BADAN POM

REVISI
LAKIP 2025

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Balai Besar POM di Banjarbaru



085245004884 @Bbpom banjarmasin @bpombanjarbaru @bpom.banjarbaru bpombanjarbaru

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan kesehatan, Rahmat, dan Karunia-Nya sehingga Revisi Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Tahun 2025 dapat disusun dengan baik.

Penyusunan Revisi laporan ini sebagai bentuk *continuous improvement* dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Badan POM pada komponen Pelaporan Kinerja, dilaksanakan berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM, Nomor PR.09.01.21.09.26.503 tanggal 8 September 2026, hal Penyampaian Hasil Reviu Laporan Kinerja Satuan Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2025.

Semoga dengan disusunnya Revisi Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Tahun 2025 ini dapat memenuhi kesesuaian terhadap Pedoman Pelaporan Kinerja yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan, Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Banjarmasin, 30 September 2026

Kepala BBPOM di Banjarmasin



Ary Yustantiningsih, S,Si, Apt.

Ringkasan Eksekutif

Tahun 2025 merupakan tahun awal berubahnya nomenklatur Balai Besar POM di Banjarmasin menjadi Balai Besar POM di Banjarbaru, dan juga tahun awal dari RPJMN baru Tahun 2025-2029, sehingga beberapa dokumen kinerja tahun 2025 seperti Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2025 masih menggunakan nomenklatur Balai Besar POM di Banjarmasin, sedangkan untuk Revisi Perjanjian Kinerja (PK) dan Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2025 telah menggunakan nomenklatur Balai Besar POM di Banjarbaru.

Tahun 2025 juga tahun pertama pasca transisi dari Pemerintahan yang lama kepada Pemerintahan yang baru, dan tahun pertama RPJMN tahun 2025-2029, yang pada level Balai Besar POM di Banjarbaru sebagai UPT Badan POM, dijabarkan dalam Keputusan Kepala BBPOM di Banjarbaru, nomor HK.02.02.17A.12.25.258 tahun 2025 tentang Rencana Strategis Tahun Balai Besar POM di Banjarbaru 2025-2029.

Berdasarkan hasil perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu *e-performance*, pada tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **103,53%** dengan Predikat Kinerja Organisasi (PKO) "**Istimewa**".

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja yang dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi kemudian dikoreksi berdasarkan Predikat AKIP dan dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

Tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru meraih Predikat AKIP "A" dengan faktor koreksinya adalah 0, sehingga tidak ada perubahan terhadap capaian kinerja yang diperoleh baik yang mengalami normalisasi maupun tidak.

Dalam Revisi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025 terdapat 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja yang terbagi dalam 8 (delapan) Sasaran Kegiatan, dimana sampai dengan akhir tahun 2025, 7 (tujuh) Sasaran Kegiatan (SK) di antaranya dapat dinyatakan kinerjanya **Berhasil,** ditandai dengan masing-masing capaian kinerjanya di atas 100% , yaitu :

- ✓ **SK 1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**, capaian kinerja 106,19% (**Sangat Baik**), yang merupakan rata-rata capaian kinerja dari 15 (lima belas) indikator kinerja yang dimilikinya, yaitu :

  1) Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 90; realisasi 96,20; capaian 106,89% (**Sangat Baik**).
  2) Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO; target 26; realisasi 28,89; capaian 111,12% (**Sangat Baik**),
  3) Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 91; realisasi 99,81; capaian 109,68% (**Sangat Baik**),
  4) Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT; target 100; realisasi 100; capaian 100% (**Baik**),
  5) Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 91; realisasi 99,02; capaian 108,81% (**Sangat Baik**),
  6) Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, target 91,3; realisasi 98,64; capaian 108,04% (**Sangat Baik**),
  7) Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 95; realisasi 100; capaian 105,26% (**Sangat Baik**),
  8) Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 85; realisasi 96,38; capaian 113,39% (**Tidak Dapat Disimpulkan**),
  9) Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 95,5; realisasi 98,73; capaian 103,38% (**Sangat Baik**),
  10) Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 90; realisasi 97,08; capaian 107,87% (**Sangat Baik**),

11) Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan; target 90,6; realisasi 99,91; capaian 110,28% (**Tidak Dapat Disimpulkan**),

12) Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan ; target 91; realisasi 91,70; capaian 100,77% (**Sangat Baik**),

13) Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT; target 100; realisasi 106,18; capaian 106,18% (**Sangat Baik**),

14) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium; target 71,50; realisasi 72,40; capaian 101,26% (**Sangat Baik**),

15) Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman; target 14,29; realisasi 14,29; capaian 100% (**Baik**),

- ✓ **SK 2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi,** capaian kinerja 100,61% (**Sangat Baik**), yang merupakan capaian kinerja dari 1 (satu) indikator kinerja yang dimilikinya, yaitu : Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 71; realisasi 71,43; capaian 100,61% (**Sangat Baik**),
- ✓ **SK 3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT,** capaian kinerja 101,10% (**Sangat Baik**), yang merupakan rata-rata capaian kinerja dari 4 (empat) indikator kinerja yang dimilikinya, yaitu :

1) Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT; target 87,19; realisasi 91,03; capaian 104,40% (**Sangat Baik**)

2) Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan; target 12; realisasi 12; capaian 100% (**Baik**),

3) Jumlah desa pangan aman; target 4; realisasi 4; capaian 100% (**Baik**),

4) Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas; target 1; realisasi 1; capaian 100% (**Baik**),

- ✓ **SK 4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**, capaian kinerja 100,99% (**Sangat Baik**), yang merupakan capaian kinerja dari 1 (satu) indikator kinerja yang dimilikinya, yaitu : Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, target 16,22; realisasi 16,38; capaian 100,99% (**Sangat Baik**),
- ✓ **SK 5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**, capaian kinerja 105,26% (**Sangat Baik**), yang merupakan capaian kinerja dari 1 (satu) indikator kinerja yang dimilikinya, yaitu : Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, target 95; realisasi 100; capaian 105,26% (**Sangat Baik**),
- ✓ **SK 6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**, capaian kinerja 104,26% (**Sangat Baik**), yang merupakan capaian kinerja dari 1 (satu) indikator kinerja yang dimilikinya, yaitu : Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, target 90; realisasi 93,83; capaian 104,26% (**Sangat Baik**)
- ✓ **SK 7. Layanan Publik UPT yang prima**, capaian kinerja 101,49% (**Sangat Baik**), yang merupakan capaian kinerja dari 1 (satu) indikator kinerja yang dimilikinya, yaitu : Indeks Pelayanan Publik UPT; target 4,70; realisasi 4,77; capaian 101,49% (**Sangat Baik**),

Sedangkan 1 (satu) SK, kinerjanya **Belum Berhasil**, karena capaian kinerjanya belum mencapai 100%, yaitu :

SK 8. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal, capaian kinerja 98,42%, yang merupakan capaian kinerja dari 4 (empat) indikator kinerja yang dimilikinya, yaitu :

1) Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM; target 92,64; realisasi 90,07; capaian 97,23% (**Baik**),

2) Nilai AKIP UPT BPOM; target 82,03; realisasi 80,82; capaian 98,52% (**Baik**),
3) Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM; target 5; realisasi 5; capaian 100% (**Baik**),
4) Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM; target 2,9; realisasi 2,84; capaian 97,93% (**Baik**),

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pemenuhan indikator kinerja tersebut adalah minimnya keterlibatan Ketua Tim Kerja (Pengampu Indikator Kinerja) dalam AKIP, tidak tersedianya dokumen perencanaan target dan kertas kerja perhitungan realisasi indikator kinerja sehingga indikator kinerja Nilai AKIP UPT BPOM tercapai < 100%. Tidak efektifnya upaya monitoring dan evaluasi capaian kinerja merupakan penyebab tidak maksimalnya capaian indikator kinerja Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM. Selain itu, nihilnya rencana aksi dan penetapan penanganan kelemahan penerapan manajemen risiko mengakibatkan indikator kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tidak tercapai hingga 100%.

Langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut adalah pelibatan Ketua Tim Kerja (Pengampu Indikator Kinerja) dalam tim AKIP, melakukan pemantauan capaian kinerja setiap indikator kinerja termasuk progres kenaikan capaian tahun berjalan dibandingkan capaian tahun sebelumnya, dan perbaikan terhadap seluruh kelemahan penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil penilaian yang diterbitkan oleh APIP. Selain itu, upaya antisipatif yang perlu dilakukan untuk menangani hambatan yang mungkin akan dihadapi antara lain :

1. Menerapkan kewajiban penetapan manual IKU dan realisasi capaian indikator kinerja hanya berdasarkan data dan perhitungan yang tertelusur / terdokumentasi;
2. Menyusun dan menetapkan *roadmap* capaian kinerja setiap bulannya agar capaian kinerja pada akhir tahun optimal terhadap target;
3. Melaksanakan reviu secara berkala terhadap daftar risiko dan komunikasi aktif antara lini pertama dan lini kedua jika terjadi dinamika dalam identifikasi dan penanganan risiko.

Pagu Anggaran BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 berdasarkan DIPA tahun 2025 No. SP DIPA- 063.01.2.432881/2025 yang diterbitkan pada tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp. 24.655.900.000,-

Selama periode tahun 2025, BBPOM di Banjarbaru mengadakan 53 kali revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), yang terdiri dari revisi kewenangan KPA, Kanwil DJPB, DJPB dan DJA, yang disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan, sehingga pada akhir tahun 2025 pagu menjadi Rp. 24.057.687.000,- dengan Blokir Rp. 5.421.143.000,- sehingga Pagu Efektif sebesar Rp.18.636.544.000,-

Realisasi anggaran Balai Besar POM di Banjarbaru 99,77% terhadap Pagu Efektif 2025, dengan perincian sebagai berikut :

Uraian	Jenis Belanja			Jumlah
	51	52	53	
Pagu	5.848.560.000	14.307.985.000	3.901.142.000	24.057.687.000
Blokir	-	4.520.262.000	900.881.000	5.421.143.000
Pagu Efektif	5.848.560.000	9.787.723.000	3.000.261.000	18.636.544.000
Realisasi	5.806.623.765	9.787.490.867	3.000.101.774	18.594.216.406
% Terhadap Pagu	99,28	68,41	76,90	77,29
% Terhadap Pagu Efektif	99,28	100,00	99,99	99,77

Melalui tangging anggaran terhadap indikator kinerja diperoleh data realisasi anggaran tiap Sasaran Kegiatan (SK) sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan		Pagu	Blokir	Pagu Efektif		
				Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7.602.584.000	938.081.000	6.664.503.000	6.660.654.369	99,94
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	3.602.000	-	3.602.000	3.602.000	100,00
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	2.038.139.000	988.703.000	1.049.436.000	1.049.429.223	100,00

Sasaran Kegiatan		Pagu	Blokir	Pagu Efektif		
				Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	135.762.000	103.127.000	32.635.000	32.635.000	100,00
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	570.800.000	-	570.800.000	570.681.306	99,98
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	78.405.000	62.190.000	16.215.000	16.215.000	100,00
08	Layanan Publik UPT yang prima	65.133.000	-	65.133.000	65.132.200	100,00
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	13.563.262.000	3.329.042.000	10.234.220.000	10.195.867.308	99,63
	Jumlah	**24.057.687.000**	**5.421.143.000**	**18.636.544.000**	**18.594.216.406**	**99,77**

Adanya program penghematan belanja pemerintah berupa blokir anggaran dan berkurangnya pagu efektif cukup menyulitkan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target-target indikator kinerja yang dimiliki. Untuk mengatasinya Balai Besar POM di Banjarbaru melaksanakan kegiatan secara back to back dengan kegiatan lainnya atau menggunakan anggaran dari RO lain yang masih berkaitan dengan RO yang dimaksud.

Laporan kinerja yang telah disusun, baik berupa Laporan Kinerja Interim setiap Triwulan maupun Laporan Kinerja Tahunan seyogyanya dimanfaatkan sebagai bahan untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan baik di tahun berjalan maupun di tahun berikutnya.

Laporan Kinerja yang telah disusun dari tahun 2020 sampai dengan 2024 telah dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan Rencana Strategis BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025-2029 yang ditetapkan pada bulan Desember 2025.

Dalam pelaksanaan selama tahun 2025, berdasarkan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja, terdapat beberapa Indikator kinerja yang tidak dapat mencapai target dan diestimasikan apabila tidak dilakukan perubahan, realisasi kinerja akan menurun dan target kinerja tidak tercapai dengan capaian yang rendah.

Terhadap kondisi tersebut, sesuai dengan arahan pimpinan, dilakukan penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya, penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja, yang selain berdampak kepada realisasi Indikator Kinerja dan Capaiannya msing-masing, juga berdampak kepada Realisasi dan Capaian Volume Output, dan mendongkrak nilai IKPA (Pelaksanaan Anggaran) serta menghasilkan Efisiensi anggaran yang baik.

Highlight Kinerja

Intensifikasi Pengawasan





Intensifikasi Pengawasan Pangan Bersama Stakeholder di Kota Banjarbaru

(20 Maret 2025)

Highlight Kinerja

Pelaksanaan Inovasi MATA BABE



Kegiatan cegah tangkal oleh Tim PPNS Balai Besar POM di Banjarbaru bersama Tim PPNS Bea Cukai Kalimantan Bagian Selatan terkait pengiriman paket OT BKO 360 box senilai Rp 30.000.000,- (4 Februari 2025)



Kegiatan cegah tangkal oleh Tim PPNS Balai Besar POM di Banjarbaru bersama Tim PPNS Bea Cukai Kalimantan Bagian Selatanterkait pengiriman paket Obat Psikotropika Valdimex 20 tablet senilai Rp 200.000,- (5 Maret 2025)

Highlight Kinerja



Visitasi dan Bimbingan Penerapan Green Laboratory Oleh Kepala PPPOMN 27 Mei 2025



Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:17 Komite Akreditasi Nasional 26 Juni 2025

Highlight Kinerja



Pemenang Kategori Kesehatan dan Kenyamanan Ruangan Lomba Penerapan Green Laboratory Badan POM Tahun 2025 26 Juni 2025



Visitasi dan Bimbingan Penerapan Green Laboratory Oleh Kepala PPPOMN 27 Mei 2025

Highlight Kinerja



BADAN POM

SERTIFIKAT

KP.09.04.61.06.25.32

DIBERIKAN KEPADA

BALAI BESAR POM DI BANJARBARU

SEBAGAI

BALAI BESAR TERBAIK 3

PADA KATEGORI PENYUSUNAN ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

DIBERIKAN PADA FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

"PENGUATAN STRATEGI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DALAM UPAYA MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT"

30 JUNI 2025

DIREKTUR CEGAH TANGKAL

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

Balai Besar Terbaik III Kategori Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan dalam Forum Komunikasi Pencegahan Obat dan Makanan Tahun 2025 30 Juni 2025

Sosialisasi SE Nomor KP. 09.03.1.2.06.25.02 tentang Pencegahan dan Penanganan Perjudian dan atau Perjudian daring di lingkungan Badan POM



Highlight Kinerja



Penghargaan sebagai Juara 2 Stand Terbaik Kategori Instansi Vertikal dan Perguruan Tinggi pada Pameran Kalsel Expo 2025 (Agustus 2025)

Peserta Terbaik II (an. Leny Syanjaya) pada Pelatihan Inspektur Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan(OBASK) Junior Tahun 2025


BADAN POM

PPSDM POM

SERTIFIKAT

Diberikan kepada:

Leny Syanjaya, S.Farm., Apt

PESERTA TERBAIK II

pada pelatihan

Inspektur Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan(OBASK) Junior Tahun 2025

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus s.d 09 September 2025 selama 76 (tujuh puluh enam) Jam Pelajaran (JP).

Jakarta, 9 September 2025
Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia
Pengawasan Obat dan Makanan

Penghargaan Lomba Sekolah dengan PJAS Aman



Penghargaan Lomba Pasar Aman Berbasis Komunitas



Penghargaan Lomba Sekolah dengan PJAS Aman



BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan kepada:

MAN 4 BANJAR
KABUPATEN BANJAR
KALIMANTAN SELATAN

Sebagai:

JUARA 1

LOMBA SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN
REGIONAL TENGAH
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS

Jakarta, Oktober 2025

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Prof. dr. Tarana Ikrar, M.Biomed, Ph.D



BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan kepada:

SDN-SN KEBUN BUNGA 4 BANJARMASIN
KOTA BANJARMASIN
KALIMANTAN SELATAN

Sebagai:

JUARA 2

LOMBA SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN
REGIONAL TENGAH
TINGKAT SEKOLAH DASAR

Jakarta, Oktober 2025

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Prof. dr. Taruna Ikrar, M.Biomed, Ph.D

Daftar Isi

Kata Pengantar i

Ringkasan Eksekutif iii

Highlight Kinerja xi

Daftar Isi xix

Daftar Lampiran. xx

Bab I
Pendahuluan

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Gambaran Umum Organisasi 2
1.3 Struktur Organisasi 4
1.4 Isu Strategis 5

Bab II
Perencanaan Kinerja

2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis 17
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 30
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) 33
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)..... . 44
2.5 Metode Pengukuran 44

Bab III
Akuntabilitas Kinerja

3.1 Capaian Kinerja Organisasi 55
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi 265
3.3. Pemanfaatan Informasi Kinerja 292
3.4. Realisasi Anggaran 294

Bab IV
Penutup

Penutup 305

Lampiran 308

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Rencana Kinerja Tahunan BBPOM di Banjarmasi Tahun 2025

Lampiran 2. Perjanjian Kinerj(PK) BBPOM di Banjarmasin Tahun 2025

Lampiran 3. Perjanjian Kinerj(PK) BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025 (Revisi)

Lampiran 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025 (Revisi)

Lampiran 5. Pengukuran Kinerja Simetris

Lampiran 6. Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Reviu LAKIP BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 1 Tahun 2026 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Nomor 19 Tahun 2023, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut UPT BPOM adalah organisasi yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

UPT BPOM dipimpin oleh Kepala, mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 1 Tahun 2026 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, BBPOM di Banjarbaru berkedudukan di provinsi Kalimantan Selatan, dengan wilayah kerja 7 (tujuh) kabupaten/kota, yaitu :

1. Kota Banjarmasin,
2. Kota Banjarbaru,
3. Kabupaten Banjar,
4. Kabupaten Tanah Laut
5. Kabupaten Barito Kuala,
6. Kabupaten Tapin, dan
7. Kabupaten Hulu Sungai Selatan

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Sebagaimana tersebut dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, BBPOM di Banjarbaru sebagai UPT BPOM dengan klasifikasi UPT Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan memiliki tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BBPOM di Banjarbaru menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

a) penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
d) pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e) pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
f) pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g) pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h) pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i) pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j) pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k) pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l) pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m) pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

BBPOM di Banjarbaru sebagai UPT Badan POM, juga mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

1) Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam pemeriksaan sarana produksi dalam rangka sertifikasi/pendaftaran produk;
2) Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market)* mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Selatan;
3) Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
4) Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Susunan BBPOM terdiri atas :

a. Kepala;
b. Bagian Tata Usaha;
    - Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.
    - Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:
        a) penyusunan rencana, program, dan anggaran;
        b) pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
        c) pengelolaan persuratan dan kearsipan;
        d) pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
        e) pelaksanan urusan pengelolaan kepegawaian;
        f) pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;

g) pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan

h) pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

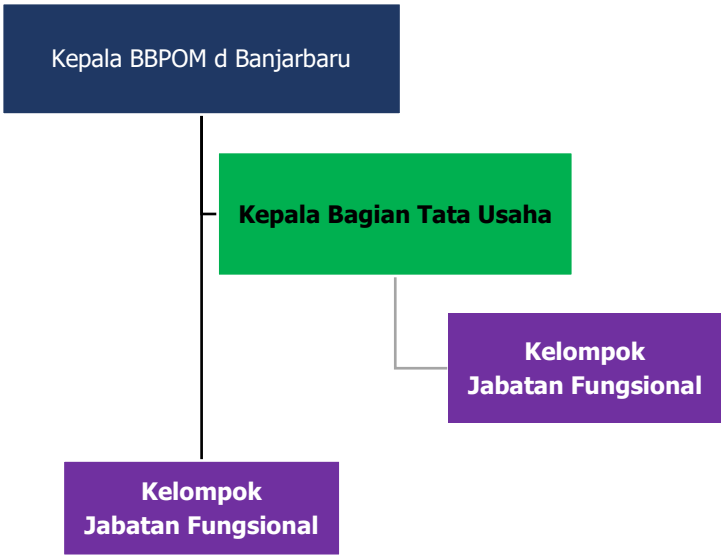
- Susunan organisasi Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional.

c. Kelompok Jabatan Fungsional

- Di lingkungan UPT BPOM dapat ditetapkan Jabatan Fungsional sesuai dengan kebutuhan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.
- Dalam pelaksanaan tugasnya, kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi.

1.3. Struktur Organisasi

Berikut Struktur Organisasi BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 :



Gambar Struktur Organisasi BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025

1.4. Isu Strategis

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Banjarbaru sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM di Provinsi Kalimantan Selatan memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan tugas pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, khususnya dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat sebagai konsumen terhadap produk Obat dan Makanan yang berpotensi menimbulkan risiko kesehatan. Produk Obat dan Makanan tidak hanya merupakan kebutuhan dasar, tetapi juga memiliki potensi risiko terhadap kesehatan dan keselamatan apabila tidak dikelola, digunakan, atau didistribusikan secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan dan pengawasan yang optimal sesuai dengan prinsip *Good Regulatory Practices* guna menjamin mutu, keamanan, serta khasiat atau manfaat produk yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam pelaksanaan fungsi pengawasan tersebut, BBPOM di Banjarbaru perlu menjaga keseimbangan antara kepentingan perlindungan masyarakat, peningkatan akses masyarakat terhadap produk, serta kepentingan strategis lainnya, termasuk yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi daerah dan pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kapasitas BBPOM di Banjarbaru sebagai unit kerja pengawas Obat dan Makanan masih perlu terus diperkuat melalui penataan kelembagaan dan penguatan dukungan regulasi, khususnya peraturan perundang-undangan yang relevan dengan tugas dan fungsinya. Upaya ini diperlukan agar pencapaian kinerja di masa mendatang dapat lebih optimal, serta mampu menjamin pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan yang efektif dan efisien dalam memastikan aspek keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk.

Meskipun cakupan wilayah kerja BBPOM di Banjarbaru mulai tahun 2024 mengalami pengurangan, tantangan yang dihadapi justru semakin kompleks. Perpindahan ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan dari Banjarmasin ke Banjarbaru telah mendorong perkembangan sosial dan ekonomi yang signifikan, baik di Kota Banjarbaru maupun wilayah sekitarnya. Peningkatan pembangunan infrastruktur serta aktivitas ekonomi diperkirakan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi, khususnya pada sektor ekonomi mikro di wilayah tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, BBPOM di Banjarbaru perlu melakukan identifikasi serta langkah-langkah antisipatif terhadap berbagai potensi permasalahan agar pelaksanaan tugas dan fungsi dapat berjalan secara optimal. Berbagai isu strategis yang berpotensi memengaruhi kinerja antara lain sebagai berikut:

1) Ketersediaan data sarana distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang bersumber dari sistem OSS belum sepenuhnya mencerminkan kondisi riil di lapangan. Hal ini disebabkan masih rendahnya tingkat kepatuhan pelaku usaha, khususnya UMKM sektor ritel, dalam melakukan pengurusan perizinan sesuai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Kondisi tersebut berimplikasi pada keterbatasan validitas data sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan pengawasan, sehingga berpotensi menimbulkan celah dalam pengendalian peredaran produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

2) Menurut Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik 5 Februari 2024, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan pada Triwulan IV-2025 sebesar 5,22 persen (naik dibanding tahun 2024 sebesar 5,02). Sedangkan secara spesifik laju pertumbuhan ekonomi industri pengolahan pada klasifikasi makanan dan minuman yaitu sebesar 9,30 dan laju pertumbuhan ekonomi industri pengolahan bahan kimia dan barang dari bahan kimia, dan farmasi, produk obat kimia dan Obat Tradisional sebesar 7,14% (lebih besar dibanding industri pengolahan karet, kertas, kayu dan barang galian bukan logam). Hal ini tentunya menunjukkan adanya pertumbuhan cepat usaha di bidang pangan olahan, obat, kosmetik maupun obat tradisional pada tahun-tahun berikutnya yang tentunya akan menambah sasaran pengawasan BBPOM di Banjarbaru.

3) Pada Maret 2025, tercatat jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Selatan yaitu sebanyak 172,72 ribu jiwa. Dengan upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan di Provinsi Kalimantan Selatan, pada September 205 jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Selatan menurun menjadi sebanyak 168,81 ribu jiwa. Upaya pengentasan kemiskinan ini terus dilakukan pada tahun 2026 dengan ekspektasi terdapat penurunan kembali jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Selatan. Tentunya upaya pengentasan kemiskinan terus dilakukan SKPD daerah maupun pemerintah

pusat berkedudukan di Provinsi Kalimatan Selatan, termasuk BBPOM di Banjarbaru. Salah satu bentuk upaya tersebut yaitu dengan mendorong pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di sektor Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Pendampingan mutu dan keamanan produk yang menjadi salah satu nilai penting dari produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dilakukan terhadap UMKM. Bertumbuhnya UMKM Obat dan Makanan memiliki peran penting dalam pengentasan kemiskinan. Dengan pesatnya pertumbuhan UMKM, maka banyak masyarakat miskin yang ikut dalam perkembangan UMKM Obat dan Makanan. Namun ternyata, penurunan jumlah penduduk miskin pada tahun 2025 berkorelasi negatif dengan jumlah perusahaan klasifikasi industri makanan dan minuman (penurunan dari 30.619 industri menjadi 31.066) (Data Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan 2025 dan 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penurunan angka kemiskinan tidak semata-mata dipengaruhi oleh peningkatan jumlah pelaku usaha, melainkan lebih ditentukan oleh kualitas dan keberlanjutan perkembangan usaha itu sendiri. Dengan demikian, pengentasan kemiskinan akan lebih efektif apabila UMKM tidak hanya bertambah secara kuantitas, tetapi juga mampu berkembang secara ekonomi, ditandai dengan peningkatan kapasitas usaha, produktivitas, akses pasar, serta daya saing yang berkelanjutan

4) BBPOM di Banjarbaru belum memiliki sentra tanggap darurat atau sistem peringatan dini (early warning system) yang terintegrasi untuk mendeteksi secara cepat potensi KLB obat dan makanan, seperti kasus keracunan pangan, peredaran obat ilegal, atau temuan produk berisiko. Respons kedaruratan masih bersifat reaktif, bergantung pada laporan manual dari masyarakat, fasilitas pelayanan kesehatan, lintas sektor, maupun temuan pengawasan rutin, sehingga penanganan awal terhadap potensi risiko sering memerlukan waktu lebih lama. Dalam konteks farmakovigilans di Kalimantan Selatan, pelaporan e- MESO dari fasilitas kesehatan masih sangat rendah, sehingga sinyal kejadian efek samping obat sulit terdeteksi secara dini. Pada tahun 2024, Provinsi Kalimantan Selatan menjadi urutan ke-14 dalam jumlah KTD/ESO yang dilaporkan. Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang melakukan pelaporan KTD/ESO masih jauh dari jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia. Sepanjang tahun 2019 hingga

2024, pelaporan KTD/ESO di Kalimantan Selatan hanya menyumbang 0,57% dari jumlah laporan KTD/ESO di tahun 2024. Rendahnya jumlah laporan ini menyebabkan data farmakovigilans belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar analisis risiko dalam pengawasan post-market

5) Maraknya Misinformasi dan Disinformasi Terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Perkembangan media online dan media sosial yang sangat cepat memperkuat arus informasi yang tidak terkendali, termasuk meningkatnya penyebaran hoaks terkait obat, makanan, vaksin, zat berbahaya, serta isu-isu yang langsung menyeret nama BPOM. Konten provokatif seperti klaim palsu efek samping vaksin, informasi menyesatkan tentang bahan tambahan pangan, atau kabar bohong mengenai temuan produk berbahaya sering beredar tanpa proses verifikasi, terutama karena kemudahan akses smartphone dan budaya *share before check* di masyarakat. Fenomena penyebaran hoaks ini menjadi isu strategis bagi BBPOM di Banjarbaru karena berpotensi menurunkan kepercayaan

6) Perkembangan pesat teknologi—khususnya bioteknologi, rekayasa genetik, dan nanoteknologi—memunculkan generasi baru produk obat, pangan, kosmetik, dan suplemen yang memiliki mekanisme kerja dan komponen yang belum tercakup dalam regulasi maupun metode uji konvensional. Situasi ini menjadi ancaman langsung bagi BPOM, termasuk BBPOM di Banjarbaru, karena produk inovatif sering kali hadir lebih cepat daripada kemampuan regulasi dan laboratoris untuk menilai keamanan serta mutunya.

   Tantangan ini menuntut kapasitas pengawasan yang jauh lebih maju: upgrade metode uji laboratorium, peningkatan peralatan berteknologi tinggi, serta penguatan literasi ilmiah SDM agar tidak tertinggal oleh inovasi industri. Tanpa peningkatan kompetensi dan metode uji yang mengikuti perkembangan ilmiah, terdapat risiko bahwa produk berbasis bioteknologi atau nano akan masuk ke pasar tanpa penilaian risiko yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakpastian keamanan bagi masyarakat.

   Selain itu, lambatnya adaptasi pengawasan dapat menurunkan kepercayaan publik, mempersulit penegakan kepatuhan industri, serta memperbesar risiko "regulatory

lag”—di mana regulasi dan kemampuan laboratorium tertinggal dibanding inovasi industri. Jika tidak diantisipasi, disrupsi teknologi ini dapat melemahkan efektivitas Balai dalam menjamin keamanan produk dan dalam jangka panjang dapat mengurangi kredibilitas BPOM sebagai otoritas pengawasan obat dan makanan.

7) Krisis kesehatan global maupun Kejadian Luar Biasa (KLB) — seperti pandemi, wabah pangan, atau peningkatan kasus keracunan — menjadi ancaman serius bagi BBPOM di Banjarbaru karena memicu lonjakan kebutuhan pengujian laboratorium, intensitas pengawasan, serta klarifikasi informasi dalam waktu singkat. Permintaan yang tiba-tiba terhadap pemeriksaan obat, pangan, alat kesehatan, hingga sampel epidemiologis dapat menyebabkan overload kapasitas laboratorium dan memperpanjang waktu respons jika tidak dikelola dengan baik. Di saat yang sama, situasi darurat biasanya meningkatkan risiko peredaran produk ilegal, palsu, atau tidak memenuhi mutu, serta ketidakstabilan rantai pasok obat dan pangan. Kondisi ini menuntut Balai untuk melakukan respons cepat, termasuk inspeksi mendadak, penindakan, pemantauan pasar, dan edukasi publik — sementara SDM, sarana laboratorium, serta logistik di daerah tetap terbatas. Dengan tingginya kebutuhan koordinasi lintas sektor (Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, BNPB, Polri, dan pusat), BBPOM di Banjarbaru menghadapi ancaman nyata berupa beban kerja yang meningkat drastis, potensi penurunan ketepatan pengujian dan pengawasan, serta meningkatnya risiko turunnya kepercayaan publik jika respons dianggap lambat. Tantangan ini menjadikan penguatan kapasitas respons darurat sebagai keharusan strategis bagi Balai di masa mendatang.

8) Perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen di era Society 5.0 mendorong pergeseran signifikan dari transaksi konvensional menuju jual beli digital. Namun, kemudahan ini diikuti oleh meningkatnya risiko peredaran obat, kosmetik, dan pangan ilegal melalui platform e-commerce dan media sosial. Sistem user generated content memungkinkan siapa pun membuat akun dan menawarkan produk tanpa verifikasi memadai, sehingga membuka ruang bagi produk palsu, kedaluwarsa, mengandung bahan berbahaya, atau tidak memiliki izin edar untuk beredar luas dan cepat. Bagi BBPOM di Banjarbaru, fenomena ini menjadi ancaman

strategis karena beban pengawasan bergeser dari fisik ke digital, membutuhkan kemampuan baru seperti pemantauan siber, deteksi jejak digital, dan kapasitas cyber forensics untuk mengidentifikasi pelaku dan memetakan rantai distribusi produk ilegal. Pengawasan digital juga menuntut sinergi erat dengan Kominfo, Kepolisian, Bea Cukai, serta platform e-commerce agar konten berbahaya dapat segera diturunkan dan tindakan penegakan hukum dapat dilakukan secara efektif. Jika kapasitas pengawasan digital tidak diperkuat, risiko menurunnya kepercayaan publik terhadap keamanan produk, meningkatnya paparan masyarakat terhadap produk berbahaya, serta bertambahnya beban klarifikasi isu viral akan semakin tinggi—menjadikannya ancaman nyata bagi efektivitas pengawasan obat dan makanan di wilayah Kalimantan Selatan.

9) Kondisi sarana produksi di Provinsi Kalimantan Selatan baik industri makanan, obat tradisional dan kosmetik dengan kategori UMKM, pada umumnya masih lemah dalam pengetahuan maupun modal usaha. Hal ini berimplikasi pada perlunya pengawasan khusus yang mengedepankan aspek pembinaan, aspek pendampingan dan aspek fasilitasi sehingga potensi daerah dan kearifan lokal dapat terjaga bahkan bila perlu dikembangkan. Oleh karena itu dalam menjalankan konsep pengawasan harus melibatkan dan bersinergi dengan lintas sektor terkait, khususnya untuk aspek pendanaan/fasilitasi (bantuan modal/teknologi produksi).

10) Banyaknya produk obat dan pangan ilegal termasuk produk dari luar negeri sehingga menjadi tantangan bagi BBPOM di Banjarbaru dalam peningkatan frekuensi dan luas jangkauan sampling. Selain itu, kebijakan proteksionisme yang dilakukan Amerika Serikat terhadap Cina membuat Cina akan mencari pasar-pasar alternatif termasuk Indonesia. Kondisi ini akan berdampak pada membajirnya produk-produk dari Cina di Provinsi Kalimantan selatan termasuk produk, obat, suplemen, kosmetik dan pangan. Hal ini menjadi tantangan bagi BBPOM di Banjarbaru dalam melakukan pengawasan dengan membanjirnya produk dari Cina. Risiko meningkatnya produk yang tidak memenuhi persyaratan label (NKV, gizi, bahasa Indonesia) sehingga membingungkan konsumen dan melemahkan perlindungan masyarakat. Selain itu, melonjaknya preferensi konsumen terhadap produk murah impor berdampak pada turunnya daya

saing UMKM lokal, yang pada akhirnya menambah tantangan bagi BPOM dalam melakukan pembinaan, pendampingan, dan peningkatan kepatuhan pelaku usaha lokal. Jika tidak ditangani, kombinasi tingginya arus masuk produk impor, keterbatasan sumber daya pengawasan, dan persaingan yang tidak seimbang ini dapat melemahkan kepercayaan publik terhadap efektivitas pengawasan obat dan makanan di wilayah Kalimantan Selatan.

11) Dalam upaya mendorong ekspor untuk mengurangi defisit neraca perdagangan, BBPOM di Banjarbaru dapat berperan dalam melakukan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan sehingga dapat meningkatkan daya saing produk obat dan makanan dalam negeri serta pengawasan terhadap produk-produk luar negeri yang akan masuk ke Provinsi Kalimantan Selatan. Adanya perdagangan bebas, membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang tinggi dengan memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau. Hal ini merupakan salah satu penyebab beredarnya produk ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya.

12) Adanya jejaring kerja yang dimiliki BBPOM di Banjarbaru diantaranya Jejaring Keamanan Pangan Daerah, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan ilegal, *Criminal Justice System* (CJS) guna meningkatkan jaminan kualitas dan mutu Obat dan Makanan. Tantangan yang dihadapi BBPOM di Banjarbaru terkait jejaring kerjasama ini diantaranya adalah kurang sinerginya program pengawasan obat dan makanan dengan lintas sektor terkait dimana anggaran yang dialokasikan lintas sektor untuk pengawasan obat dan makanan masih relatif kecil.

13) Isu cemaran pengotor/ *impurities* mulai masif di dunia Obat dan Makanan. Pada tahun 2018, obat antihipertensi golongan angiotensin receptor blocker (ARB) yaitu Irbesartan, Losartan dan Valsatran di Eropa dan Amerika Serikat ditemukan adanya pengotor/ impurities N-Nitrosodimehtylamine (NDMA) dan N-Nitrosodiethylamine (NDEA). Di tahun berikutnya, isu cemaran impurities N-Nitrosodimehtylamine (NDMA) dan N-Nitrosodiethylamine (NDEA) kembali tercatat pada produk Ranitidin. Dan baru-baru ini, dengan adanya kasus cemaran Etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG) dalam sirup yang diduga menyebabkan kejadian Gagal Ginjal Akut dengan angka

kematian yang cukup tinggi di Indonesia, isu cemaran/ *impurities* tidak bisa diremehkan. Perkuatan pengawasan dalam penerapan *Good Manufacturing Practise* (GMP) harus dilakukan secara seksama, utamanya meningkatkan *awareness* terhadap bahan baku yang digunakan dalam produk Obat dan Makanan. Tidak hanya mengutamakan parameter mutu, parameter keamanan logam berat dan mikrobiologi, kadar cemaran pengotor/*impurities* yang berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat harus menjadi perhatian. Hal ini akan tentunya harus didukung dengan pembaharuan sistem pengawasan dari hulu ke hilir.

1.5. Lingkungan Internal

Lingkungan internal yang berkorelasi secara langsung dengan upaya pencapaian target kinerja adalah tersedianya jumlah dan kompetensi SDM yang memadai dan ketersediaan sarana prasarana yang terkait langsung dengan pengawasan Obat dan Makanan.

1) Sarana Prasarana

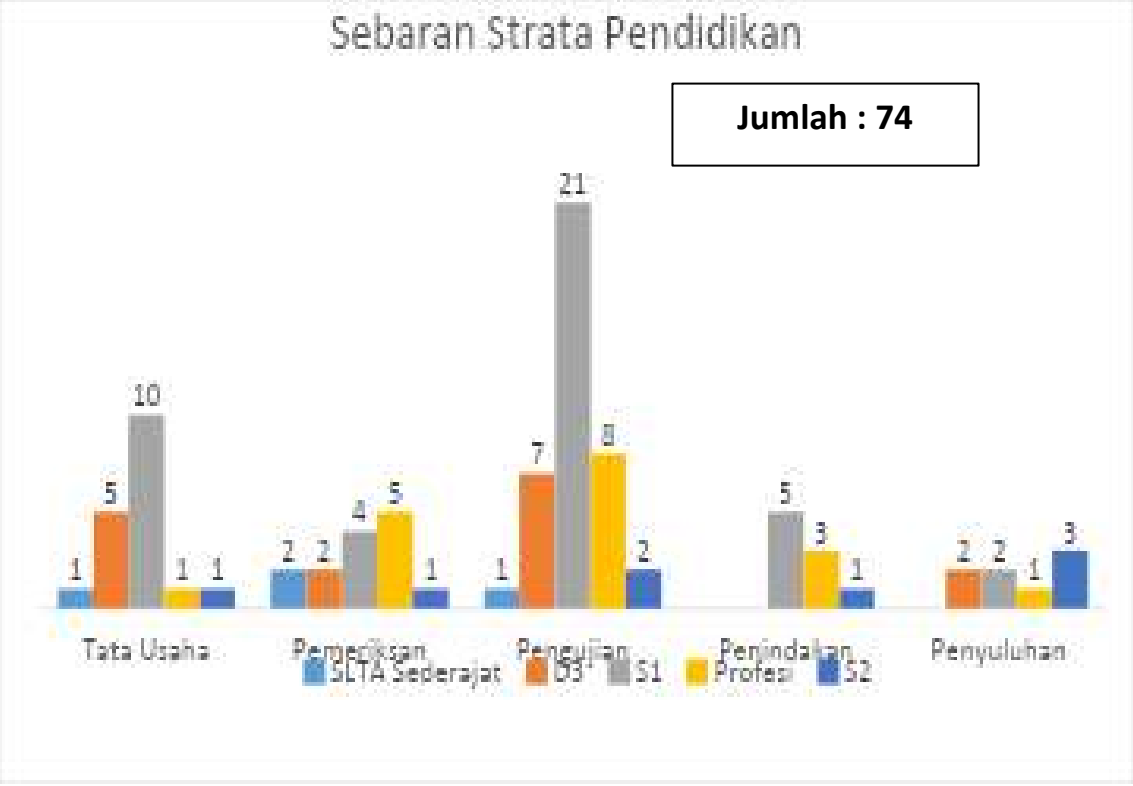
Ketersediaan sarana prasarana yang memenuhi standard secara memadai mutlak diperlukan agar BBPOM di Banjarbaru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Ketersediaan sarana prasarana, terutama peralatan laboratorium pada tahun 2025 mencapai 80,4%. Nilai ini diperoleh dari hasil penilaian Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) berdasarkan pemenuhan terhadap standar peralatan laboratorium kimia dan mikrobiologi yang tercantum dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.3.02.22.85 Tahun 2022 dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 100 Tahun 2025 Tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat Dan Makanan tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan. Penyusunan roadmap prioritas pengadaan peralatan laboratorium tetap diperlukan mengingat anggaran yang diberikan tidak mencukupi jika pengadaan dilakukan sekaligus sehingga pengadaan peralatan laboratorium dilaksanakan secara bertahap.

Sekaitan dengan hal tersebut, dalam rangka peningkatan sistem pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Selatan, harus dilakukan upaya perkuatan

infrastruktur BBPOM di Banjarbaru beserta dua UPT Badan POM di Provinsi Kalimantan Selatan . Pemenuhan peralatan laboratorium terus dilakukan setiap tahunnya namun demikian belum mencapai kondisi ideal dan masih memerlukan penambahan jumlah untuk beberapa alat laboratorium utama seperti KCKT, AAS, alat uji disolusi dan TLC system.

2) Sumber Daya Manusia

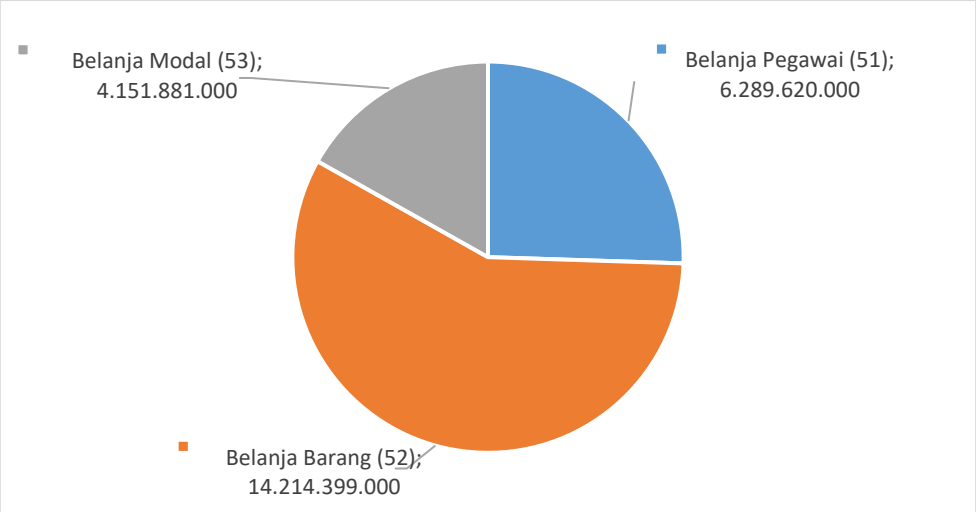
Untuk mendukung tugas-tugas BBPOM di Banjarbaru sesuai dengan peran dan fungsinya diperlukan sejumlah SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang baik. Sumber Daya Manusia Aparatur Sipil Negara di lingkungan BBPOM di Banjarbaru per 31 Desember 2025 berjumlah 88 (delapan puluh delapan) Aparatur Sipil Negara yang terdiri PNS/CPNS 65 (enam puluh tiga) dan PPPK 23 (dua puluh tiga) dengan proporsi 69,3 % perempuan dan 30,7 % laki-laki.



Grafik Profil Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2025

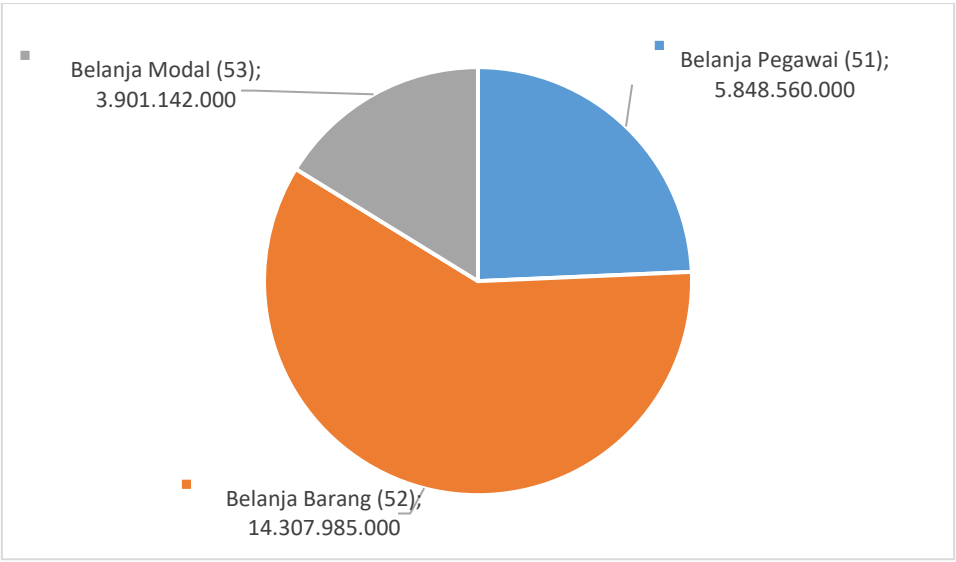
3) Anggaran

Anggaran BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 berdasarkan DIPA No. SP DIPA-063.01.2.432881/2025 yang diterbitkan pada tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp.24.655.900.000,- dengan komposisi sesuai jenis belanja sebagai berikut :



Grafik DIPA BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025 - Awal

Seiring berjalannya waktu dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2024, anggaran BBPOM di Banjarbaru mengalami beberapa kali revisi, diantaranya disebabkan adanya *automatic adjustment*, relokasi anggaran belanja pegawai dan revisi lainnya, maka pada akhir tahun 2025, pagu anggaran menjadi Rp. 24.057.687.000,- dengan komposisi sebagai berikut :



Grafik DIPA BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025 – Akhir

1.6. Lingkungan Eksternal

1) Data Umum Wilayah Kerja

Luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan adalah 37.530,52 km2 yang secara Administratif wilayahnya terdiri dari 13 Kabupaten/Kota, 119 Kecamatan dan 1947 Desa/Kelurahan. Transportasi ke wilayah kerja melalui darat adalah sebesar 99,77%, melalui laut/selat 0,15%, melalui sungai 0,08%, dan melalui udara 0,00%. Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja (diasumsikan ke Ibukota Kab/Kota) rata-rata 4 jam, dengan waktu terlama 9 jam dan waktu tersingkat 1 jam. Waktu untuk melaksanakan kegiatan di satu wilayah kerja rata-rata 2,75 hari dengan waktu terlama 4 hari dan tersingkat 1 hari.

Provinsi Kalimantan Selatan sebagai salah satu dari 5 (lima) provinsi yang terletak di pulau Kalimantan, secara geografis antara : 114 19’ 13” – 116 33’ 28” Bujur Timur dan 1 21’ 49” – 4 10’ 14” Lintang Selatan.

Berdasarkan data BPS Provinsi Kalimantan Selatan 2025, jumlah penduduk Kalimantan Selatan Tahun 2025 berjumlah 4.372.100 jiwa, dengan sebaran per kabupaten dan kota sebagai berikut :

Kabupaten / Kota	Jumlah (Jiwa)	Kabupaten / Kota	Jumlah (Jiwa)
Wilayah Kerja BBPOM di Banjarbaru		*Wilayah Kerja Loka POM di Kab. Tabalong*	
BANJARMASIN	672.670	HULU SUNGAI TENGAH	273.670
BANJARBARU	284.080	HULU SUNGAI UTARA	242.090
BANJAR	618.480	TABALONG	273.600
TANAH LAUT	372.720	BALANGAN	142.030
BARITO KUALA	340.260	*Wilayah Kerja Loka POM di Kab. Tanah Bumbu*	
TAPIN	203.480	TANAH BUMBU	352.070
HULU SUNGAI SELATAN	244.220	KOTABARU	352.740

Tabel Jumlah Penduduk Kalimantan Selatan

2) Jumlah Sasaran Pengawasan

Sasaran pengawasan BBPOM di Banjarbaru pada tahun 2025 (7 Kabupaten/Kota) berjumlah 9.302 sarana, yang terdiri dari 111 sarana produksi, 2.268 sarana distribusi, 1.421 sarana pelayanan dan 5.522 sarana IRTP sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini :

JENIS SARANA	PRODUKSI	DISTRIBUSI	PELAYANAN	Jumlah
Obat	-	55	1.361	1.416
Pangan MD	96	685	-	781
Kosmetika	13	518	36	567
Obat Tradisional	6	512	-	518
Suplemen Kesehatan	-	498	-	498
IRTP	5.522	-	-	5.522
JUMLAH	**5.637**	**2.268**	**1.421**	**9.302**

Tabel Jumlah dan jenis Sasaran Pengawasan

Secara umum, sebaran sarana produksi dan distribusi/ pelayanan di Kalimantan Selatan sebagian besar berada di kota Banjarmasin, sisanya tersebar hampir merata di 7 (tujuh) Kabupaten/Kota lainnya. Oleh sebab itu, pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi di Kota Banjarmasin harus lebih intensif dengan proporsi yang lebih besar dibanding dengan kabupaten/kota lainnya.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Renstra

Rencana Strategis BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025–2029, menjadi turunan langsung dari Rencana Strategis BPOM Tahun 2025–2029, yang berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga, disusun sebagai pedoman dan arah dalam penyelenggaraan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerjanya di Provinsi Kalimantan Selatan.

Dokumen ini menjadi acuan dalam penyusunan rencana kerja menengah dan tahunan di lingkungan BBPOM di Banjarbaru agar pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan dapat berjalan secara terarah, efektif, dan berkesinambungan.

2.1.1. Visi

BBPOM di Banjarbaru sesuai dengan tugas dan fungsinya merupakan unit pelaksana teknis yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang telah ditetapkan dalam mendukung pencapaian Visi BPOM periode 2025-2029 yaitu

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh

konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1) **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman:**
   Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2) **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu:**
   BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3) **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing:**
   BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional termasuk UMKM agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4) **Masyarakat Sehat dan Sejahtera:**
   Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi) serta dukungan BPOM terhadap peningkatan daya saing produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dihasilkan oleh Industri (termasuk UMKM) lokal.

Rumusan visi BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam melindungi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan serta pembinaan kepada industri dan UMKM dalam rangka peningkatan daya saing.

2.1.2. Misi

BBPOM di Banjarbaru sesuai tugas dan fungsinya mendukung seluruh pelaksanaan misi BPOM yang disusun dengan memperhatikan 8 (delapan) misi Presiden yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:



Dari Asta Cita Presiden tersebut, BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu **Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z) , dan penyandang disabilitas**, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5 sebagaimana dijelaskan pada gambar 2.1 di atas.

Untuk mewujudkan visi di atas, BPOM telah merumuskan 4 (empat) misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi yang disusun dengan memperhatikan misi Presiden.

Misi BPOM tahun 2025-2029, yaitu sebagai berikut:

1) **Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat**

   BBPOM di Banjarbaru berkomitmen untuk meningkatkan efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan serta memperkuat penindakan terhadap pelanggaran dan kejahatan di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan melalui sinergi lintas pemangku kepentingan. Misi ini menegaskan pentingnya pengawasan yang komprehensif guna menjamin keamanan, mutu, dan manfaat produk yang beredar di wilayah Kalimantan Selatan.

   Dalam pelaksanaannya, BBPOM di Banjarbaru mengedepankan kolaborasi antara pemerintah daerah di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, pelaku usaha, organisasi profesi, asosiasi industri, komunitas masyarakat, serta sektor swasta melalui program CSR. Pendekatan kolaboratif ini menjadikan pengawasan lebih terpadu, responsif, dan berbasis risiko, sehingga proses pencegahan dan penindakan dapat dilakukan secara lebih cepat, tepat, dan terukur. Sinergi seluruh pihak inilah yang menjadi fondasi terciptanya sistem pengawasan obat dan makanan yang kuat, adaptif, dan terpercaya di Kalimantan Selatan.

2) **Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing**

   BBPOM di Banjarbaru tidak hanya berperan sebagai lembaga pengawas, tetapi juga sebagai mitra strategis bagi dunia usaha dalam memastikan produk yang beredar aman, bermutu, dan berdaya saing. Melalui kegiatan bimbingan teknis, fasilitasi sertifikasi, dan pendampingan penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), BBPOM di Banjarbaru aktif mendukung pelaku UMKM dan industri lokal agar mampu memenuhi standar keamanan dan mutu yang dipersyaratkan. Pendekatan pembinaan yang komunikatif dan berbasis risiko ini tidak hanya memperkuat kepatuhan pelaku usaha, tetapi juga mendorong terciptanya iklim usaha yang sehat dan berdaya saing di Kalimantan Selatan. Dengan sinergi antara fungsi pengawasan dan pemberdayaan, BBPOM di Banjarbaru berkontribusi langsung dalam membangun struktur ekonomi daerah yang lebih tangguh, produktif, dan kompetitif di tingkat nasional maupun global.

3) **Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan**

Masyarakat memegang peran penting dalam menjaga keamanan obat dan makanan yang dikonsumsi setiap hari. Oleh karena itu, BBPOM di Banjarbaru berkomitmen untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Kalimantan Selatan. Melalui berbagai program seperti Gerakan Keamanan Pangan Desa, Pasar Aman, serta edukasi lintas sektor bersama sekolah dan pemerintah daerah, BBPOM di Banjarbaru membangun kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memperkuat peran masyarakat sebagai mitra pengawasan.

Dengan pendekatan edukatif dan pemberdayaan yang berkelanjutan, masyarakat didorong untuk menjadi konsumen yang cerdas sekaligus pengawas sosial yang kritis, sehingga pengawasan obat dan makanan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga gerakan bersama seluruh elemen masyarakat Kalimantan Selatan.

4) **Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

Sebagai perpanjangan tangan Badan POM di wilayah Kalimantan Selatan, BBPOM di Banjarbaru menjunjung tinggi prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) dalam setiap pelaksanaan tugas dan fungsinya. Melalui penerapan sistem kerja yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil, BBPOM di Banjarbaru berupaya memastikan setiap layanan publik berjalan efektif dan berintegritas.

Besar POM di Banjarbaru juga terus berinovasi dalam pelayanan publik, baik melalui transformasi digital layanan perizinan dan pengujian, maupun pelayanan tatap muka yang efisien dan berstandar tinggi. Upaya tersebut dibuktikan dengan capaian predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) serta peningkatan Indeks Kepuasan Masyarakat yang konsisten berada pada kategori sangat baik. Dengan birokrasi yang bersih, profesional, dan adaptif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan, BBPOM di Banjarbaru hadir sebagai lembaga pengawasan yang tegas, sekaligus mitra layanan

publik yang cepat, tepat, dan terpercaya bagi masyarakat dan pelaku usaha di Kalimantan Selatan

2.1.3. Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan tersebut dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas obat dan makanan di Indonesia.

Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1) Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2) Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan.
3) Secara keseluruhan, tujuan BPOM tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.
4) Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM: Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. BPOM berupaya memberikan pendampingan regulatori kepada pelaku usaha agar siap

memenuhi persyaratan perizinan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.

5) Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
6) Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima: Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

BBPOM di Banjarbaru sesuai tugas dan fungsinya secara spesifik mendukung seluruh tujuan BPOM, yang secara keseluruhan, tujuan BPOM tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Berbagai tujuan tersebut diukur melalui indikator sebagaimana tercantum pada tabel berikut.:

No	Tujuan	Indikator	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
1	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Persentase Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (termasuk PIRT dan MBG) yang aman dan bermutu	74,75	76,4	77,75	79,45	80,7

No	Tujuan	Indikator	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
2	Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Indeks Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	88,20	88,60	88,90	89,20	89,40
3	Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM	Indeks Penguatan Daya Saing dan Kemandirian Pelaku Usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	63,6	66,2	69,3	72,7	76,7
4	Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	74,4	75,9	77,1	78,5	79,9
5	Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima	Indeks RB BPOM	96,3	96,35	96,4	96,45	96,5

2.1.4. Sasaran Strategis / Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi BPOM yang ingin dicapai BBPOM di Banjarbaru, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya yang dimiliki. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan BBPOM di Banjarbaru akan dapat mencapai sasaran kegiatan sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan 1 :

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

BPOM memiliki tugas untuk menjalankan fungsi pemerintahan dalam pengawasan terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan guna melindungi masyarakat dari produk yang tidak memenuhi syarat. Dalam pelaksanaannya, Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM berperan sebagai garda terdepan yang memastikan pengawasan dilakukan secara optimal di wilayah kerjanya. Efektivitas pengawasan menjadi aspek krusial yang harus terus ditingkatkan agar potensi risiko terhadap kesehatan masyarakat dapat diminimalkan. Peningkatan efektivitas ini dilakukan melalui penguatan pelaksanaan kegiatan pengawasan berbasis risiko yang terstruktur, berkesinambungan, dan berbasis data serta mendorong penguatan koordinasi dengan lintas sektor terkait. Selain itu, dalam mendukung program strategis nasional Makan Bergizi Gratis (MBG), UPT berperan dalam pengujian sampel pangan MBG untuk memastikan sampel yang diuji sesuai standar keamanan dan mutu pangan. Dengan demikian, pelaksanaan program MBG dapat terjamin kualitasnya serta memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

Sasaran Kegiatan 2 :

Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Pangan fortifikasi adalah makanan yang telah melalui proses penambahan zat gizi tertentu, untuk meningkatkan kualitas gizinya dan memberikan manfaat kesehatan bagi konsumen. UPT BPOM berperan memastikan bahwa setiap sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerjanya mematuhi standar dan persyaratan yang berlaku. Pengawasan yang dilakukan secara efektif, terencana, dan berkelanjutan menjadi kunci dalam menjamin mutu serta keamanan produk yang dihasilkan. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka

indikatornya adalah Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Sasaran Kegiatan 3 :

Meningkatnya efektivitas KIE

Tingginya risiko peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang tidak memenuhi syarat menuntut BPOM untuk meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat. UPT BPOM harus berperan aktif dalam mendiseminasikan informasi yang benar dan mudah dipahami agar masyarakat lebih sadar dan cermat dalam memilih dan konsumsi produk yang aman dan bermutu. Dukungan terhadap sasaran ini diwujudkan melalui kegiatan KIE kepada masyarakat yang juga terintegrasi dengan pemberdayaan komunitas dalam pengawasan pangan di sekolah, desa, dan pasar sebagai bagian dari upaya perlindungan konsumen.

Sasaran Kegiatan 4 :

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

UMKM yang memproduksi obat bahan alam, kosmetik, dan pangan olahan sering menghadapi kendala dalam pemenuhan standar keamanan, mutu, dan perizinan produk. Untuk itu, UPT BPOM berperan penting dalam memberikan pendampingan agar UMKM di wilayah kerjanya mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan menghasilkan produk yang aman untuk dikonsumsi masyarakat. Pendampingan ini menjadi bagian dari upaya strategis dalam memperkuat daya saing produk UMKM di pasar.

Sasaran Kegiatan 5 :

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Penyalahgunaan obat dan peredaran sediaan farmasi serta pangan olahan ilegal dan palsu menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat dan memerlukan respons penindakan yang tegas dari BPOM. Dalam mendukung upaya tersebut, UPT BPOM berperan penting dalam melaksanakan penindakan secara efektif terhadap pelanggaran yang terjadi di wilayah kerjanya. Penindakan yang terkoordinasi, sesuai prosedur, dan berbasis regulasi

menjadi bagian integral dalam menjamin kepatuhan pelaku usaha serta perlindungan masyarakat dari produk berisiko.

Sasaran Kegiatan 6 :

Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Meningkatnya kompleksitas pelanggaran di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, terutama yang memanfaatkan platform digital, menuntut BPOM untuk memperkuat upaya deteksi dini terhadap potensi kejahatan. Dalam hal ini, UPT BPOM mendukung pelaksanaan kegiatan deteksi kejahatan yang efektif di wilayah kerjanya melalui upaya cegah tangkal serta patroli siber terhadap potensi pelanggaran. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat sistem pengawasan dengan mengidentifikasi dan merespons indikasi kejahatan sebelum menimbulkan dampak yang lebih luas bagi Masyarakat.

Sasaran Kegiatan 7 :

Layanan Publik UPT yang prima

Pelayanan publik yang prima merupakan bagian dari implementasi kebijakan pelayanan yang mengedepankan kemudahan akses, kepastian, dan akuntabilitas dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. UPT BPOM berkomitmen mewujudkan layanan publik yang prima melalui penguatan profesionalitas SDM, pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengembangan inovasi pelayanan. Upaya tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan masyarakat dan membangun kepercayaan terhadap institusi.

Sasaran Kegiatan 8 :

Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Optimalisasi tata kelola pemerintahan di lingkungan UPT BPOM merupakan landasan penting untuk mendukung kinerja organisasi yang transparan, akuntabel, dan berorientasi hasil. Tata kelola yang baik tercermin dari pelaksanaan akuntabilitas kinerja yang konsisten, pembangunan zona integritas sebagai komitmen antikorupsi, efisiensi dalam penggunaan anggaran, serta penerapan manajemen risiko yang terintegrasi dalam setiap proses kerja. Seluruh aspek tersebut diperkuat melalui pelaksanaan rencana aksi reformasi birokrasi yang

terarah dan berkelanjutan, guna mendorong perbaikan sistem, peningkatan pelayanan publik, dan budaya kerja yang profesional.

2.1.5. Indikator Kinerja Utama

Untuk mencapai Sasaran Kegiatan yang telah ditentukan, maka ditetapkanlah Indikator Kinerja Utama dari masing-masing Sasaran Kegiatan, disertai dengan Manual (Definisi Operasional) dan targetnya masing-masing, sebagaimana tabel berikut :

Sasaran Kegiatan		Indikator		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	91	92	93	94,25
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	27	28	29	30
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	92	93	94	95
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	92	93	94	95
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	91,5	91,8	92	92,3
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	96	97	98	99
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	86	87	88	89

Sasaran Kegiatan		Indikator		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,50	96,63	97,50	98,38	99,25
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	91	92	93	94
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,6	91,8	93,2	94,6	96
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	92	93	94	95
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	100	100	100
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	75,5	79,2	80,9	82,4
		15	Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14,29	28,57	42,86	57,14	71,43
		16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	81,00	82,00	83,00	84,00
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	71	86	86	86
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	88,06	88,94	89,81	90,68
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	17	20	23	27
		03	Jumlah desa pangan aman	4	7	7	7	7
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	1	2	2

Sasaran Kegiatan		Indikator		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16,22	34,23	54,05	74,77	97,30
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	95,5	96	96,5	97
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	91	92	93	94
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,75	4,8	4,85	4,9
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92,64	92,85	93	93,2	93,4
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	82,03	82,18	82,28	82,3	82,33
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5	5	5
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	2,95	3	3,05	3,1

2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Kementerian/Lembaga untuk periode 1 (satu) tahun (tahun n+1), yang merupakan penjabaran sasaran danprogram yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan oleh satuan organisasi/kerja melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan RKT meliputi sasaranstrategis, sasaran program, sasaran kegiatan, indikator kinerja sasaran/indikator kinerja utama (IKU), dan target yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan. RKT

disusun mengacu pada Renstra/Reviu Renstra/Revisi Renstra dan tidak dimungkinkan untuk dilakukan perubahan pada tahun berjalan.

RKT disusun dan disahkan setelah rancangan Rencana Kerja Pemerintah di tahun n+1 terbit. RKT merupakan Entitas Akuntabilitas Kinerja Unit Organisasi setingkat Eselon I dan Entitas Akuntabilitas Kinerja Satuan Kerja setingkat Eselon II, Eselon III dan Eselon IV disahkan setelah tanggal pengesahan RKT BPOM. Khusus RKT tahun pertama pelaksanaan Renstra (yang disusun pada tahun terakhir pelaksanaan Renstra periode sebelumnya) disusun mengacu pada Rancangan Renstra yang disampaikan melalui Surat Sekretaris Utama terkait Penyusunan RKT tahun n+1.

Rencana Kinerja Tahunan disusun pada tahun n-1 untuk memberikan gambaran kegiatan tahunan yang akan dilaksanakan unit kerja dalam mencapai sasaran dan indikator kinerja dan sebagai acuan/basis penyusunan RKA.

Berdasarkan Keputusan Kepala BBPOM di Banjarmasin, Nomor : HK.02.02.17A.09.24.239 Tahun 2024 tentang Rencana Kinerja BBPOM di Banjarmasin Tahun 2025, ditetapkan sebagai berikut :

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	20
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92
		Nilai AKIP UPT BPOM	81,45
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	91,5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,4

Tabel Rencana Kinerja Tahunan BBPOM di Banjarmasin Tahun 2025

2.3. Perjanjian Kinerja (PK)

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. PK berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit organisasi dan unit kerja (disebut juga PK level organisasi). PK disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana (anggaran). Dalam pencapaian sasaran dan indikator kinerja dalam PK harus didukung oleh kegiatan dan anggaran, serta dipantau secara berkala. Untuk pelaksanaan PK secara terencana perlu disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK). RAPK memuat target kinerja per bulan dan anggaran per indikator kinerja yang dilengkapi dengan detil aktivitas pendukung.

Penyusunan PK memperhatikan realisasi tahun n-1 dan/atau target tahun n pada Renstra/reviu Renstra/revisi Renstra (realisasi tahun sebelumnya dapat digunakan untuk proyeksi target, namun target indikator tidak diperkenankan di bawah realisasi tahun n-1 dan/atau target tahun n pada Renstra/reviu Renstra/revisi Renstra tanpa adanya justifikasi yang memadai).

Untuk tahun pertama pelaksanaan Renstra, penyusunan PK mengacu pada Rancangan Renstra yang disampaikan melalui Surat Sekretaris Utama terkait Penyusunan PK tahun n, sedangkan tahun berikutnya hingga akhir periode Renstra, penyusunan PK mengacu pada RKT.

Perjanjian Kinerja disusun oleh masing-masing unit organisasi dan unit kerja dengan tujuan, antara lain:

1) Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur;
2) Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
3) Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberi penghargaan dan sanksi;
4) Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah;
5) Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Perjanjian Kinerja dapat direvisi atau disesuaikan dalam hal terjadi kondisi sebagai berikut:

a) Perubahan ketentuan perundangan-undangan, antara lain perubahan UndangUndang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau perubahan organisasi (reorganisasi)
b) Terjadi pergantian atau mutasi pejabat (pihak yang bersepakat, baik pihak pertama maupun pihak kedua);
c) Kebijakan atau arahan pimpinan yang berdampak pada:
    1) Perubahan dalam strategi yang mempengaruhi pencapaian tujuan dan sasaran (perubahan program, kegiatan dan alokasi anggaran);
    2) Perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran.

A. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025

Menindaklanjuti Surat Sekretaris Utama BPOM, Nomor B-PR.07.2.01.25.23, tanggal 9 Januari 2025, Hal : Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Tahun 2025, pada tanggal 12 Februari 2025, ditetapkanlah PK BBPOM di Banjarbaru yang ditanda tangani oleh Kepala BBPOM di Banjarbaru Drs. Leonard Duma, Apt., MM. selaku Pihak Pertama dan Kepala Badan POM Prof. dr. Taruna lkrar, M.D., M.Biomed, Ph.D. selaku atasan langsung pihak pertama, sebagaimana dalam lampiran pada laporan ini.

Perjanjian Kinerja Tahun 2025 memuat target kinerja dari 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja, yang terbagi ke dalam ke dalam 9 (sembilan) Sasaran Kegiatan.

B. Revisi Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025

Sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM (yang berlaku pada saat itu) perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama BPOM, Nomor PR.07.2.08.25.451, tanggal 14 Agustus 2025, Hal : Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yang ditetapkan pada tanggal 29 Agustus 2025.

Dalam revisi PK Tahun 2025, selain perubahan nomenklatur dan target Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan, juga terdapat perubahan pada nomenklatur BBPOM di Banjarmasin menjadi BBPOM di Banjarbaru, serta besaran Alokasi Anggaran Tahun 2025 pada BBPOM di Banjarbaru, yang disesuaikan dengan pagu DIPA Tahun 2025 yang berlaku saat pelaksanaan Revisi Perjanjian Kinerja.

Berikut matriks perbandingan Rancangan Awal Renstra Tahun 2025-2029, RKT Tahun 2025, dan PK Tahun 2025 terhadap Revisi PK Tahun 2025.

Sandingan Rancangan Awal Renstra Tahun 2025-2029, RKT Tahun 2025, PK Tahun 2025 dan Revisi PK 2025

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025						REVISI PK TAHUN 2025			KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		INDIKATOR		TARGET	
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET	PK 2025				
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	86,25	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	Perubahan manual IKU dan target tahunan
		2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26	26			2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	26	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	
		3	Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100			3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	Perubahan manual IKU dan target tahunan

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025						REVISI PK TAHUN 2025			KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		INDIKATOR		TARGET	
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET	PK 2025				
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	-			4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	
		5	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100			5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	Perubahan manual IKU dan target tahunan
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	1	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100	100			6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	91,3	6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025					REVISI PK TAHUN 2025			KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR	TARGET		INDIKATOR		TARGET	
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA				SK TAP TARGET	PK 2025				
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100			7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	
		2	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100			8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	
		3	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100			9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	95,5	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025						REVISI PK TAHUN 2025			KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		INDIKATOR		TARGET	
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET	PK 2025				
		4	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100			10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	Perubahan manual IKU dan target tahunan
		5	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100	100			11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,4	86,4	11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,6	Perubahan manual IKU dan target tahunan
												12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	Indikator Kinerja baru, target bulanan, diperhitungkan sejak bulan Agustus 2025
												13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	Indikator Kinerja baru, target tahunan 2025

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025						REVISI PK TAHUN 2025			KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		INDIKATOR		TARGET	
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET	PK 2025				
												14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	Perubahan Sasaran Kegiatan
												15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14,29	Indikator Kinerja baru, target tahunan 2025
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	71	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025					REVISI PK TAHUN 2025			KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR	TARGET		INDIKATOR		TARGET	
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA				SK TAP TARGET	PK 2025				
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	71,5	3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	71,5		-	-	Perubahan Sasaran Kegiatan
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93	93	4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	87,19	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	
		2	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	20	12			2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	12	2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	
		3	Jumlah desa pangan aman	4	4			3	Jumlah desa pangan aman	4	4	3	Jumlah desa pangan aman	4	
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1			4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025						REVISI PK TAHUN 2025			KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		INDIKATOR		TARGET	
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET	PK 2025				
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100	100	5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	91	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16,22	
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96	96	6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96	96	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	Perbaikan target tahun 2025 karena salah input

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025						REVISI PK TAHUN 2025			KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		INDIKATOR		TARGET	
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET	PK 2025				
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14	14	7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	90	1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	
10	Layanan Publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,7	8	Layanan Publik UPT yang prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,7	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92	93,47	9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92,64	92,64	1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92,64	
		2	Nilai AKIP UPT BPOM	81,45	81,45			3	Nilai AKIP UPT BPOM	82,03	82,03	3	Nilai AKIP UPT BPOM	82,03	
		3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	91,5	91,98			5	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	
		4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,4	3,4			7	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	2,9	7	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Selain menyusun Perjanjian Kinerja Tahun 2025, juga disusunlah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025, yang memuat target bulanan dari Perjanjian Kinerja tersebut, dilengkapi dengan alokasi anggaran setiap Indikator Kinerja yang akan digunakan untuk pencapaian target masing-masing. RAPK BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025 dapat dilihat pada Lampiran xxx dalam laporan ini.

Selaras dengan revisi Perjanjian Kinerja tahun 2025, maka dilaksanakan juga revisi terhadap Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Revisi RAPK BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025 sebagaimana dalam lampiran pada laporan ini.

2.5. Metode Pengukuran

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM, nomor 676 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Pengukuran Kinerja adalah salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel.

Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja (IK) yang telah ditetapkan dan disahkan. Beberapa prinsip pengukuran kinerja yaitu:

1) Menggunakan indikator kinerja yang terukur: indikator kinerja, baik untuk program maupun kegiatan, harus ditetapkan secara spesifik dan terukur untuk menilai keberhasilan secara objektif.
2) Memperhatikan akuntabilitas kinerja: pengukuran kinerja menjadi bagian dari SAKIP untuk memastikan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah.
3) Dasar untuk perbaikan kinerja: hasil pengukuran kinerja menjadi dasar untuk merencanakan dan melakukan perbaikan pada tahuntahun berikutnya.
4) Menjadi alat pengambilan keputusan: data dan informasi dari hasil pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya dan kebijakan lainnya.

Tujuan pengukuran kinerja adalah menentukan tingkat kemajuan dalam meraih tujuan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara:

1) Membandingkan realisasi Kinerja dengan target Kinerja yang dicantumkan dalam lembar/dokumen Perjanjian Kinerja dalam rangka pelaksanaan APBN tahun berjalan;
2) Membandingkan realisasi Kinerja sampai dengan tahun berjalan dengan target kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/ triwulanan/ semesteran dan tahunan) sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat Pengukuran Kinerja:

1) Terdapat Perjanjian Kinerja;
2) Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;
3) Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
4) Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja,meliputi:
    a) Nama Indikator Kinerja;
    b) Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan;
    c) Satuan Pengukuran;
    d) Metode cascading;
    e) Penanggung Jawab Data;
    f) Polaritas/Klasifikasi (maximize, minimize, stabilize);
    g) Definisi Indikator Kinerja;
    h) Sumber data, termasuk didalamnya proses memperoleh data, misalnya diunduh langsung dari aplikasi atau direkap secara manual, dilakukan cleansing data atau tidak, dll;
    i) Formula/cara perhitungan;
    j) Frekuensi Pengukuran.
5) Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang dituangkan

pada Surat Keputusan/Standar Operasional Prosedur.

6) Terdapat penanggung jawab data yang jelas.
7) Sumber data yang valid dan mudah telusur.
8) Dukungan sistem informasi.

2. Mekanisme Pengumpulan Data Kinerja

1) Pemilik data melakukan pengumpulan data sesuai dengan jenis data.
2) Penanggung jawab data mengumpulkan data kinerja dan melakukan verifikasi data kinerja. Verifikasi data kinerja dapat dilakukan pada saat rapat evaluasi internal atau dengan mekanisme lain yang ditetapkan oleh masing-masing Kepala unit kerja. Apabila berdasarkan hasil verifikasi terjadi kesalahan penggunaan data, cara perhitungan dan hasil capaian kinerja maka penanggung jawab data mengembalikan data kepada pemilik data.
3) Penanggung jawab data melaporkan data kinerja sesuai dengan pedoman.
4) Apabila terjadi kesalahan data, pemilik data menyampaikan perbaikan data kepada Penanggung Jawab Data. Mekanisme perbaikan data kinerja agar ditetapkan oleh masing-masing Kepala Unit Kerja.

3. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja dari setiap sasaran kegiatan berdasarkan Definisi Operasional dan cara perhitungan masing-masing, dengan rumus

$$\text{\% Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \text{ X 100\%}$$

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

4. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

1) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib.
2) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja Realisasi indikator kinerja merupakan hasil perhitungan data mentah berdasarkan formula dalam manual indikator kinerja. Penghitungan realisasi indikator kinerja harus memperhatikan:
   a) periode perhitungan indikator kinerja (bulanan/ triwulanan/ semesteran/ tahunan).
   b) apabila periode pelaporan indikator kinerja belum jatuh tempo atau data realisasinya belum tersedia pada periode tersebut, maka realisasi indikator kinerja dianggap tidak tersedia (n/a), bukan diberikan nilai 0 (nol). Dalam pelaporan, hal ini harus disertai dengan penjelasan.
3) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu e-Performance. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final

berdasarkan hasil rapat evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja, sehingga telah dipastikan tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.

4) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
    a) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
    b) reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
    c) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.
5) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS menu e-Performance. Verifikasi dilakukan per triwulan paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah batas akhir pelaporan kinerja. Jika berdasarkan hasil verifikasi terdapat ketidaksesuaian hasil pengukuran kinerja dan dokumen pendukung, hasil pengukuran kinerja akan dikembalikan kepada Penanggung Jawab Data pada Satuan Kerja/Unit Kerja melalui aplikasi SIMETRIS untuk dilakukan perbaikan dan dikirimkan kembali sebelum batas waktu verifikasi berakhir.

Selanjutnya berdasarkan realisasi dan capaian kinerja dilakukan analisis, dimana untuk Laporan Kinerja Interim, analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja meliputi:

1) Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan.
2) Membandingkan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.
3) Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya.

Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

KATEGORI	PENJELASAN	NOTIFIKASI WARNA
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x< 70).	

5. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan harus disimpulkan apakah berhasil atau gagal dicapai, untuk itu dilakukan pengukuran Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan yang dihitung dari rata-rata Capaian Indikator Kinerja masing-masing Sasaran Kegiatan tersebut, dimana dinyatakan **Berhasil** apabila Capaian Kinerja Sasaran Kegiatannya minimal 100%, sedangkan apabila Capaian Kinerja Sasaran Kegiatannya kurang dari 100% dapat dinyatakan **Belum Berhasil**.

6. Nilai Kinerja Organisasi dan Predikat Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja yang dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dan dikoreksi berdasarkan Predikat AKIP dan dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

Normalisasi Capaian PK mengacu pada poin 3 Capaian Indikator Kinerja, yaitu dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja maka normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

a) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
b) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

Koreksi Normalisasi Capaian PK, merupakan hasil normalisasi capaikan PK dikoreksi dengan memperhatikan predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)

yang bersumber dari hasil evaluasi, dimana untuk UPT Badan POM menggunakan nilai hasil evaluasi dari Inspektorat Utama

Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

PREDIKAT AKIP	KOREKSI CAPAIAN PK SETELAH NORMALISAI
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

Nilai akhir capaian perjanjian kinerja merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja (poin 1) dengan hasil pengurangan 100% dengan nilai koreksi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat AKIP (poin 2), dikalikan 100.

Nilai Akhir: {(1)x[(100%-(2)]x100)

Total capaian perjanjian kinerja merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai akhir capaian perjanjian kinerja (poin 3) pada setiap indikator kinerja.

Nilai kinerja organisasi merupakan hasil penghitungan dari total capaian perjanjian kinerja (poin 4) dibagi dengan jumlah indikator kinerja (rata-rata)Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu

PREDIKAT NKO	NILAI KINERJA ORGANISASI (NKO)	NOTIFIKASI WARNA
Istimewa	>100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

7. Efisiensi

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$\text{IE} = \frac{\%\ Capaian\ Output}{\%\ Capaian\ Input}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{SE} = \frac{\%\ Rencana\ Capaian\ Output}{\%Rencana\ Capaian\ Input}\ x\ 100\% = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

2.6. Penanggung Jawab

Untuk mendukung pengukuran kinerja dengan data yang handal dan mampu telusur, sesuai dengan Keputusan Kepala BBPOM di Banjarbaru Nomor HK.02.02.17A.01.25.20 Tahun 2025 tentang Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja BBPOM di Banjarmasin Tahun Anggaran 2025, ditetapkanlah penanggung jawab data sebagai berikut :

NO	JABATAN	NAMA
-	Penanggung Jawab	Kepala BBPOM di Banjabaru
-	Ketua (PJ Data BBPOM di Banjarbaru)	Fitria Sauli Abadi, SE
-	Anggota :	
1	PJ Data IK Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1. Leny Syanjaya 2. Anna Y. Simangunsong 3. Rivai Endra Dwi Yulianto 4. Dewi Rahmawati
2	PJ Data IK Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Aniqa Meilani Rahiemna
3	PJ Data IK Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1. Ary Yustantiningsih 2. Farhanah 3. Dewi Rahmawati
4	PJ Data IK Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	1. Dewi Rahmawati 2. Yuniar Ayu
5	PJ Data IK Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1. Ary Yustantiningsih 2. Farhanah 3. Dewi Rahmawati"
6	PJ Data IK Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	1. Leny Syanjaya 2. Anna Y. Simangunsong 3. Ary Yustantiningsih
7	PJ Data IK Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Anna Y. Simangunsong

NO	JABATAN	NAMA
8	PJ Data IK Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Ary Yustantiningsih
9	PJ Data IK Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Leny Syanjaya 2. Anna Y. Simangunsong
10	PJ Data IK vPersentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Ary Yustantiningsih
11	PJ Data IK Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	1. Leny Syanjaya 2. Anna Y. Simangunsong 3. Ary Yustantiningsih
12	PJ Data IK Persentase sarana produksi pangan fortifikasi PJ Data IK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Ary Yustantiningsih
13	PJ Data IK Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Lia Afriani
14	PJ Data IK Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Gusti Maulita Indriyana
15	PJ Data IK Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	Gusti Maulita Indriyana
16	PJ Data IK Jumlah desa pangan aman	Gusti Maulita Indriyana
17	PJ Data IK Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Gusti Maulita Indriyana
18	PJ Data IK Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Yuyun Purwaningsih
19	PJ Data IK Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Bambang Hery Purwanto
20	PJ Data IK Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	Bambang Hery Purwanto

NO	JABATAN	NAMA
21	PJ Data IK Indeks Pelayanan Publik UPT	1. Gusti Maulita Indriyana 2. Yuyun Purwaningsih 3. Rivai Endra Dwi Y
22	PJ Data IK Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	1. Aniqa Meilani Rahiemna 2. Halida Endraswati 3. Fitria Sauli Abadi 4. Ary Yustantiningsih 5. Muhammad Fikry Ramadhan 6. Gusti Maulita Indriyana
23	PJ Data IK Nilai AKIP UPT BPOM	Fitria Sauli Abadi
24	PJ Data IK Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Halida Endraswati
25	PJ Data IK Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	1. Halida 2. Ary Yustantiningsih

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian kinerja organisasi adalah tingkat keberhasilan pencapaian sasaran, tujuan, misi, dan visi instansi, yang diukur berdasarkan realisasi target yang diperjanjikan (PK) dan rencana aksi. Ini menjadi dasar utama dalam menentukan predikat kinerja unit dan penilaian kinerja pegawai ASN.

Berdasarkan hasil perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu *e-performance*, pada tahun 2025, BBPOM di Banjarbaru memperoleh Nilai KinerjaOrganisasi (NKO) 103,53% dengan Predikat Kinerja Organisasi (PKO) **Istimewa**.

Dalam Revisi Perjanjian Kinerja BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 terdapat 8 (delapan) Sasaran Kegiatan (SK), dimana sampai dengan akhir tahun 2025, 7 (tujuh) SK di antaranya dapat dinyatakan kinerjanya **Berhasil,** dan 1 (satu) SK **Gagal**, sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian Kinerja IK (%)	Capaian Kinerja SK (%) Pernyataan Kinerja
SK 1	**Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**				**106,19 Berhasil**
1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	96,2	**106,89**	
1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	28,89	**111,12**	
1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	99,81	**109,68**	
1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	**100,00**	
1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	99,02	**108,81**	
1.6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	98,64	**108,04**	

Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian Kinerja IK (%)	Capaian Kinerja SK (%) Pernyataan Kinerja
1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	**105,26**	
1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	96,38	**113,39**	
1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	98,73	**103,38**	
1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	97,08	**107,87**	
1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,6	99,91	**110,28**	
1.12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	91,7	**100**	
1.13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	106,18	**106,18**	
1.14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	72,4	**101,26**	
1.15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14,29	14,29	**100,00**	
SK 2	**Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi**				**100,61 Berhasil**
2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	71,43	**100,61**	
SK 3	**Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT**				**101,10 Berhasil**
3.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	91,03	**104,40**	
3.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	12	**100,00**	

Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian Kinerja IK (%)	Capaian Kinerja SK (%) Pernyataan Kinerja
3.3	Jumlah desa pangan aman	4	4	**100,00**	
3.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	**100,00**	
SK 4	**Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**				**100,99 Berhasil**
4.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16,22	16,38	**100,99**	
SK 5	**Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**				**100,99 Berhasil**
5.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	100	**105,26**	
SK 6	**Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**				**104,26 Berhasil**
6.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	93,83	**104,26**	
SK 7	**Layanan Publik UPT yang prima**				**101,49 Berhasil**
7.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,77	**101,49**	
SK 8	**Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal**				**98,42 Belum Berhasil**
8.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92,64	90,07	**97,23**	
8.3	Nilai AKIP UPT BPOM	82,03	80,82	**98,52**	
8.5	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	**100,00**	
8.7	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	2,844	**97,93**	

3.1.1 Analisis Akuntabilitas Kinerja

Untuk memperoleh banyak informasi yang dapat dimanfaatkan dalam perumusan perbaikan capaian kinerja, dilakukan beberapa perbandingan dan penjelasan dalam menganalisa capaian kinerja, sebagai berikut :

SK 1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

IKSK 1.1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) tahun 2025, diperoleh data sebagai berikut:

a) % sampel Obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan :

No	Komponen (Bobot)	Subkomponen				Komponen	
		Uraian	Target	Realisasi	%	Realisasi	Nilai
A	Perencanaan Sampling (30%)	Sampel yang disampling	295	295	100	100	30
		Sampel yang sesuai Renlak per Kategori Sampel	295	295	100		
		Sampel yang sesuai Renlak per Kelas Terapi	295	295	100		
B	Pelaksanaan Sampling (20%)	Sampel yang sesuai Renlak waktu	295	295	100	100	20
		Sampel yg dilakukan evaluasi penandaan sesuai ketentuan	295	295	100		
C	Pelaksanaan Pengujian (20%)	Sampel yang diuji dgn parameter sesuai ketentuan	295	295	100	100	20
D	Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (20%)	Sampel dg kesimpulan sesuai ketentuan pedoman sampling	295	295	100	81,53	16,31
		Sampel yg dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	295	186	63,05		
E	Pelaporan Montoring Penarikan (10%)	Jumlah laporan monitoring penarikan yg dilaporkan sesuai ketentuan pedoman sampling sd periode yang dimaksud	12	12	100	100	10
	% Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan						**96,31**

b) % sampel Obat Bahan Alam (OBA) berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan :

No	Komponen	Subkomponen				Nilai Komp
		Uraian	Tar get	Reali sasi	%	
A	Pemenuhan Target Pengawasan	Sampel yg diperiksa sesu ai dgn Pedoman Sampling	229	230	100	77,17
		Sampel yang diuji sesuai dgn Pedoman Sampling	230	125	54,35	
B	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	230	228	99,13	66,67
C	Kesesuaian parameter uji	Sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	230	230	100	100
D	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah kesimpulan sampel yg diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling	230	230	100	100
E	Tanggapan atas surat tindak lanjut	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	12	12	100	100
	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan					**95,26**

c) % sampel Suplemen Kesehatan (SK) berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Komponen	Subkomponen				Nilai Komp
		Uraian	Target	Reali sasi	%	
A	Pemenuhan Target Pengawasan	Sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	76	76	100	90,79
		Sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	76	62	81,58	

No	Komponen	Subkomponen				Nilai Komp
		Uraian	Target	Reali sasi	%	
B	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	76	75	98,68	98,68
C	Kesesuaian parameter uji	Sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	76	76	100	100
D	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah kesimpulan sampel yg diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling	76	76	100	100
E	Tanggapan atas surat tindak lanjut	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	12	12	100	100
	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan					**97,89**

d) % sampel Kosmetik berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Komponen	Subkomponen				Nilai Komp.
		Uraian	Target	Reali sasi	%	
A	Pemenuhan Target Pengawasan	Sampel yg diperiksa sesu ai dgn Pedoman Sampling	467	467	100	99,04
		Sampel yg diuji sesuai dgn Pedoman Sampling	467	458	98,07	
B	Kesesuaian pelaksanaan sampling	Sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan	467	467	100	100
C	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	467	363	100	77,73
D	Ketepatan dalam penentuan kesimpulan	Jumlah kesimpulan sampel yg diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai ketentuan	467	467	100	100
E	Tanggapan atas surat tindak lanjut	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	12	12	100	100
	Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan					**95,35**

Dari nilai 4 (empat) komoditi di atas yang seluruhnya di atas target, diperoleh nilai akhir Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 sebagai berikut :

No	Komponen	Nilai
A	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,31
B	% Sampel Obat Bahan Alam (OBA) Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,26
C	% Sampel Suplemen Kesehatan (SK) Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,89
D	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,35
	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	**96,20**

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Berdasarkan Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan tahun 2025, Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan memperoleh realisasi sebesar 96,20%, sehingga apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
96,20	90	106,89	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas realisasi persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 yaitu sebesar 96,20% dari target yang ditetapkan 90%, sedangkan capaian diperoleh sebesar 106,89% dengan kriteria "**Sangat Baik**".

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana untuk indikator kinerja ini mengalami perubahan pada :

1) Target Tahun 2025-2029

Tahun	2025	2026	2027	2028	2029
Semula	86,25	88	90	92	93,75
Menjadi	90	91	92	93	94,25

Dengan berubahnya target tahunannya, maka sejak bulan Agustus 2025 (B08) target bulanannya yang bersifat flat atau sama dengan target tahunan juga berubah, yaitu menjadi :

Bulan	B01 – B07	B08 – B12
Target	86,25	90

2) Manual Indikator

Terdapat perubahan Cara Perhitungan dan Formula pada setiap komoditi, yang menghasilkan nilai berbeda dengan realisasi kinerja masing-masing bulan sebelumnya.

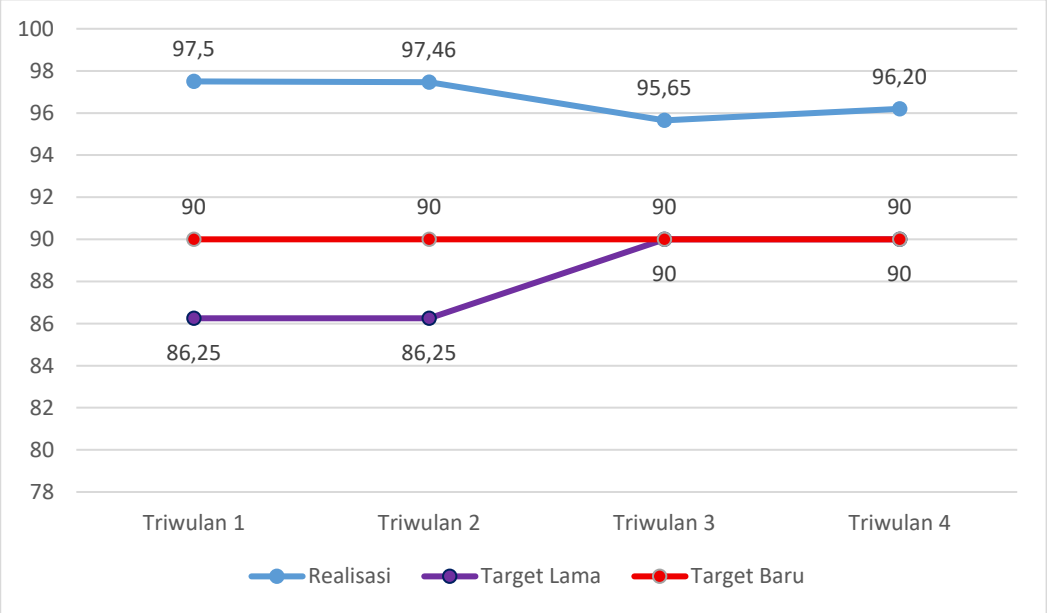
Dengan adanya perubahan Target dan Manual Indikator (Cara Perhitungan dan Formula) untuk Indikator Kinerja ini sejak B08 tahun 2025, maka Realisasi Kinerja triwulan I dan II juga mengalami perubahan, sebagai berikut :

Uraian	Triwulan I				Triwulan II			
	T	R	C %	Kategori	T	R	C %	Kategori
Semula	86,25	96,98	112,44	Tidak Dapat Disimpulkan	86,25	97,66	113,23	Tidak Dapat Disimpulkan
Menjadi	90	97,5	108,33	Sangat Baik	90	97,46	108,29	Sangat Baik

Sedangkan triwulan III dan IV telah menggunakan Target dan Manual Indikator (Cara Perhitungan dan Formula) baru, yaitu :

Triwulan III			
T	R	C %	Kategori
90	95,65	106,27	Sangat Baik

Dari data kinerja dengan Target dan Manual Indikator (Cara Perhitungan dan Formula) baru, dapat digambarkan progres selama tahun 2025 sebagai berikut :



Dapat dilihat bahwa selama tahun 2025, realisasi indikator kinerja ini selalu di atas target, baik target lama maupun target baru.

Indikator ini merupakan indikator yang baru untuk periode Renstra 2025-2029 sehingga tidak terdapat baseline data pada tahun sebelumnya untuk menjadi baseline target awal Renstra di tahun 2025 ini. Tahun 2025 ini juga merupakan tahun pertama Renstra. Dalam pelaksanaan pencapaian target indikator kinerja ini di tahun 2025 BBPOM di Banjarbaru berencana masih melakukan monitoring terhadap realisasi dan capaian kinerjanya hingga akhir triwulan III, karena meskipun pada triwulan I dan II capaian di atas 110%, terlihat adanya trend penurunan dari triwulan I ke triwulan II.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

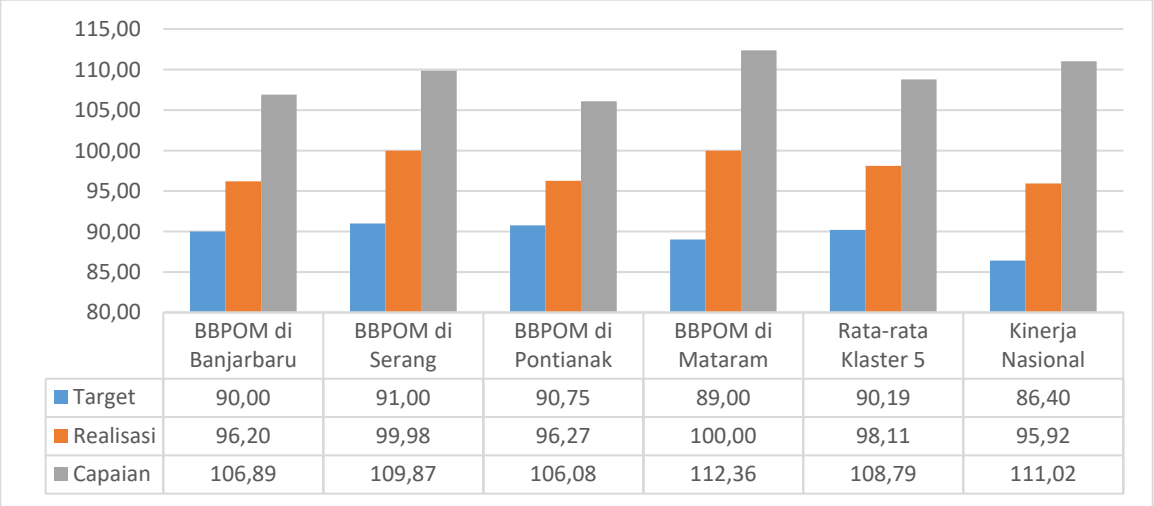
Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
96,20	94,25	102,07	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi IK Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini sebesar 96,20, apabila dibandingkan dengan target tahun 2029 sebesar 94,25, maka capaian yang diperoleh 102,07% dengan kategori tercapai/terlampaui, yaitu kondisi dimana realisasi kinerja telah memenuhi dan berada diatas target akhir periode Renstra.

Dengan telah tercapainya target tahun 2029, maka harus dilakukan penyesuaian target untuk tahun berikutnya yaitu tahun 2026 yang minimal adalah sama dengan realisasi tahun 2025.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	90,00	91,00	90,75	89,00	90,19	86,40
Realisasi	96,20	99,98	96,27	100,00	98,11	95,92
Capaian	106,89	109,87	106,08	112,36	108,79	111,02

Dapat dilihat bahwa realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Banjarbaru (96,20) lebih rendah dibandingkan dengan realisasi UPT lain dalam klaster 5, dan rata-rata realisasi UPT dalam klaster tersebut (98,11).

Namun realisasi realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Banjarbaru masih di atas Kinerja Nasional (95,92).

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Penyebab keberhasilan indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah karena :

1) Realisasi sampel Sediaan Farmasi tahun 2025 adalah 1.068 sampel (100,09%) dari jumlah target sampel Sediaan Farmasi tahun 2025 sebesar 1067 sampel.

   Pada tahun 2025 jumlah target sampel Sediaan Farmasi berisiko pada BBPOM di Banjarbaru adalah sebanyak 1.067 sampel denga realisasi 1.068 sampel atau 100,09%, dengan perincian per komoditi sebagai berikut :

No.	Komoditi	Target	Realisasi	%
a.	Obat	295	295	100
b.	Obat Tradisional	229	230	100,44
c.	Suplemen Kesehatan	76	76	100
d.	Kosmetik	467	467	100
	Jumlah Seluruhnya	**1.067**	**1.068**	**100,09**

2) Berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) tahun 2025, diperoleh data sebagai berikut:

a) Sampel Obat berisiko

Dari 5 komponen penilaian, 4 komponen memperoleh nilai sempurna, dan hanya 1 komponen yang tidak tercapai, yaitu Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian, terutama pada subkomponen Sampel yg dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling.

b) Sampel Obat Bahan Alam, 3 dari 5 komponen memperoleh nilai sempurna, sedangkan 2 lainnya tidak tercapai, yaitu
   1) Pemenuhan Target Pengawasan, subkomponen Sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling
   2) Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

c) Sampel Suplemen Kesehatan, 3 dari 5 komponen memperoleh nilai sempurna, sedangkan 2 lainnya tidak tercapai, yaitu
   1) Pemenuhan Target Pengawasan, subkomponen Sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling
   2) Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

d) Sampel Kosmetik, 3 dari 5 komponen memperoleh nilai sempurna, sedangkan 2 lainnya tidak tercapai, yaitu
   1) Pemenuhan Target Pengawasan, subkomponen Sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling
   2) Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

3) Efektivitas Tindak Lanjut (Realisasi > Target) dimana meskipun target dinaikkan dari 86,50% menjadi 90,00%, realisasi bulanan tetap stabil di atas 95%. Ini menunjukkan sistem respons terhadap sampel berisiko sudah berjalan sangat baik.

4) Kemudian konsistensi di tengah beban kerja tinggi meskipun sampel tertumpuk pada triwulan III dan IV, namun realisasi tetap terjaga di angka 96,20. Ini mencerminkan produktivitas personel yang sangat tinggi di akhir tahun. Kemampuan dalam resiliensi operasional dengan kemampuan unit untuk tetap melakukan pengujian dengan cara

meminjam reagen antar-UPT dan melakukan "kanibalisasi" suku cadang alat menunjukkan manajemen krisis yang adaptif.

Namun dari perolehan nilai komponen dan subkomponen tiap komoditi di atas, dapat terlihat juga kelemahan yang dimiliki oleh BBPOM di Banjarbaru, yaitu komponen Pemenuhan Target Pengawasan, khususnya subkomponen Sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling dan Komponen Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Hasil pengujian tidak valid, hasil uji profisiensi outlier yang disebabkan oleh alat yang tidak dikalibrasi	Melakukan perencanaan kalibrasi alat	Melakukan perencanaan kalibrasi alat	Setiap bulan februari tahun berjalan (2026)	Y	S-05	Hasil pengujian tidak valid, hasil uji profisiensi outlier
2	Timeline pengujian tidak tercapai yang disebabkan oleh Alat yang rusak, reagen yang tidak tersedia dan baku pembanding yang tidak tersedia	Melakukan pengajuan perbaikan alat, membuat pe rencanaan pengadaan reagen dengan baik, melaku kan monitoring stok baku pembanding, melakukan peminjaman reagen dengn balai yang lain	Melakukan pengajuan perbaikan alat, membuat perencanaan pengadaan reagen dengan baik, melaku kan monitoring stok baku pembanding, melakukan peminjaman reagen dengn balai yang lain	Jan-Des 2026	Y	S-06	Timeline pengujian tidak tercapai

No	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	Pelaporan hasil pengujian SIPT tidak tepat waktu yang disebabkan oleh terlambat nya pengisian data dari poksi lain/ balai regional di SIPT	Dokumen evaluasi Regionalisasi Laboratorium setiap bulan selama tahun berjalan.	Dokumen evaluasi Regionalisasi Laboratorium setiap bulan selama tahun berjalan.	Jan-Des 2026	Y	S-07	Pelaporan hasil pengujian SIPT tidak tepat waktu

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Keberhasilan utama dalam pencapaian kinerja ini terletak pada sumber daya manusia dan efektivitas manajemen krisis dalam menghadapi lonjakan beban kerja pada dua triwulan akhir. Meskipun volume sampel meningkat namun tetap berhasil menjaga realisasi di angka 96,20, jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 90. Keberhasilan ini didukung oleh program kolaborasi antar-unit melalui peminjaman reagen serta kebijakan kanibalisasi suku cadang instrumen, yang memungkinkan pengujian sampel prioritas tetap berjalan di tengah keterbatasan fasilitas.

Namun, kegagalan dalam mencapai angka 100% pada nilai komponen Pemenuhan Target Pengawasan, subkomponen Sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling dan Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan, berakar pada masalah kronis di sisi infrastruktur dan pendukung teknis.

Program pemeliharaan sarana laboratorium gagal merespons kerusakan instrumen krusial seperti GC-MS, HPLC, dan Densitometer secara cepat. Hal ini disebabkan oleh hambatan administratif berupa kebijakan efisiensi anggaran dan blokir pada akun pemeliharaan (EBA), yang mengakibatkan pengadaan suku cadang dan pemeliharaan belum dapat dilaksanakan saat beban kerja mencapai puncaknya.

Secara keseluruhan, fluktuasi kinerja ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kapasitas sistem pendukung dengan target operasional yang besar. Penurunan kinerja di akhir tahun bukan mencerminkan rendahnya produktivitas personel, melainkan dampak langsung dari ketergantungan pada alat laboratorium yang mengalami overwork tanpa dukungan anggaran pemeliharaan yang fleksibel.

Untuk mempertahankan tren positif, diperlukan pengalokasian anggaran yang lebih aman dari kebijakan efisiensi serta pengadaan stok reagen yang lebih masif di awal tahun guna memitigasi risiko hambatan logistik di masa mendatang.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu RO QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT, dengan kegiatan berupa :

1) Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan
2) Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan

Besaran anggaran yang dialokasikan adalah 100% dari pagu yang tersedia yaitu Rp. 726.688.000,- dengan realisasi anggaran 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		726.688.000	90
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		726.688.000	90
Realisasi		726.685.934	96,20
Capaian (%)		100	106,89
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,07**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,07**	
	Capaian / Katergori	**100% Efisien**	

Selain itu pencapaian indikator kinerja ini juga tidak dapat dilepaskan dari kegiatan dan anggaran dari RO lain yang tidak ditaggingkan, seperti

- RO EBA.994.002 yaitu Pemeliharaan Alat Laboratorium, pengiriman sampel, pengadaan alat penunjang laboratorium menggunakan akun ektrakomptable;
- RO RAB.001 yaitu Pengadaan Alat Laboratorium
- RO PDD.001, seperti Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode, Rekalibrasi/Verifikasi Peralatan, Pengadaan Glassware, Media Mikro, K3, Gas Laboratorium, Kolom, dan Suku Cadang, serta Peningkatan Kompetensi Petugas Penguji dan Reakreditasi Laboratorium.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan kegiatan sesuai target yang ditetapkan, antara lain:

1) Adanya blokir anggaran di awal tahun 2025 untuk anggaran belanja modal, belanja operasional dan non operasional lainnya yang menghambat dan mengakibatkan belum optimalnya pengadaan untuk kebutuhan sampling dan pengujian sampel sediaan farmasi,
2) Pengadaan yang baru efektif di akhir maret 2025 ini memiliki dampak pada beberapa reagensia, media maupun suku cadang yang membutuhkan waktu yang cukup panjang dalam proses indent sehingga dapat mengakibatkan terlambatnya pemenuhan sarana dan prasarana pengujian sampel sediaan farmasi.

IKSK 1.2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 BBPOM di Banjarbaru telah melaksanakan KIE Farmakovigilanas terhadap 45 (empat puluh lima) fasyankes di wilayah kerjanya, yang terdiri dari Rumah Sakit, Klinik dan Puskesmas. Dari 45 sarana produksi yang menjadi peserta KIE Farmakovigilans yang diselenggarakan BBPOM di Banjarbaru, 13 fasyankes melakukan pelaporan KTD/ESO melalui *e-meso.pom.go.id* pada tahun 2025 (dihitung dari setelah pelaksanaan KIE Farmakovigilans-30 April 2025).

$$\frac{13}{45} \text{ X } 100\% \quad = 28{,}89$$

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO tahun 2025 adalah 28,89%, apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
28,89	26	111,12	Tidak Dapat Disimpulkan

Nilai tersebut didapat dari jumlah sarana fasilitas pelayanan Kesehatan yang melaporkan KTD/ESO sejumlah 13 sarana dari 45 sarana yang telah mendapatkan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans sebagai peningkatan pemahaman kepada penanggung jawab Farmakovigilans dari sarana pelayanan Kesehatan di wilayah kerja BBPOM di Banjarbaru.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

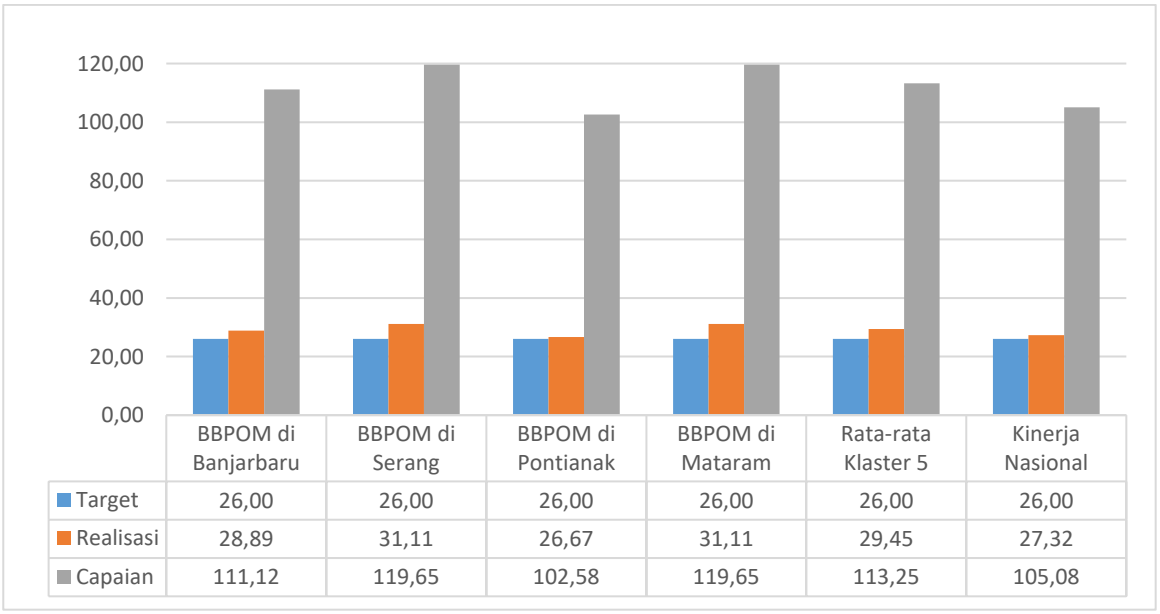
Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
28,89	30	96,30	Akan Tercapai

Realisasi Indikator Kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO sebesar 96,20 di tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target tahun 2029 sebesar 30, maka capaian yang diperoleh 96,30%, dengan kategori Akan

Tercapai, dimana capaian ini menunjukkan optimisme capaian kinerja pada target tahun 2029 akan tercapai.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	26,00	26,00	26,00	26,00	26,00	26,00
Realisasi	28,89	31,11	26,67	31,11	29,45	27,32
Capaian	111,12	119,65	102,58	119,65	113,25	105,08

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa setiap UPT klaster 5 memiliki target Indikator Kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO yang sama (26) dan seluruh UPT klaster 5 juga berhasil mencapai target tersebutO dengan realisasi UPT tertinggi adalah BBPOM di Serang dan BBPOM di Mataram (31,11%)., diikuti oleh BBPOM di Banjarbaru (28,89) dan BBPOM di Pontianak (26,67).

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Realisasi indikator kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO 28,89 berhasil melampaui target pada tahun 2025 (26) dengan capaian 111,12%, hal ini dipengaruhi faktor internal maupun faktor eksternal yaitu :

1) Faktor Eksternal

Sifat dari indikator kinerja ini sangat diperngaruhi partisipasi *stakeholder* yaitu komitmen dari fasyankes dalam melakukan pelaporan KTD/ESO yang ditemukan di fasyankes. Selain komitmen, pelaksanaan monitoring KTD/ESO oleh fasyankes juga sangat berpengaruh terhadap teridentifikasinya KTD/ESO yang terjadi pada pasien.

2) Faktor Internal

a) Pelaksanaan KIE Farmakovigilans oleh BBPOM di Banjarbaru menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi tenaga medis/tenaga kesehatan dalam monitoring dan pelaporan KTD/ESO. Selain itu, pada kegiatan KIE Farmakovigilans juga dilaksanakan untuk membangun komitmen tenaga medis/tenaga kesehatan dalam monitoring dan pelaporan KTD/ESO

b) Pemilihan target peserta KIE Farmakovigilans dengan strategi sebagai berikut :

- Target peserta KIE didominasi oleh rumah sakit dan puskesmas. Pada pelaporan oleh fasyankes pada tahun sebelumnya (2020 s/d 2024) yang diperoleh dari data e-meso, pelaporan KTD/ESO didominasi oleh fasyankes rumah sakit diikuti oleh puskesmas. Tidak ada riwayat pelaporan KTD/ESO oleh Klinik maupun Apotek. Hal ini menjadi pertimbangan penentuan proporsi target peserta KIE Farmakovigilans dengan jumlah peserta dari fasyankes rumah sakit dan puskesmas lebih banyak daripada klinik.

No	Jenis Sarana	Jumlah Sarana	Jumlah Fasyankes Peserta KIE	% Fasyankes Peserta KIE terhadap Jumlah Fasyankes Sejenis	% Fasyankes terhadap Target Peserta (Target 45)
1.	Rumah Sakit	41	12	29,27	26,67
2.	Klinik	153	9	5,58	20
3.	Puskesmas	138	24	16,67	53,33
	JUMLAH	**332**	**45**	**-**	**100**

Tabel Penentuan Prioritas Proporsi
Jumlah Fasyankes Peserta Target KIE Farmakovigilans 2025

- Sebaran kabupaten/kota dari fasyankes peserta KIE Farmakovigilans yang merata di 7 (tujuh) kabupaten/kota wilayah kerja BBPOM di Banjarbaru, tidak hanya terbatas pada 2 (dua) kota yang memiliki jumlah fasyankes terbanyak (Kota Banjarbaru dan Kota Banjarmasin). Dari target 7 (tujuh) kabupaten/kota, pelaporan KTD/ESO 2025 berasal dari 3 kabupaten/kota yaitu Kota Banjarmasin, Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tanah Laut.

No	Kabupaten/ Kota	Rumah Sakit	Klinik	Puskesmas	Jumlah Tiap Kab/Kota	Jumlah Fasyankes Melaporkan
1.	Banjarmasin	8	7	9	24	11
2.	Banjarbaru	2	2	5	9	0
3.	Banjar	1	0	2	3	1
4.	Barito Kuala	0	0	2	2	0
5.	Tapin	0	0	2	2	0
6.	Hulu Sungai Selatan	0	0	2	2	0
7.	Tanah Laut	1	0	2	3	1
	JUMLAH	**12**	**9**	**24**	**45**	**13**

Dengan strategi penentuan target peserta KIE yang dapat dikendalikan internal oleh BBPOM di Banjarbaru, diperoleh realisasi sesuai dengan strategi yang diterapkan. Dari tabel Fasyankes yang diberikan KIE farmakovigilans dan melaporkan KTD/ESO, dapat dilihat bahwa fasyankes dengan proporsi tertinggi melakukan pelaporan KTD/ESO yaitu rumah sakit (sebanyak 17,78% dari jumlah fasyankes yang diberikan KIE farmakovigilans) diikuti puskesmas (sebanyak 11,11% dari jumlah fasyankes yang diberikan KIE farmakovigilans). Meskipun telah diberikan KIE Farmakovigilans kepada fasyankes jenis klinik, namun tidak ada pelaporan KTD/ESO dari fasyankes klinik.

No	Jenis Sarana	Jumlah Peserta KIE	Pelaporan KTD/ESO		% Fasyankes Melaporkan
			Jumlah fasyankes	Jumlah Laporan	
1.	Rumah Sakit	12	8	25	17,78
2.	Klinik	9	0	0	0
3.	Puskesmas	24	5	7	11,11
	JUMLAH	**45**	**13**	**32**	**28,89**

BBPOM di Banjarbaru melakukan Upaya untuk peningkatan kinerja khususnya terkait indikator kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO, dengan melaksanakan :

- Pelaksanaan koordinasi dan pendampingan jemput bola pelaporan KTD/ESO terhadap fasyankes yang belum melakukan pelaporan KTD/ESO. Jemput bola on site yang dilakukan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya anggaran sehingga tidak dapat dilakukan terhadap seluruh fasyankes peserta KIE Farmakovigilans yang belum melakukan pelaporan KTD/ESO. Pemilihan target fasyankes yang dilakukan pendampingan antara lain berdasarkan jenis sarana (sebagian besar dilakukan terhadap fasyankes rumah sakit) dan kabupaten/kota. Pada bulan Oktober 2025, realisasi sementara hanya mencapai 20% (capaian 76,92% dari target). Pada bulan Desember 2025, realisasi mencapai 28,89% (capaian 111,12% dari target) dengan penambahan fasyankes yang melaporkan KTD/ESO hasil dari pendampingan jemput bola (sejumlah 3 fasyankes dari 4 fasyankes baru yang melaporkan pada periode November-Desember 2025). Hal ini menunjukkan adanya dampak/outcome dari pendampingan jemput bola yang dilakukan oleh BBPOM di Banjarbaru kepada fasyankes terhadap realisasi indikator kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO.
- Penguatan sinergitas, kapasitas dan kompetensi Focal Point Farmakovigilans Kalimantan Selatan melalui National Pharmacovigilance Webinar dan Pertemuan Tim Koordinasi Pengawasan Farmakovigilans
- Penyampaian surat apresiasi dan hasil pemantauan pelaporan KTD/ESO yang disampaikan kepada pimpinan fasyankes peserta KIE Farmakovigilans.

- BBPOM di Banjarbaru melakukan pemantauan pelaporan KTD/ESO setiap bulan dan menyampaikan hasil pemantauan kepada pimpinan fasyankes peserta KIE Farmakovigilans melalui surat dinas. Pelaporan kepada pimpinan fasyankes dilakukan pada tengah tahun berjalan yaitu pada bulan Agustus 2025 (Surat Dinas Kepala BBPOM di Banjarbaru Nomor T-PW.01.11.17A.08.25.635 tanggal 15 Agustus 2025 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaporan KTD/ESO melalui e-meso.pom.go.id). Dalam penyampaian hasil pemantauan, diberikan apresiasi secara lisan kepada fasyankes yang telah melaporkan KTD/ESO sehingga juga dapat memotivasi fasyankes lain untuk dapat melaporkan KTD/ESO.

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Pelaporan fasyankes merupakan faktor eksternal yang tidak mudah dikendalikan	Melakukan monitoring dan evaluasi aktif internal terhadap pelaporan KTD/ESO berkala	Monitoring dan evaluasi aktif internal terhadap pelaporan KTD/ESO setiap bulannya	Setiap akhir bulan berjalan	Y	O-19	Fasyankes yang telah diberikan KIE Farmakovigilans tidak melakukan pelaporan KTD/ESO

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/ kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM di Banjarbaru yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja tersebut pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu :

1) KIE Farmakovigilans

KIE Farmakovigilans yang diselenggarakan oleh BBPOM di Banjarbaru dilaksanakan pada TW 2 yaitu pada bulan April 2025. Pelaksanaan KIE Farmakovigilans telah

ditetapkan rencana pelaksanaannya pada awal tahun dan dilaporkan kepada Direktorat Keamanan, Mutu Ekspor dan Impor ONPPZA. Pelaksanaan KIE Farmakovigilans juga memperhatikan Kerangka Acuan Kegiatan serta Petunjuk Pelaksanaan KIE Farmakovigilans yang telah ditetapkan unit pengampu.

2) Koordinasi dengan stakeholder

Pelaksanaan koordinasi dengan lintas sektor yaitu dengan akademisi Universitas Sari Mulia dengan hasil berupa sinergi dalam penguatan kapasitas tenaga medis/tenaga kesehatan dalam pelaporan KTD/ESO.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu RO QDC.001 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans, dengan kegiatan :

1) Bimtek/ KIE Farmakovigilans
2) Koordinasi ke Stakeholder terkait/ Koordinasi Kejadian KIPI/Farmakovigilans

Besaran anggaran yang dialokasikan adalah 100% dari pagu yang tersedia yaitu Rp.42.500.000,-. Namun sebagian besar anggaran tersebut diblokir sehingga pagu efektif adalah Rp.5.300.000,- dengan realisasi 100%.

Apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		42.500.000	26
Blokir		37.200.000	-
Pagu Efektif / Target		5.300.000	26
Realisasi		5.300.000	26,89
Capaian (%)		100	111,12
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,11**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,11**	
	Capaian / Katergori	**100% Efisien**	

IKSK 1.3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025, telah dilakukan sampling terhadap 510 sampel pangan yang terdiri dari sampel pangan olahan dan sampel Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dengan proporsi sebagai berikut : Sampel PIRT 41 sampel, Sampel Emerging issue/Pangan tertentu 36 sampel dan 469 sampel pangan olahan. Realisasi ini melebihi target sebesar 508 sampel dengan capaian 100,39%

Pencapaian indikator kinerja persentase sampel sediaan pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan tahun 2025 sebesar 109,68% dengan capaian volume sebesar 100,59%, sehingga target tahun 2025 baik secara volume maupun persentase sampel sediaan pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan melebihi target yang telah ditetapkan. Capaian volume melebihi target pada sampel pangan olahan dimana target sebesar 508 sampel sedangkan realisasi volume sebesar 510 sampel. Sedangkan realisasi persentase sampel sediaan pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 99,81% dimana target sebesar 91,00% .

Berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) tahun 2025, diperoleh data sebagai berikut:

No	Komponen	Subkomponen				Komponen	
		Uraian	Target	Realisasi	%	Realisasi	Nilai
A	Kesesuaian Target Sampel (20%)	Sampel yg diperiksa sesuai dg Pedoman Sampling	469	469	100	100	20
		Sampel yg diuji sesuai dgn Pedoman Sampling	553	553	100		
B	Kesesuaian Parameter Uji (20%)	Sampel yg diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling	469	469	100	100	20
C	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (20%)	Sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	469	469	100	100	20

No	Komponen	Subkomponen				Komponen	
		Uraian	Target	Realisasi	%	Realisasi	Nilai
D	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (10%)	Sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak	469	469	100	100	10
E	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (10%)	Sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	469	460	98,08	98,08	9,81
F	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (20%)	Sampel yang ditindaklanjuti	25	25	100	100	20
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan						**99,81**

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Berdasarkan Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan tahun 2025, realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 99,81 apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
99,81	91	109,68	Sangat Baik

Realisasi IK ini sebesar 99,81%, apabila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 91%, maka capaian yang diperoleh 109,68% (Sangat Baik).

Sesuai Pedoman SAKIP Tahun 2025, capaian indikator yang melebihi 110% akan dinormalisasi menjadi 110% dalam perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO). Dengan demikian, kontribusi indikator ini terhadap NKO berada pada batas maksimal.

Capaian yang mendekati 100% menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan, sampling, pengujian, serta tindak lanjut hasil pengawasan telah berjalan efektif dan terkendali. Namun demikian, selisih capaian terhadap target sebesar 8,81 poin

mengindikasikan adanya peningkatan kualitas kinerja walaupun sempat mengalami beberapa exercise dikarenakan efisiensi anggaran. Hal ini membutuhkan evaluasi yang berkelanjutan agar pencapaian target pada periode berikutnya sama baiknya

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana untuk indikator kinerja ini mengalami perubahan pada Target Tahun 2025-2029

Tahun	2025	2026	2027	2028	2029
Semula	85	87	89	91	93
Menjadi	91	92	93	94	95

Dengan berubahnya target tahunannya, maka sejak bulan Agustus 2025 (B08) target bulanannya yang bersifat flat atau sama dengan target tahunan juga berubah, sehingga target bulanan tahun 2025 menjadi

Bulan	B01 – B07	B08 – B12
Target	85	91

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

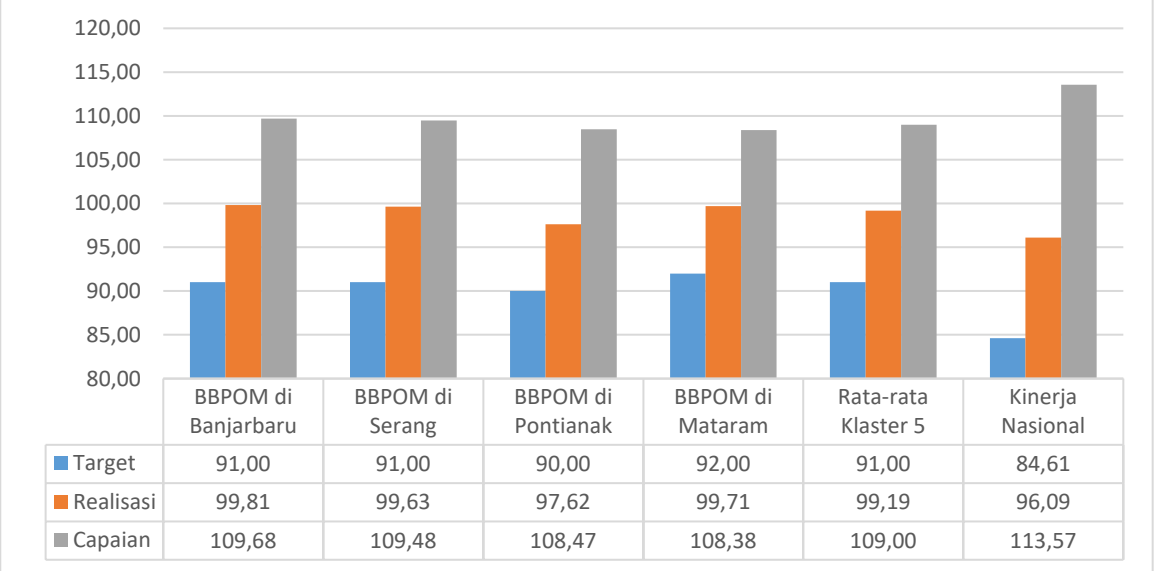
D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
99,81	95	105,62	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 99,81%, apabila dibandingkan dengan target tahun 2029 sebesar 95%, maka capaian yang diperoleh 105,62%. Hal ini menunjukkan optimisme capaian kinerja pada target jangka menengah (2029) dapat tercapai/terlampaui pada tahun tersebut menunjukkan optimisme pencapaian target Renstra. Strategi yang perlu di arahkan kedepannya berupa peningkatan kualitas tindak lanjut (ketepatan waktu dan dampak kepatuhan), Penguatan sistem monitoring berbasis risiko, dan Penyempurnaan perencanaan target agar tetap progresif.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	91,00	91,00	90,00	92,00	91,00	84,61
Realisasi	99,81	99,63	97,62	99,71	99,19	96,09
Capaian	109,68	109,48	108,47	108,38	109,00	113,57

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa target di setiap UPT bervariasi, dari 90 hingga 92% dengan realisasi dan capaian UPT tertinggi adalah BBPOM di Banjarbaru (99,81). Pada klaster 5, indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berhasil dicapai oleh seluruh UPT klaster 5 dengan seluruh UPT memperoleh capaian Sangat Baik. Capaian ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan terhadap pangan olahan berisiko telah berjalan efektif,

khususnya dalam aspek ketepatan waktu tindak lanjut hasil pengujian TMS, Koordinasi lintas fungsi pengawasan dan laboratorium, Kepatuhan terhadap Pedoman Sampling dan tindak lanjut tahun 2025 yang terjadi secara kumulatif hingga akhir tahun sehingga tidak terdapat backlog tindak lanjut yang signifikan sehingga stabilitas capaian indikator dapat terjaga hingga periode pelaporan berakhir.

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Realisasi indikator kinerja ini berhasil melampaui target pada tahun 2025 dipengaruhi faktor-faktor antara lain :

- Faktor Pendukung
  a) Monitoring Berkala dan Pengendalian Internal
     Evaluasi progres sampling dan tindak lanjut dilakukan secara periodik, sehingga potensi keterlambatan dapat diidentifikasi lebih awal.
  b) Integrasi Proses Pengawasan dan Pengujian
     Koordinasi aktif antara tim pengawasan dan laboratorium mempercepat penyelesaian hasil uji dan penetapan tindak lanjut.
  c) Pendekatan Persuasif terhadap Pelaku Usaha
     Strategi pembinaan dan komunikasi yang konstruktif meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam menindaklanjuti hasil TMS.
  d) Upaya responsif terhadap perubahan dinamis sumber daya, baik sumber daya anggaran maupun sumber daya manusia disertai dengan pemenuhan ketentuan yang telah ditetapkan.
     BBPOM di Banjarbaru melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan dengan tetap berpedoman pada pedoman sampling dan pengujian pangan olahan 2025.
  e) Upaya responsif dan tepat terhadap tindak lanjut terhadap produk pangan olahan yang Tidak Memenuhi Syarat dilakukan sesuai ketentuan.
     BBPOM di Banjarbaru melakukan tindak lanjut terhadap produk pangan olahan yang tidak memenuhi syarat sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang berlaku serta membangun komunikasi aktif dengan unit pengampu (Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan) serta UPT lain yang terkait.

- Faktor Risiko yang Teridentifikasi

  Dalam pelaksanaan indikator ini, beberapa risiko operasional teridentifikasi, antara lain:

  √ Potensi keterlambatan pengujian akibat beban kerja laboratorium,

  √ Resistensi pelaku usaha terhadap hasil pengujian,

  √ Ketergantungan pada koordinasi lintas UPT untuk tindak lanjut tertentu.

  √ Pelaporan hasil pengujian SIPT tidak tepat waktu yang disebabkan oleh Terlambatnya pengisian data dari poksi lain/balai regional di SIPT

  Namun, melalui mitigasi berupa penguatan monitoring timeline, penjadwalan prioritas sampel berisiko, serta koordinasi intensif lintas unit, risiko tersebut dapat dikendalikan dan tidak berdampak signifikan terhadap capaian indikator.

BBPOM di Banjarbaru melakukan upaya untuk peningkatan kinerja khususnya terkait indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan melaksanakan :

a) Penguatan kapasitas dan kompetensi petugas sampling pangan olahan dan petugas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan olahan dengan mengikuti berbagai bimbingan teknis maupun pelatihan
b) Penguatan sinergitas dan koordinasi dengan unit pengampu Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan dan UPT lain terkait dalam penanganan produk pangan olahan Tidak Memenuhi Syarat (TMS).
c) Penguatan perencanaan berbasis resiko dengan melakukan pemetaan ulang profil resiko komoditas pangan olahan yang beresiko tinggi untuk memastikan sampling lebih tajam dan tepat sasaran, mengoptilaknan prioritas pengawasan terhadap pelaku usaha dengan Riwayat ketidaksesuaian berulang.
d) Meningkatkan ketepatan waktu tindak lanjut dengan cara menetapkan target internal (service level internal) dan dibuat semacam dashboard monitoring progress tindak lanjut yang bisa di monitoring hingga status nya final.
e) Melakukan evaluasi CAPA untuk menilai perubahan tingkat kepatuhan hal ini mendorong pembinaan berbasis akar masalah (root cause) bukan hanya korektif administratif. Dapat juga dikembangkan pendekatan edukatif dan preventif melalui

sosialisasi temuan dominan.

f) Penguatan Monitoring dan Evaluasi Internal dengan mengintegrasikan pembahasan risiko indikator dalam setiap rapat evaluasi triwulanan dan melakukan reviu internal terhadap kesesuaian pelaksanaan tindak lanjut dengan pedoman. Sehingga hasil RTM sebagai dasar penyesuaian strategi tahun berikutnya.

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Hasil pengujian tidak valid, hasil uji profisiensi outlier yang disebabkan oleh alat yang tidak dikalibrasi	Melakukan perencanaan kalibrasi alat	Melakukan perencanaan kalibrasi alat	Setiap bulan februari tahun berjalan (2026)	Y	S-05	Hasil pengujian tidak valid, hasil uji profisiensi outlier
2	Timeline pengujian tidak tercapai yang disebabkan oleh Alat yang rusak, reagen yang tidak tersedia dan baku pembanding yang tidak tersedia	Melakukan pengajuan perbaikan alat, membuat perencanaan pengadaan reagen dengan baik, melakukan monitoring stok baku pembanding, melakukan peminjaman reagen dengn balai yang lain	Melakukan pengajuan perbaikan alat, membuat perencanaan pengadaan reagen dengan baik, melakukan monitoring stok baku pembanding, melakukan peminjaman reagen dengn balai yang lain	Jan-Des 2026	Y	S-06	Timeline pengujian tidak tercapai

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	Pelaporan hasil pengujian SIPT tidak tepat waktu yang disebabkan oleh terlambatnya pengisian data dari poksi lain/ balai regional di SIPT	Dokumen evaluasi Regionalisasi Laboratorium setiap bulan selama tahun berjalan.	Dokumen evaluasi Regionalisasi Laboratorium setiap bulan selama tahun berjalan.	Jan-Des 2026	Y	S-07	Pelaporan hasil pengujian SIPT tidak tepat waktu

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Keberhasilan capaian indikator ini dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci sebagai berikut:

a) Penguatan Perencanaan dan Pengendalian Operasional

Penyesuaian rencana pelaksanaan sampling dilakukan secara responsif terhadap dinamika sumber daya (anggaran dan SDM) tanpa menyimpang dari Pedoman Sampling Tahun 2025. Monitoring berkala terhadap progres sampling dan tindak lanjut TMS meminimalkan potensi keterlambatan penyelesaian tindak lanjut.

Dampak: Tidak terdapat backlog tindak lanjut hingga akhir tahun, sehingga persentase keterlaksanaan tetap tinggi.

b) Integrasi Fungsi Sampling, Pengujian, dan Tindak Lanjut

Koordinasi aktif antara fungsi pengawasan, laboratorium, dan pemeriksaan sarana produksi/distribusi memastikan bahwa setiap hasil pengujian TMS segera ditindaklanjuti sesuai pedoman.

Dampak: Ketepatan waktu tindak lanjut meningkat dan risiko stagnasi kasus dapat ditekan.

c) Penguatan Koordinasi Lintas Unit dan Unit Pengampu Pusat

Komunikasi aktif dengan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan serta UPT lain mempercepat penyampaian dan penyelesaian tindak lanjut terhadap produk TMS.

Dampak: Mengurangi risiko keterlambatan tindak lanjut akibat hambatan koordinasi lintas wilayah.

d) Pengelolaan Risiko Operasional yang Efektif

Risiko keterlambatan pengujian, ketidaksesuaian parameter uji, dan resistensi pelaku usaha telah dimitigasi melalui monitoring timeline, review internal sebelum penetapan kesimpulan, serta pendekatan persuasif terhadap pelaku usaha.

Dampak: Risiko tidak berdampak signifikan terhadap capaian indikator.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu RO QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT, dengan kegiatan berupa Pengujian laboratorium sampel makanan, Pengadaan sampel makanan

Besaran anggaran yang dialokasikan adalah 50% dari pagu yang tersedia yaitu Rp. 263.706.000,-. dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		263.706.000	91
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		263.706.000	91
Realisasi		263.705.054	99,81
Capaian (%)		100	109,68
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,10**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,10**	
	Capaian / Katergori	**100% Efisien**	

Selain itu pencapaian indikator kinerja ini juga tidak dapat dilepaskan dari kegiatan dan anggaran dari RO lain yang tidak ditaggingkan terhadap indikator kinerja namun juga mempunyai dampak terhadap pencapaian tagetnya, seperti

- RO EBA.994.002 yaitu Pemeliharaan Alat Laboratorium, pengiriman sampel, pengadaan alat penunjang laboratorium menggunakan akun ektrakomptable;
- RO RAB.001 yaitu Pengadaan Alat Laboratorium
- RO PDD.001, seperti Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode, Rekalibrasi/Verifikasi Peralatan, Pengadaan Glassware, Media Mikro, K3, Gas Laboratorium, Kolom, dan Suku Cadang, serta Peningkatan Kompetensi dan Reakreditasi Laboratorium.

IKSK 1.4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 hanya terjadi 1 (satu) Kejadian Luar Biasa (KLB) di bulan Oktober, dan seluruh sampelnya telah diuji sesuai standar oleh BBPOM di Banjarbaru, sehingga realisasi indikator kinerja ini adalah 100%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Berdasarkan Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan tahun 2025, realisasi Indikator Kinerja Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT adalah 100 apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
100	100	100	Baik

Realisasi IK ini sebesar 100 %, apabila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 100%, maka capaian yang diperoleh termasuk dalam kategori Baik.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

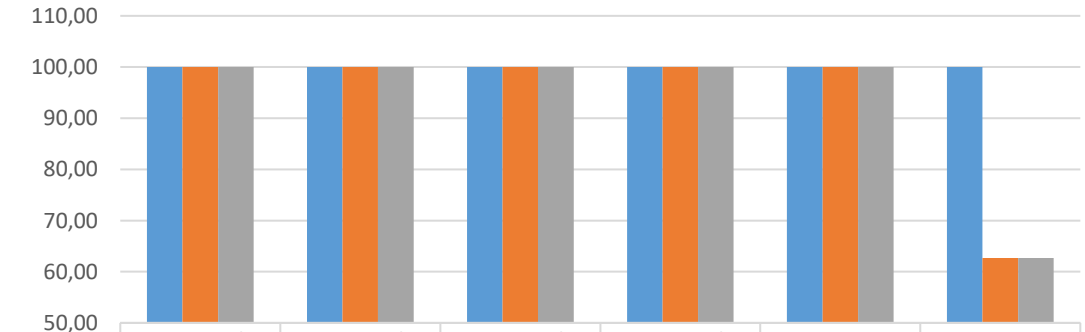
D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
100	100	100	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi IK ini sebesar 100%, apabila dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2029 sebesar 100 %, maka capaian yang diperoleh 100 %. Hal ini menunjukkan optimisme capaian kinerja pada target jangka menengah (2029) dapat tercapai/terlampaui pada tahun tersebut menunjukkan optimisme pencapaian target Renstra. Strategi yang perlu di arahkan kedepannya berupa peningkatan kualitas tindak lanjut (ketepatan waktu dan dampak kepatuhan), Penguatan sistem monitoring berbasis risiko, dan penyempurnaan perencanaan target agar tetap progresif.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Realisasi	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	62,68
Capaian	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	62,68

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025 mencapai 100% dari target 100%, dengan capaian kinerja sebesar 100% dan kategori Baik.

Apabila dibandingkan dengan UPT lain yang tergabung dalam Klaster 5, yaitu BBPOM di Pontianak, BBPOM di Serang, dan BBPOM di Mataram, seluruh UPT menunjukkan kinerja yang sama, yaitu capaian 100% dengan kategori Baik. Rata-rata capaian Klaster 5 juga berada pada angka 100%, yang menunjukkan konsistensi dan keselarasan kinerja antar UPT dalam klaster 5.

Namun demikian, apabila dibandingkan dengan capaian nasional, terdapat perbedaan yang signifikan. Secara nasional, realisasi indikator ini tercatat sebesar 62,68% dari target 100%, dengan kategori Cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UPT Klaster 5, termasuk BBPOM di Banjarbaru, berada di atas rata-rata nasional dan berkontribusi positif terhadap pencapaian indikator secara keseluruhan..

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Realisasi indikator kinerja ini berhasil mencapai target pada tahun 2025 yaitu 100 % dengan target 100 %. Capaian ini dipengaruhi faktor-faktor antara lain :

1) Kesiapan dan Kompetensi SDM, sarana dan prasarana

   Tim laboratorium memiliki kompetensi teknis yang memadai dalam pengujian sampel KLB keracunan pangan, termasuk pemahaman terhadap metode uji yang terstandar dan prosedur penanganan sampel KLB. Koordinasi internal tim berjalan efektif sehingga setiap tahapan pengujian dapat dilaksanakan sesuai prosedur dan dalam waktu yang ditetapkan. Sarana laboratorium, peralatan, dan bahan uji tersedia dalam kondisi siap pakai. Pengujian dilaksanakan sesuai standar metode yang berlaku dan terdokumentasi dalam sistem manajemen mutu laboratorium sehingga seluruh sampel dapat diuji sesuai standar yang dipersyaratkan.

2) Respons Cepat terhadap Kejadian Luar Biasa (KLB)

   Mekanisme penanganan sampel KLB telah berjalan efektif, termasuk sistem prioritas pengujian dan koordinasi dengan bidang terkait. Hal ini memastikan seluruh sampel KLB yang diterima dapat segera diproses dan diuji sesuai standar yang berlaku.

3) Monitoring dan Evaluasi Berkala

   Dilakukan pemantauan rutin terhadap progres pengujian serta evaluasi kinerja tim, sehingga potensi kendala dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti tanpa mempengaruhi pemenuhan standar pengujian.

4) Secara keseluruhan, capaian 100% ini menunjukkan komitmen BBPOM di Banjarbaru dalam menjaga mutu dan ketepatan pengujian sampel KLB keracunan pangan sesuai standar yang ditetapkan

BBPOM di Banjarbaru melakukan upaya untuk peningkatan kinerja khususnya terkait indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT, dengan melaksanakan :

1) Penguatan Respons Cepat Penanganan KLB

   Meningkatkan efektivitas mekanisme respons cepat melalui penyempurnaan alur koordinasi internal dan eksternal, sehingga waktu penerimaan hingga pengujian sampel dapat lebih optimal tanpa mengurangi kesesuaian terhadap standar metode.

2) Peningkatan Kompetensi SDM Secara Berkelanjutan

   Melaksanakan pelatihan teknis, workshop, dan refreshment metode pengujian KLB keracunan pangan, baik parameter mikrobiologi maupun kimia, guna memastikan

analis selalu mengikuti perkembangan metode dan regulasi terbaru.

3) Optimalisasi Sarana dan Prasarana Laboratorium

   Meningkatkan perencanaan kebutuhan reagen, media, dan bahan habis pakai, serta memastikan pemeliharaan dan kalibrasi peralatan dilakukan tepat waktu guna meminimalkan risiko gangguan teknis saat terjadi KLB.

4) Penguatan Manajemen Risiko

   Menyusun dan memperbarui analisis risiko terkait lonjakan jumlah sampel KLB, keterbatasan SDM, maupun kendala logistik, serta menyiapkan langkah mitigasi agar pengujian tetap dapat dilaksanakan sesuai standar.

5) Pemanfaatan Monitoring dan Evaluasi Berbasis Data

   Mengoptimalkan pemantauan indikator kinerja secara berkala dan berbasis data, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat dan tepat dalam situasi kedaruratan.

Dengan pelaksanaan upaya peningkatan tersebut, diharapkan kinerja pengujian sampel KLB keracunan pangan dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan, baik dari sisi ketepatan standar, kecepatan respons, maupun efektivitas pengelolaan sumber daya, sehingga mendukung perlindungan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Faktor Risiko yang Teridentifikasi

Dalam pelaksanaan indikator ini terdapat risiko strategis teridentifikasi, yakni Keterlambatan penyelesaian pengujian sampel KLB. Namun melalui mitigasi berupa tersedianya SOP penanganan untuk sampel KLB, penyusunan daftar usulan pengadaan media atau reagen khusus KLB dan tersedianya Tim KLB, risiko tersebut dapat dikendalikan dan tidak berdampak signifikan terhadap capaian indikator.

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Lonjakan jumlah sampel KLB secara tiba-tiba	• Tersedianya SOP penanganan untuk sampel KLB	• Tersedianya SOP penanganan untuk sampel KLB	Setiap bulan Februari tahun berjalan (2026)	Y	S-18	Keterlambatan penyelesaian pengujian sampel KLB
2	Keterbatasan media atau reagen untuk parameter KLB	• Menyusun daftar usulan pengadaan media atau reagen khusus KLB • Tersedianya Tim KLB	• Menyusun daftar usulan pengadaan media atau reagen khusus KLB • Tersedianya Tim KLB	Setiap bulan Februari tahun berjalan (2026)	Y	S-18	Keterlambatan penyelesaian pengujian sampel KLB

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Keberhasilan capaian indikator ini dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci sebagai berikut:

a) **Penguatan Koordinasi Lintas Fungsi Pengawasan, Pengujian dan Surveilance**

Kegiatan respons cepat terhadap laporan KLB keracunan pangan berjalan efektif melalui koordinasi lintas fungsi, sehingga sampel dapat segera diterima dan diprioritaskan untuk diuji sesuai standar metode yang berlaku.

Dampak: Sampel dapat disampling, di uji dan dilaporkan tepat waktu

b) **Penguatan Koordinasi Lintas Unit dan Unit Pengampu Pusat**

Komunikasi aktif dengan Pemerintah Daerah, Unit Pengampu Pusat (Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan) serta UPT lain mempercepat penyampaian dan penyelesaian tindak lanjut terhadap Kejadian Luar Biasa.

Dampak: Mengurangi risiko keterlambatan tindak lanjut akibat hambatan koordinasi lintas wilayah.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu RO QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT, dengan kegiatan berupa Pengujian laboratorium sampel makanan dan Pengadaan sampel makanan

Besaran anggaran yang dialokasikan adalah 10% dari pagu yang tersedia yaitu Rp. 52.741.200,-. dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		52.741.200	100
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		52.741.200	100
Realisasi		52.741.011	100
Capaian (%)		100	100
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,00**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,00**	
	Capaian / Katergori	**100% Efisien**	

Selain itu pencapaian indikator kinerja ini juga tidak dapat dilepaskan dari kegiatan dan anggaran dari RO lain yang tidak ditaggingkan terhadap indikator kinerja namun juga mempunyai dampak terhadap pencapaian tagetnya, seperti

- RO EBA.994.002 yaitu Pemeliharaan Alat Laboratorium, pengiriman sampel, pengadaan alat penunjang laboratorium menggunakan akun ektrakomptable;
- RO RAB.001 yaitu Pengadaan Alat Laboratorium
- RO PDD.001, seperti Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode, Rekalibrasi/Verifikasi Peralatan, Pengadaan Glassware, Media Mikro, K3, Gas Laboratorium, Kolom, dan Suku Cadang, serta Peningkatan Kompetensi Petugas Penguji dan Reakreditasi Laboratorium.

IKSK 1.5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana untuk indikator kinerja ini mengalami perubahan pada Target Tahun 2025-2029

Tahun	2025	2026	2027	2028	2029
Semula	80	82	84	87	90
Menjadi	91	92	93	94	95

Dengan berubahnya target tahunannya, maka sejak bulan Agustus 2025 (B08) target bulanannya yang bersifat flat atau sama dengan target tahunan juga berubah, sehingga target bulanan tahun 2025 menjadi :

Bulan	B01 – B07	B08 – B12
Target	80	91

Pada tahun 2025, telah dilakukan sampling terhadap 41 sampel PIRT atau 100% terhadap target. Sedangkan realisasi persentase sampel sediaan pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 99,81% dimana target sebesar 91,00%. Berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) tahun 2025, diperoleh data sebagai berikut:

No	Komponen	Subkomponen				Komponen	
		Uraian	Tar get	Reali sasi	%	Reali sasi	Nilai
A	Kesesuaian Target Sampel (20%)	Jumlah sampel yg diperiksa sesuai dg Pedoman Sampling	41	41	100	100	20
		Jumlah sampel yg diuji sesuai dgn Pedoman Sampling	49	49	100		

No	Komponen	Subkomponen				Komponen	
		Uraian	Tar get	Reali sasi	%	Reali sasi	Nilai
B	Kesesuaian Parameter Uji (20%)	Jumlah sampel yg diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling	41	39	95,12	95,12	19,02
C	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (20%)	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	41	41	100	100	20
D	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (10%)	Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak	41	41	100	100	20
E	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (10%)	Jumlah sampel yan diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	41	41	100	100	20
F	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (20%)	Jumlah sampel yang ditindaklanjuti	0	0	100	100	20
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan						**99,02**

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Berdasarkan Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan tahun 2025, realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 99,02 , maka apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
99,02	91	108,81	Sangat Baik

Realisasi IK ini sebesar 99,02%, apabila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 91%, maka capaian yang diperoleh 108,81% (Sangat Baik).

Capaian ini menunjukkan bahwa target sampling PIRT tercapai sesuai pedoman.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

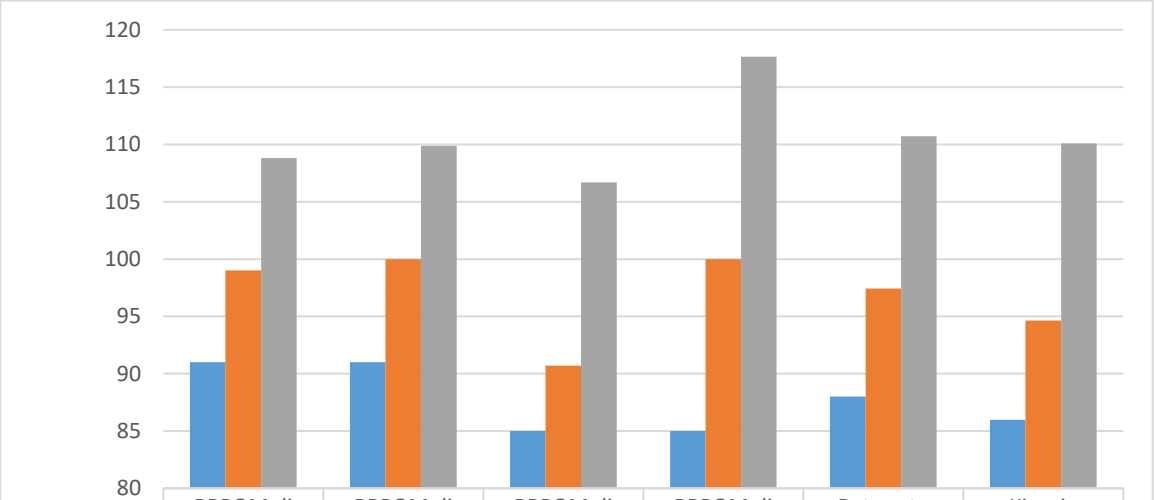
Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
99,02	95	104,24	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi IK ini sebesar 99,02%, apabila dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2029 sebesar 95%, maka capaian yang diperoleh 104,24%. Hal ini menunjukkan optimisme capaian kinerja pada target jangka menengah (2029) dapat tercapai/terlampaui pada tahun tersebut. Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja pengawasan PIRT telah berada di atas lintasan target jangka menengah. Hal ini mengindikasikan stabilitas sistem pengawasan serta rendahnya risiko kegagalan pencapaian target Renstra. Namun demikian, kondisi ini juga menjadi sinyal perlunya menjaga kualitas pengawasan agar capaian tetap mencerminkan peningkatan mutu, bukan hanya stabilitas proses.

Namun dengan telah dicapainya target tahun 2025 dan target tahun 2029 maka perlu dilakukan penyesuaian target untuk tahun 2026 hingga 2029.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	91	91	85	85	88,00	85,97
Realisasi	99,02	100	90,69	100	97,43	94,64
Capaian	108,81	109,89	106,69	117,65	110,71	110,08

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa target di setiap UPT bervariasi, dengan target sebesar 85% hingga 91% dengan realisasi dan capaian UPT tertinggi adalah BBPOM di Banjarbaru (99,02). Pada klaster 5, realisasi kinerja menunjukkan bahwa seluruh UPT mampu mencapai kategori Sangat Baik hal ini menunjukkan bahwa kinerja pengawasan PIRT di wilayah kerja telah kompetitif dan berada pada level optimal dalam klister 5.

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Berdasarkan surat Plt. Direktur Pengawasan Peredaran Pangan Olahan nomor T-PW.04.03.54.07.25.1110 tanggal 3 Juli 2025, hal Evaluasi Pengawasan PIRT TW I TA 2025, terdapat 2 (dua) sampel BBPOM di Banjarbaru (Sampel No 25.109.301.13.01.0033.KM Kopi Cap Dulloh dan 25.109.301.13.01.0035.KM Keripik Bayam Fataya Kitchen) yang parameter ujinya tidak sesuai dengan Pedoman Sampling, yang menyebutkan bahwa pengujian dilakukan terhadap minimal 3 (tiga) parameter uji kimia dan 1 (satu) parameter uji mikro (jika ada) dan ada 2 sampel BBPOM Banjarbaru yang tidak memenuhi ketentuan parameter uji tersebut sehingga terjadi kesalahan pelaporan realisasi yang menyebabkan perubahan data realisasi pengawasan sampel PIRT yang beresiko pada bulan Oktober adalah 99,02% dengan capaian terhadap target

tahunan yang ditetapkan 91% mencapai 108,82%. dan Sesuai Arahan kedeputian bahwa UPT BPOM dapat selesai melaporkan capaian target sampling PIRT setahun (41).

Kesesuaian parameter uji berjalan sangat optimal karena hanya ada 2 sampel yang di evaluasi tidak sesuai(komponen dominan 60%), tindak lanjut terhadap sampel TMS dilakukan tanpa backlog signifikan, Ketepatan waktu sampling dan pelaporan relatif terkendali.

Realisasi indikator kinerja ini berhasil melampaui target pada tahun 2025 yaitu 99,02% dengan target 91%. Capaian ini dipengaruhi faktor-faktor antara lain :

a) Penguatan perencanaan dan pengendalian operasional

   Penyesuaian rencana sampling dilakukan secara responsif terhadap dinamika sumber daya tanpa menyimpang dari pedoman. Monitoring berkala terhadap progres sampling dan tindak lanjut meminimalkan potensi keterlambatan.

   Dampak: tidak terdapat backlog tindak lanjut hingga akhir tahun.

b) Integrasi fungsi pengawasan, pengujian, dan tindak lanjut

   Koordinasi aktif antara tim pengawasan, laboratorium, dan fungsi pemeriksaan sarana memastikan hasil uji segera ditindaklanjuti.

   Dampak: ketepatan waktu tindak lanjut meningkat dan risiko stagnasi kasus dapat ditekan.

c) Koordinasi lintas unit dan unit pengampu pusat

   Komunikasi aktif dengan unit pengampu pusat serta UPT lain mempercepat penyelesaian tindak lanjut terhadap produk TMS.

   Dampak: mengurangi potensi keterlambatan administratif lintas wilayah.

d) Pendekatan persuasif kepada pelaku usaha

   Strategi pembinaan yang konstruktif meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap hasil pengawasan.

   Dampak: proses penyelesaian tindak lanjut menjadi lebih cepat dan terdokumentasi.

Beberapa risiko operasional yang teridentifikasi dalam pelaksanaan indikator antara lain:

1) Ketidaksesuaian parameter uji pada sebagian kecil sampel akibat pemahaman pedoman yang belum merata, beban kerja tinggi, serta keterbatasan reagen/media.
2) Potensi keterlambatan pengujian akibat beban kerja laboratorium.
3) Ketergantungan pada input data lintas unit yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan di sistem.
4) Koordinasi lintas wilayah dalam tindak lanjut tertentu.

Risiko-risiko tersebut telah dimitigasi melalui penguatan monitoring timeline, prioritisasi sampel berisiko, telaah berjenjang permintaan uji, serta koordinasi intensif lintas unit, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap capaian indikator.

BBPOM di Banjarbaru melakukan upaya untuk peningkatan kinerja khususnya terkait indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan melaksanakan antara lain:

1) Penguatan kapasitas dan kompetensi petugas melalui bimbingan teknis dan pelatihan.
2) Penguatan sinergi dengan unit pengampu pusat dan UPT lain dalam penanganan produk TMS.
3) Penguatan perencanaan berbasis risiko melalui pemetaan ulang profil risiko komoditas dan pelaku usaha.
4) Peningkatan ketepatan waktu tindak lanjut melalui penetapan target internal dan dashboard monitoring progres.
5) Evaluasi CAPA berbasis akar masalah untuk mendorong pembinaan preventif.
6) Penguatan monitoring dan evaluasi internal melalui reviu berkala dan pembahasan risiko pada rapat evaluasi triwulanan.

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

No	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Kesesuaian para meter uji tidak terpenuhi karena hanya dilakukan pengujian para meter wajib dan tidak menambah kan parameter pilihan sehingga sesuai Pedoman Prioritas Sampling yang dise babkan oleh kurangnya pemahaman penguji terhadap Pedoman Prioritas Sampling sehingga dikarenakan Beban kerja tinggi sehing ga penguji memilih parameter wajib saja & hal ini juga diperkuat karena Penghematan penggunaan reagen, pereaksi, dan media yang ketersediaannya terbatas karena pengadaannya mengalami efisiensi	Dilakukan kaji ulang permintaan uji oleh ketua tim; Telaah bertingkat dari penguji, penyelia dan ketua tim agar untuk sampel yang hanya memiliki parameter wajib kurang dari 3 agar dapat menambah parameter pilihan agar memenuhi ketentuan yang dipersyarat kan oleh Pedoman Prioritas Sampling	Dilakukan kaji ulang permintaan uji oleh ketua tim; Telaah bertingkat dari penguji, penyelia dan ketua tim agar untuk sampel yang hanya memiliki parameter wajib kurang dari 3 agar dapat menambah parameter pilihan agar memenuhi ketentuan yang dipersyarat kan oleh Pedoman Prioritas Sampling	Jan – Juni 2026	Y	O-17	Kesesuaian parameter uji tidak terpenuhi karena hanya dilakukan pengujian parameter wajib dan tidak menambah kan parameter pilihan sehingga sesuai Pedoman Prioritas Sampling.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Keberhasilan capaian indikator ini dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci sebagai berikut:

a) Penguatan Perencanaan dan Pengendalian Operasional

Penyesuaian rencana pelaksanaan sampling dilakukan secara responsif terhadap dinamika sumber daya (anggaran dan SDM) tanpa menyimpang dari Pedoman Sampling Tahun 2025. Monitoring berkala terhadap progres sampling dan tindak lanjut TMS meminimalkan potensi keterlambatan penyelesaian tindak lanjut.

Dampak: Tidak terdapat backlog tindak lanjut hingga akhir tahun, sehingga persentase keterlaksanaan tetap tinggi.

b) Integrasi Fungsi Sampling, Pengujian, dan Tindak Lanjut

Koordinasi aktif antara fungsi pengawasan, laboratorium, dan pemeriksaan sarana produksi/distribusi memastikan bahwa setiap hasil pengujian TMS segera ditindaklanjuti sesuai pedoman.

Dampak: Ketepatan waktu tindak lanjut meningkat dan risiko stagnasi kasus dapat ditekan.

c) Penguatan Koordinasi Lintas Unit dan Unit Pengampu Pusat

Komunikasi aktif dengan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan serta UPT lain mempercepat penyampaian dan penyelesaian tindak lanjut terhadap produk TMS.

Dampak: Mengurangi risiko keterlambatan tindak lanjut akibat hambatan koordinasi lintas wilayah.

d) Pengelolaan Risiko Operasional yang Efektif

Risiko keterlambatan pengujian, ketidaksesuaian parameter uji, dan resistensi pelaku usaha telah dimitigasi melalui monitoring timeline, review internal sebelum penetapan kesimpulan, serta pendekatan persuasif terhadap pelaku usaha.

Dampak: Risiko tidak berdampak signifikan terhadap capaian indikator.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu RO QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT, dengan kegiatan berupa Pengujian laboratorium sampel makanan, Pengadaan sampel makanan

Besaran anggaran yang dialokasikan adalah 25% dari pagu yang tersedia yaitu Rp. 131.853.000,-. dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		131.853.000	91
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		131.853.000	91
Realisasi		131.852.527	99,02
Capaian (%)		100	108,82
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,09**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,09**	
	Capaian / Katergori	**100% Efisien**	

Selain itu pencapaian indikator kinerja ini juga tidak dapat dilepaskan dari kegiatan dan anggaran dari RO lain yang tidak ditaggingkan terhadap indikator kinerja namun juga mempunyai dampak terhadap pencapaian tagetnya, seperti

- RO EBA.994.002 yaitu Pemeliharaan Alat Laboratorium, pengiriman sampel, pengadaan alat penunjang laboratorium menggunakan akun ektrakomptable;
- RO RAB.001 yaitu Pengadaan Alat Laboratorium
- RO PDD.001, seperti Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode, Rekalibrasi/Verifikasi Peralatan, Pengadaan Glassware, Media Mikro, K3, Gas Laboratorium, Kolom, dan Suku Cadang, serta Peningkatan Kompetensi Petugas Penguji dan Reakreditasi Laboratorium.

IKSK 1.6. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 BBPOM di Banjarbaru telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan kepada pelaku usaha sebanyak 257 surat rekomendasi dan mendapatkan feedback sebanyak 250 surat. Sedangkan rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor sebanyak 45 surat dan semua telah mendapatkan feedback. Sehingga persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar 97,28% dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Stake holder	Komoditi	Triwulan III tahun 2025		
		Rekom Yg DiTL	Rekom Yg Diberikan	%
Pelaku Usaha	Obat	116	118	98,31
	Obat Bahan Alam	8	9	88,89
	Suplemen Kesehatan	2	3	100
	Kosmetik	45	45	100
	Pangan	79	83	95,18
	Jumlah	**2500**	**257**	**97,28**
Lintas Sektor	Obat	-	-	-
	Obat Bahan Alam	-	-	-
	Suplemen Kesehatan	-	-	-
	Kosmetik	-	-	-
	Pangan	13	13	100
	Jumlah	**13**	**13**	**100**
Persentase Keputusan_Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder				**98,64**

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

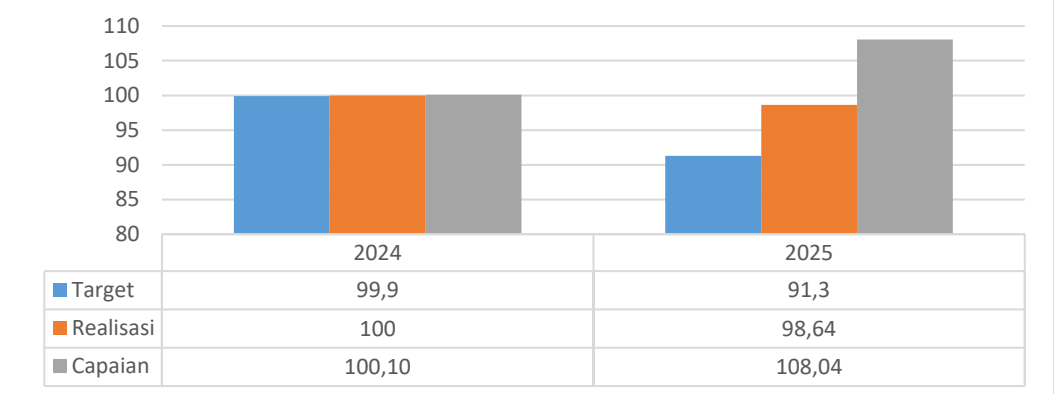
Berdasarkan Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan tahun 2025, realisasi Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tahun 2025 adalah 98,64, maka apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
98,64	91,3	108,04	Sangat Baik

Realisasi IK ini sebesar 98,64, apabila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 91,3, maka capaian yang diperoleh 108,04% (Sangat Baik).

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yang diperoleh BBPOM di Banjarbaru pada tahun 2024 :



	2024	2025
Target	99,9	91,3
Realisasi	100	98,64
Capaian	100,10	108,04

Dari grafik dapat terlihat meskipun target dan realisasi tahun 2025 lebih rendah daripada tahun 2024, tetapi capaian kinerjanya lebih tinggi.

Target dan realisasi lebih rendah diantaranya karena penyesuaian dengan anggaran yang tersedia yang cukup berpengaruh dalam pengawalan tindak lanjut hasil inspeksi oleh stake holder.

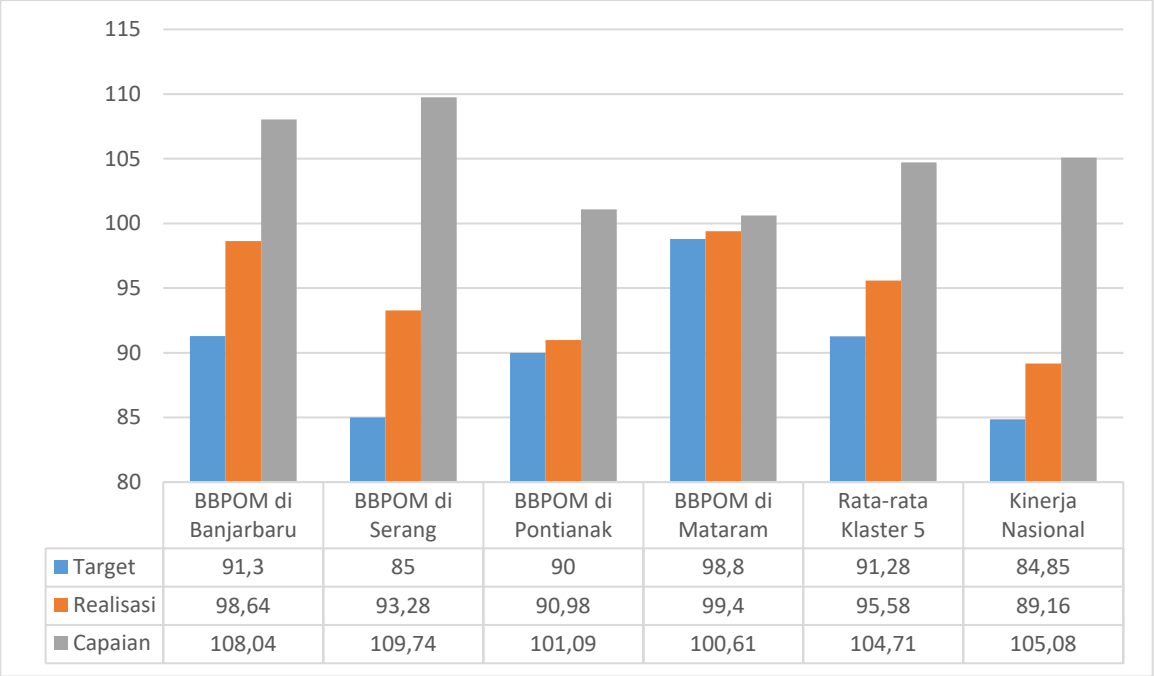
D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
108,04	92,3	106.86	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tahun 2025 sebesar 98,64 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah di sebesar 106,86%. Dengan telah dicapainya target tahun 2025 dan target tahun 2029 maka perlu dilakukan penyesuaian target untuk tahun 2026 hingga 2029.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	91,3	85	90	98,8	91,28	84,85
Realisasi	98,64	93,28	90,98	99,4	95,58	89,16
Capaian	108,04	109,74	101,09	100,61	104,71	105,08

Pada tabel diatas terlihat bahwa target di setiap UPT berbeda-beda. Realisasi UPT yang paling rendah adalah BBPOM di Pontianak yaitu sebesar 90.98 % dan realisasi UPT yang paling tinggi adalah BBPOM di Mataram sebesar 99.4 %. Semua capaian UPT masuk dalam kategori Sangat Baik.

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Capaian indikator kinerja ini diperoleh dari 2 unsur capaian :

1) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha memperoleh hasil 97.28 %.
   - Realisasi ini tergantung dari banyaknya pelaku usaha yang memberikan feedback kepada Balai.
   - Selain pelaksanaan monev dengan menghubungi melalui pesan elektronik secara langsung untuk mengingatkan para pelaku usaha agar segera memberikan feedback berupa CAPA dan bukti perbaikan atas ketidaksesuaian hasil inspeksi, terhadap pelaku usaha yang belum menyerahkan laporan CAPA diberikan bimbingan teknis cara menyusun CAPA dan dilakukan desk CAPA.
2) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor memperoleh hasil 100 %.
   - Realisasi ini berdasarkan banyaknya tindak lanjut yang diberikan oleh Dinas Kesehatan atas rekomendasi yang telah diterbitkan oleh BBPOM di Banjarbaru berdasarkan hasil pengawasan ke sarana industri rumah tangga pangan.
   - Realisasi sebesar 100 % menggambarkan bahwa semua rekomendasi yang telah diberikan dapat ditindaklanjuti semua oleh Dinas Kesehatan Kab/Kota selaku instansi pembina Industri Rumah Tangga Pangan.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti stakeholder tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan, hal ini menunjukkan meningkatnya kesadaran dari pelaku usaha untuk membuat CAPA ataupun komitmen lintas sektor yang cukup besar untuk memberikan respon berupa surat tindak lanjut/feedback dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh petugas BBPOM di Banjarbaru.

Upaya yang harus tetap dilakukan untuk pencapaian target 2025 antara lain:

- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor baik secara daring maupun luring agar pengawasan obat dan makanan dapat berjalan efektif

- Melakukan kegiatan Desk CAPA secara rutin untuk meningkatkan feedback dari pelaku usaha.
- Menerapkan metode Closed CAPA di tempat sebagai bentuk feedback pelaku usaha sarana distribusi pangan olahan terhadap temuan ketidaksesuaian sesuai hasil sharing pada Bimbingan Teknis Pengawasan Sarana Peredaran Pangan Olahan pada 22 Juli 2025

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

No	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Monitoring feedback dari pelaku usaha melalui pesan elektronik kepada pelaku usaha belum cukup efektif untuk menaik kan realisasi indikator ini	Membuat kegiatan desk CAPA secara rutin, bentuk kegiatan secara daring / luring menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran	Membuat kegiatan desk CAPA kepada pelaku usaha yang belum memberikan feedback CAPA secara periodic.	Desember 2026	Y	24	Rendahnya keputusan/ rekomendasi hasil penga wasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tidak ditindak lanjuti oleh pelaku usaha

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/ kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM di Banjarbaru yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti stakeholder adalah:

- Koordinasi bersama lintas sektor meliputi bupati/walikota, dinas kesehatan, DPMPTSP, dinas perindustrian dan perdagangan, dan lain-lain.
- Menerapkan metode Closed CAPA di tempat sebagai bentuk feedback pelaku usaha sarana distribusi pangan olahan terhadap temuan ketidaksesuaian sesuai hasil

sharing pada Bimbingan Teknis Pengawasan Sarana Peredaran Pangan Olahan pada 22 Juli 2025

- Sosialisasi kepada pelaku usaha pada saat pemeriksaan sarana oleh petugas BBPOM di Banjarbaru serta meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan pelaku usaha melalui telepon, whatsApp setelah pemeriksaan agar memberikan feedback atas hasil pemeriksaan sarana namun hasil yang diharapkan belum maksimal.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu :

1) 10% dari pagu anggaran RO QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT, dengan kegiatan berupa Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya
2) 100% dari pagu anggaran RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT, khususnya kegiatan Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 85.789.300,-. dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		85.789.300	91,3
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		85.789.300	91,3
Realisasi		85.787.846	98,64
Capaian (%)		100	108,04
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,08**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,08**	
	Capaian / Katergori	**100% Efisien**	

IKSK 1.7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Di wilayah kerja BBPOM di Banjarbaru hanya terdapat sarana produksi Obat Bahan Alam dan Kosmetik. Pada tahun 2025, target pengawasan sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berjumlah 10 sarana, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) pada triwulan III tahun 2025, diperoleh data :

No.	Komoditi	sasaran dan cakupan target renlak Tahun 2025	s/d Triwulan III tahun 2025	
			Target Renlak	Realisasi Pengawasan
1	Obat	-	-	-
2	Obat Bahan Alam	3	3	3
3	Suplemen Kesehatan	-	-	-
4	Kosmetik	7	7	7
	Jumlah	**10**	**10**	**10**

Data di atas menunjukkan target pengawasan target sarana produksi Sediaan Farmasi s/d triwulan III tahun 2025 adalah 10 sarana atau mencapai 100% dari jumlah sasaran dan cakupan target rencana pelaksanaan pengawasan sarana produksi Sediaan Farmasi Tahun 2025. Dari target 10 arana produksi Sediaan Farmasi di triwulan III tahun 2025, dapat direalisasikan seluruhnya (100%), dengan data dan perhitungan sebagai berikut :

NO	URAIAN		SARANA PRODUKSI							
			OBAT		OBA		SK		KOSM	
			JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
A	% Pelaksa naan inspeksi	Realisasi pengawasan sarana	-	-	4	100	-	-	7	100
		Target renlak	-		3		-		7	
B.	% Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Sarana yg diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	-	-	4	100	-	-	7	100
		Seluruh sarana yang diperiksa	-		4		-		7	

NO	URAIAN		SARANA PRODUKSI							
			OBAT		OBA		SK		KOSM	
			JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
C.	% Akurasi dalam penen tuan kesimpulan hasil inspeksi	Kesimpulan penga wasan sarana yg benar	-	-	4	100	-	-	7	100
		Sarana yang selesai diperiksa/ inspeksi	-		4		-		7	
D.	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawas an sarana	Tindaklanjut hasil pengawasan sarana yg sesuai dan tepat waktu	-	-	4	100	-	-	5	100
		Seluruh TL	-		4		-		5	
	REALISASI				100				100	
			100							

Sehingga diperoleh Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 100.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Berdasarkan Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan tahun 2025, realisasi Indikator Kinerja Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 100, maka apabila dibandingkan dengan targetnya di 3tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
100	95	105,26	Sangat Baik

Realisasi IK ini sebesar 100%, apabila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 95%, maka capaian yang diperoleh 105,26% (Sangat Baik)

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

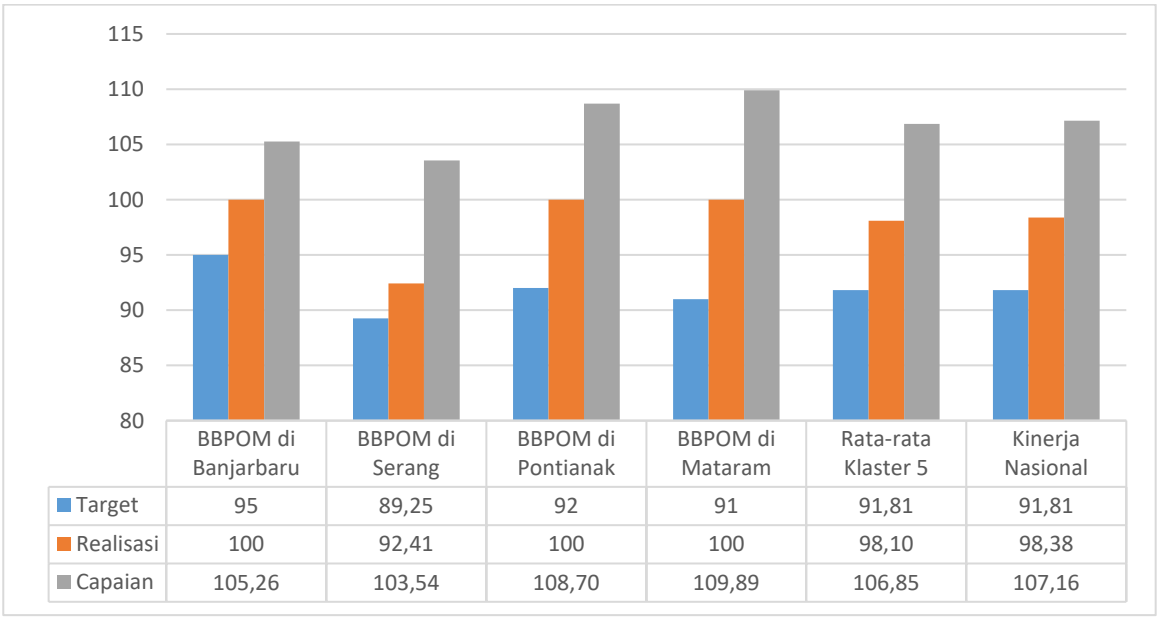
D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
100	99	101,01	Tercapai/ Melampaui

Realisasi tahun 2025 sebesar 100 % apabila dibandingkan dengan target jangka menengah di tahun 2029 sebesar 99 % maka diperkirakan target tercapai dengan capaian 101.01 %

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	95	89,25	92	91	91,81	91,81
Realisasi	100	92,41	100	100	98,10	98,38
Capaian	105,26	103,54	108,70	109,89	106,85	107,16

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa target di setiap UPT bervariasi, dengan target terbesar adalah BBPOM di Banjarbaru (95 %) dan realisasi UPT tertinggi adalah BBPOM di Banjarbaru, Pontianak dan Mataram yaitu 100 %, sedangkan realisasi terendah

adalah BBPOM di Serang sebesar 92.41 % namun demikian jika dilihat dari capaiannya semua BBPOM telah melampaui target dengan kategori sangat baik.

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Pada tahun 2025, indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai, Analisa penyebab keberhasilan kinerja antara lain

1) Pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dilaksanakan berdasarkan analisis risiko, dimana parameter pada analisis risiko tersebut menghasilkan rangking prioritas terhadap sarana yang harus diperiksa dan dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan disetiap triwulannya
2) Pemeriksaan sarana dilaporkan lengkap dan telah dilaporkan oleh Kepala Balai melalui SIPT tepat waktu
3) Ketepatan dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut dan tidak ada perbedaan persepsi antara petugas Balai dengan supervisor.
4) Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana, kompetensi petugas cukup memadai sehingga dapat memberikan tindak lanjut yang tepat terhadap sarana yang telah diperiksa sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut yang ada.

BBPOM di Banjarbaru melakukan upaya untuk peningkatan kinerja khususnya terkait indikator kinerja Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan melaksanakan :

- Melaksanakan rapat perencanaan pengawasan sarana produksi di awal tahun 2025
- Pelaksanaan pengawasan sarana produksi sesuai dengan renlak yang telah disusun
- Peningkatan kompetensi petugas melalui bimtek dan pelatihan teknis dinilai efektif meningkatkan kinerja inspeksi dengan mengurangi perbedaan persepsi dan kesalahan dalam penarikan kesimpulan hasil pemeriksaan berdasarkan Pedoman Tindak Lanjut terbaru

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Belum semua petugas memahami pedoman tindak lanjut pengawasanp emeriksaan sarana produksi sediaan farmasi	Meningkatkan pemahaman terhadap pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana	Membuat kegiatan diseminasi oleh petugas yang telah mengikuti peningkatan kompetensi/ pelatihan yang diselenggara kan PPSDM	Desember 2026	Y	25 26	• Pembuatan surat tindak lanjut/ rekomendasi hasil pemeriksa an tidak sesuai timeline yang ditetapkan • Pelaporan hasil pemerik saan sarana melalui SIPT tidak sesuai timeline

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/ kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM di Banjarmasin yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah:

1) Pemeriksaan sarana produksi Produk Obat dan Makanan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun.
2) Pelaksanaan peningkatan kompetensi kepada petugas yang telah dilaksanakan oleh PPSDM POM pada tahun 2025 meliputi bimbingan teknis inspektur Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, Food Inspector, Inspektur Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), Inspektur Kosmetik Junior
3) Kegiatan Monitoring dan Evaluasi rutin yang dilaksanakan setiap bulan. Sehingga realisasi serta kendala dapat termonitor, dan rekomendasi dari setiap kendala dapat dituangkan sebagai Rencana Aksi dan Tindak Lanjut (RATL) untuk meningkatkan realisasi di bulan selanjutnya.

4) Diseminasi yang dilakukan oleh petugas yang mendapatkan bimtek dan pelatihan oleh PPSDM kepada petugas lainnya terutama terkait dengan Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan serta pemenuhan timeline dalam penyampaian pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh stakeholder dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 60% dari pagu anggaran RO QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT, dengan kegiatan berupa Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 33.931.800,-. dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		33.931.800	95
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		33.931.800	95
Realisasi		33.931.110	100,00
Capaian (%)		100	105,26
Efisiensi	Indeks Efisiensi (IE)	**1,05**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,05**	
	Capaian / Katergori	**88% Efisien**	

IKSK 1.8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian

Kinerja Tahun 2025 dimana untuk indikator kinerja ini mengalami perubahan pada Target Tahun 2025-2029

Tahun	2025	2026	2027	2028	2029
Semula	80	83	85	87	90
Menjadi	85	86	87	88	89

Dengan berubahnya target tahunannya, maka sejak bulan Agustus 2025 (B08) target bulanannya yang bersifat flat atau sama dengan target tahunan juga berubah, sehingga target bulanan tahun 2025 menjadi :

Bulan	B01 – B07	B08 – B12
Target	80	85

Berdasarkan ketersediaan jenis sarana produksi pangan olahan yang dimaksud pada kriteria dalam manual indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, BBPOM di Banjarbaru melakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi pangan olahan MD dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).

Dari target 45 sarana produksi Pangan Olahan di tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan di wilayah kerja BBPOM di Banjarbaru sejumlah 46 (empat puluh enam) sarana (102,22%), terdiri dari 33 (tiga puluh tiga) sarana produksi pangan MD dan 13 (tiga belas) sarana produksi IRTP, dengan rincian sebagai berikut :

No.	Komoditi	sasaran dan cakupan target renlak Tahun 2025	Realisasi	%
1	MD	33	33	100
2	P-IRT	12	13	106,33
	Jumlah	**45**	**46**	**102,22**

Berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) tahun 2025, diperoleh data sebagai berikut:

No.	Uraian		Jumlah	%
A	% Ketepatan waktu	Sarana yang diperiksa tepat waktu	46	100
		Sarana yang diperiksa	46	
B	% Ketepatan tindak lanjut	Sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	42	91,30
		Sarana yang diperiksa	46	
C	% Evaluasi Ketepatan Grading	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	45	97,83
		Sarana yang diperiksa	46	
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			**96,38**

Sehingga diperoleh Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 adalah 96,38.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
96,38	85	113,39	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel Pencapaian Kinerja IKSK 1.3. Tahun 2025

Realisasi IK ini sebesar 96,38, apabila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 85, maka capaian yang diperoleh 113,39% (Tidak Dapat Disimpulkan).

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

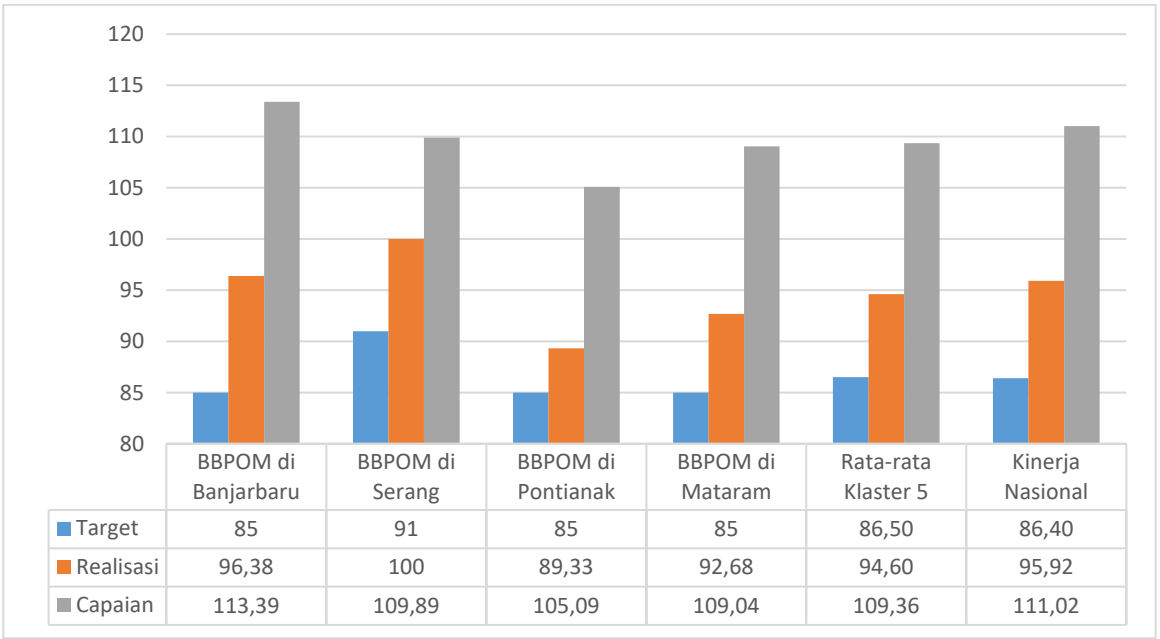
Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
96,38	89	108,29	Tercapai/ Melampaui

Realisasi IK ini sebesar 96,38, apabila dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2029 sebesar 89, maka capaian yang diperoleh 108,29%. Hal ini menunjukkan optimisme capaian kinerja pada target jangka menengah (2029) dapat tercapai/terlampaui pada tahun tersebut.

Namun dengan telah dicapainya target tahun 2025 dan target tahun 2029 maka perlu dilakukan penyesuaian target untuk tahun 2026 hingga 2029.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	85	91	85	85	86,50	86,40
Realisasi	96,38	100	89,33	92,68	94,60	95,92
Capaian	113,39	109,89	105,09	109,04	109,36	111,02

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa target yaitu 85 (BBPOM di Banjarbaru, BBPOM di Pontianak dan BBPOM di Mataram) dan 91 (BBPOM di Serang) dengan realisasi UPT tertinggi adalah BBPOM di Serang (100). Pada klaster 5, indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berhasil dicapai oleh seluruh UPT klaster 5 dengan 3 UPT dengan capaian Sangat Baik (BBPOM di Pontianak, BBPOM di Serang dan BBPOM di Mataram) dan 1 UPT dengan capaian Tidak Dapat Disimpulkan (BBPOM di Banjarbaru).

Jika dibandingkan dengan UPT dengan target yang sama (BBPOM di Pontianak dan BBPOM di Mataram), BBPOM di Banjarbaru mencapai realisasi tertinggi yaitu 96,38.

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Realisasi indikator kinerja ini berhasil melampaui target pada tahun 2025 yaitu 96,38 dengan target 85. Realisasi tersebut diperoleh dari beberapa aspek dengan nilai masing-masing aspek berikut :

Aspek	Nilai	Jumlah Kesesuaian
% Ketepatan Waktu	100	-
% Ketepatan Tindak Lanjut	91,30	42 dari 46 sarana (MD)
% Evaluasi Ketepatan Grading	97,83	45 dari 46 sarana (IRTP)

Dari nilai setiap aspek tersebut, dapat dilihat bahwa capaian realisasi dapat mencapai target karena dipengaruhi utamanya oleh aspek ketepatan waktu (100) dan ketepatan grading (97,83) :

1) Ketepatan waktu dalam pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan yaitu paling lambat tanggal 15 bulan berikutnya. Penyusunan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan menjadi salah satu faktor penentu ketepatan waktu pelaporan. Hal ini dapat dicapai dengan komitmen petugas pemeriksaan dalam melakukan penyusunan surat tindak lanjut segera setelah pemeriksaan dilaksanakan.

2) Ketepatan grading terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha sesuai dengan grading yang telah ditetapkan. Kompetensi petugas maupun verifikator dalam pemilihan dan pengecekan grading pada input SIPT menjadi salah satu faktor penentu capaian pada aspek ini. Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan, termasuk PIRT, juga telah mengacu pada pedoman/petunjuk pelaksanaan pemeriksaan masing-masing jenis sarana produksi.

BBPOM di Banjarbaru melakukan Upaya untuk peningkatan kinerja khususnya terkait indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan melaksanakan :

- Penguatan Perencanaan Pengawasan Berbasis Risiko (*Risk Based Inspection*)
  BBPOM di Banjarbaru menyusun rencana inspeksi sarana produksi pangan olahan dengan pendekatan berbasis risiko sesuai pedoman. Pendekatan berbasis risiko ini memastikan sumber daya pengawasan difokuskan pada sarana dengan tingkat risiko tinggi, sehingga efektivitas pemeriksaan beserta tindak lanjut hasil pengawasan dapat meningkat.
- Optimalisasi Pelaksanaan Inspeksi Sarana Produksi
  Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dilakukan dengan perencanaan dan terjadwal melalui kegiatan rutin maupun tematik (isu prioritas atau risiko tertentu), antara lain inspeksi *post market* dan inspeksi tindak lanjut temuan.
- Peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM pengawas pangan.
  Upaya peningkatan kinerja dilakukan melalui penguatan kapasitas petugas pemeriksa melalui pelatihan teknis *Food Inspector* tingkat Muda, pembaruan pemahaman regulasi pangan olahan serta kegiatan sharing session internal secara informal untuk penyelarasan standar pemeriksaan dan pelaporan hasil inspeksi.
- Penguatan Koordinasi dengan Stakeholder, termasuk Koordinasi Dana Alokasi Khusus Non Fisik (DAK NF) Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2025.
  BBPOM di Banjarbaru bersinergi dengan Dinas Kesehatan Kabupatan/Kota dalam pembinaan IRTP yang didukung dengan pendanaan DAK NF POM tahun 2025. Hal ini mendorong pelaksanaan pengawasan *post market* yang dilakukan oleh BBPOM

di Banjarbaru dapat dilakukan secara lebih terintegrasi dengan yang dilakukan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Upaya tersebut diharapkan dapat memperluas cakupan pengawasan, peningkatan kepatuhan IRTP dalam penerapan CPPOB-IRT, perbaikan kualitas produk pangan olahan dan penguatan perlindungan konsumen.

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha tidak sesuai dengan pedoman	Peningkatan pemahaman petugas	Melakukan resosialisasi penentuan tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan	Februari 2026	T	-	-

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/ kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM di Banjarbaru yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah:

- Pemeriksaan rutin sarana produksi pangan olahan terhadap penerapan Aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)

  Sepanjang 2025, BBPOM di Banjarbaru melakukan pemeriksaan terhadap 33 sarana produksi pangan olahan MD. Pemilihan target pemeriksaan dilakukan berdasarkan analisa risiko sarana produksi, baik dari penentuan nilai risiko sarana produksi

pangan olahan di awal tahun maupun penyesuaian risiko karena adanya kasus/produk Tidak Memenuhi Syarat di peredaran.

- Pemeriksaan Industri Rumah Tangga Pangan terhadap penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga yang Baik (CPPOB-IRT)
  Pada tahun 2025, BBPOM di Banjarbaru menetapkan target sebanyak 12 (dua belas) sarana untuk pengawasan IRTP, dengan realisasi output melebihi target yaitu 13 (tiga belas) IRTP karena adanya surat terkait isu keamanan pangan dari UPT lain, yaitu Balai POM di Tabalong sebanyak 1 (satu) IRTP.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 30% dari pagu anggaran RO QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT, dengan kegiatan berupa Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 16.965.900,-. dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		16.965.900	85
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		16.965.900	95
Realisasi		16.965.555	96,38
Capaian (%)		100	113,39
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,13**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,13**	
	Capaian / Katergori	**100% Efisien**	

IKSK 1.9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

No.	Fasilitas Distribusi	Target Pemeriksaan Tahun 2025	Realisasi	%
A	Obat / Saryanfar			
1	Pedagang Besar Farmasi	10	10	100
2	Instalasi Farmasi Pemerintah	8	8	100
3	Puskesmas	17	17	100
4	Rumah Sakit	14	14	100
5	Klinik	12	12	100
6	Apotek	41	41	100
7	Toko Obat/ Fasilitas Lain	11	11	100
	Jumlah	**113**	**113**	100
B	OBA-SK-Kosmetik			
1	Obat Bahan Alam	28	28	100
2	Suplemen Kesehatan	28	28	100
3	Kosmetik Penotifikasi	11	11	100
4	Kosmetik Non Penotifikasi	58	58	100
	Jumlah	**125**	**125**	100
	Jumlah Fasilitas Distribusi	**238**	**238**	100

Data di atas menunjukkan target pengawasan target fasilitas distribusi Sediaan Farmasi tahun 2025 adalah 238 sarana atau 100% dari jumlah sasaran dan cakupan target rencana pelaksanaan pengawasan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi Tahun 2025 (238 sarana).

Dari target 194 sarana distribusi Sediaan Farmasi tahun 2025, dapat direalisasikan 238 sarana (100%), dengan data dan perhitungan sebagai berikut :

1) Obat

No.	Uraian		Realisasi	
			Jumlah	Nilai
A	% Pemenuhan target pemeriksaan	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa	119	100
		Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa	113	
B	% Kesesuaian Tindak Lanjut	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan sesuai standar timeline	114	97,48
		Jumlah total usulan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan usulan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat dari tim inspeksi, yang sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut dan telah direview oleh independent supervisor	116	
		Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa	119	
	Persentase fasilitas distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			**98,74**

2) Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

No.	Uraian		Realisasi					
			OBA		SK		Kosmetik	
			Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai
A	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah realisasi pengawasan sarana	30	100	23	100	76	100
		Jumlah target penga wasan inspeksi sesuai renlak	30		22		76	
B	% Kelengkapan, kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	30	100	23	100	76	100
		Jumlah sarana yang diperiksa	30		23		76	
C	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	30	100	23	100	76	100
		Jumlah sarana yang selesai diperiksa	30		23		76	

No.	Uraian		Realisasi					
			OBA		SK		Kosmetik	
			Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai
D	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	6	100	1	100	35	89,74
		Jumlah seluruh tindaklanjut	6		1		39	
	Nilai			**100**		**100**		**97,44**

Dari perhitungan perkomoditi tersebut di atas diperoleh realisasi kinerja :

No.	Uraian	Realisasi
1	Persentase fasilitas distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,74
2	Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
4	Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,44
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**98,73**

Sehingga Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 2025 adalah 98,73.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
98,73	95,5	103,38	Sangat Baik

Tabel Pencapaian Kinerja IKSK 1.3. Tahun 2025

Realisasi IK ini sebesar 98,73, apabila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 95,5, maka capaian yang diperoleh 103,38% (Sangat Baik).

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

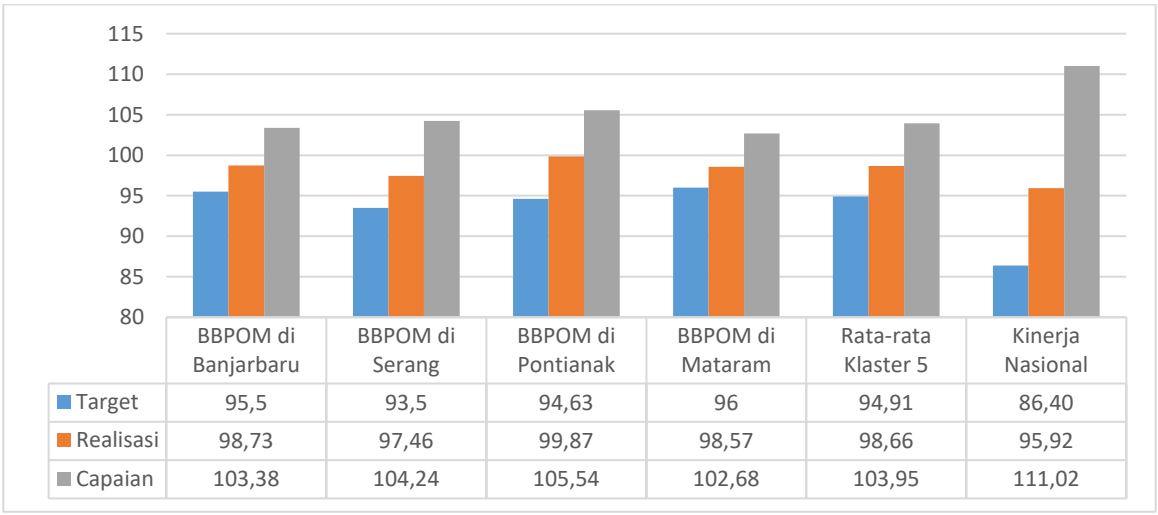
Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
98,73	99,25	99,47	Akan Tercapai

Realisasi tahun 2025 sebesar 98,73 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah di tahun 2029 sebesar 99,25 maka diperkirakan target akan tercapai dengan capaian tahun 2025 sebesar 99,47%.

Namun dengan telah dicapainya target tahun 2025 maka perlu dilakukan penyesuaian target untuk tahun 2026.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional :



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	95,5	93,5	94,63	96	94,91	86,40
Realisasi	98,73	97,46	99,87	98,57	98,66	95,92
Capaian	103,38	104,24	105,54	102,68	103,95	111,02

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa target di setiap UPT bervariasi, dengan target terbesar adalah BBPOM di Mataram (96 %) dan realisasi UPT tertinggi adalah BBPOM di Pontianak (99,87). Semua Balai yang diperbandingkan capaiannya telah melampaui target dengan kategori sangat baik.

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Keberhasilan capaian indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini diperoleh dari 4 unsur capaian sebagai berikut :

1) Persentase Fasilitas Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan :
   a) Ketepatan petugas dalam melaksanakan pemeriksaan, membuat surat tindak lanjut dan melaporkan melaui SIPT secara tepat waktu
   b) Kesesuaian petugas dalam membuat surat tindak lanjut sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang dinyatakan sesuai oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan.
2) Persentase Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah
   a) Pelaksanaan pengawasan rutin sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun disetiap bulannya
   b) Ketepatan dalam pengambilan kesimpulan oleh petugas pengawas yang dilaporkan melalui SIPT.
   c) Pengawasan sarana yang dilaksanakan sesuai dengan renlak dan dilaporkan sesuai dengan timeline sesuai dengan pedoman melalui SIPT hingga pelaporan ke pusat
   d) Kesesuaian petugas dalam membuat surat tindak lanjut sesuai dengan pedoman tindak lanjut dan diinput melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan

BBPOM di Banjarbaru melakukan upaya untuk peningkatan kinerja khususnya terkait indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan melaksanakan :

- Melaksanakan rapat perencanaan pengawasan sarana distribusi di awal tahun 2025
- Pelaksanaan pengawasan sarana distribusi sesuai dengan renlak yang telah disusun
- Peningkatan kompetensi petugas melalui bimtek dan pelatihan teknis dinilai efektif meningkatkan kinerja inspeksi dengan mengurangi perbedaan persepsi dan kesalahan dalam penarikan kesimpulan hasil pemeriksaan berdasarkan Pedoman Tindak Lanjut terbaru

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Masih terdapat perbedaan pengambilan kesimpulan hasil pengawasan antara petugas pengawas dengan verifikator	Meningkatkan pemahaman terhadap pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana	Membuat kegiatan diseminasi oleh petugas yang telah mengikuti peningkatan kompetensi/ pelatihan yang diselenggarakan PPSDM	Desember 2026	Y	25 26	• Pembuatan surat tindak lanjut/ rekomendasi hasil pemeriksaan tidak sesuai timeline yang ditetapkan • Pelaporan hasil pemeriksaan sarana melalui SIPT tidak sesuai timeline

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/ kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM di Banjarbaru yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain :

1) Pelaksanaan inspeksi bersama, pemeriksaan sarana distribusi obat dan sarfanyar, pemeriksaan sarana distribusi OBA, SK dan kosmetik, pemeriksaan sarana distribusi pangan dan intensifikasi pengawasan pangan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun.
2) Pelaksanaan peningkatan kompetensi kepada petugas yang telah dilaksanakan oleh PPSDM POM pada tahun 2025 meliputi bimbingan teknis inspektur Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, Food Inspector, Inspektur Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), Inspektur Kosmetik Junior
3) Kegiatan Monitoring dan Evaluasi rutin yang dilaksanakan setiap bulan. Sehingga
4) realisasi serta kendala dapat termonitor, dan rekomendasi dari setiap kendala dapat dituangkan sebagai Rencana Aksi dan Tindak Lanjut (RATL) untuk meningkatkan realisasi di bulan selanjutnya.
5) Diseminasi yang dilakukan oleh petugas yang mendapatkan bimtek dan pelatihan oleh PPSDM kepada petugas lainnya terutama terkait dengan Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan serta pemenuhan timeline dalam penyampaian pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 58% dari pagu anggaran RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT, dengan kegiatan berupa Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya.

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 247.278.000,-. dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		247.278.000	95,50
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		247.278.000	95,50
Realisasi		247.277.050	98,73
Capaian (%)		100	103,38
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,03**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,03**	
	Capaian / Katergori	**88% Efisien**	

IKSK 1.10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana untuk indikator kinerja ini mengalami perubahan pada Target Tahun 2025-2029

Tahun	2025	2026	2027	2028	2029
Semula	85	87	89	92	95
Menjadi	90	91	92	93	94

Dengan berubahnya target tahunannya, maka sejak bulan Agustus 2025 (B08) target bulanannya yang bersifat flat atau sama dengan target tahunan juga berubah, sehingga menjadi

Bulan	B01 – B07	B08 – B12
Target	85	90

Pada tahun 2025 jumlah target pengawasan sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 46 sarana, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) tahun 2025, diperoleh data:

Komoditi	Target Tahun 2025	Realisasi	%
Pangan Olahan	46	48	104,35

Dari target 46 sarana, realisasi pemeriksaan sarana lebih dari 100%, yaitu 104,35%. Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dapat direalisasikan dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk setiap komponen penilaiannya, dan memperoleh nilai :

No.	Komponen Nilai (Bobot)	Perhitungan	Jumlah	Nilai
A	Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (20%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa	48	20
		Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	46	
B	Ketepatan Tindak Lanjut (70%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	46	67,08
		Jumlah Sarana yang Diperiksa	48	
C	Pemenuhan Target Sarana yg Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu (20%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	48	10
		Jumlah Sarana yang Diperiksa	48	
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			**97,08**

Sehingga diperoleh Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 adalah 97,08%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
97,08	90	107,87	Sangat Baik

Realisasi IK ini sebesar 97,08, apabila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 90, maka capaian yang diperoleh 107,87% (Sangat Baik).

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

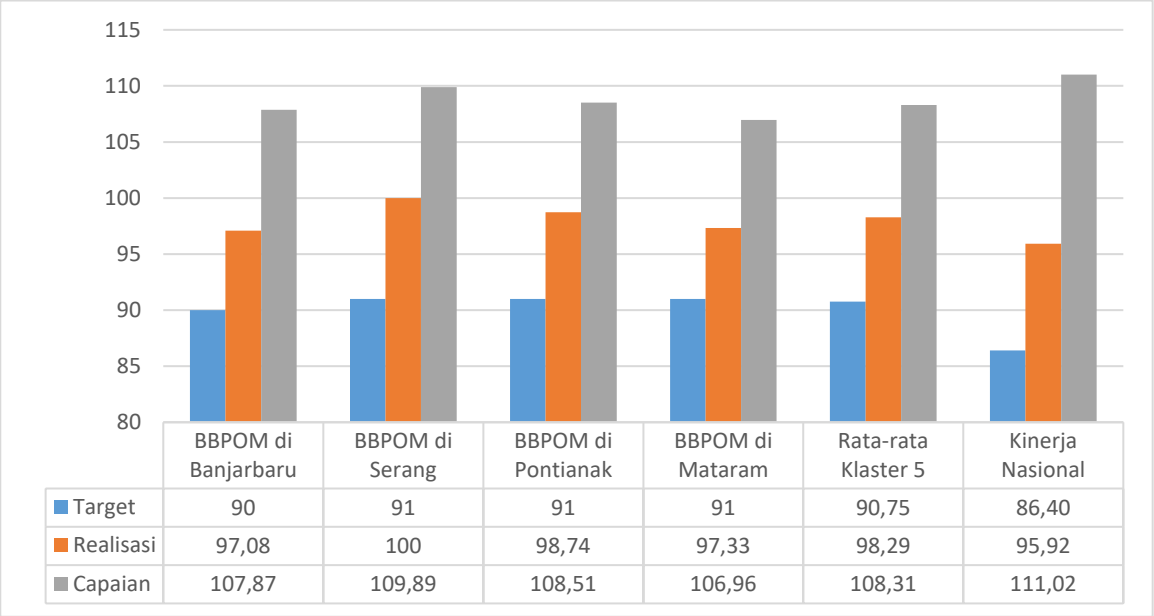
D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
97,08	94	103,28	Tercapai/ Melampaui

Realisasi tahun 2025 sebesar 97,08 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah di tahun 2029 sebesar 94 maka diperkirakan target akan tercapai dengan capaian sebesar 103,28%.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	90	91	91	91	90,75	86,40
Realisasi	97,08	100	98,74	97,33	98,29	95,92
Capaian	107,87	109,89	108,51	106,96	108,31	111,02

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berhasil dicapai oleh seluruh UPT klaster 5 dengan Sangat Baik. Sedangkan realisasi UPT tertinggi adalah BBPOM di Serang (100) dengan capaian 109,89.

Jika dibandingkan capaian kinerja UPT dengan target yang sama (BBPOM di Serang, BBPOM di Pontianak dan BBPOM di Mataram), BBPOM di Serang memperoleh capaian tertinggi yaitu 109,89%.

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Realisasi indikator kinerja ini berhasil melampaui target pada tahun 2025 yaitu 97,08 dengan target 90. Realisasi tersebut diperoleh dari beberapa aspek dengan nilai masing-masing aspek berikut :

Aspek	Nilai	Bobot Maksimal	% kontribusi
% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa	20	20	100
% Ketepatan Tindak Lanjut	67,08	70	95,83
% Ketepatan Waktu Pelaporan	10	10	100

Dari nilai setiap aspek tersebut, dapat dilihat bahwa capaian realisasi dapat mencapai target karena dipengaruhi utamanya oleh aspek pemenuhan target sarana yang diperiksa dan ketepatan waktu pelaporan :

1) Pemenuhan target sarana yang diperiksa berdasarkan perencanaan telah mencapai target. Pada 2025, target output sebesar 46 sarana tercapai, bahkan melampaui yaitu dengan realisasi capaian output 48 (104,35%). Adapun faktor yang mempengaruhi pemenuhan target sarana yaitu adanya perencanaan tahunan dan perencanaan bulanan terhadap target output yang dimonitoring secara internal oleh BBPOM di Banjarbaru.
2) Ketepatan waktu dalam pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan yaitu paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya. Penyusunan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan menjadi salah satu faktor penentu ketepatan waktu pelaporan. Hal ini dapat dicapai dengan komitmen petugas pemeriksaan dalam melakukan penyusunan surat tindak lanjut segera setelah pemeriksaan dilaksanakan.

BBPOM di Banjarbaru melakukan Upaya untuk peningkatan kinerja khususnya terkait indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan melaksanakan :

- Penguatan Perencanaan Pengawasan Berbasis Risiko (Risk Based Inspection)
- BBPOM di Banjarbaru menyusun rencana inspeksi sarana produksi pangan olahan dengan pendekatan berbasis risiko sesuai pedoman. Pendekatan berbasis risiko ini memastikan sumber daya pengawasan difokuskan pada sarana dengan tingkat risiko tinggi, sehingga efektivitas pemeriksaan beserta tindak lanjut hasil pengawasan dapat meningkat.
- Optimalisasi Pelaksanaan Inspeksi Sarana Produksi
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dilakukan dengan perencanaan dan terjadwal melalui kegiatan rutin maupun tematik (isu prioritas atau risiko tertentu), antara lain inspeksi post market dan inspeksi tindak lanjut temuan.
- Peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM pengawas pangan.
- Upaya peningkatan kinerja dilakukan melalui penguatan kapasitas petugas pemeriksa melalui pelatihan teknis Food Inspector tingkat Muda, pembaruan pemahaman

regulasi pangan olahan serta kegiatan sharing session internal secara informal untuk penyelarasan standar pemeriksaan dan pelaporan hasil inspeksi.

- Penguatan Koordinasi dengan Stakeholder, termasuk Koordinasi Dana Alokasi Khusus Non Fisik (DAK NF) Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2025.
- BBPOM di Banjarbaru bersinergi dengan Dinas Kesehatan Kabupatan/Kota dalam pembinaan IRTP yang didukung dengan pendanaan DAK NF POM tahun 2025. Hal ini mendorong pelaksanaan pengawasan post market yang dilakukan oleh BBPOM di Banjarbaru dapat dilakukan secara lebih terintegrasi dengan yang dilakukan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Upaya tersebut diharapkan dapat memperluas cakupan pengawasan, peningkatan kepatuhan IRTP dalam penerapan CPPOB-IRT, perbaikan kualitas produk pangan olahan dan penguatan perlindungan konsumen.

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha tidak sesuai dengan pedoman	Peningkatan pemahaman petugas	Melakukan resosialisasi penentuan tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan	Februari 2026	T		

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/ kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM di Banjarbaru yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah:

- Pemeriksaan rutin sarana distribusi pangan olahan terhadap penerapan Aspek Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (CPerPOB)

  Sepanjang 2025, BBPOM di Banjarbaru melakukan pemeriksaan terhadap 48 sarana distribusi pangan olahan, baik distributor maupun minimarket/toko/ritel modern. Pemilihan target pemeriksaan dilakukan berdasarkan analisa risiko sarana distribusi, baik dari penentuan nilai risiko sarana distribusi pangan olahan di awal tahun maupun penyesuaian risiko karena adanya kasus/produk Tidak Memenuhi Syarat di peredaran.
- Bimbingan Teknis Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (CPPerPOB)

  Bimbingan teknis CPPerPOB yang dilaksanakan pada 22 Juli 2025 diselenggarakan bersama Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan. Pada bimtek ini, tidak hanya pendalaman terkait aspek CPPerPOB dan penyamaan persepsi petugas pemeriksaan, tetapi juga dilakukan supervisi terhadap pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan selama semester 1 pada 21 Juli 2025. Dengan adanya bimtek ini mendorong pemenuhan aspek-aspek yang merupakan komponen dari indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terutama terkait kesesuaian tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 11% dari pagu anggaran RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT, dengan kegiatan berupa Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya.

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 45.720.000,-. dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		45.720.000	90,00
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		45.720.000	90,00
Realisasi		45.719.800	97,08
Capaian (%)		100	107,87
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,08**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,08**	
	Capaian / Katergori	**100% Efisien**	

IKSK 1.11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana untuk indikator kinerja ini mengalami perubahan pada Target Tahun 2025-2029

Tahun	2025	2026	2027	2028	2029
Semula	80	82	84	86	88
Menjadi	90,6	91,8	93,2	94,6	96

Dengan berubahnya target tahunannya, maka sejak bulan Agustus 2025 (B08) target bulanannya yang bersifat flat atau sama dengan target tahunan juga berubah, sehingga menjadi

Bulan	B01 – B07	B08 – B12
Target	80	90,6

Pada tahun 2025 jumlah target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah 976 iklan, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) sampai dengan tahun 2025, diperoleh data realisasi sebagai berikut :

No.	Komoditi	Target Tahun 2025	Realisasi	%
1	Obat	189	189	100
2	Obat Bahan Alam dan Obat Kuasi	150	150	100
3	Suplemen Kesehatan	35	35	100
4	Kosmetik	330	330	100
5	Pangan Olahan	272	272	100
	Jumlah	**976**	**976**	**100**

Dari target 976 di tahun 2025 tersebut, dapat direalisasikan sebanyak 976 (100%) dan memperoleh nilai sebagai berikut :

1) Obat

No.	Komponen	Perhitungan	Jumlah	Capaian
A	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang selesai diawasi	189	100,00
		Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	189	
B	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	189	100,00
		Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	189	
	Persentase iklan Obat yang diawasi sesuai ketentuan			**100,00**

2) Kosmetik

No.	Komponen	Subkomponen			Jumlah	Capaian	Realisasi
A	% Capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target	A1	% Capaian media cetak	Capaian jumlah iklan media cetak	16	100	100
				Jumlah target media cetak	16		
		A2	% Capaian media luar ruang	Capaian jumlah iklan media luar ruang	17	100	
				Jumlah target media luar ruang	17		
		A3	% Capaian media online	Capaian jumlah iklan media online	231	100	
				Jumlah target media online	231		

No.	Komponen	Subkomponen			Jumlah	Capaian	Realisasi
		A4	% Capaian media elektronik	Capaian jumlah iklan media elektronik	66	100	
				Jumlah target media elektronik	66		
B	% Ketepatan Waktu Pelaporan	B1	% Capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT	Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu	330	100	100
				Jumlah iklan yang dievaluasi	330		
		B2	% Capaian pelaporan ke Operator Pusat	Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu	330	100	
				Jumlah iklan yang dievaluasi	330		
	Persentase iklan Kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan						**100**

3) Obat Bahan Alam

No.	Komponen (Bobot)	Perhitungan	Jumlah	Capaian
A	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang selesai diawasi	152	99,17
		Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	152	
B	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	152	100
		Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	152	
C	% Akurasi pengambilan keputusan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	150	98,68
		jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	152	
	Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan			**99,56**

4) Suplemen Kesehatan

No.	Komponen (Bobot)	Perhitungan	Jumlah	Capaian
A	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang selesai diawasi	36	100
		Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	36	
B	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	36	100
		Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	36	
C	% Akurasi pengambilan keputusan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	36	100
		jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	36	
	Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan			**100**

5) Pangan Olahan

No.	Komponen	Subkomponen (Bobot)			Jumlah	Realisasi	Nilai
A	Nilai Pemenuhan Target Iklan (40%)	Target			272	1	40
		Jumlah Iklan yang diawasi			272		
B	Kesesuaian Proporsi Media Iklan (20%)	B1	Media cetak	Jumlah iklan yang diawasi (12,5%)	34	1	20
				Proporsi Realisasi Media Cetak	12,5%		
		B2	Media online	Jumlah iklan yang diawasi (37,5%)	102	1	
				Proporsi Realisasi Media online	37,5%		
		B3	Media penyiaran	Jumlah iklan yang diawasi (25%)	68	1	
				Proporsi Realisasi Media penyiaran	25%		
		B4	Media luar ruang	Jumlah iklan yang diawasi (25%)	68	1	
				Proporsi Realisasi Media luar ruang	25%		
C	Ketepatan Waktu Pelaporan Iklan (40%)	Jumlah Iklan Tepat Waktu			272	100	40
		Jumlah Iklan yang diawasi			272		
	Persentase iklan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan						**100**

Dari data perkomoditi tersebut di atas, digabungkan menjadi :

No.	Komoditi	Realisasi
1	Persentase iklan Obat yang diawasi sesuai ketentuan	100
2	Persentase iklan Kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan	100
3	Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan	99,56
4	Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan	100
5	Persentase iklan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	**99,91**

Sehingga diperoleh Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada tahun 2025 adalah 99,91.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan tahun 2025 apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
99,91	90,60	110,28	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi IK ini sebesar 99,91, apabila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 90,6, maka capaian yang diperoleh 110,28% (Tidak Dapat Disimpulkan).

Terdapat perbedaan realisasi antara laporan kinerja tahunan (99,91) dengan laporan evaluasi internal TW 4 (100). Hal ini dikarenakan adanya penyesuaian perhitungan realisasi berdasarkan hasil evaluasi pengampu terkait ketidaksesuaian pengambilan keputusan pengawasan iklan OBA di SIPT. Hasil perhitungan persentase iklan OBA Kuasi yang diawasi sesuai ketentuan menjadi berubah dengan nilai akurasi pengambilan keputusan yang semula 100% menjadi 98,68%. Hal ini tentu saja berdampak pada perubahan nilai persentase iklan OBA Kuasi yang diawasi sesuai ketentuan menjadi 99,56 dan nilai persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarbaru yang semula 100 menjadi 99,91.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

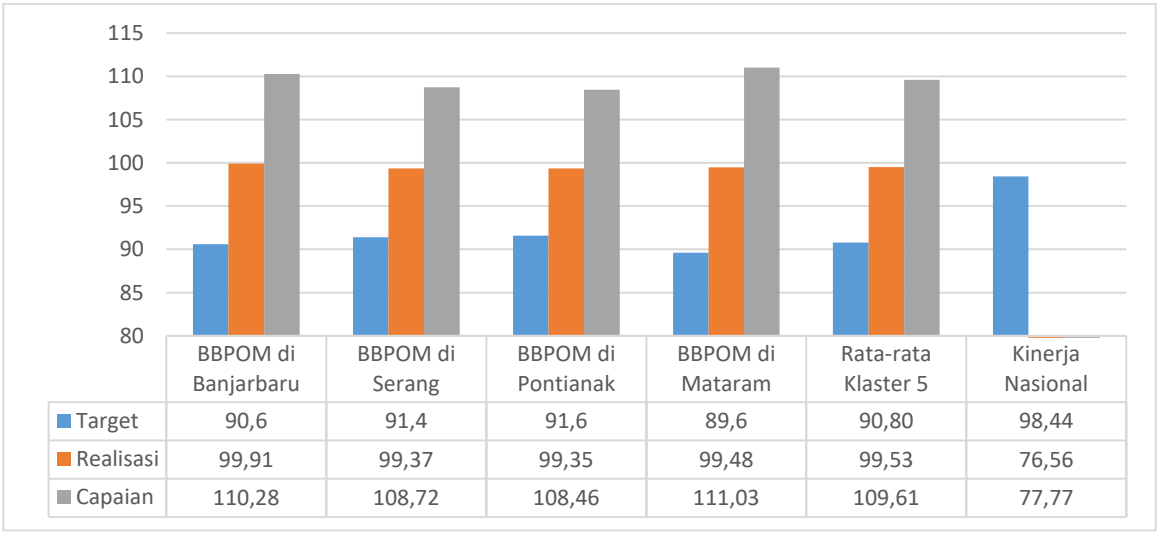
D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
99,91	96	104,08	Tercapai/ Melampaui

Realisasi IK ini sebesar 99,91, apabila dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2029 sebesar 96, maka capaian yang diperoleh 104,07%. Hal ini menunjukkan optimisme capaian kinerja pada target jangka menengah (2029) dapat tercapai/terlampaui pada tahun tersebut.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	90,6	91,4	91,6	89,6	90,80	98,44
Realisasi	99,91	99,37	99,35	99,48	99,53	76,56
Capaian	110,28	108,72	108,46	111,03	109,61	77,77

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa target di setiap UPT bervariasi, dengan target tertinggi sebesar 91,6 adalah BBPOM di Pontianak dan realisasi UPT tertinggi adalah BBPOM di Banjarbaru. Pada klaster 5, indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan berhasil dicapai oleh seluruh UPT klaster 5 dengan 2 UPT dengan capaian Tidak Dapat Disimpulkan (BBPOM di Banjarbaru dan BBPOM di Mataram) dan 2 UPT dengan capaian Sangat Baik (BBPOM di Pontianak dan BBPOM di Serang). Realisasi kinerja pada UPT klaster 5 untuk indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan di wilayah kerja UPT lebih dari realisasi rata-rata nasional (98,44).

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Realisasi indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan berhasil melampaui target pada tahun 2025 yaitu 99,91 dengan target 90,6. Realisasi tersebut diperoleh dari keberhasilan masing-masing pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan berikut:

Komoditi	Persentase Iklan Diawasi sesuai Ketentuan
Obat	100%
Obat Bahan Alam	99,56%
Suplemen Kesehatan	100%
Kosmetik	100%
Pangan Olahan	100%

Adapun faktor pendukung keberhasilan capaian nilai persentase seluruh komoditi tersebut yaitu:

1) Pemenuhan target pengawasan

   Pemenuhan target pengawasan iklan pada seluruh komoditi didukung oleh perencanaan yang sistematis dan berbasis risiko, termasuk penetapan sasaran pengawasan yang terukur serta pembagian tugas yang jelas kepada petugas pengawas. Pelaksanaan pengawasan dilakukan sesuai rencana kerja tahunan yang di-*breakdown* pada rencana kerja bulanan pengawasan iklan sehingga seluruh target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan dapat tercapai secara optimal.

2) Akurasi pengambilan keputusan

   Akurasi pengambilan keputusan dalam pengawasan iklan didukung oleh penggunaan pedoman teknis dan regulasi yang berlaku, serta hasil analisis data pengawasan yang komprehensif. Setiap temuan pengawasan ditelaah secara

cermat sebelum ditetapkan tindak lanjut, sehingga keputusan yang diambil bersifat objektif, konsisten, dan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam manual IKU, aspek kesesuaian pengambilan keputusan hanya ada pada komoditi obat bahan alam (OBA). Ketepatan pengambilan keputusan iklan OBA cukup tinggi yaitu sebesar 98,68% sehingga mendukung ketercapaian target kinerja.

3) Ketepatan waktu pelaporan

Ketepatan waktu pelaporan dicapai melalui pemanfaatan sistem pelaporan terintegrasi dan penguatan disiplin pelaporan oleh petugas. Monitoring internal dilakukan secara berkala untuk memastikan data pengawasan dilaporkan sesuai jadwal, sehingga mendukung akurasi pemantauan capaian kinerja dan penyusunan laporan akuntabilitas kinerja secara tepat waktu. Profil ketepatan waktu pelaporan pengawasan iklan menunjukkan bahwa pelaporan pengawasan iklan memenuhi *timeline* yang ditetapkan pedoman.

Komoditi	Timeline Pelaporan	Rata-Rata Waktu Pelaporan
Obat	Paling lambat tanggal 9 bulan berikutnya	Paling lambat tanggal 8 bulan berikutnya
Obat Bahan Alam	30 HK	13,27 HK
Suplemen Kesehatan	30 HK	12,31 HK
Kosmetik	Op-SPV : 20 HK SPV-Kep : 5 HK	Op-SPV : 6,43 HK SPV-Kep : 1,81 HK
Pangan Olahan	25 HK	8,12 HK

4) Kesesuaian pelaksanaan dan target berdasarkan media pengawasan

Pelaksanaan pengawasan iklan disesuaikan dengan target berdasarkan jenis media, meliputi media cetak, elektronik, *online*, penyiaran, dan media luar ruang. Penetapan target media pengawasan yang proporsional dan relevan dengan tren periklanan memungkinkan cakupan pengawasan yang komprehensif serta meningkatkan efektivitas pengendalian iklan yang tidak sesuai ketentuan.

5) Evaluasi dan verifikasi operator UPT

   Evaluasi dan verifikasi data pengawasan dilakukan oleh operator UPT sebagai bagian dari pengendalian mutu internal. Proses ini memastikan konsistensi data, validitas capaian indikator kinerja, serta kesesuaian antara data lapangan dan pelaporan sistem. Mekanisme evaluasi dan verifikasi ini berkontribusi pada peningkatan kualitas data kinerja dan keandalan informasi dalam pengambilan keputusan hasil pengawasan.

BBPOM di Banjarbaru melakukan upaya untuk peningkatan kinerja khususnya terkait indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, dengan melaksanakan :

- Penguatan perencanaan dan pelaksanaan pengawasan iklan berbasis risiko, melalui pemetaan media dan produk prioritas serta monitoring rutin iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada media cetak, elektronik, luar ruang, dan digital.
- Peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM pengawas iklan, melalui pelatihan teknis, pembaruan pemahaman regulasi periklanan, dan *sharing knowledge* internal untuk meningkatkan akurasi penilaian kesesuaian iklan.
- Penguatan koordinasi lintas sektor dan pembinaan pelaku usaha, melalui sinergi dengan pemerintah daerah, dinas terkait, asosiasi pelaku usaha, serta sosialisasi ketentuan iklan kepada pelaku usaha dan masyarakat.

Tindak lanjut hasil pengawasan secara konsisten, melalui pembinaan, peringatan, dan penindakan sesuai ketentuan serta monitoring perbaikan iklan oleh pelaku usaha.

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

No	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Masih adanya gap/perbedaan pengambilan keputusan pengawasan iklan antara petugas UPT dan pusat	Mengikuti *refreshment* kompetensi pengawasan iklan	Mengikuti pelatihan/bimtek/ sosialisasi pengawasan iklan	Maret 2026	T	-	-
		Monitoring evaluasi kesesuaian pengambilan keputusan pengawasan iklan OBA	Supervisor melakukan *update* berkala hasil evaluasi pengambilan keputusan pengawasan iklan OBA melalui penarikan data pelaporan pengawasan iklan OBA di SIPT	Desember 2026	T	-	-

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/ kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM di Banjarbaru yang menunjang keberhasilan pencapaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah:

- Pemantauan Iklan setiap bulan

  BBPOM di Banjarbaru melaksanakan pemantauan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan secara rutin setiap bulan pada berbagai media (cetak, elektronik, luar ruang, dan digital). Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan iklan yang beredar memenuhi ketentuan, mengidentifikasi potensi pelanggaran sejak dini, serta meningkatkan cakupan pengawasan iklan secara berkelanjutan.

- Pelatihan/workshop/bimbingan teknis petugas dalam rangka pengawasan iklan
  Petugas pengawas iklan mengikuti pelatihan, workshop, dan bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi teknis dan pemahaman regulasi periklanan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Kegiatan ini mendukung peningkatan kualitas penilaian kesesuaian iklan, konsistensi penerapan standar, serta ketepatan waktu pelaporan.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 5% dari pagu anggaran RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT, dengan kegiatan berupa Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya.

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 18.720.000,-. dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		18.720.000	90,60
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		18.720.000	90,60
Realisasi		18.719.900	100
Capaian (%)		100	110,38
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,10**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,10**	
	Capaian / Katergori	**100% Efisien**	

IKSK 1.12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana terdapat penambahan indikator kinerja ini dengan Target Tahun 2025-2029

Tahun	2025	2026	2027	2028	2029
Target	91	92	93	94	95

Dengan ditambahkannya indikator kinerja ini, maka sejak bulan Agustus 2025 (B08) berlaku target bulanannya yang bersifat flat atau sama dengan target tahunan, yaitu :

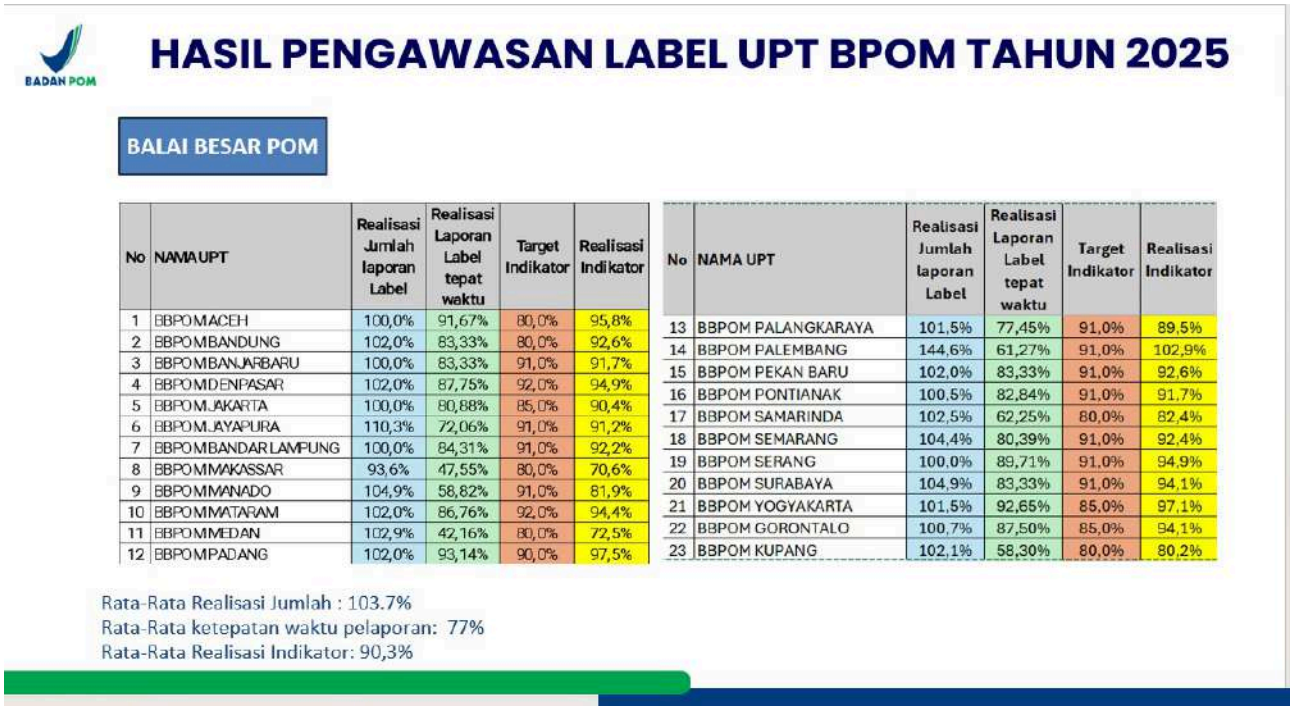
Bulan	B01 – B07	B08 – B12
Target	-	91

Pada tahun 2025 jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan adalah 204 label dan seluruhnya telah selesai diawasi, namun terdapat beberapa pelaporan yang tidak tepat waktu.

Berdasarkan Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) sampai dengan tahun 2025, yang dilaporkan dalam Laporan Evaluasi Internal Triwulan IV tahun 2025 yang disampaikan pada tanggal 15 Januari 2026 adalah sebagai berikut :

No.	Komponen	Perhitungan	Jumlah	Capaian
A	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi s.d bulan N	204	100
		Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi s.d bulan N	204	
B	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu s.d bulan N	159	77,94
		Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi s.d bulan N	204	
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan			**88,97**

Namun berdasarkan hasil perhitungan yang disampaikan oleh Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif sebahgai Unit Pengampu dalam kegiatan Bimbingan Teknis Penyusunan LAKIP tahun 2025, yang diselenggarakan pada tanggal 4-6 Februari 2026, realisasi indikator kinerja ini yang diperoleh BBPOM di Banjarbaru sebagai berikut :



HASIL PENGAWASAN LABEL UPT BPOM TAHUN 2025

BALAI BESAR POM

No	NAMA UPT	Realisasi Jumlah laporan Label	Realisasi Laporan Label tepat waktu	Target Indikator	Realisasi Indikator
1	BBPOM ACEH	100,0%	91,67%	80,0%	95,8%
2	BBPOM BANDUNG	102,0%	83,33%	80,0%	92,6%
3	BBPOM BANJARBARU	100,0%	83,33%	91,0%	91,7%
4	BBPOM DENPASAR	102,0%	87,75%	92,0%	94,9%
5	BBPOM JAKARTA	100,0%	80,88%	85,0%	90,4%
6	BBPOM JAYAPURA	110,3%	72,06%	91,0%	91,2%
7	BBPOM BANDAR LAMPUNG	100,0%	84,31%	91,0%	92,2%
8	BBPOM MAKASSAR	93,6%	47,55%	80,0%	70,6%
9	BBPOM MANADO	104,9%	58,82%	91,0%	81,9%
10	BBPOM MATARAM	102,0%	86,76%	92,0%	94,4%
11	BBPOM MEDAN	102,9%	42,16%	80,0%	72,5%
12	BBPOM PADANG	102,0%	93,14%	90,0%	97,5%
13	BBPOM PALANGKARAYA	101,5%	77,45%	91,0%	89,5%
14	BBPOM PALEMBANG	144,6%	61,27%	91,0%	102,9%
15	BBPOM PEKAN BARU	102,0%	83,33%	91,0%	92,6%
16	BBPOM PONTIANAK	100,5%	82,84%	91,0%	91,7%
17	BBPOM SAMARINDA	102,5%	62,25%	80,0%	82,4%
18	BBPOM SEMARANG	104,4%	80,39%	91,0%	92,4%
19	BBPOM SERANG	100,0%	89,71%	91,0%	94,9%
20	BBPOM SURABAYA	104,9%	83,33%	91,0%	94,1%
21	BBPOM YOGYAKARTA	101,5%	92,65%	85,0%	97,1%
22	BBPOM GORONTALO	100,7%	87,50%	85,0%	94,1%
23	BBPOM KUPANG	102,1%	58,30%	80,0%	80,2%

Rata-Rata Realisasi Jumlah : 103.7%
Rata-Rata ketepatan waktu pelaporan: 77%
Rata-Rata Realisasi Indikator: 90,3%

Dalam tabel di atas dapat terlihat bahwa yang berbeda adalah nilai komponen Persentase Ketepatan waktu pelaporan, dimana data awal adalah 159 dari 204 label (77,94%) menjadi 170 dari 204 label (83,33%), sehingga dilakukan penyesuaian pada RHPK dan dilaporkan dalam LAKIP tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No.	Komponen	Perhitungan	Jumlah	Capaian
A	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi s.d bulan N	204	100
		Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi s.d bulan N	204	
B	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang seesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu s.d bulan N	170	83,33
		Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi s.d bulan N	204	
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan			**91,7**

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan tahun 2025 apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
91,7	91	100,77	Sangat Baik

Realisasi IK ini sebesar 91,7, apabila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 91, maka capaian yang diperoleh 100,77% (Sangat Baik).

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

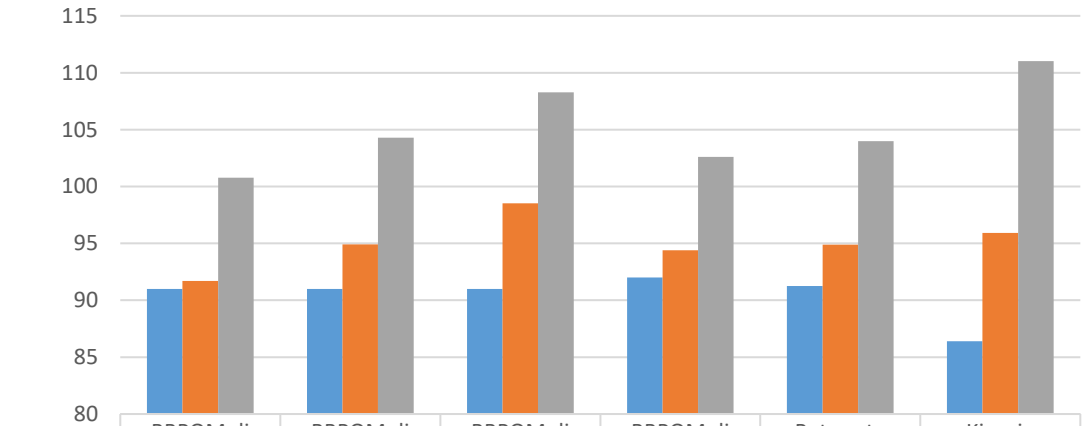
D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
91,7	95	96,53	Akan Tercapai

Realisasi tahun 2025 sebesar 99,91 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah di tahun 2029 sebesar 95 maka diperkirakan target akan tercapai dengan capaian sebesar 96,53%.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	91	91	91	92	91,25	86,40
Realisasi	91,7	94,9	98,53	94,4	94,88	95,92
Capaian	100,77	104,29	108,27	102,61	103,98	111,02

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa indikator kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan berhasil dicapai oleh seluruh UPT klaster 5 dengan Sangat Baik. Sedangkan realisasi UPT tertinggi adalah BBPOM di Pontianak (98,42), sekaligus capaian tertinggi 108,27%.

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja Persentase Label Produk Tembakau dan/Atau Rokok Elektronik Yang Diawasi Sesuai Standar ini dipengaruhi oleh :

1) Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi setiap bulannya sesuai dengan renlak yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 17 rokok target setahun sebanyak 204
2) Ketepatan pelaporan pengawasan label produk tembakau diinput di SIPT dan dilaporkan oleh kepala Balai maksimal tanggal 5 di bulan berikutnya.

BBPOM di Banjarbaru melakukan upaya untuk peningkatan kinerja khususnya terkait indikator kinerja Persentase Label Produk Tembakau dan/Atau Rokok Elektronik Yang Diawasi Sesuai Standar, dengan melaksanakan :

- Menyusun rencana pelaksanaan pengawasan penandaan / label rokok disetiap bulan sejak bulan Januari 2025 meskipun target IKU ini dilakukan pengukurannya di bulan Agustus 2025

- Dalam pemenuhan timeline telah dibuat tabel realisasi pengawasan penandaan /label rokok yang dapat dimonitor oleh ketua tim.
- Reminder petugas pengawas (operator) kepada supervisor untuk menverifikasi hasil pengawasan di SIPT pada akhir bulan periode pengawasan

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan

No	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Masih terdapat komponen penilaian yang realisasinya rendah yaitu ketepatan palaporan dengan nilai 83.33	Memperhatikan dateline penyampaian pelaporan agar tepat waktu dan mencapai target.	Reminder dari petugas ke ketua tim untuk melakukan verifikasi dan segera dikirimkan ke Kepala balai melalui SIPT	Desember 2026	Y	56	Ketidaktepatan waktu super visor dalam melakukan verifikasi laporan penandaan / label melalui SIPT yg sudah dikirimkan oleh petugas pengawas (melebihi tanggal 5 di bulan berikutnya)

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/ kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM di Banjarbaru yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Persentase Label Produk Tembakau dan/Atau Rokok Elektronik Yang Diawasi Sesuai Standar antara lain :

1) Pengawasan label produk tembakau dilaksanakan sesuai dengan renlak yang telah dibuat yaitu 17 penandaan rokok setiap bulan dan 204 penandaan setiap tahunnya.
2) Ketepatan waktu supervisor untuk menverifikasi laporan penandaan /label rokok di SIPT

3) Ketepatan waktu pelaporan oleh Kepala Balai dimana timeline yang ditetapkan adalah sebelum tanggal 5 bulan berikutnya telah dikirimkan ke pusat melalui SIPT
4) Peningkatan kompetensi kepada petugas pengawas label produk tembakau melalui keikutsertaan pada bimtek dan sosialisasi terkait Pengawasan produk tembakau yang diadakan oleh Badan POM.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 1% dari pagu anggaran RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT, dengan kegiatan berupa Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya.

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 4.410.000,-. dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		4.410.000	91,00
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		4.410.000	91,00
Realisasi		4.409.800	88,97
Capaian (%)		100	97,77
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**0,98**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**-0,02**	
	Capaian / Katergori	**75% Tidak Efisien**	

IKSK 1.13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana terdapat penambahan indikator kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dengan Target Tahun 2025-2029

Tahun	2025	2026	2027	2028	2029
Target	100	100	100	100	100

Berdasarkan Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) sampai dengan tahun 2025, dan surat Direktur Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor, Nomor T-PW.01.08.34.01.26.19 tanggal 9 Januari 2026, hal Hasil Monitoring dan Evaluasi Capaian IKU AMR Level UPT Tahun 2025, diperoleh realisasi sebagai berikut :

No.	Komponen	Perhitungan	Jumlah	Realisasi	Nilai
A	Penggunaan tools pengawasan (25%)	Jumlah penggunaan tools antibiotik	99,97%	124,71%	31,18%
		Jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan	80,00%		
B	Pelaksanaan Bimtek (25%)	Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian	1	100%	25%
		Target bimtek dalam satu tahun	1		
C	Pelaksanaan Advokasi (25%)	Jumlah kegiatan advokasi	1	100%	25%
		Target advokasi dalam satu tahun	1		
D	Pelaksanaan Publikasi (25%)	Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter	2	100%	25%
		Jumlah target kegiatan publikasi pada tahun tsb	2		
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT				**106,18%**

Dihitung dari komponen persentase pemenuhan target pengawasan dan persentase ketepatan waktu pelaporan maka diketahui capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 86,20

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT tahun 2025 apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
106,18	100	106,18	Sangat Baik

Realisasi IK ini sebesar 106,18, apabila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 100, maka capaian yang diperoleh 106,18% (Sangat Baik).

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

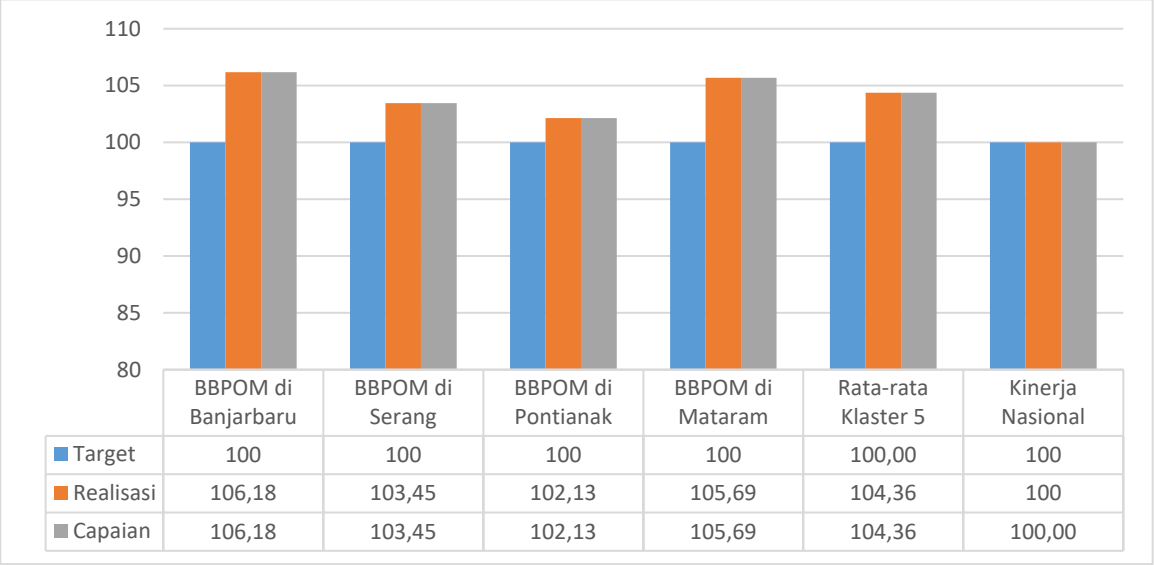
D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
106,18	100	106,18	Tercapai/ Melampaui

Realisasi IK ini sebesar 106,18, apabila dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2029 sebesar 100, maka capaian yang diperoleh 106,18%. Hal ini menunjukkan optimisme capaian kinerja pada target jangka menengah (2029) dapat tercapai/terlampaui pada tahun tersebut.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	100	100	100	100	100,00	100
Realisasi	106,18	103,45	102,13	105,69	104,36	100
Capaian	106,18	103,45	102,13	105,69	104,36	100,00

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa target di setiap UPT sama, yaitu 100 dengan realisasi tertinggi adalah BBPOM di Banjarbaru. Pada klaster 5, indikator kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT berhasil dicapai oleh seluruh UPT klaster 5 dengan seluruh UPT memperoleh capaian Sangat Baik dan di atas rata-rata nasional.

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Realisasi indikator kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT berhasil melampaui target pada tahun 2025 yaitu 106,18 dengan target 100,6. Realisasi tersebut diperoleh dari keberhasilan masing-masing aspek perhitungan berikut:

Aspek	Nilai aspek
Persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek	124,71%
Persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba	100%
Persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas	100%

Aspek	Nilai aspek
sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba	
persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter	100%

Adapun faktor pendukung keberhasilan capaian nilai persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT tersebut yaitu:

1) Penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek

   Petugas secara konsisten menggunakan instrumen/tools antibiotik pada setiap pemeriksaan apotek, dengan pengisian data yang akurat dan lengkap, sehingga kualitas data pengawasan dan pemetaan risiko AMR meningkat.

2) Pelaksanaan bimbingan teknis pengendalian AMR sesuai target

   Bimbingan teknis kepada petugas dan pemangku kepentingan meningkatkan pemahaman teknis dan keseragaman implementasi pengendalian AMR, sehingga kegiatan pengawasan dapat dilaksanakan sesuai pedoman dan target yang ditetapkan. Target pelaksanaan bimbingan teknis untuk BBPOM di Banjarbaru pada tahun 2025 yaitu 1 kali bimtek dan telah dilaksanakan pada bulan November 2025. Pelaksanaan telah mengacu pada pedoman/juknis pengendalian AMR.

3) Pelaksanaan advokasi lintas sektor pengendalian AMR sesuai target

   Koordinasi dan advokasi dengan Dinas Kesehatan, organisasi profesi, dan pemangku kepentingan terkait perkuatan komitmen dan sinergi pengendalian AMR di wilayah UPT, khususnya dalam pengendalian penyerahan antibiotik tanpa resep. Target pelaksanaan advokasi untuk BBPOM di Banjarbaru pada tahun 2025 yaitu 1 kali advokasi dan telah dilaksanakan pada bulan November 2025. Pelaksanaan telah mengacu pada pedoman/juknis pengendalian AMR.

4) Pelaksanaan publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

   Publikasi hasil pengawasan meningkatkan transparansi, kesadaran pelaku usaha dan masyarakat, serta berfungsi sebagai upaya pembinaan dan pencegahan untuk menurunkan praktik penyerahan antibiotik tanpa resep. Target pelaksanaan advokasi untuk BBPOM di Banjarbaru pada tahun 2025 yaitu 2 kali publikasi dan telah dilaksanakan pada bulan September dan Desember 2025. Pelaksanaan telah

mengacu pada pedoman/juknis pengendalian AMR dengan bahan publikasi menggunakan data yang telah dikaji oleh Direktorat Pengawasan Distribusi dan Sarana Pelayanan ONPP.

BBPOM di Banjarbaru melakukan upaya untuk peningkatan kinerja khususnya terkait indikator kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Banjarbaru, dengan melaksanakan :

- **Penguatan kegiatan pemeriksaan apotek** untuk memastikan kepatuhan penyerahan antibiotik sesuai resep dokter serta penggunaan tools pengawasan antibiotik secara konsisten.
- **Penguatan kompetensi petugas pemeriksa** melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pembekalan internal guna meningkatkan pemahaman teknis pengendalian AMR, penggunaan instrumen pengawasan antibiotik, serta kualitas pelaksanaan pemeriksaan di lapangan.
- **Pelaksanaan bimbingan teknis pengendalian AMR bagi pelaku usaha apotek** untuk meningkatkan pemahaman penerapan penggunaan antibiotik rasional dan kepatuhan terhadap ketentuan. Pada tahun 2025, BBPOM di Banjarbaru juga aktif berperan sebagai narasumber dalam bimtek pengendalian antimikroba yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan secara daring di 7 (tujuh) kabupaten/kota.
- **Penguatan Advokasi dan koordinasi lintas sektor** dengan Dinas Kesehatan, organisasi profesi, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat sinergi pengendalian resistensi antimikroba. Selain advokasi yang dilakukan, BBPOM di Banjarbaru juga terlibat secara aktif dalam penyusunan Peraturan Gubernur terkait pengendalian AMR di Kalimantan Selatan.
- **Diseminasi informasi dan sosialisasi kepada masyarakat dan pelaku usaha** melalui berbagai media antara lain media sosial, media cetak, videotron melalui kolaborasi dengan Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalsel terkait penggunaan antibiotik yang rasional dan risiko resistensi antimikroba. Selain itu, BBPOM di Banjarbaru berkolaborasi dengan organisasi profesi IAI dalam

penyebarluasan media edukasi pengendalian AMR untuk Apotek agar dapat digunakan untuk melakukan edukasi kepada masyarakat.

- **Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan serta kualitas data pengawasan** melalui supervisi internal dan pemanfaatan sistem pelaporan kinerja, baik pelaporan kegiatan yang disampaikan kepada unit kerja pengampu Direktorat Pengawasan Distribusi dan Sarana Pelayanan ONPP maupun pelaporan melalui SIPT.

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Terdapat hasil observasi pengisian tools pada 1 sarana yang tidak dilaporkan melalui SIPT	Penguatan monitoring kelengkapan pelaporan oleh supervisor	Meningkatkan monitoring kelengkapan pelaporan tools AMR pada setiap pelaporan SIPT pemeriksaan Apotek	Maret 2026	Y	O-23	Hasil observasi pengelolaan antibiotik tidak tersedia /tidak lengkap pada BAP Inspeksi Saryanfar

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/ kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM di Banjarbaru yang menunjang keberhasilan pencapaian Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Banjarbaru adalah:

1) Pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian Apotek

   Pemeriksaan apotek dilakukan secara rutin dan berbasis risiko untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan penyerahan antibiotik dengan resep dokter serta

penggunaan tools pengawasan antibiotik sebagai bagian dari pengendalian resistensi antimikroba.

2) Bimbingan Teknis Pengendalian AMR bagi Apotek

   Bimbingan teknis diberikan kepada apoteker dan pengelola apotek untuk meningkatkan pemahaman tentang pengendalian AMR, penggunaan antibiotik rasional, serta kepatuhan terhadap regulasi penyerahan antibiotik.

3) Advokasi Pengendalian AMR kepada stakeholder

   Advokasi dilakukan kepada Dinas Kesehatan, organisasi profesi, dan pemangku kepentingan terkait untuk memperkuat komitmen lintas sektor dalam pengendalian resistensi antimikroba di wilayah kerja.

4) Sosialisasi di media cetak

   Sosialisasi melalui media cetak digunakan sebagai sarana edukasi masyarakat dan pelaku usaha mengenai bahaya resistensi antimikroba dan pentingnya penggunaan antibiotik secara tepat, guna mendukung upaya pencegahan AMR

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 7% dari pagu anggaran RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT, dengan kegiatan berupa Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya.

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 31.591.000-. dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi sebagai berikut :

Uraian	Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target	31.591.000	100,00
Blokir	-	-
Pagu Efektif / Target	31.591.000	100,00
Realisasi	31.591.000	106,18

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Capaian (%)		100	106,18
Efisiensi	Indeks Efisiensi (IE)	1,06	
	Tingkat Efisiensi (TE)	0,06	
	Capaian / Katergori	100% Efisien	

IKSK 1.14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan Laporan Hasil Penilaian Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025, BBPOM di Banjarbaru memperoleh

1) Nilai Standar Ruang Lingkup diperoleh dari rata-rata Persentase Pemenuhan SRL Laboratorium Kimia dan Laboratorium Mikrobiologi, yaitu :

No.	Laboratorium Kimia			Laboratorium Mikrobiologi
	Komoditi	Nilai (%)	Rata-rata	
1.	Obat	81,4	75,0	78,4
2.	Kosmetik	85,8		
3.	OBA, OK, SK	82,5		
4.	Pangan	50,4		
Persentase Pemenuhan SRL (%)			76,7	

2) Nilai Standar Peralatan merupakan rata-rata Persentase Pemenuhan Peralatan Laboratorium Kimia dan Laboratorium Mikrobiologi, sebagai berikut :

No.	Laboratorium	Nilai (%)	Persentase Pemenuhan Peralatan (%)
1	Kimia	81,7	80,4
2	Mikrobiologi	77,2	

3) Nilai Standar Kompetensi Laboratorium, diperoleh dari :

Laboratorium									
Obat		OBA, OK, SK		Kosmetik		Pangan		Mikrobiologi	
Aspek 1	Aspek 2	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 1	Aspek 2
0	0	10	10	10	10	10	10	10	10
80									

4) Nilai Standar Metode Terverifikasi, diperoleh dari rata-rata Persentase Pemenuhan MA Terverifikasi seluruh Laboratorium :

No.	Laboratorium	Nilai (%)	Persentase Pemenuhan MA Terverifiksi (%)
1.	Obat	24,1	20,2
2.	Kosmetik	17,1	
3.	OBA, OK, SK	9,2	
4.	Pangan	12,9	
5.	Mikrobiologi	33,8	

Sehingga diperoleh Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan rincian :

No.	Komponen Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai (%)	Nilai SKL (%)
1.	Standar Ruang Lingkup	76,7	72,4
2.	Standar Peralatan	80,4	
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	80	
4.	Standar Metode Terverifikasi	20,2	

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana untuk indikator kinerja ini mengalami perubahan Sasaran Kegiatannya, yaitu :

	Kode	Sasaran Kegiatan
Semula	3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Menjadi	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
71,5	72,4	101,3	Sangat Baik

Realisasi IK ini sebesar 72,4, apabila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 71,5, maka capaian yang diperoleh 101,3% (Sangat Baik).

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

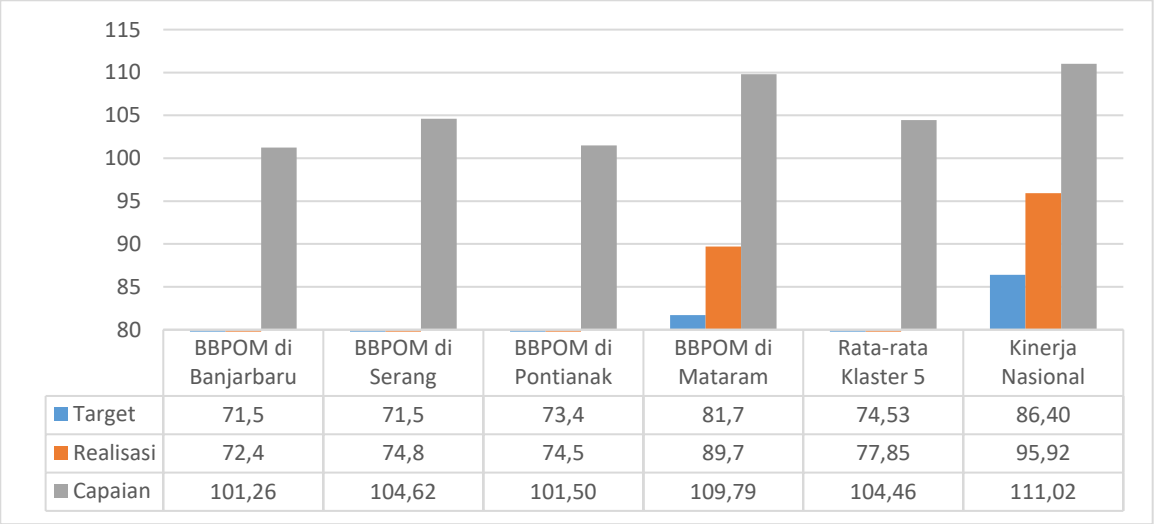
D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
72,4	82,4	87,86	Akan Tercapai

Realisasi tahun 2025 sebesar 72,4 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah di tahun 2029 sebesar 82,4 maka diperkirakan target akan tercapai dengan capaian sebesar 87,86%.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	71,5	71,5	73,4	81,7	74,53	86,40
Realisasi	72,4	74,8	74,5	89,7	77,85	95,92
Capaian	101,26	104,62	101,50	109,79	104,46	111,02

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium berhasil dicapai oleh seluruh UPT klaster 5 dengan Sangat Baik. Sedangkan realisasi UPT tertinggi adalah BBPOM di Mataram (89,7), sekaligus capaian tertinggi 109,79%.

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium BBPOM di Banjarbaru telah tercapai dan melebihi target yang ditetapkan. Faktor yang mendukung keberhasilan peningkatan kinerja adalah :

- Peningkatan kompetensi empat laboratorium, yaitu laboratorium pangan, laboratorium obat bahan alam, obat kuasi dan suplemen kesehatan, laboratorium kosmetik serta laboratorium mikrobiologi.
- Terpenuhinya standar ruang lingkup di laboratorium kimia dan laboratorium mikrobiologi.
- Bertambahnya jumlah metoda analisa terverifikasi di laboratorium obat.

- Perencanaan pengadaan reagen dan peralatan laboratorium telah mempertimbangkan kajian efektivitas dan peran BBPOM di Banjarbaru dalam regionalisasi laboratorium, seperti pengadaan alat gelas, media mikrobiologi, test kit, gas laboratorium, suku cadang, kolom serta pemeliharaan alat laboratorium.
- Penguji telah memahami penyusunan catatan pengujian dan pelaporan secara lengkap dan sesuai ketentuan

Untuk peningkatan kinerja dilakukan berbagai Upaya sebagai berikut :

- Menyusun perencanaan pengadaan peralatan, suku cadang, reagen, media, dan tes kit yang sesuai dengan kebutuhan laboratorium dalam satu tahun.
- Menyusun jadwal kalibrasi dan pemeliharaan peralatan
- Menyusun perencanaan verifikasi metoda Analisa masing-masing laboratorium
- Menyusun perencanaan pengembangan kompetensi personil laboratorium
- Meningkatkan komunikasi dan koordinasi lintas fungsi terkait pengadaan sampel rutin, penyerahan sampel rutin dari tim sampling kepada tim penerima sampel, serta terkait pelaporan di SIPT.
- Meningkatkan komunikasi dan koordinasi kepada instansi eksternal terkait KLB Keracunan Pangan dan pengujian sampel pihak ketiga.
- Melaksanakan monev berkelanjutan

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Ruang lingkup kompetensi personil Laboratorium belum dapat terpenuhi disebabkan oleh tema pelatihan/ bimtek dari PPPOMN yang	Menyusun perencanaan pelatihan internal dalam rangka pemenuhan ruang lingkup	Pengajuan usulan rencana pelatihan internal di BBPOM di Banjarbaru	Jan - Desember 2026	Ya	S-08	Pemenuhan ruang lingkup Kompetensi Personel Laboratorium terhambat

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	belum mengakomodir kebutuhan pemenuhan ruang lingkup kompetensi personel	kompetensi personel	kepada PPPOMN				
2	Upaya mempertahankan dan meningkatkan pencapaian dlm Lomba Penerapan Green Laboratory Tahun 2025, yang diperoleh BBPOM di Banjarbaru .	Menyusun tim pemantauan terhadap aspek-aspek penerapan Green Laboraotory	Melakukan evaluasi terhadap penerapan Green Laboratory yang disesuaikan dengan rapat internal fungsi Pengujian	Jan - Desember 2026	Ya (sebagai risiko positif)	O-28	-

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja adalah :

- Telah dilaksanakannya akreditasi laboratorium pada Januari 2025 oleh KAN-BSN
- Verifikasi metoda analisa telah dilaksanakan di semua laboratorium sesuai target dalam rangka mendukung terpenuhinya SKL
- Berkontribusi dalam pelaksanaan uji profisiensi yang diselenggarakan oleh PPPOMN
- Berkontribusi dalam pelaksanaan uji banding yang diselenggarakan oleh Balai Besar/Balai POM
- Dilaksanakannya kalibrasi alat sesuai perencanaan baik kalibrasi yang dilaksanakan oleh PPPOMN atau balai kalibrasi eksternal di lingkungan pemerintah daerah provinsi
- Telah dilaksanakannya Bimtek Provider Uji Banding, BBPOM di Banjarbaru sebagai

penyelenggara uji banding

- Telah dilaksanakannya Bimtek Uji Banding antar Laboratorium
- Personil laboratorium mengikuti peningkatan kompetensi (bimtek/pelatihan teknis)secara daring
- Pengadaan reagen, media, alat, suku cadang sesuai perencanaan

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 100% dari pagu anggaran RO PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dan RO. RAB.001 Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 5.821.578.000- , namun terdapat blokir sebesar Rp. 900.881.000,- sehingga pagu efektif yang tersedia adalah 4.920.697.000,-dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		4.920.697.000	71,50
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		4.920.697.000	71,50
Realisasi		4.920.528.941	72,40
Capaian (%)		100	101,26
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,01**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,01**	
	Capaian / Katergori	**100% Efisien**	

IKSK 1.15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana terdapat penambahan indikator kinerja ini dengan Target Tahun 2025-2029

Tahun	2025	2026	2027	2028	2029
Target	14,29	28,57	42,86	57,14	71,43

Target kabupaten/kota yang diintervensi ditahun 2025-2029 adalah 5 Kabupaten/Kota, dengan perhitungan persentase merupakan kumulatif tiap tahun berjalan.
Untuk tahun 2025 target indikator kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman yang ditetapkan adalah 14,29 atau 1 Kabupaten/Kota yaitu Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penilaian mandiri, Kota Banjarmasin memperoleh nilai sebesar 68,74, dan melebihi batas minimal penilaian yaitu 60 sehingga BBPOM di Banjarbaru berhasil memperoleh nilai Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman sebesar 14,29..

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman tahun 2025 apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
14,29	14,29	100	Baik

Realisasi IK ini sebesar 14,29, apabila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 14,29, maka capaian yang diperoleh 100% (Baik).

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

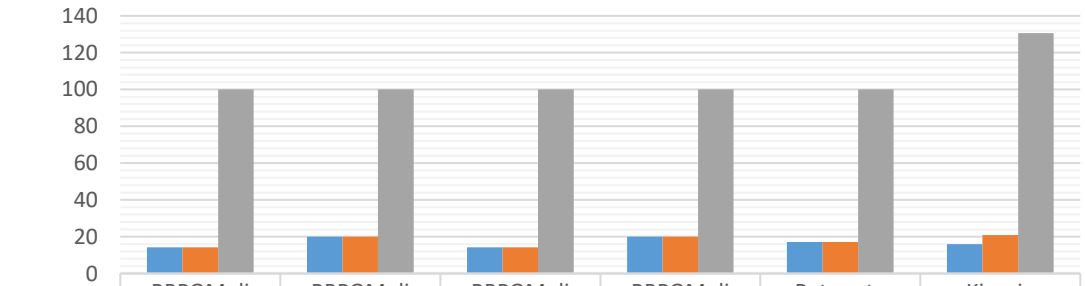
Realisasi indikator kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah atau target tahun 2029, Adalah sebagai berikut :

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
14,29	71,43	20,01	Perlu Upaya Keras

Realisasi tahun 2025 sebesar 14,29 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah di tahun 2029 sebesar 71,43 maka target jangka menengah tersebut baru tercapai sebesar 20,01%. Meskipun tahun 2025 telah tercapai dan proporsi realisasi dan capaian masih sesuai dengan pembagian target tahunan selama 2025-2029, diperlukan upaya keras untuk mencapai target jangka menengah tersebut.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	14,29	20	14,29	20	17,15	16,00
Realisasi	14,29	20	14,29	20	17,15	20,90
Capaian	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	130,63

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa indikator kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman berhasil dicapai oleh seluruh UPT klaster 5 dengan Baik. Sedangkan realisasi UPT tertinggi adalah BBPOM di Mataram dan Serang (20).

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Keberhasilan capaian persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman di tahun 2025 dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

a) Telah ditindaklanjutinya rekomendasi dan rencana aksi pada Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, seperti koordinasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor yang harus lebih intensif.
b) Perencanaan tahapan kegiatan yang matang menjadi dasar pelaksanaan program yang lebih terarah dan tepat sasaran.
c) Koordinasi dan sinergi yang harus terus ditingkatkan dengan pemerintah daerah, terutama dengan lintas sektor terkait
d) Komitmen Pemerintah Daerah mengambil peran yang cukup besar dalam mendukung keberhasilan Kabupaten/Kota Pangan Aman.
e) Perlu dilakukan Pendampingan yang lebih intensif, serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.
f) Petugas balai mampu mengomunikasikan tujuan, manfaat dan harapan yang akan

dicapai pada setiap proses kegiatan dengan baik dan tepat. Keberhasilan capaian persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman di tahun 2025 dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

BBPOM di Banjarbaru melakukan Upaya untuk peningkatan kinerja khususnya terkait indikator kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, dengan menindaklanjuti rekomendasi dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan III tahun 2025, antara lain :

- Penguatan perencanaan kegiatan dengan menyusun rencana kerja yang lebih terarah, berbasis evaluasi capaian sebelumnya, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sasaran. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan tahapan program menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.
- Peningkatan intensitas dan kualitas pendampingan dan pembinaan sasaran program interaktif untuk meningkatkan pendampingan dalam pemahaman pengisian dan penyiapan Data dukung tools penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman.
- Optimalisasi monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan seluruh aspek penilaian terlaksana sesuai dengan pedoman pelaksanaan
- Penguatan koordinasi dan sinergi lintas sektor terus ditingkatkan dengan melibatkan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait. Sinergi ini diharapkan dapat mendukung optimalisasi sumber daya, serta peningkatan capaian kinerja

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	1. Adanya perubahan lokus 2. Waktu yg diberikan utk pengisian Tools penilai an beserta Data dukung terlalu pendek 3. Data dukung tidak dimilki OPD terkait 4. Pemda telah memiliki banyak prog ram sendiri sesuai tupoksi masing-masing dengan keterbatasan anggaran dan SDM, sehingga perlu meluangkan waktu khusus untuk pengumpulan data dukung	1. Dilakukan pemantauan dan pendam pingan intens terhadap pe ngisian tools penilaian mandiri 2. Target Kab/ Kota tidak mengikat se hingga mudah untuk dilaku kan penggan tian sesuai hasil penilaian mandiri 3. Koordinasi dengan lintas sektor pemda dalam meleng kapi data dukung tools penilaian mandiri 4. Dilakukan advokasi pemda mulai dari awal tahun sehing ga untuk persiapan data dukung tidak mendadak	Melakukan Koordinasi secara intens dan melakukan pendampinga n dengan Pejabat terkait dalam pendampinga n pengisian maupun penyiapan data dukung tools penilaian mandiri	Desember 20 25	Y	S-08	Pelaksana an hasil pengisian Tools Penilaian Mandiri Kab/Kota pangan aman tidak mendapat kan nilai yang ditargetka n yaitu > 60

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman adalah :

- Advokasi lintas sektor bersama pemerintah Kabupaten/kota sebagai komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan seluruh tahapan intervensi.
- Disusunnya SK TKKPOM yang merupakan keterlibatan dalam tim koordinasi, monitoring dan evaluasi pengawasan obat dan makanan bersama instansi terkait yang menjadi lokus pelaksanaan Kabupaten/Kota Pangan Aman
- Keterlibatan dalam Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) yang secara berjenjang dalam mendukung pelaksanaan strategi nasional Percepatan Penurunan Stunting.
- Pelaksanaan Program DAK NF yang dilaksanakan di kabupaten/kota yang diintervensi Kabupaten/Kota Pangan Aman
- Komitmen, Kerjasama dan dukungan pemerintah daerah dan instansi terkait dalam pelaksanaan Kabupaten/kota Pangan Aman.
  Pelaksanaan Program Nasional meliputi; Sekolah yang membudayakan keamanan pangan, Desa pangan aman dan Pasar pangan aman berbasis komunitas

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 15% dari pagu anggaran RO QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT, dengan kegitatan berupa Advokasi, koordinasi dan pendampingan.

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 79.111.800 - , dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		79.111.800	14,29
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		79.111.800	14,29
Realisasi		79.111.516	14,29
Capaian (%)		100	100
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,00**	

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
	Tingkat Efisiensi (TE)	0,00	
	Capaian / Katergori	100% Efisien	

SK 2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi.

IKSK 2.1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 jumlah sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja BBPOM di Banjarbaru adalah 7 sarana, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) tahun 2025, diperoleh data :

Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Cakupan Sarprod Fortif
7	5	71,43

Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 5 sarana sehingga Persentase cakupannya adalah 71,43, dengan demikian target telah tercapai dan kegiatan selesai sejak Triwulan II

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
71,43	71	100,6	Sangat Baik

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

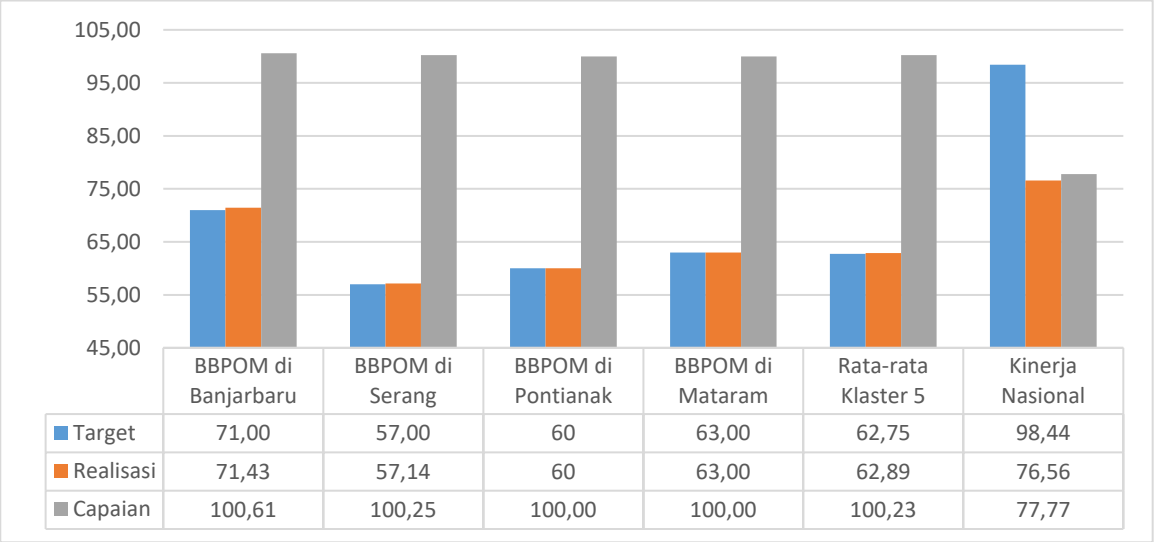
D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
71,43	86	83,06	Akan Tercapai

Realisasi IK ini sebesar 71,43, apabila dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2029 sebesar 86, maka capaian yang diperoleh 83,06%. Hal ini menunjukkan bahwa jika pada tahun ke-3 (2027) mencapai capaian kinerja yang minimal sama dengan tahun 2025, maka capaian kinerja pada target jangka menengah (2029) optimis akan tercapai pada tahun 2029.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	71,00	57,00	60	63,00	62,75	98,44
Realisasi	71,43	57,14	60	63,00	62,89	76,56
Capaian	100,61	100,25	100,00	100,00	100,23	77,77

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa target ke-4 UPT berbeda dengan rata-rata target 63 dan realisasi UPT tertinggi adalah BBPOM di Banjarbaru (71,43). Pada klaster 5, indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berhasil dicapai oleh seluruh UPT klaster 5 dengan kriteria capaian Baik (BBPOM di Pontianak dan BBPOM di Mataram) dan Sangat Baik (BBPOM di Banjarbaru dan BBPOM di Serang).

Variasi target dan realisasi persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada klaster 5 ini disebabkan perhitungan indikator kinerja ini dipengaruhi dengan jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang berbeda antar UPT

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Realisasi indikator kinerja ini berhasil melampaui target pada tahun 2025 yaitu 71,43 dengan target 71. Indikator kinerja persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini dapat tercapai disebabkan beberapa faktor berikut ini:

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diintegrasikan dengan penyusunan rencana pelaksanaan sampling dan pengujian untuk sampel pangan fortifikasi

2. Ketepatan tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha sarana produksi pangan fortifikasi. Kompetensi petugas maupun verifikator dalam penyusunan dan verifikasi tindak lanjut menjadi salah satu faktor penentu capaian pada aspek ini. Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi juga telah mengacu pada pedoman/petunjuk pelaksanaan pemeriksaan masing-masing jenis sarana produksi.

BBPOM di Banjarbaru melakukan Upaya untuk peningkatan kinerja khususnya terkait indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan melaksanakan :

- Perencanaan dan pemetaan sarana produksi pangan fortifikasi

  BBPOM di Banjarbaru melakukan identifikasi dan pemutakhiran data sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja melalui basis data registrasi produk serta koordinasi internal dengan Tim Sertifikasi dan Pendampingan UMKM. Pemetaan ini menjadi dasar penetapan target pemeriksaan yang lebih terarah dan berbasis risiko.
- Pelaksanaan pemeriksaan rutin dan inspeksi berbasis risiko

  Dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi secara rutin dengan pendekatan risk-*based inspection*, meliputi evaluasi penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan kepatuhan terhadap standar fortifikasi pangan sesuai peraturan SNI
- Penguatan tindak lanjut hasil pemeriksaan

  Hasil pemeriksaan ditindaklanjuti melalui pembinaan teknis, penerbitan rekomendasi perbaikan, hingga peringatan tertulis sesuai ketentuan bagi sarana yang tidak memenuhi persyaratan. Monitoring tindak lanjut dilakukan secara berkala untuk memastikan perbaikan berkelanjutan. Desk CAPA jemput bola terhadap sarana yang tidak melaporkan perbaikan juga dilakukan dalam upaya monitoring tersebut.

- Pengambilan sampel dan pengujian laboratorium

  Dilakukan pengambilan sampel pangan fortifikasi untuk diuji kesesuaian kadar zat gizi fortifikan (iodium dalam garam dan vitamin A dalam minyak goreng sawit)

dengan ketentuan yang berlaku. Hasil pengujian digunakan sebagai dasar evaluasi kepatuhan dan tindak lanjut pengawasan.

- Koordinasi dan sinergi lintas sektor

  BBPOM di Banjarbaru memperkuat koordinasi dengan pemerintah daerah, dinas terkait, dan pelaku usaha melalui forum teknis, rapat koordinasi, dan kegiatan terpadu pengawasan pangan fortifikasi untuk meningkatkan efektivitas cakupan pengawasan.
- Edukasi dan pembinaan pelaku usaha

  Dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha mengenai kewajiban fortifikasi, standar mutu, dan pelabelan pangan fortifikasi yang benar, guna meningkatkan tingkat kepatuhan dan mencegah pelanggaran berulang.
- Pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pelaporan

  Penggunaan monitoring *online* dan sistem informasi pengawasan pangan untuk perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sehingga data kinerja dapat dimonitor secara *real time* dan akurat.
- Penguatan kapasitas SDM pengawas

  Dilakukan peningkatan kompetensi petugas pemeriksa melalui pelatihan teknis pengawasan pangan fortifikasi, CPPOB, dan pengujian laboratorium guna memastikan kualitas pemeriksaan dan tindak lanjut sesuai standar yang ditetapkan.

.

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko

1	Jadwal pemeriksaan berpotensi tidak bersamaan dengan jadwal sampling pangan fortifikasi	Penyusunan renlak dengan menyamakan jadwal peme riksaan sarana produksi pang an fortifikasi dg sampling pangan	Penyusunan renlak dengan menyamakan jadwal peme riksaan sarana produksi pang an fortifikasi dg sampling pangan	Juni 2026	Y	S-15	Tidak tercapai nya jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/ kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM di Banjarbaru yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah:

- Pemeriksaan rutin sarana produksi pangan fortifikasi terhadap penerapan Aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan fortifikasi produk

  Pada tahun 2025, BBPOM di Banjarbaru melakukan pemeriksaan terhadap 5 sarana produksi pangan fortifikasi. Pemilihan target pemeriksaan dilakukan berdasarkan analisa risiko sarana produksi, baik dari penentuan nilai risiko sehingga cakupan pengawasan dilakukan secara risk based.
- Sampling dan pengujian pangan fortifikasi

  Pada tahun 2025, sampling pangan fortifikasi diambil dari 4 sarana produksi yang dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi. Pada 1 sarana produksi pangan fortifikasi tidak dapat dilakukan sampling dikarenakan sarana berhenti operasional dan tidak ada stok di sarana produksi maupun di peredaran..

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 100% dari pagu

anggaran RO QIA.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT.

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 3.602.000- , dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		3.602.000	71
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		3.602.000	71
Realisasi		3.602.000	71,43
Capaian (%)		100	100,61
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,01**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,01**	
	Capaian / Katergori	**100% Efisien**	

SK 4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT.

IKSK 4.1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan Hasil Pengukuran Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tahun 2025, BBPOM di Banjarbaru memperoleh nilai sebesar 91,03 Kategori Indeks Efektif, yang diperoleh dari:

No.	Indeks Tatap Muka	Indeks	
	Indeks	Tatap Muka	Survei Media
1.	Narasumber dan Petugas	93,22	94,81
2.	Konten atau Informasi	92,61	93,31
3.	Pemahaman Audien	85,79	86,77
4.	Manfaat KIE	89,19	89,03

No.	Indeks Tatap Muka	Indeks	
	Indeks	Tatap Muka	Survei Media
	Nilai	90,2	90,98
Indeks KIE		91,03	
Kategori Indeks		Sangat Efektif	

Survei efektivitas KIE dilaksanakan pada saat melakukan penyebaran informasi secara langsung dan juga melalui pembagian link survei media sosial. Penilaian dilakukan melalui aplikasi Evaluasi KIE yang telah disediakan oleh Badan POM. Hasil penilaian bersifat kumulatif dengan hasil akhir terakumulasi di akhir kegiatan. Realisasi kumulatif hasil survei tahun 2025 adalah 91,03%

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 apabila dibandingkan dengan targetnya di 3tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
91,03	87,19	104,40	Sangat Baik

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

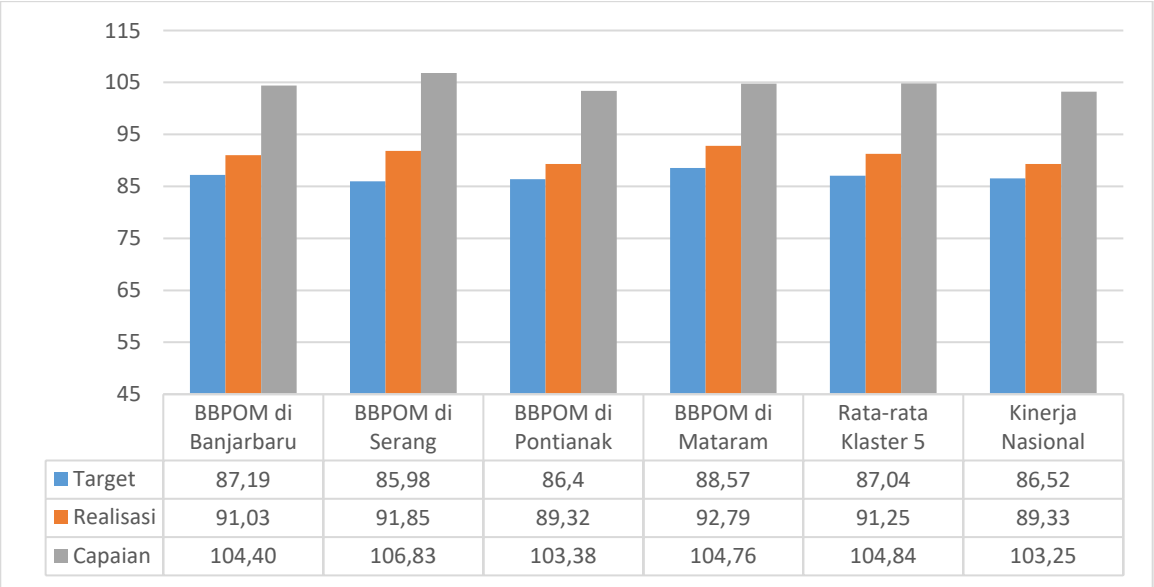
D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
91,03	90,68	100,39	Tercapai/ Melampaui

Realisasi IK ini sebesar 91,03, apabila dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2029 sebesar 90,68, maka capaian yang diperoleh 100,39%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian kinerja pada target jangka menengah (2029) optimis akan tercapai.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	87,19	85,98	86,4	88,57	87,04	86,52
Realisasi	91,03	91,85	89,32	92,79	91,25	89,33
Capaian	104,40	106,83	103,38	104,76	104,84	103,25

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa target ke-4 UPT berbeda dengan rata-rata target 87,04 dan realisasi UPT tertinggi adalah BBPOM di Mataram (88,57). Pada klaster 5, indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT berhasil dicapai oleh seluruh UPT klaster 5 dengan kriteria capaian Baik Sangat Baik.

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Tingginya tingkat efektivitas KIE merupakan hasil dari upaya BBPOM di Banjarbaru untuk meningkatkan pehamanan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, serta merasakan manfaatnya. Upaya yang telah dilakukan antara lain :

1. Kompetensi Petugas layanan yang terus meningkat dalam pelaksanaan KIE maupun pembuatan materi KIE bisa berupa desain infografis, telah membuat infografis Obat dan Makanan dengan menarik dan sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat.
2. Media sosialisasi dan publikasi yang beragam yaitu media sosial, media online, radio, spanduk, baliho, banner, gimmick dan stiker keamanan Obat dan Makanan.
3. Metode KIE bekerjasama dengan RRI Banjarmasin, serta website Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Selatan.
4. Menambah jumlah sasaran KIE yaitu KIE Bersama Tokoh Masyarakat (Anggota DPR RI), KIE Farmakovigilance, KIE stunting, dan KIE Kelotok Keliling menjangkau masyarakat sekitar sungai yang selama ini belum terpapar informasi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan KIE di beberapa kabupaten/kota sesuai dengan kegiatan lintas sektor dan BPOM sebagai narasumber
6. KIE langsung pada kegiatan KIE pameran dan KIE CFD (Car Free Day). Pada tahun 2025, BBPOM di Banjarmasin berkontribusi pada kegiatan HUT Provinsi Kalimantan Selatan dalam Kalsel Expo dan berhasil mendapat penghargaan dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Stand Terbaik 2 Kategori Instansi Vertikal dan Perguruan Tinggi.


PIAGAM
PENGHARGAAN
Dengan bangga diberikan kepada:
BPOM
Sebagai :
JUARA 2
LOMBA STAND TERBAIK
KATEGORI INSTANSI VERTIKAL DAN PERGURUAN TINGGI
Dalam Rangka
HARI JADI KALIMANTAN SELATAN ke-79 dan KALSEL EXPO 2025
yang diselenggarakan di Komplek Perkantoran Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarbaru.
Tanggal 10 - 15 Agustus 2025

Penghargaan Stand Terbaik 2 Tahun 2025

BBPOM di Banjarbaru melakukan Upaya untuk peningkatan kinerja khususnya terkait indikator kinerja Tingkat Efektivitas KIE. Peningkatkan kinerja Indeks Efektivitas KIE pada periode selanjutnya, telah dan akan dilakukan beberapa upaya perbaikan. Meliputi:

1. Penajaman perencanaan program dan kegiatan KIE dengan mengarahkan materi dan metode komunikasi pada pendekatan berbasis perubahan perilaku serta pemetaan kelompok sasaran prioritas.
2. Penguatan integrasi kegiatan KIE dengan hasil pengawasan teknis dan temuan lapangan agar pesan KIE lebih kontekstual dan tepat sasaran.
3. Optimalisasi pemanfaatan media komunikasi, khususnya meningkatkan kualitas konten dan evaluasi efektivitasnya melalui pemantauan keterlibatan audiens. Penguatan koordinasi internal dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan terus didorong untuk meningkatkan konsistensi pesan dan jangkauan KIE.
4. Hasil evaluasi kinerja Tahun 2025 dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan rencana tindak lanjut pada tahun berikutnya guna memastikan peningkatan kinerja yang berkelanjutan dan berorientasi pada outcome.

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Jumlah responden pengisi survei belum	Perlu memperhatikan kecukupan jumlah responden dalam pelak	Memantau jumlah responden yang mengisi survei KIE baik langsung maupun melalui	Desember 2026	T	-	-

	memenuhi target	sanaan Survei Efektivitas KIE sesuai Petunjuk Teknis	media pertriwulan, yang memenuhi target yang ditetapkan				

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Keberhasilan capaian kinerja Tingkat Efektivitas KIE ditunjang oleh beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu :

1. Pelaksanaan Sosialisasi Keamanan Obat Dan Makanan / Kie Bersama Tomas, KIE langsung pada Masyarakat berupa KIE Pameran, KIE Car Free Day (CFD) dan KIE stunting.
2. Perjanjian Kerjasama dengan pemerintah daerah.
3. KIE melalui media sosial, Media Online (Media Center Kominfo), Radio, baliho, banner, brosur, poster.
4. KIE dalam kegiatan Kelotok Laboratorium Keliling menjangkau Masyarakat di area sekitar bantaran sungai
5. KIE oleh lintas sektor yang mengundang BBPOM di Banjarbaru sebagai narasumber

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 100% dari pagu anggaran RO BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE dan BMB.001 Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT.

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 795.940.000 - , namun terdapat anggaran yang diblokir Rp. 117.745.000,- sehingga pagu efektinya Rp. 678.195.000 dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		678.195.000	87,19
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		678.195.000	87,19
Realisasi		678.190.410	91,03
Capaian (%)		100	104,40
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,04**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,04**	
	Capaian / Katergori	**100% Efisien**	

IKSK 4.2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025, Telah dilaksanakan tahapan kegiatan Program Sekolah yang Melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan sebagai berikut:

No	Tahapan Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres s/d TW IV (%)
1	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25	25
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	20	20
3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25	25
4	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	20	20
5	Pengawalan	10	10
		Total	**100**

Dengan diselesaikannya seluruh tahapan kegiatan, maka realisasi indikator kinerja ini di tahun 2025 adalah sesuai target yaitu 12 sekolah.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 apabila dibandingkan dengan targetnya di 3tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
12	12	100	Baik

Tabel Pencapaian Kinerja IKSK 3.2. Tahun 2025

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Kinerja Tingkat efektivitas Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
12	27	44,44	Perlu Upaya Keras

Target akhir RPJM Tahun 2025untuk indikator Jumlah Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan ditetapkan sebanyak 27 sekolah. Tahun 2025, realisasi capaian telah mencapai 12 sekolah, atau sebesar 44,44% dari target akhir RPJM.

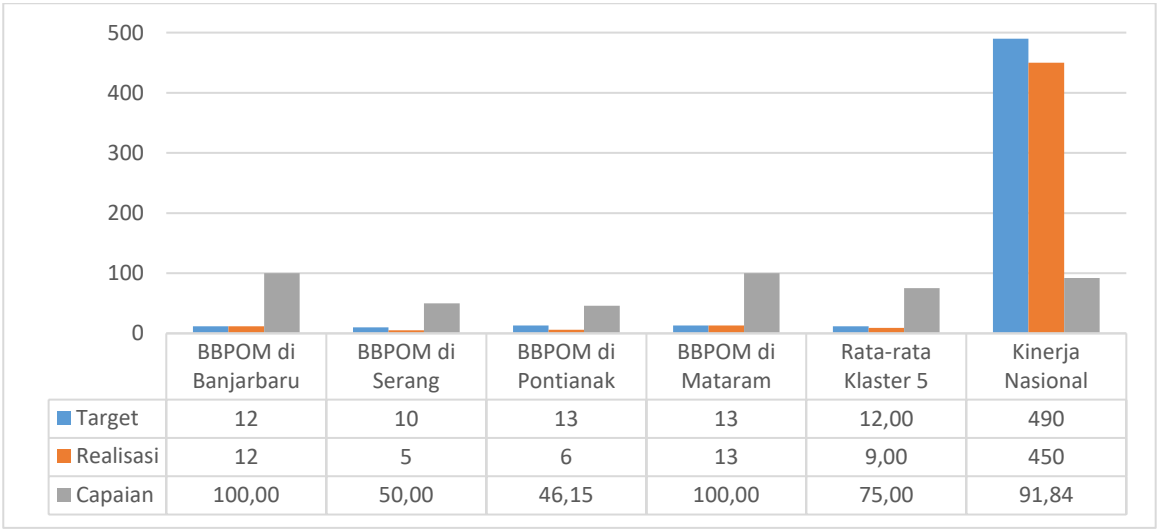
Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembudayaan keamanan pangan di lingkungan sekolah telah berjalan sesuai arah perencanaan jangka

menengah. Realisasi Tahun 2025 menjadi fondasi awal yang penting dalam mendukung pencapaian target RPJM Tahun 2029, khususnya melalui pelaksanaan seluruh tahapan pembinaan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Dengan target kumulatif 2025-2029 adalah 99 sekolah, BBPOM di Banjarbaru diharapkan dapat terus melakukan penguatan strategi pelaksanaan, antara lain melalui perluasan sasaran sekolah binaan, peningkatan sinergi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait, serta optimalisasi sumber daya yang tersedia. Secara keseluruhan, capaian ini mencerminkan progres yang positif dan memberikan keyakinan bahwa target akhir RPJM Tahun 2029 sebesar 27 sekolah dapat tercapai sesuai dengan rencana.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	12	10	13	13	12,00	490
Realisasi	12	5	6	13	9,00	450
Capaian	100,00	50,00	46,15	100,00	75,00	91,84

Capaian Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan pangan BBPOM di Banjarbaru sama dengan capaian BBPOM di Mataram yaitu mencapai 100%. Untuk capaian BBPOM Serang dan BBPOM Pontianak dibawah 100%.

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Keberhasilan capaian Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan pangan di tahun 2025 dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

a) Keterpaduan Pelaksanaan program dan kegiatan yang direncanakan secara terstruktur, terintegrasi, dan berkelanjutan
b) Koordinasi dan sinergi lintas sektor, khususnya dengan pemerintah daerah terkait serta pihak sekolah. Dukungan pemangku kepentingan tersebut berperan penting dalam memperlancar pelaksanaan tiap tahapan kegiatan dan memastikan keberlanjutan program di tingkat sekolah.
c) Telah ditindaklanjutinya rekomendasi dan rencana aksi pada Program PJAS tahun sebelumnya, seperti koordinasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor yang semakin intensif.
d) Komitmen Pejabat Daerah mengambil peran yang cukup besar dalam mendukung keberhasilan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan pangan di kabupaten/kota yang diintervensi.
e) Komitmen dari Tim Keamanan Pangan yang dibentuk oleh sekolah serta kader keamanan pangan dalam hal mengintervensi komunitas sekolah.
f) Petugas balai mampu mengkomunikasikan tujuan, manfaat dan harapan yang akan dicapai pada setiap proses kegiatan dengan baik dan tepat.

BBPOM di Banjarbaru melakukan Upaya untuk peningkatan kinerja khususnya terkait indikator kinerja Jumlah Sekolah yang membudayakan Keamanan Pangan, antara lain :

- Telah dilakukan Monitoring terhadap pelaksanaan tahapan kegiatan Program Sekolah
- Berkoordinasi secara intens dengan pihak sekolah yang diintervensi terkait jadwal pelaksanaan tiap Tahapan Program.
- Penguatan kualitas tiap tahapan program keamanan pangan di sekolah, optimalisasi monitoring dan evaluasi berbasis risiko, serta penguatan sinergi lintas sektor guna memastikan keberlanjutan dan perluasan pembudayaan keamanan pangan.

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Kader sekolah/pimpinan sekolah yang tidak melakukan kaderisasi kepada kader pengganti di sekolah yang ditinggalkan sehingga kegiatan intervensi keamanan PJAS berhenti	Meningkatkan peran komite sekolah (orang tua) untuk ikut serta dalam tahapan PJAS sebagai kader keamanan pangan sekolah	Melakukan Koordinasi dengan Pihak sekolah dengan bisa mengaktifkan komite sekolah sebagai kader keamanan pangan	Desember 2026	Y	O-12	Pelaksanaan tahapan-tahapan program Tepadu Pembudayaan Keamanan Pangan di Sekolah (PJAS) tidak sesuai rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan.
2	Komitmen dan pemahaman kepala sekolah berbeda-beda sehingga pelaksanaan kegiatan secara mandiri tidak terlaksana dengan baik	Meningkatkan koordinasi dengan pendekatan berbasis resiko tentang pembudayaan keamanan pangan di sekolah	Dilakukan sosialisasi perluasan cakupan terhadap sekolah yang memiliki komitmen dan pemahaman yang kurang	Desember 2026	Y	O-12	Pelaksanaan tahapan-tahapan program Tepadu Pembudayaan Keamanan Pangan di Sekolah (PJAS) tidak sesuai rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan pangan adalah :

a) Disusunnya Perjanjian Kerjasama dengan Pemerintah Daerah yang menjadi lokus pelaksanaan program Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan pangan
b) Pelaksanaan Program DAK NF yang dilaksanakan di kabupaten/kota yang diintervensi Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan pangan
c) Kerjasama dan dukungan pemerintah daerah dan instansi terkait dalam pelaksanaan program
d) Lomba Sekolah dengan PJAS Aman yang diselenggarakan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan setiap tahunnya. Pada tahun 2025, SDN Kebun Bunga 4 Kota Banjarmasin Juara II Lomba Sekolah dengan PJAS Aman Regional Tengah Tingkat Sekolah Dasar dan MAN 4 Banjar Kabupaten Banjar Juara I Lomba Sekolah dengan PJAS Aman Regional Tengah Tingkat Sekolah Menengah Atas.



Penghargaan Loma Sekolah dengan PJAS Aman

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 100% dari pagu anggaran RO QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman.

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 515.237.000 - , namun terdapat anggaran yang diblokir Rp. 402.312.000,- sehingga pagu efektinya Rp. 112.925.000 dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		112.925.000	12
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		112.925.000	12
Realisasi		112.925.000	12
Capaian (%)		100	100
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,00**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,00**	
	Capaian / Katergori	**100% Efisien**	

IKSK 4.3. Jumlah desa pangan aman.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Sampai dengan triwulan IV tahun 2025, Telah dilaksanakan tahapan kegiatan Jumlah desa pangan aman sebagai berikut:

No	Tahapan Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres s/d TW IV (%)
1	Advokasi Lintas Sektor Program Desa Pangan Aman	25	25
2	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa	25	25
3	Bimbingan Teknis Komunitas Desa	20	20
4	Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman	20	20
5	Pengawalan	10	10
		Total	**100**

Dengan diselesaikannya seluruh tahapan kegiatan, maka realisasi indikator kinerja ini di tahun 2025 adalah sesuai target yaitu 4 desa.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman tahun 2025 apabila dibandingkan dengan targetnya di 3tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
4	4	100	Baik

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
4	7	57,14	Perlu Upaya Keras

Target akhir RPJM Tahun 2029 untuk indikator Jumlah Desa Pangan Aman ditetapkan sebanyak 7 Desa/Kelurahan, tahun 2025, realisasi capaian telah mencapai 4 Desa/Kelurahan, atau sebesar 57,14% dari target akhir RPJM.

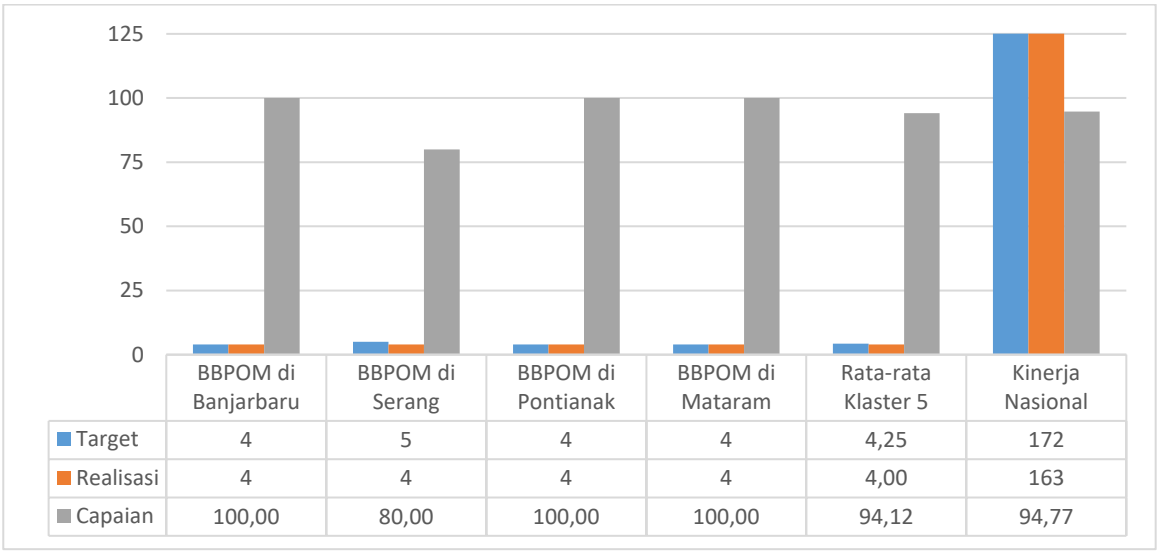
Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembudayaan keamanan pangan di lingkungan sekolah telah berjalan sesuai arah perencanaan jangka menengah. Realisasi Tahun 2025 menjadi fondasi awal yang penting dalam mendukung

pencapaian target RPJM Tahun 2029, khususnya melalui pelaksanaan seluruh tahapan pembinaan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Dengan target kumulatif 2025-2029 sebanyak 32 Desa/Kelurahan, BBPOM di Banjarbaru diharapkan dapat terus melakukan penguatan strategi pelaksanaan, antara lain melalui perluasan Desa/Kelurahan binaan, peningkatan sinergi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait, serta optimalisasi sumber daya yang tersedia. Secara keseluruhan, capaian ini mencerminkan progres yang positif dan memberikan keyakinan bahwa target akhir RPJM Tahun 2029 sebesar 7 desa dapat tercapai sesuai dengan rencana.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	4	5	4	4	4,25	172
Realisasi	4	4	4	4	4,00	163
Capaian	100,00	80,00	100,00	100,00	94,12	94,77

Capaian Jumlah Desa Pangan Aman BBPOM di Banjarbaru lebih tinggi dibandingkan dengan capaian BBPOM di Serang, sedangkan BBPOM di Pontianak dan BBPOM di Mataram memiliki capaian yang sama dengan BBPOM di Banjarbaru

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Keberhasilan capaian Program Desa Pangan Aman di tahun 2025 dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

a) Telah ditindaklanjutinya rekomendasi dan rencana aksi pada Program Desa Pangan Aman tahun sebelumnya, seperti koordinasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor yang semakin intensif.
b) Perencanaan kegiatan yang matang dan berbasis kebutuhan sasaran menjadi dasar pelaksanaan program yang lebih terarah dan tepat sasaran.
c) Koordinasi dan sinergi yang baik dengan pemerintah daerah, perangkat desa, serta pemangku kepentingan terkait berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan seluruh tahapan program dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.
d) Komitmen Pejabat Daerah mengambil peran yang cukup besar dalam mendukung keberhasilan Program Desa Pangan Aman di kabupaten/kota yang diintervensi.
e) Pendampingan yang lebih intensif, serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan
f) Petugas balai mampu mengomunikasikan tujuan, manfaat dan harapan yang akan dicapai pada setiap proses kegiatan dengan baik dan tepat.

BBPOM di Banjarbaru melakukan Upaya untuk peningkatan kinerja khususnya terkait indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman, dengan menindaklanjuti rekomendasi dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan III tahun 2025, antara lain :

- Penguatan perencanaan kegiatan dengan menyusun rencana kerja yang lebih terarah, berbasis evaluasi capaian sebelumnya, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sasaran. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan tahapan program menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.
- Peningkatan kualitas sosialisasi dan edukasi melalui penyempurnaan materi keamanan pangan agar lebih aplikatif, mudah dipahami, dan relevan dengan

kondisi lapangan. Metode penyampaian juga dikembangkan secara lebih interaktif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat sasaran.

- Pendampingan penerapan praktik keamanan pangan diperkuat melalui peningkatan intensitas pembinaan. Pendampingan difokuskan pada pembentukan kebiasaan dan budaya keamanan pangan yang berkelanjutan, bukan hanya pada pemenuhan target kegiatan.
- Optimalisasi monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan seluruh tahapan kegiatan terlaksana sesuai dengan pedoman pelaksanaan
- Penguatan koordinasi dan sinergi lintas sektor terus ditingkatkan dengan melibatkan pemerintah daerah, perangkat desa, dan pemangku kepentingan terkait. Sinergi ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program, optimalisasi sumber daya, serta peningkatan capaian kinerja

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Jumlah Desa Pangan Aman

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Kurangnya aktivitas kader dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat pada saat pelatihan KKPD	Meningkatkan keterlibatan kader dalam kegiatan baik program Desa Pangan aman maupun program yang lain	Pelaksanaan KIE stunting Desa melibatkan kader keamanan pangan desa	Desember 2026	Y	O-13	Pelaksanaan tahapan-tahapan program Tepadu Desa Pangan Aman tidak sesuai rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan.

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
2	Kurang efektifnya Kader remaja yang masih berstatus pelajar karena kemungkinan besar akan berpindah untuk bekerja ataupun untuk melanjukkan Pendidikan	Meningkatkan keterlibatan Kader remaja dalam kader dalam kegiatan baik program Desa Pangan aman maupun program yang lain	Pelaksanaan KIE stunting dengan mengundang Kader remaja sebagai peserta diluar jam sekolah	Desember 2026	Y	O-13	Pelaksanaan tahapan-tahapan program Tepadu Desa Pangan Aman tidak sesuai rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Jumlah Desa Pangan Aman adalah :

a) Disusunnya Perjanjian Kerjasama dengan Pemerintah Daerah yang menjadi lokus pelaksanaan program Desa Pangan Aman
b) Pelaksanaan Program DAK NF yang dilaksanakan di kabupaten/kota yang diintervensi Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan pangan
c) Kerjasama dan dukungan pemerintah daerah dan instansi terkait dalam pelaksanaan program Desa Pangan Aman.
d) Pelaksanaan KIE Stunting melibatkan Kader Keamanan Pangan Desa
e) Lomba Desa Pangan Aman yang diselenggarakan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan setiap tahunnya. Pada tahun 2025,

Desa Kota Raja Kabupaten Hulu Sungai Utara Juara I Lomba Desa Pangan Aman Regional Tengah.



Penghargaan Lomba Desa Pangan Aman

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 100% dari pagu anggaran RO QDB.002 Jumlah desa pangan aman.

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 593.996.000,- , namun terdapat anggaran yang diblokir Rp. 359.210.000,- sehingga pagu efektinya Rp. 234.786.000,- dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		234.786.000	4
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		234.786.000	4
Realisasi		234.784.065	4
Capaian (%)		100	100
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,00**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,00**	
	Capaian / Katergori	**100% Efisien**	

IKSK 4.4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Sampai dengan triwulan IV tahun 2025, Telah dilaksanakan tahapan kegiatan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebagai berikut:

No	Tahapan Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres s/d TW IV (%)
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25	25
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25	25
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20	20
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20	20
5	Pengawalan	10	10
		Total	**100**

Dengan diselesaikannya seluruh tahapan kegiatan, maka target indikator kinerja ini di tahun 2025 tercapai.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 apabila dibandingkan dengan targetnya di 3tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
1	1	100	Baik

Tabel Pencapaian Kinerja IKSK 1.1. Tahun 2025

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
1	2	50	Perlu Upaya Keras

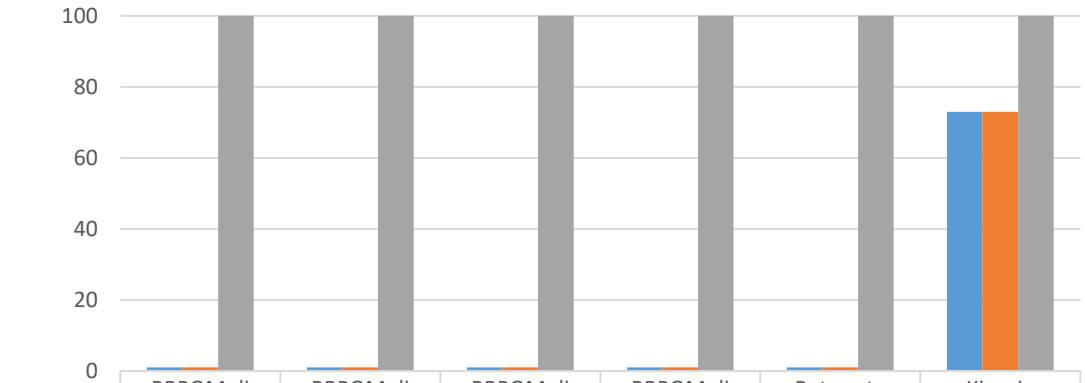
Target akhir RPJM Tahun 2029 untuk indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas ditetapkan sebanyak 2 Pasar. Pada Tahun 2025 dengan realisasi 1 Pasar, atau sebesar 50% dari target akhir RPJM.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program Pasar Aman Berbasis Komunitas sesuai arah perencanaan jangka menengah. Realisasi Tahun 2025 menjadi fondasi awal yang penting dalam mendukung pencapaian target RPJM Tahun 2029, khususnya melalui pelaksanaan seluruh tahapan pembinaan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Dengan target kumulatif 2025-2029 sebanyak 7 pasar, BBPOM di Banjarbaru diharapkan dapat terus melakukan penguatan strategi pelaksanaan, antara lain melalui peningkatan sinergi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait, serta optimalisasi sumber daya yang tersedia. Secara keseluruhan, capaian ini mencerminkan progres yang positif dan memberikan keyakinan bahwa target akhir RPJM Tahun 2029 sebesar 2 Pasar dapat tercapai sesuai dengan rencana.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	1	1	1	1	1,00	73
Realisasi	1	1	1	1	1,00	73
Capaian	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas BBPOM di Banjarmasin sama dengan capaian BBPOM di Mataram, BBPOM di Serang, serta BBPOM di Pontianak, yaitu mencapai 100%. Seluruh UPT telah berhasil melaksanakan semua tahapan program dengan jumlah pasar yang diintervensi dan dikawal sesuai dengan target yang ditetapkan,

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Keberhasilan capaian Program Pasar Aman di tahun 2025 dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

a) Telah ditindaklanjutinya rekomendasi dan rencana aksi pada Program Pasar Aman Berbasis Komunitas tahun sebelumnya, seperti koordinasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor yang semakin intensif.
b) Perencanaan kegiatan yang matang dan berbasis kebutuhan sasaran menjadi dasar pelaksanaan program yang lebih terarah dan tepat sasaran.
c) Koordinasi dan sinergi yang baik dengan pemerintah daerah, pemangku kepentingan terkait berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan seluruh tahapan program dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.

d) Komitmen Pejabat Daerah mengambil peran yang cukup besar dalam mendukung keberhasilan Program Pasar Aman Berbasis Komunitas di kabupaten/kota yang diintervensi.
e) Pendampingan yang lebih intensif, serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan
f) Petugas balai mampu mengomunikasikan tujuan, manfaat dan harapan yang akan dicapai pada setiap proses kegiatan dengan baik dan tepat

BBPOM di Banjarbaru melakukan Upaya untuk peningkatan kinerja khususnya terkait indikator kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan menindaklanjuti rekomendasi dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan III tahun 2025, antara lain :

- Pemilihan pasar yang memenuhi kriteria dalam Program PPABK
- Penyempurnaan perencanaan tiap tahapan kegiatan
- Peningkatan koordinasi dan komitmen pemangku kepentingan sejak tahap perencanaan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia.
- Sosialisasi dan pendampingan diperkuat melalui metode yang lebih efektif dan berkelanjutan, disertai monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala sebagai dasar tindak lanjut perbaikan

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Tingkat pendidik an dan kemam puan fasilitator dari petugas pasar dan pagu yuban pasar yang bervariasi	Meningkatka n koordinasi maupun monitoring terhadap petugas fasilitator pasar	Dilakukan pengawalan/ pendampinga n terhadap pelaksanaan program Pasar aman berbasis	Desemb er 2026	Y	O-14	Pelaksanaa n tahapan-tahapan program Tepadu Pasar Aman Berbasis

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	sehingga proses transfer ilmu kepada komu nitas sebagian tidak sesuai dgn yang diharapkan	terhadap pelaksanaan program Pasar aman berbasis komunitas	komunitas oleh fasilitator pasar				Komunitas tidak sesuai rencana pelaksanaa n yang telah ditetapkan.
2	Rendahnya kesa daran produsen dan pedagang terhadap penggu naan bahan berbahaya dalam pangan terutama daging dan ikan asin yang mudah busuk (formalin cumi asin, teri medan).	Meningkatka n sosialisasi kepada para produsen dan pedagang terhadap penggunaan Bahan berbahaya pada pangan	Membagi leaflet yang masih ada ke pedagang pasar dan membagi poster bahan berbahaya yang masih ada ke pasar intervensi	Desemb er 2026	Y	O-14	Pelaksanaa n tahapan-tahapan program Tepadu Pasar Aman Berbasis Komunitas tidak sesuai rencana pelaksanaa n yang telah ditetapkan.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Program Pasar Aman berbasis Komunitas adalah :

a) Disusunnya Perjanjian Kerjasama dengan Pemerintah Daerah yang menjadi lokus pelaksanaan program Pasar Aman berbasis Komunitas
b) Pelaksanaan Program DAK NF yang dilaksanakan di kabupaten/kota yang diintervensi Program Pasar Aman berbasis Komunitas

c) Kerjasama dan dukungan pemerintah daerah dan instansi terkait dalam pelaksanaan program Pasar Aman berbasis Komunitas
d) Koordinasi yang baik kepada Dinas Perdagangan dan UPT pasar sebagai pelaksana pengawas kegiatan
e) Hasil Pengawasan BBPOM Banjarbaru terhadap sarana distribusi maupun Produk Obat dan Makanan.
f) Lomba Pasar Aman berbasis Komunitas yang diselenggarakan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan setiap tahunnya. Pada tahun 2025, Pasar Bauntung Kota Banjarbaru Juara II Lomba Pasar Aman berbasis Komunitas Regional Tengah.


BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan kepada:

PASAR BAUNTUNG BANJARBARU
KOTA BANJAR BARU
KALIMANTAN SELATAN

Sebagai:

JUARA 2

LOMBA PASAR PANGAN AMAN
BERBASIS KOMUNITAS
REGIONAL TENGAH

Jakarta, Oktober 2025

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Prof. dr. Taruna Ikrar, M.Biomed, Ph.D

Penghargaan Lomba Pasar Aman Berbasis Komunitas

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 100% dari pagu anggaran RO QDB.003 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 593.996.000,- , namun terdapat anggaran yang diblokir Rp. 359.210.000,- sehingga pagu efektinya Rp. 234.786.000,- dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		234.786.000	4
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		234.786.000	4
Realisasi		234.784.065	4
Capaian (%)		100	100
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,00**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,00**	
	Capaian / Katergori	**100% Efisien**	

SK 5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

IKSK 5.1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana untuk indikator kinerja ini mengalami perubahan pada :

1. Target Tahun 2025-2029

Tahun	2025	2026	2027	2028	2029
Semula	91	92	93	94	95
Menjadi	16,22	34,23	54,05	74,77	97,30

Perubahan target tahunan tidak diikuti perubahan target bulanan yang merupakan target progres masing-masing jenis UMKM

2. Manual Indikator

Terdapat perubahan Cara Perhitungan dan Formula pada setiap jenis UMKM, yang menghasilkan nilai berbeda dengan realisasi kinerja masing-masing bulan sebelumnya, dan realisasi di akhir tahun.

Jumlah target UMKM yang didampingi dan target indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

Tahun	Jumlah Target UMKM yang Didampingi				Target IKU
	Pangan Olahan	Obat Bahan Alam	Kosmetik	Total	
2025	15	1	3	19	**16,22**
2026	22	1	3	26	**34,23**
2027	18	1	3	22	**54,05**
2028	19	1	3	23	**74,77**
2029	20	2	4	26	**97,30**
Total	**89**	**6**	**16**	**116**	

Berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) tahun 2025, jumlah target UMKM yang didampingi pada Tahun 2025 sebanyak 19 UMKM dan tercapai 100% sesuai target, dengan rincian sebagai berikut:

Komoditi	Jumlah UMKM yang Didampingi	Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB/ CPKB/ IP CPPOB
Obat Bahan Alam	1	1
Kosmetik	3	3
Pangan Olahan	15	15
Total	**19**	**19**
Target 2025-2029		**116**
Realisasi 2025		**16,38**

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan tahun 2025 apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
16,38	16,22	100,99	Sangat Baik

Tabel Pencapaian Kinerja IKSK 1.1. Tahun 2025

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

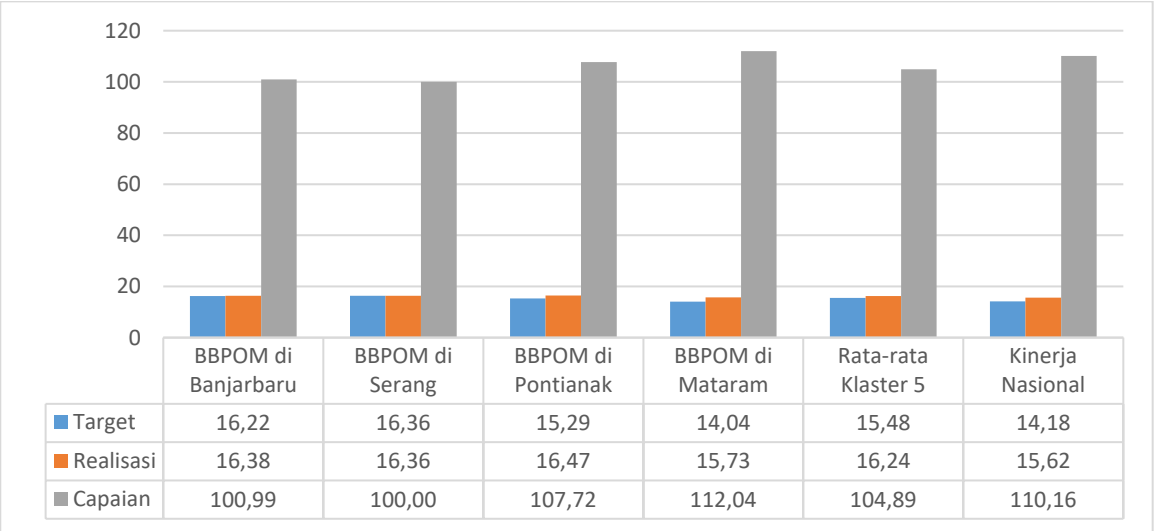
Apabila realisasi Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan tahun 2025 dibandingkan dengan target jangka menengah (2029), maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
16,38	97,30	16,83	Perlu Upaya Keras

Hal ini disebabkan perhitungan realisasi indikator kinerja adalah membandingkan realisasi output pada tahun 2025 dengan target jangka menengah 2025-2029, karena tahun 2025 adalah awal periode dari target jangka menengah, sehingga capaiannya masih rendah dan akan naik secara bertahap sampai dengan akhir periode Renstra.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	16,22	16,36	15,29	14,04	15,48	14,18
Realisasi	16,38	16,36	16,47	15,73	16,24	15,62
Capaian	100,99	100,00	107,72	112,04	104,89	110,16

Grafik Perbandingan Kinerja IKSK 1.1. Klaster 5 dan Nasional

Pada grafik di atas terlihat bahwa realisasi indikator kinerja persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di wilayah kerja BBPOM di Banjarbaru, BBPOM di Serang, BBPOM di Pontianak, dan BBPOM di Mataram telah berhasil mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2025. Realisasi kinerja BBPOM di Banjarbaru lebih rendah jika dibandingkan dengan BBPOM di Pontianak, tetapi lebih tinggi jika dibandingkan dengan BBPOM di Serang dan BBPOM di Mataram.

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan capaian kinerja persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada tahun 2025, yaitu:

- Pendampingan berkelanjutan terhadap UMKM yang telah berproses pada tahun sebelumnya
- Adanya inovasi inovasi "Ganii UMKM" dan "Kayuh Baimbai, UMKM Pangan OK" dan

yang memperkuat proses rekrutmen UMKM yang akan didampingi dan pelaksanaan tahapan proses pendampingan

- Pemantauan progress UMKM yang didampingi oleh masing-masing fasilitator secara berkala baik melalui kunjungan onsite, telepon, maupun whatsapp, untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh UMKM sehingga dapat diberikan saran/ rekomendasi solusi lebih awal kepada UMKM.

BBPOM di Banjarbaru selalu berupaya untuk meningkatkan kinerja khususnya terkait indikator kinerja persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan olahan, dengan melaksanakan:

- Peningkatan kompetensi petugas fasilitator dengan mengikuti Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM yang diselenggarakan oleh Badan POM
- Melaksanakan tahapan pendampingan UMKM sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala sehingga progress pendampingan UMKM dapat terpantau dengan baik dan segera teridentifikasi jika terdapat kendala
- Berkoordinasi dan berkoordinasi dengan lintas sektor terkait sehingga dapat terwujud sinergitas pendampingan UMKM

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Pemenuhan tindakan perbaikan dan pencegahan / CAPA pada proses	Menyelenggarakan desk CAPA untuk UMKM yang belum melaporkan CAPA hasil pemeriksaan dalam rangka	1. Melakukan pemantauan pelaporan CAPA UMKM dalam dalam rangka	Desember 2026	Y	S-13	Pemenuhan tindakan perbaikan dan pencegahan / CAPA pada proses

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	pemberian rekomendasi/ sertifikasi UMKM Pangan Olahan, Kosmetik dan Obat Tradisional yang tidak tepat waktu/melewati timeline sehingga berpotensi permohonan ditolak	pemberian rekomendasi sertifikasi UMKM Pangan Olahan, Kosmetik dan Obat Tradisional	pemberian rekomendasi sertifikasi UMKM Pangan Olahan, Kosmetik dan Obat Tradisional 2. Melakukan desk CAPA pada UMKM yang telah mendekati timeline CAPA				pemberian rekomendasi/ sertifikasi UMKM Pangan Olahan, Kosmetik dan Obat Tradisional yang tidak tepat waktu/melewati timeline

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QDG.001. UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT, seperti :

- Bimbingan Teknis Penerapan CPPOB/ CPKB/ CPOTB bagi UMKM
- Seleksi / GAP Assesment
- Fasilitasi/ Pendampingan Penerapan CPPOB/ CPOTB dan CPKB
- Pendampingan UMKM Jemput Bola (Inovasi Ganii UMKM)
- Coaching dan desk registrasi pangan olahan pada bulan Juni 2025, sehingga proses penerbitan IP-CPPOB dilakukan melalui desk tatap muka secara langsung untuk mempercepat penerbiitan IP-CCPOB. Sebagai hasil dari kegiatan tersebut, seluruh UMK pangan olahan yang menjadi target pendampingan (15 UMK), seluruhnya telah terbit IP-CPPOB pada bulan Juni

- Monev progress pendampingan setiap UMKM yang menjadi target pendampingan tahun 2025 secara berkala, sehingga setiap tahapan dapat terpantau realisasinya dan dapat dilakukan intervensi jika terdapat kendala.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 100% dari pagu anggaran RO QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT.

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 135.762.000,- , namun terdapat anggaran yang diblokir Rp. 103.127.000,- sehingga pagu efektinya Rp. 32.635.000,- dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		32.635.000	16,22
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		32.635.000	16,22
Realisasi		32.635.000	100,99
Capaian (%)		100	100
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,01**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,01**	
	Capaian / Katergori	**100% Efisien**	

SK 6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

IKSK 6.1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 BBPOM di Banjarbaru melaksanakan Penindakan dan Penyidikan terhadap kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target sebanyak 5 (lima) perkara pidana dan telah berhasil menyelesaikan 6 (enam) dari target 5 (lima) perkara tersebut yang berarti terdapat tambahan 1 (satu) perkara, di mana seluruh perkara yang ditangani tersebut telah diselesaikan hingga pelaksanaan Tahap 2.

Dengan demikian hingga akhir Desember 2025 didapatkan hasil nilai realisasi kinerja indikator tingkat keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan sebesar 100% dari target 95% dengan capaian kinerja sebesar 105,26%, yang diukur berdasarkan pembobotan setiap tahap penyidikan sebagai berikut :

Tahapan	Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi
	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over				
SPDP	6	-	1,00	0,00	0,15	90%
Tahap I	6	-	1,00	0,00	0,40	240%
P21	6	-	1,00	0,00	0,3	180%
Tahap II	6	-	1,00	0,00	0,15	90%
Realisasi Tahun Berjalan	6	-				**=600%/6 = 100%**
Realisasi *Carry Over*		-				-
Uraian	**Perkara Tahun Berjalan**	**Perkara Carry Over**	**Total Realisasi Perkara**	**Total Target**	**Capaian Perkara**	**Nilai Kinerja**
Realisasi Perkara	6	-	6	5	120%	**100%**
Target Perkara	5	-				

Tabel Realisasi Kinerja IKSK. 5.1. Tahun 2025

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT tahun 2025 apabila dibandingkan dengan targetnya di 3tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025	Notifikasi & Kategori

Realisasi	Target	Capaian (%)	
100	95	1005,26	Sangat Baik

Tabel Pencapaian Kinerja IKSK 1.1. Tahun 2025

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

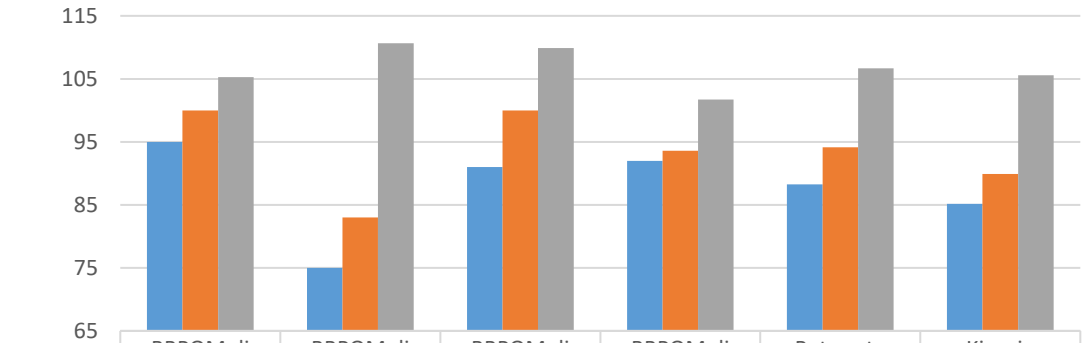
D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

Apabila realisasi Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT tahun 2025 dibandingkan dengan target jangka menengah (2029), maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
100	97	103,99	Tercapai/Melampaui

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	95	75	91	92	88,25	85,16
Realisasi	100	83	100	93,57	94,14	89,91
Capaian	105,26	110,67	109,89	101,71	106,68	105,58

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa Realisasi Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 adalah 100% dengan Capaian 105,25% merupakan realisasi tertinggi yang sama dengan realisasi BBPOM di Pontianak 100% dengan Capaian 109.89% dan lebih besar dari realisasi BBPOM di Serang 83% dengan Capaian 110,67% dan realisasi BBPOM di Mataram 93,57% dengan Capaian 101.71%.

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

BBPOM di Banjarbaru senantiasa mengintensifkan koordinasi dengan Korwas PPNS Polda Kalsel dalam hal permintaan bantuan upaya paksa pada proses penindakan dan penyidikan. Selain itu, intensifikasi koordinasi juga selalu dilakukan terhadap Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kejaksaan Tinggi Kalimantan Selatan dalam setiap tahap penanganan perkara. Dengan meningkatnya sinergitas dan koordinasi antara PPNS BBPOM di Banjarbaru dengan Korwas PPNS Polda Kalsel dan Kejati Kalsel berpengaruh pada kelancaran penanganan perkara dan kelancaran penyelesaian berkas perkara, sehingga seluruh realisasi perkara pada tahun 2025 dapat diselesaikan hingga tahap pengiriman tersangka beserta barang buktinya (Tahap 2) dan tidak ada perkara *carry over*.

Selain upaya tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang turut menunjang keberhasilan pencapaian target kinerja yaitu optimalisasi patroli siber terhadap peredaran kejahatan Obat dan Makanan, Kegiatan Intelijen yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman, dan kegiatan peningkatan kompetensi petugas baik yang dilaksanakan secara daring maupun luring

BBPOM di Banjarbaru melakukan Upaya untuk peningkatan kinerja khususnya terkait indikator kinerja Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, dengan menindaklanjuti rekomendasi dalam Laporan Kinerja Interim, antara lain:

- Koordinasi dengan lintas sektor CJS (Korwas PPNS Polda Kalsel dan JPU Kejati Kalsel) diperkuat agar penyelesaian perkara lancar dan lebih cepat;
- PPNS yang menangani perkara diprioritaskan agar fokus penyelesaian perkara untuk menghindari *carry over*;
- Memperkuat intelijen dan sumber informasi (informan) agar target Operasi Penindakan tercapai optimal;
- Koordinasi dengan Lintas Sektor (Bea Cukai) perlu ditingkatkan untuk mendukung cegah tangkal kejahatan peredaran Obat dan Makanan di wilayah Kalimantan Selatan

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Terhambatnya proses penanganan perkara (perkara tidak selesai/ *carry over*) yang disebabkan oleh tidak optimalnya koordinasi lintas sektor Criminal Justice System dengan Kejaksaan dan/ atau Kepolisian	Melakukan koordinasi dengan Korwas PPNS Polda Kalsel dan JPU Kejati Kalsel sejak saat awal penanganan perkara (SPDP) sampai selesai (Tahap 2) dan membuat Laporan Kemajuan Perkara sebagai bentuk Monev penyelesaian penanganan perkara	1. Inovasi BAP TWO (Mengintensifkan koordinasi dengan lintas sektor dalam lingkup Criminal Justice System terutama dengan Kejaksaan dan/atau Kepolisian dalam setiap tahap penanganan perkara); 2. Monev penyelesaian penanganan perkara	Jan- Des 2026	Y	S-14	Terhambatnya proses pemberkasan dan penanganan perkara (perkara tidak selesai/ *carry over*)
2	Kegiatan atau upaya paksa yang dilakukan oleh petugas tidak sah di mata hukum dan dianggap melakukan perbuatan melawan hukum yang disebabkan oleh Administrasi kegiatan yang tidak lengkap dan kesalahan prosedur / pengambilan keputusan dalam kegiatan operasi penindakan/peny	Mensosialisasikan kepada staf penyidik tentang Dokumen SOP, Laporan Koordinasi dan/atau permohonan bantuan personel Korwas PPNS Polda Kalsel, Dokumen Gelar Kasus atau Gelar Perkara sehingga saat penugasan bisa lengkap	1. . Melaksanakan kegiatan penindakan sesuai dengan SOP dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. 2. Berkoordinasi dengan Korwas PPNS Polda Kalsel dalam pelaksanaan kegiatan atau upaya paksa. 3. Melakukan gelar kasus	Jan- Des 2026	Y	H-01	1. Administrasi kegiatan tidak lengkap 2. Kesalahan prosedur/ pengambilan keputusan dalam kegiatan operasi penindakan/ penyidikan

	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	idikan sehingga mengakibatkan petugas mengalami penuntutan praperadilan dan/atau penuntutan perbuatan melawan hukum	secara administrasi dan tidak ada kesalahan prosedur	atau gelar perkara dalam memutuskan tindak lanjut penanganan kasus, penetapan tersangka, dan SP3				
3	T. Desepsi/ pengelabuan dan cover/penyamaran yang dilakukan oleh petugas terbongkar atau diketahui oleh target/lingkungan target yang disebabkan oleh petugas yang belum memiliki kompetensi dalam penerapan teknik dan taktik intelijen yang benar sehingga mengakibatkan adanya ancaman atau intimidasi baik secara fisik (cedera ringan hingga kematian) maupun psikis dari orang-orang di sekitar lingkungan target operasi intelijen kepada	Menjalankan tugas sesuai dengan SOP, Mentoring dan pemberian penugasan kepada petugas yang belum mengikuti Diklat Intelijen Dasar Sosialisasi SOP tentang Intelijen	1. Menjalankan tugas sesuai dengan SOP, Mentoring dan pemberian penugasan kepada petugas yang belum mengikuti Diklat Intelijen Dasar 2. Sosialisasi SOP tentang Intelijen.	Jan- Des 2026	Y	K3-04	Petugas belum memiliki kompetensi dalam penerapan teknik dan taktik intelijen yang benar.

	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	petugas intelijen yang belum mengikuti diklat intelijen dasar						
4	Kurangnya integritas petugas dan minimnya pengetahuan pihak eksternal tentang larangan gratifikasi terhadap petugas tim penindakan dan/atau PPNS BBPOM di Banjarbaru	Melaksanakan gelar kasus atau gelar perkara dalam menetapkan setiap keputusan tindak lanjut kasus (PJ / Non PJ), Penetapan Tersangka, maupun penghentian penyidikan (SP3). Pelaksanaan WBS, Pakta integritas, Inovasi SOLID.	Melaksanakan gelar kasus atau gelar perkara dalam menetapkan setiap keputusan tindak lanjut kasus (PJ / Non PJ), Penetapan Tersangka, maupun penghentian penyidikan (SP3). Pelaksanaan WBS, Pakta integritas, Inovasi SOLID	J Jan- Des 2026	Y	F-04	Terhambatnya proses pember kasan dan penanganan perkara (perkara tidak selesai/ carry over) Gratifi kasi petugas PPNS dan Tim Penin dakan oleh Tersangka / Terduga pelaku Tindak Pidana karena kurangnya integritas petugas dan minimnya pengetahuan pihak eksternal tentang larang an gratifikasi terhadap petugas tim penindakan dan/atau PPNS BBPOM di Banjarbaru sehingga mengakibatkan Temuan audit Inspektorat dan BPK; Reputasi instansi menjadi buruk

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program kegiatan mandiri yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah optimalisasi kegiatan patroli siber peredaran Obat dan Makanan ilegal dengan output pemberian rekomendasi takedown terhadap akun yang melakukan pelanggaran/kejahatan dan output tindak lanjut dengan kegiatan intelijen terhadap akun-akun yang potensial untuk dapat ditindaklanjuti dengan operasi penindakan. Kemudian pelaksanaan kegiatan intelijen dengan target-target yang sudah dievaluasi dan dinilai layak untuk ditindaklanjuti dengan operasi intelijen atau operasi penindakan yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman.

Program lain yang menunjang keberhasilan kinerja penindakan BBPOM di Banjarbaru adalah percepatan proses penyelesaian berkas perkara (Tahap 1) sebagaimana usulan proyek inovasi di Poksi Penindakan yaitu MONEV BAP TWO dimana penyelesaian berkas perkara yang sebelumnya sesuai SOP diselesaikan dalam waktu kurang dari 4 bulan dipersingkat menjadi kurang dari 2 bulan. Dan juga percepatan realisasi perkara sd TW 4 sebanyak 6 perkara dari target 5 perkara (tercapai 100%). Setelah dilakukan MONEV BAP TWO terhadap jangka waktu penyelesaian berkas perkara hingga Tahap 1, maka pada TW4 tahun 2025 rata-rata penyelesaian berkas perkara adalah 27 hari (kurang dari batas waktu kurang dari 2 bulan atau 60 hari penyelesaian berkas perkara), sehingga telah mencapai target 100%.

Adapun program yang sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan penindakan ini yaitu kegiatan penggalangan lintas sektor dalam lingkup CJS berupa Advokasi dan Intensifikasi Koordinasi penanganan perkara.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 100% dari pagu anggaran RO QCD.U34 Perkara di idang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Banjarmasin.

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 570.800.000,- , dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		570.800.000	95
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		570.800.000	95
Realisasi		570.681.306	100
Capaian (%)		99,98	105,26
Efisiensi	Indeks Efisiensi (IE)	1,05	
	Tingkat Efisiensi (TE)	0,05	
	Capaian / Katergori	100% Efisien	

SK 7. Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT BPOM

IKSK 7.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar.

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 BBPOM di Banjarbaru melaksanakan penyusunan Analisis Penelusuran Siber Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan melaporkan Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Siber setiap bulan dengan nilai komposit ketepatan waktu pelaporan sebesar 91,67. Selain itu dilakukan juga penyusunan Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan yang memiliki nilai komposit kualitas analisis sebesar 100,00 dan Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan dengan nilai komposit kualitas analisi sebesar 92,00.

Masing-masing penyusunan laporan mempunyai nilai konversi dengan bobot yang berbeda. Ketepatan waktu pelaporan siber memiliki bobot 50% penilaian sehingga memiliki nilai konversi 45,84. Kualitas laporan analisis memiliki bobot 25% penilaian sehingga memiliki nilai konversi 23,00. Sedangkan tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal memiliki bobot 25% penilaian sehingga memiliki nilai konversi 25,00.

Berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) tahun 2025 dan Nota Dinas Direktur Cegah Tangkal, Nomor PR.09.02.61.01.26.21 tanggal 9 Januari 2026, hal Penyampaian Hasil Perhitungan Realisasi Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar, diperoleh data sebagai berikut :

No.	Uraian	Nilai Komposit	Bobot	Nilai Konversi
1	Ketepatan Waktu Pelaporan Siber	91,67	50%	45,84
2	Kualitas Analisis	92	25%	23
3	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal	100	25%	25
	Nilai Realisasi Indikator Kinerja			**93,83**

Dengan demikian nilai realisasi indikator BBPOM di Banjabaru tahun 2025 adalah 93,83.

Terdapat perbedaan (0,01) antara hasli perhitungan RHPK (93,83) dengan yang tercantum dalam Nota Dinas (93,84), hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam pembulatan 2 angka decimal di bekang koma. Untuk pelaporan melalui Simetris menggunakan 93,83.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar tahun 2025 apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
93,83	95	104,26	Sangat Baik

Tabel Pencapaian Kinerja IKSK 1.1. Tahun 2025

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Kinerja Persentase Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di UPT ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

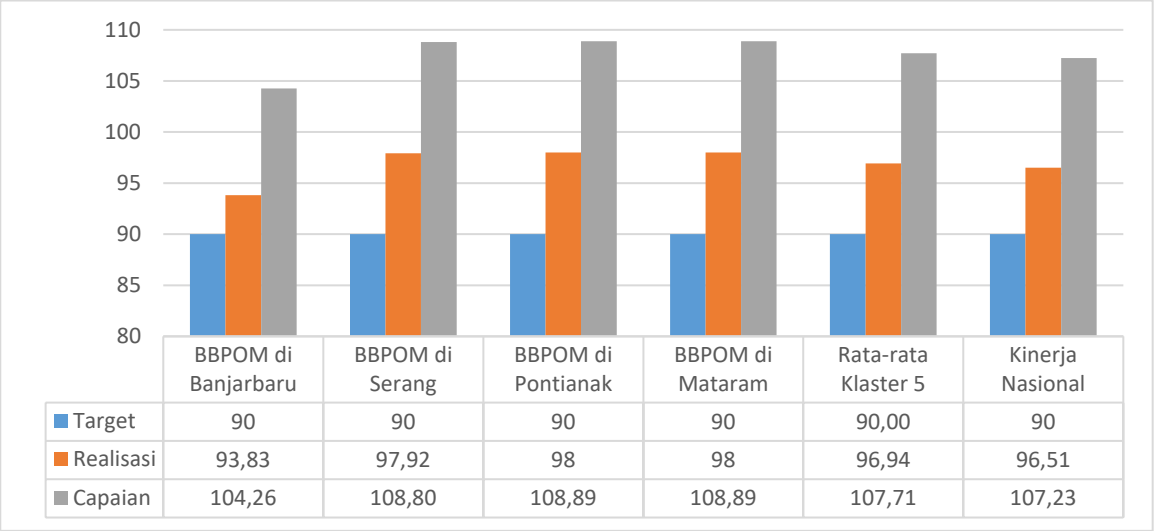
D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

Apabila realisasi Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar tahun 2025 dibandingkan dengan target jangka menengah (2029), maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
93,83	94	99,82	Akan Tercapai

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	90	90	90	90	90,00	90
Realisasi	93,83	97,92	98	98	96,94	96,51
Capaian	104,26	108,80	108,89	108,89	107,71	107,23

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 adalah 93,83 dan merupakan capaian terendah Seklasternya. Realisasi tertinggi terdapat pada BBPOM di Pontianak dan BBPOM di Mataram yang memperoleh nilai 98.

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Capaian realisasi indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 sebesar 93,84 menunjukkan bahwa Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar telah diselesaikan sesuai standar yang ditetapkan. Meskipun demikian, capaian tersebut masih berada pada posisi terendah dibandingkan UPT dalam seklaster.

Beberapa faktor yang mempengaruhi capaian kinerja tersebut antara lain:

1) **Faktor Pendukung (Keberhasilan):**
   - Tersedianya pedoman teknis dan definisi operasional yang jelas berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 28 Tahun 2025.

- Komitmen ketua tim penindakan dan anggota tim penindakan BBPOM di Banjarbaru dalam memastikan kualitas analisis, terbukti dari nilai kualitas analisis dan tindak lanjut rekomendasi yang mencapai nilai tinggi (92,00 dan 100,00).
- Pelaksanaan patroli siber dan profiling secara rutin setiap bulan sehingga data dukung analisis relatif memadai.

2) **Faktor Penghambat:**

- Ketepatan waktu pelaporan siber belum optimal (91,67) sehingga mempengaruhi nilai konversi yang berbobot paling besar (50%).
- Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi IT dan secara spesifik dalam analisis siber dan intelijen digital.
- Tingginya dinamika dan kompleksitas kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan berbasis digital yang membutuhkan respons cepat dan analisis mendalam.
- Beban kerja yang simultan antara fungsi pengawasan, cegah tangkal, dan penyidikan.

Dengan mempertimbangkan bobot ketepatan waktu pelaporan yang paling besar, maka sedikit keterlambatan atau ketidaktepatan administratif berdampak signifikan terhadap nilai akhir indikator.

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Tidak tersedia nya / terlambat nya penyampai an Laporan Anali sis Kejahatan Se diaan Farmasi & Pangan Olahan hingga batas waktu yang telah ditetapkan yang disebabkan oleh tidak adanya penunjukan penanggung jawab/operator dan monitoring penyelesaian dan penyampaian Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara berkala	Melaksanakan penunjukan penanggung jawab/ opera tor Laporan Analisis Keja hatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan; Melaksanakan monitoring penyelesaian dan penyampaian Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1. Melapor kan Patroli Siber dan Pro filing tepat waktu tiap bulannya; 2. Monev Dashboard penyelesaia n dan penyam paian Lapor an Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Tindak Lanjut Cegah Tangkal, dan Pengga langan	Jan- Des 2026	Y	O-09	Tidak tersedia nya/ terlambat nya penyampai an Laporan Anali sis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan hingga batas waktu yang telah dite tapkan yang dise babkan oleh tidak adanya penunjukan penanggung jawab / operator dan monitoring penyelesaian dan penyam paian Laporan Analisis Kejahat an Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara berkala

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program dan kegiatan yang berkontribusi signifikan terhadap pencapaian IKSK 5.1 antara lain:

1) **Pelaksanaan Patroli Siber Rutin**

   Kegiatan patroli siber yang dilakukan setiap bulan menjadi sumber utama data dalam penyusunan laporan analisis penelusuran siber.

2) **Profiling Siber dan Analisis Kerawanan Berbasis Kewilayahan**

   Pendekatan berbasis risiko (*risk-based analysis*) membantu dalam mengidentifikasi pola dan tren pelanggaran di wilayah kerja.

3) **Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal**

   Koordinasi lintas tim atau fungsi internal BBPOM di Banjarbaru dan dengan lintas sektor terkait dapat meningkatkan efektivitas rekomendasi yang dihasilkan.

Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat:

- Standarisasi timeline penyusunan laporan agar ketepatan waktu dapat meningkat.
- Peningkatan sistem monitoring internal terhadap progres penyusunan laporan.
- Penguatan kapasitas Sumber Daya Manusia melalui pelatihan teknis
- Peningkatan perangkat pendukung pengolah dan penyusunan Laporan Patroli Siber, Laporan Analisis dan Laporan Tindak Lanjut Cegah Tangkal seperti dengan pengadaan Laptop atau Komputer dengan Spek tinggi dan terbaru

Dalam rangka meningkatkan capaian indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar pada tahun berikutnya, BBPOM di Banjarbaru akan melakukan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1) Peningkatan Ketepatan Waktu Pelaporan

- Penyusunan timeline kerja bulanan yang lebih terstruktur.
- Penerapan mekanisme *early warning system* sebagai reminder terhadap tenggat waktu pelaporan.
- Monitoring berkala oleh ketua tim penindakan.

2) Penguatan Kapasitas SDM

- Pelatihan teknis analisis siber dan intelijen digital kepada staff penindakan lain sehingga dapat memberi dukungan ataupun back-up.

- Peningkatan kompetensi dalam pemanfaatan tools monitoring marketplace dan media sosial.
- Studi Banding dan *sharing knowledge* dengan UPT seklaster yang memiliki capaian tertinggi seklaster.

3) Optimalisasi Teknologi Informasi

- Rencana pengadaan perangkat komputer atau Laptop dengan spesifikasi tinggi dan penyimpanan data yang tinggi.
- Integrasi data patroli siber dengan data pengawasan dan penindakan yang dilakukan secara Internal BBPOM di Banjarbaru.

4) Penguatan Koordinasi Internal dan Eksternal

- Kolaborasi lebih intensif dengan Direktorat Cegah Tangkal sebagai pengampu penilaian.
- Sinergi dengan instansi penegak hukum dan lintas sektor lainnya dalam pertukaran data dan informasi.

5) Evaluasi Berkala dan *Continuous Improvement*

- Evaluasi triwulanan terhadap kualitas dan ketepatan waktu laporan.
- Penyusunan rekomendasi perbaikan berbasis hasil evaluasi.

Melalui langkah-langkah tersebut diharapkan pada tahun berikutnya nilai realisasi indikator dapat ditingkatkan, khususnya pada aspek ketepatan waktu pelaporan yang memiliki bobot paling besar dalam perhitungan nilai akhir.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 100% dari pagu anggaran RO AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT.

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 78.405.000,- , namun anggaran diblokir sebesar Rp. 62.190.000,- sehingga pagu efektifnya sebesar Rp. 16.215.000,- dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		16.215.000	90
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		16.215.000	90
Realisasi		16.215.000	93,83
Capaian (%)		100	104,26
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,04**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,04**	
	Capaian / Katergori	**100% Efisien**	

SK 8. Layanan Publik UPT yang prima

IKSK 8.1. Indeks Pelayanan Publik UPT

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan Laporan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik BBPOM di Banjarbaru oleh Tim Penilai yang dibentuk melalui Keputusan Kepala BPOM Nomor 166 tahun2025 tentang Tim Penilai PEKPPP BPOM Tahun 2025. Penilaian PEKPPP secara teknis berpedoman pada Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme PEKPPP, diperoleh nilai 4,77 dengan kategori Pelayanan Prima, dengan perincian sebagai berikut :

No	Aspek	Nilai
1	Kebijakan Pelayanan	4,60
2	Profesionalisme SDM:	4,96
3	Sarana Prasarana	4,78
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	4,75
5	Konsultasi dan Pengaduan:	4,98
6	Inovasi	4,50
	Indeks Pelayanan Publik	**4,77**

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT tahun 2025 apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
4,77	4,9	97,35	Sangat Baik

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

Apabila realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT tahun 2025 dibandingkan dengan target jangka menengah (2029), maka diperoleh capaian kinerja:

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
4,77	4,9	97,35	Akan Tercapai

Target akhir RPJM Tahun 2029 untuk indikator Indeks Pelayanan Publik UPT ditetapkan sebesar 4,9. Pada Tahun 2025 dengan realisasi 4,77, atau sebesar 97,35% dari target akhir RPJM.

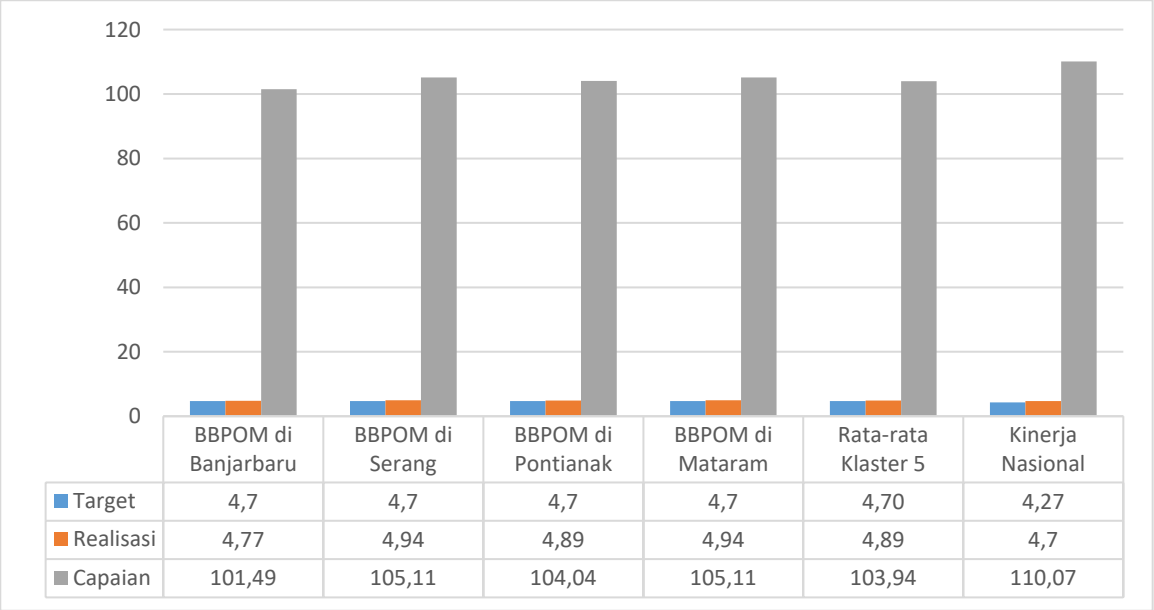
Capaian tersebut menunjukkan bahwa Indeks Pelayanan Publik UPT sesuai arah perencanaan jangka menengah. Realisasi Tahun 2025 menjadi fondasi awal yang penting dalam mendukung pencapaian target RPJM Tahun 2029.

BBPOM di Banjarbaru diharapkan dapat terus melakukan penguatan strategi pelaksanaan Pelayanan Publik, antara lain melalui Pelayanan Prima dengan optimalisasi

sumber daya yang tersedia. Secara keseluruhan, capaian ini mencerminkan progres yang positif dan memberikan keyakinan bahwa target akhir RPJM Tahun 2029 sebesar 4,9 dapat tercapai sesuai dengan rencana.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	4,7	4,7	4,7	4,7	4,70	4,27
Realisasi	4,77	4,94	4,89	4,94	4,89	4,7
Capaian	101,49	105,11	104,04	105,11	103,94	110,07

Capaian Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Banjarbaru lebih rendah dibanding BBPOM di Serang, BBPOM di Pontianak, dan BBPOM Mataram. Perbedaan capaian ini dikarenakan beberapa hal, seperti kemampuan UPT dalam pemenuhan kriteria penilaian, diantaranya penetapan dan pelaksanaan standar pelayanan, penyediaan sarana prasarana, serta pelaksanaan inovasi pelayanan publik yang telah dirasakan dampaknya oleh masyarakat. Walau demikian BBPOM di Banjarbaru dengan Nilai Indeks Pelayanan Publik 4,77 tetap masuk dalam Kategori A Pelayanan Prima.

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Beberapa faktor penyebab keberhasilan capaian indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT sebagai berikut:

1) Indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT merupakan kinerja tahunan yang dilaksanakan penilaiannya pada triwulan III. Indeks Pelayanan Publik tahun 2025 adalah 4,77 (Kategori Pelayanan Prima) dengan capaian kinerja sebesar 101,46%.
2) Pelayanan Prima perlu ditingkatan dan dipertahankan, terutama dalam hal : Kajian dan revisi SK reward dan punishment, khususnya dalam kriteria pemberian penghargaan pada aspek kinerja.
3) Publikasi standar pelayanan jika mengalami perubahan sesuai dengan hasil pelaksanaan forum konsultasi publik
4) Rekomendasi SKM ditindaklnjuti sesuai dengan ketentuan
5) Terus melakukan kegiatan layanan yang memudahkan pengguna layanan, seperti layanan tanpa jeda, layanan pada kondisi tertentu, layanan diluar hari kerja, dan layanan diluar jam kerja
6) Pengaduan yang masuk harus ditanggapi dan ditindaklanjuti secara cepat dengan berkoordinasi ke fungsi terkait.

BBPOM di Banjarbaru melakukan Upaya untuk peningkatan kinerja khususnya terkait indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik, diantaranya dengan melaksanakan rekomendasi laporan kinerja sebelumnya, seperti :

- Riviu standar pelayanan publik terkait saran dan masukan dari masyarakat
- Mempublikasikan 6 unsur standar pelayanan di media secara lengkap
- Meningkatkan kompetensi Petugas layanan Informasi dan Pengaduan
- Meoptimalkan sumber daya yang ada dalam melakukan Pelayanan Publik

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Indeks Pelayanan Publik UPT

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Masyarakat belum puas atas pelayanan Informasi maupun pengaduan yang diberikan	melakukan kegiatan layanan yang memudahkan pengguna layanan, seperti via WA sehingga memudahkan layanan diluar hari kerja, dan layanan diluar jam kerja	Disiapkan Perangkat Pelayanan Informasi maupun Pengaduan Via WA ULPK yang terus dicek secara berkala setiap hari didalam jam kerja maupun diluar jam kerja	Desember 2025	Y	R-01	Petugas layanan belum memberikan respon cepat dalam pelayanan kepada masyarakat

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/ kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM di Banjarbaru yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Indeks Pelayanan Publik adalah:

1) Forum Konsultasi Publik yang memfasilitasi saran dan masukan dari masyarakat, lintas sektor, dan pengguna layanan dalam penyusunan standar pelayanan.
2) Pelaksanaan KIE melalui media sosial, baliho, banner, brosur, poster.
3) Pelaksanaan KIE oleh lintas sektor yang mengundang BBPOM di Banjarbaru sebagai narasumber.
4) Pelaksanaan inovasi pelayanan publik yaitu kegiatan Kelotok Laboratorium Keliling (KERLING) di area sekitar sungai. Inovasi KERLING melaksanakan 3 fungsi yaitu KIE dan layanan informasi, pengujian sederhana pangan dan sampling pangan di Pasar Terapung dan area tepi Sungai. Inovasi KERLING telah mengikuti Kompetisi Inovasi (KOIN) BPOM tahun 2025 dan mendapat penghargaan Top Inovasi KOIN

Kategori Peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, termasuk Penegak Hukum.

5) Kerjasama dengan media RRI dan Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Selatan dalam publikasi kegiatan/program
6) Pelaksanaan layanan di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Banjar
7) Workshop Komunikasi dan Informasi, Pelatihan Pelayanan Prima, Workshop Kerjasama Dalam negeri, serta Sosialisasi SP4N LAPOR dsn SIMPEL LPK yang dilaksanakan oleh Badan POM
8) Pemeringkatan monitoring Keterbukaan Informasi Publik (KIP), BBPOM di Banjarbaru memperoleh predikat Informatif dengan nilai 97,50 (Grade A).
9) BBPOM di Banjarbaru Mengikuti Monitoring Keterbukaan Informasi Publik (KIP) yang dilaksanakan oleh Komisi Informasi Publik Provinsi Kalimantan Selatan dengan nilai 96,35 predikat Informatif.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 100% dari pagu anggaran RO BAH.001 Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik.

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 65.133.000,- , dengan realisasi 100%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		65.133.000	4,7
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		65.133.000	4,7
Realisasi		65.132.200	4,77
Capaian (%)		100	101,49
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,01**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,01**	
	Capaian / Katergori	**100% Efisien**	

SK 9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

IKSK 9.1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan Nota Dinas Inspektur Utama, Nomor B-PI.06.06.7.08.25.278 tanggal 14 Agustus 2025, Hal : Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2025 pada BBPOM di Banjarbaru, memperoleh nilai total sebesar 90,07 dengan rincian sebagai berikut :

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
A.	**PENGUNGKIT**		**60,00**				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,67	4,00	7,67	**MS**
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	2,22	3,17	5,39	**MS**
	III	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,61	3,00	7,61	**MS**
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,84	4,40	9,24	**MS**
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	7,02	7,50	14,52	**MS**
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,59	4,03	8,62	**MS**
TOTAL PENGUNGKIT						**53,05**	**MS**
B.	**HASIL**		**40,00**				
	I.	**Birokrasi Bersih dan Akuntabel**	**22,50**			**19,83**	**MS**
		1. Nilai Survei Persepsi Korupsi	17,50			17,33	**MS**
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			2,50	**TMS**
	II.	**Pelayanan Publik yang Prima**	**17,50**			**17,19**	**MS**
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			17,19	**MS**
TOTAL HASIL						**37,02**	
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI						**90,07**	

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM tahun 2025 apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
90,07	92,64	97,23	Baik

Realisasi indikator kinerja Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM - BBPOM di Banjarbaru hanya berhasil mencapai 97,23% dari target yang telah ditetapkan (92,64). Dengan demikian capaian kinerja indikator ini masuk dalam kategori Baik.

Tidak tercapainya indeks Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM - BBPOM di Banjarbaru dikarenakan turunnya nilai Capaian Kinerja Lebih Baik sebesar 2,50 (syarat 3,75) tidak memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB. Sebagian besar capaian kinerja utama tercapai 100% dari target yang ditetapkan, namun tidak lebih baik dari capaian kinerja utama tahun sebelumnya

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

PENILAIAN			Bobot	2024				2025				Gap
				Aspek Pemenuhan	Aspek *Reform*	Total Nilai	Ket.	Aspek Pemenuhan	Aspek *Reform*	Total Nilai	Ket.	
A.	**PENGUNGKIT**		**60**									
	I.	Manajemen Perubahan	8	4	4	8	**MS**	3,67	4	7,67	**MS**	-0,33
	II.	Penataan Tatalaksana	7	2,83	2,92	5,75	**MS**	2,22	3,17	5,39	**MS**	-0,36
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10	4,41	2,25	6,66	**MS**	4,61	3	7,61	**MS**	+0,95
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10	5	4,59	9,59	**MS**	4,84	4,4	9,24	**MS**	-0,35
	V.	Penguatan Pengawasan	15	7,22	7,5	14,72	**MS**	7,02	7,5	14,52	**MS**	-0,20
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10	4,61	3,76	8,37	**MS**	4,59	4,03	8,62	**MS**	+0,25
TOTAL PENGUNGKIT						**53,09**	**MS**			**53,05**	**MS**	**-0,04**
B.	**HASIL**		**40**									
	I.	**Birokrasi Bersih dan Akuntabel**	**22,5**			**22,37**	**MS**			**19,83**	**MS**	**-2,54**
		1. Nilai Survei Persepsi Korupsi	17,5			17,37	**MS**			17,33	**MS**	-0,04
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5			5	**MS**			2,5	**MS**	-2,50

PENILAIAN			Bobot	2024				2025				Gap
				Aspek Pemenuhan	Aspek *Reform*	Total Nilai	Ket.	Aspek Pemenuhan	Aspek *Reform*	Total Nilai	Ket.	
	II.	**Pelayanan Publik yang Prima**	**17,5**			**16,98**	**MS**			**17,19**	**MS**	**0,21**
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,5			16,98	**MS**			17,19	**MS**	+0,21
TOTAL HASIL						**39,35**				**37,02**		**-2,33**
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI						**92,44**				**90,07**		**-2,37**

Berdasarkan perbandingan tersebut dari nilai total dapat dilihat bahwa:

a) Pada Penilaian Pengungkit:

- Komponen yang mengalami peningkatan adalah Penataan Sistem Manajemen SDM dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.
- Komponen yang mengalami penurunan adalah Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penguatan Akuntabilitas, dan Penguatan Pengawasan.

b) Pada Penilaian Hasil

- Komponen yang mengalami penurunan adalah Birokrasi Bersih dan Akuntabel dimana nilai Capaian Kinerja Lebih Baik hanya 2,5 (TMS)
- Komponen yang mengalami kenaikan adalah Pelayanan Publik yang Prima

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

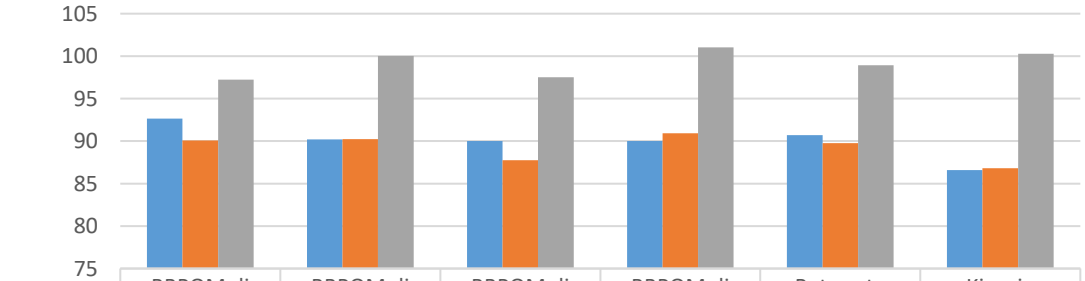
Apabila realisasi Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM tahun 2025 dibandingkan dengan target jangka menengah (2029), maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
90,07	93,4	95,43	⚠ Akan Tercapai

Indikator ini akan tercapai dengan melakukan perbaikan berkelanjutan sesuai dengan rekomendasi dari Tim Penilai Internal.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM - BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	92,64	90,2	90	90	90,71	86,58
Realisasi	90,07	90,23	87,76	90,93	89,75	86,81
Capaian	97,23	100,03	97,51	101,03	98,94	100,27

Pada grafik di atas terlihat bahwa realisasi indikator kinerja Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM pada tahun 2025 dalam klister 5 hanya 2 (dua) UPT yang berhasil mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2025 yaitu BBPOM di Serang dan BBPOM di Mataram, sedangkan BBPOM di Banjarbaru dan BBPOM di Pontianak belum mencapai target.

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Berdasarkan hasil evaluasi Inspektorat Utama Badan POM, terdapat beberapa hal yang belum dilakukan atau perlu perbaikan dalam pencapaian Indikator Kinerja Nilai Pembangunan ZI di BBPOM di Banjarbaru :

1) Telah menyusun laporan monitoring dan evaluasi (monev) atas pelaksanaan rencana kerja (renja) pembangunan ZI namun terdapat renja ZI yang tidak terlaksana dan atas renja yang belum terlaksana tersebut belum terdapat rencana aksi tindak lanjut perbaikan
2) Tidak terdapat bukti bahwa SOP utama telah dievaluasi secara berkala.
3) Belum terdapat tindak lanjut atas monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM dan

pemberian layanan kepada publik.

4) Belum terdapat tindak lanjut atas monev kebijakan keterbukaan informasi publik.
5) Monev atas implementasi SPBE dan transformasi digital terkait pemberian pelayanan public belum seluruhnya memperlihatkan dampak yang memberikan nilai manfaat bagi unit kerja secara optimal.
6) Pemantauan pemenuhan pegawai dilakukan melalui pengisian form evaluasi pegawai baru namun evaluasi tersebut tidak dapat secara langsung menggambarkan kontribusi pegawai baru terhadap kinerja unit.
7) Rencana pengembangan kompetensi pegawai telah disusun namun perencanaan masih bersifat umum dan belum dilakukan terhadap setiap pegawai
8) Pengembangan kompetensi telah dilakukan namun belum terdapat monev pengembangan kompetensi yang dikaitkan dengan perbaikan kinerja
9) Sebagian besar capaian kinerja utama tercapai 100% dari target yang ditetapkan, namun tidak lebih baik dari capaian kinerja utama tahun sebelumnya
10) Belum seluruh pegawai menyampaikan surat pernyataan serta surat pernyataan benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BPOM Nomor 27 Tahun 2023 tentang Penanganan Benturan Kepentingan di Lingkungan BPOM.
11) Telah terdapat upaya dalam rangka peningkatan kemampuan dan kompetensi penerapan budaya pelayanan prima, namun belum terdapat pemetaan kompetensi pelaksana pelayanan, rencana pelatihan yang mencakup budaya pelayanan prima maupun substansi teknis pelayanan, serta belum tersedianya hasil monev atas pelaksanaan pelatihan tersebut.
12) Telah memiliki kebijakan pemberian penghargaan dan sanksi petugas layanan, serta kompensasi penerima layanan sesuai, namun belum terdapat mekanisme yang jelas dan terdokumentasi mengenai penetapan bobot untuk masing-masing kriteria penilaian.
13) Belum terdapat penurunan pelanggaran disiplin pegawai.

BBPOM di Banjarbaru selalu berupaya untuk meningkatkan kinerja khususnya terkait indikator kinerja nilai pembangunan ZI, dengan melaksanakan:

- Melaksanakan rencana kerja pembangunan ZI sesuai dengan perencanaan.
- Pelaksanaan evaluasi SOP Mikro dilakukan secara berkala
- Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk pengukuraan kinerja unit, operasionalisasi SDM operasional dan pelayanan publik, dilaksanakan monitoring evaluasi terhadap pelaksanaannya dan dilakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi perbaikan
- Pembuatan kebijakan pemberian *rewards* dan *punishment* berdasarkan hasil capaian kinerja individu sebagai salah satu kriteria dalam kebijakan tersebut

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Sebagian besar capaian kinerja utama tercapai 100% dari target yang ditetapkan, namun tidak lebih baik dari capaian kinerja utama tahun sebelumnya	Memperkuat pelaksanaan evaluasi internal secara berkala dan memastikan rekomendasi pada evaluasi internal dilaksanakan sehingga mampu mewujudkan peningkatan capaian kinerja	1. Melakukan evaluasi internal secara berkala 2. Melakukan Tindak Lanjut terhadap rekomendasi sebelumnya.	Desember 2026	Y	O-24	Capaian Kinerja tidak Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian target kinerja Indikator Utama Nilai Pembangunan ZI adalah:

1) Inovasi Kerling (Kelotok Laboratorium keliling), Inovasi yang merupakan pengembangan dari Mobling. Kerling dilaksanakan di daerah tepi sungai dengan mengembangkan metode KIE obat dan makanan untuk memperluas cakupan dan sasaran penyebaran informasi.

2) Pelaksanaan inovasi internal dan monitoring evaluasi terhadap pelaksanaan inovasi internal dilaksanakan secara berkala
3) Adanya inovasi Ganang Petani dan Ganang Lambat, merupakan inovasi terkait *reward* dan *punishment* kepada pegawai dengan kriteria kinerja dan disiplin kerja.
4) Pembahasan evaluasi capaian kinerja secara berkala setiap triwulan.
5) Pelaksanaan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) dan Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK) dengan hasil survey sebesar 3,93 (syarat 3,6) dan sebesar 3,94 (syarat 3,6) di atas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 40% dari pagu anggaran :

a) RO BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan.
b) RO EBA.956 Layanan BMN
c) RO EBA.994 Layanan Perkantoran

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 5.425.304.800,- , namun sebagian anggaran diblokir yaitu sebesar Rp. 1.331.616.800,- sehingga pagu efektifnya sebesar Rp. 4.093.688.000,- dengan realisasi 99,63%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		4.093.688.000	92,64
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		4.093.688.000	92,64
Realisasi		4.078.346.923	90,07
Capaian (%)		99,63	97,23
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**0,98**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**-0,02**	
	Capaian / Katergori	**75% Tidak Efisien**	

IKSK 9.3. Nilai AKIP UPT BPOM

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan Nota Dinas Inspektur Utama, Nomor PI.04.71.7.01.26.53 tanggal 27 Januari 2026, Hal : Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2025, hasil evaluasi atas implementasi SAKIP BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025 dikategorikan A (Memuaskan) yaitu Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil dengan rincian sebagai berikut :

NO	Komponen	Bobot	Nilai 2025
1	Perencanaan Kinerja	24	20,16
2	Pengukuran Kinerja	24	19,68
3	Pelaporan Kinerja	12	10,08
4	Evaluasi Internal	20	16,2
5	Capaian Kinerja	20	14,7
	Nilai Hasil Evaluasi	**100**	**80,82**
	Tingkat Akuntabilitas		**A**

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Nilai AKIP UPT BPOM tahun 2025 apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
80,98	82,03	98,52	Baik

Realisasi indikator kinerja Nilai AKIP UPT BPOM tahun 2025 BBPOM di Banjarbaru hanya berhasil mencapai 98,52% dari target yang telah ditetapkan (82,03). Dengan demikian capaian kinerja indikator ini masuk dalam kategori Baik.

Meskipun tidak mencapai target, namun BBPOM di Banjarbaru masih dapat mempertahankan Tingkat akuntabilitas (A)

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Realisasi indikator kinerja Nilai AKIP UPT BPOM tahun 2025 apabila dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya yaitu 2024, diperoleh data sebagai berikut:

NO	Komponen	Bobot	Nilai		Gao
			2024	2025	
1	Perencanaan Kinerja	24	20,16	20,16	0
2	Pengukuran Kinerja	24	18,96	19,68	0,72
3	Pelaporan Kinerja	12	9,72	10,08	0,36
4	Evaluasi Internal	20	15,2	16,2	1
5	Capaian Kinerja	20	16,99	14,7	-2,29
	Nilai Hasil Evaluasi	**100**	**81,03**	**80,82**	**-0,2**
	Tingkat Akuntabilitas		**A**	**A**	

Dari tabel di atas terlihat bahwa :

- Seluruh komponen belum mencapai nilai maksimal.
- Komponen yang mengalami peningkatan adalah Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Evaluasi Internal.
- Komponen Perencanaan Internal masih sama dengan tahun 2024.
- Komponen yang mengalami penurunan adalah dan Capaian Kinerja, dengan angka yang cukup signifikan sehingga mengakibatkan penurunan realisasi indikator kinerja.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

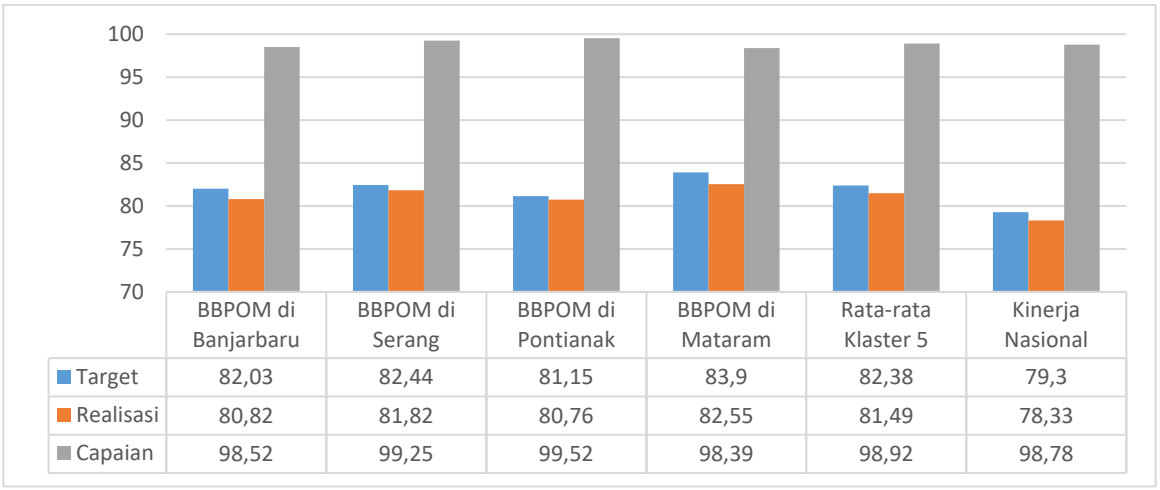
Apabila realisasi Indikator Nilai AKIP UPT BPOM tahun 2025 dibandingkan dengan target jangka menengah (2029), maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
80,82	82,33	98,17	Akan Tercapai

Indikator ini akan tercapai dengan melakukan perbaikan berkelanjutan sesuai dengan rekomendasi dari Inspektorat Utama.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Nilai AKIP UPT BPOM - BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	82,03	82,44	81,15	83,9	82,38	79,3
Realisasi	80,82	81,82	80,76	82,55	81,49	78,33
Capaian	98,52	99,25	99,52	98,39	98,92	98,78

Pada grafik di atas terlihat bahwa seluruh UPT dalam Klaster 5 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2025, namun masih bisa mempertahankan Tingkat akuntabilitas masing-masing (A).

Apabila dibandingkan dengan Kinerja Nasional, realisasi dan capaian kinerja UPT dalam Klaster 5 lebih tinggi.

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Berdasarkan hasil evaluasi Inspektorat Utama Badan POM, terdapat beberapa hal yang menyebabkan peningkatan kinerja Nilai AKIP UPT BPOM - BBPOM di Banjarbaru :

1) Perencanaan Kinerja
   a) Telah menyusun rancangan Renstra 2025-2029, namun hingga pelaksanaan evaluasi AKIP oleh Inspektorat Utama, dokumen Renstra 2025-2029 belum diformalkan dan belum dapat dimanfaatkan untuk penyusunan dokumen kinerja berkelanjutan;

b) Telah menyusun dokumen perencanaan kinerja jangka menengah, jangka pendek dan dokumen perencanaan anggaran yang mendukung kinerja;
c) Seluruh dokumen perencanaan kinerja yang telah disusun telah dipublikasikan melalui media yang mudah diakses oleh stakeholder.

2) Pengukuran Kinerja
a) Dalam proses pengukuran kinerja, terdapat beberapa kriteria pada komponen pengukuran kinerja yang telah dipenuhi oleh BBPOM di Banjarbaru, antara lain:
b) Penyusunan Mekanisme/SOP dalam rangka pengumpulan data kinerja;
c) Penginputan data kinerja dan analisisnya pada Aplikasi SIMETRIS setiap bulan dan triwulan;
d) SK Reward dan *Punishment* yang telah mengaitkan kontribusi kinerja individu dengan kinerja organisasi.

3) Pelaporan Kinerja

Laporan Kinerja BBPOM di Banjarbaru telah menyajikan informasi mengenai hasil evaluasi dan analisis capaian kinerja, antara lain:
a) Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahunan;
b) Perbandingan realisasi kinerja dengan target triwulan dan tahunan;
c) Upaya terkait keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan hambatan terkait kegagalan dalam pencapaian kinerja.
d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dan analisisnya;

4) Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

BBPOM di Banjarbaru telah menyusun Laporan Evaluasi Internal secara berkala setiap triwulan dengan menyajikan:
a) Berita Acara Evaluasi Internal;
b) Evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan;
c) Evaluasi atas realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK);
d) Kertas Kerja terkait capaian program/kegiatan dan indikator kinerja;
e) Notulen rapat.

5) Capaian Kinerja

BBPOM di Banjarbaru memperoleh Kinerja Output yang lebih baik dari tahun sebelumnya berupa :

a) Target dapat dicapai,

Indikator kinerja tahun 2025 telah seluruhnya mencapai target, sehingga nilainya sama antara tahun 2025 dengan tahun 2024, yaitu 3,75% (AA)

b) Capaian Kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya

Indikator kinerja tahun 2025 dengan capaian kinerja tidak lebih baik dari tahun sebelumnya sebanyak 20%, sehingga nilainya meningkat dari 2,66% (BB) di tahun 2024 menjadi 3% (A) di tahun 2025.

Akan tetapi terdapat juga beberapa hal yang menyebabkan penurunan kinerja Nilai AKIP UPT BPOM - BBPOM di Banjarbaru, yaitu :

1) Perencanaan Kinerja, terdapat beberapa kelemahan :

a) Pada rancangan Rencana Strategis 2025-2029 terdapat kelemahan, yaitu:

- Analisis SWOT belum secara spesifik menggambarkan kondisi daerah wilayah pengawasan BBPOM di Banjarbaru;
- Kerangka pendanaan baru sampai per-program tetapi belum ada penyajian pendanaan per-sasaran .

b) BBPOM di Banjarbaru belum menyusun kertas kerja penetapan target untuk perencanaan kinerja jangka menengah tahun 2025-2029

2) Pengukuran Kinerja, terdapat beberapa kelemahan :

a) SOP Mikro Pengumpulan Pengukuran Data Kinerja dan Penyusunan Laporan belum mencantumkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data, antara lain:

- tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan;
- tahap persetujuan data dari Biro Perencanaan dan Keuangan; dan
- tahap perbaikan pelaporan data.

b) Pimpinan Satuan Kerja telah terlibat dalam pembahasan capaian kinerja, namun belum terdapat arahan/keputusan yang spesifik dari pimpinan terkait untuk capaian IKU dibawah target

c) Perhitungan capaian kinerja (angka pembilang dan penyebut) yang tercantum pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)/kertas kerja telah dapat ditelusuri ke dokumen monev (sumber data) namun data sumber diambil dari Aplikasi harus dilakukan *cleansing* atau intervensi sampai dapat digunakan untuk perhitungan realisasi kinerja.

d) Pelaporan pada Aplikasi SIMETRIS belum dilakukan dengan tertib, kendala/ hambatan dan Rencana Tindak Lanjut belum diisi secara lengkap dan detail sebagai berikut:

- indikator kinerja yang tidak mencapai target belum disusun kendala danrencana tindak lanjut pada SIMETRIS
- Penyajian kendala belum menggambarkan hambatan yang menyebabkan suatu IKU tidak tercapai dan belum dilengkapi dengan rencana aksi/RTL yang spesifik

3) Pelaporan Kinerja, terdapat beberapa kelemahan :

a) Pengisian realisasi dan capaian kinerja dilakukan secara tertib pada Aplikasi SIMETRIS, penyajian pada Aplikasi tersebut dijadikan dasar penyajian Laporan Evaluasi Internal (LEI), Laporan Kinerja Interim, dan Laporan Kinerja Tahunan, namun terdapat perbedaan penyajian data capaian kinerja pada dokumen pelaporan kinerja dan Aplikasi SIMETRIS,

b) Laporan Evaluasi Internal (LEI), Laporan Kinerja Interim, dan Laporan Kinerja Tahunan telah menyajikan data capaian kinerja, kendala/ hambatan, dan rencana tindak lanjut, namun terdapat beberapa catatan sebagai berikut:

- Ringkasan Eksekutif pada dokumen Laporan Kinerja Tahunan 2024 belum mencantumkan kendala yang dihadapi atas ketidaktercapaian sasaran strategis serta langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dan langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin akan terjadi pada tahun mendatang;
- Evaluasi akhir Rencana Strategis (Renstra) dalam Laporan Kinerja Tahun 2024, terdapat kekurangan dalam hal kedalaman analisis. Analisis *trend* dan analisis kesenjangan (*gap*) yang disajikan masih terbatas pada tampilan

tabel tanpa disertai dengan penjelasan naratif atas hasil analisis untuk setiap indikator;

- Evaluasi ketercapaian tujuan Renstra belum menyajikan kesimpulan dari data pada tabel Matriks Evaluasi Tujuan Renstra;
- Belum terdapat informasi upaya yang dilakukan atau faktor-faktor penyebab terjadinya efisiensi maupun inefisiensi pada setiap indikator kinerja.
- Pada Laporan Kinerja Tahun 2024, pemanfaatan informasi kinerja telah dilakukan, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pendalaman analisisnya, sebagai berikut:
  - Informasi kinerja yang ada belum dikaitkan secara langsung dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan capaian yang diperoleh;
  - Belum ada analisis khusus untuk sejumlah indikator yang capaiannya di bawah target (<100
  - Belum terdapat analisis untuk indikator yang capaiannya melampaui target (>120%),

4) Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal, terdapat beberapa kelemahan :
   a) Laporan Evaluasi Internal triwulan IV tahun 2024 belum menyajikan hasil analisis capaian kinerja berupa:
      - capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan dan rencana tindak lanjutnya;
      - belum terdapat informasi tindak lanjut/perbaikan terhadap kendala/ hambatan pada periode sebelumnya, untuk perbaikan kinerja periode berikutnya;
      - alokasi, realisasi, capaian kinerja dan anggaran per output per bulan dalam triwulan yang bersangkutan
      - capaian rencana aksi perjanjian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan, ditambahkan dengan perbandingan dengan target tahunan dan target jangka menengah.
   b) Laporan Evaluasi Internal triwulan I tahun 2025 belum menyajikan hasil analisiscapaian kinerja berupa:

- capaian program dan kegiatan beserta identifikasi kendala/ hambatan atas pencapaian target;
- perbandingan capaian rencana aksi perjanjian kinerja triwulan yang bersangkutan dengan target jangka menengah;
- pengisian evaluasi program dan kegiatan berupa Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi atas capaian Program/Kegiatan belum tertib.

c) Laporan Evaluasi Internal triwulan II tahun 2025 belum menyajikan hasil analisis capaian kinerja berupa capaian program dan kegiatan beserta identifikasi kendala/ hambatan atas pencapaian target;

d) SK Tim Pengelola SAKIP pada BBPOM di Banjarbaru terdapat catatan sebagai berikut;
- pada tahun 2025 belum terdapat revisi terbaru pada SK Tim Pengelola SAKIP terkait adanya perubahan Ketua Tim.
- belum memuat tugas yang selaras dengan SOP Pengumpulan Data Kinerja terkait aktivitas penyusunan laporan evaluasi internal dan laporan kinerja;

e) Laporan Evaluasi Internal (LEI) belum menyajikan data rekomendasi, Rencana Tindak lanjut (RTL) atau tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi internal pada periode sebelumnya secara tertib.

5) Capaian Kinerja, terdapat beberapa kelemahan pada Kinerja Outcome, yaitu :

a) Target dapat dicapai,

Indikator kinerja tahun 2025 yang tidak mencapai target sebanyak 26,4%, sehingga nilainya menurun dari 5,17% (A) di tahun 2024 menjadi 4,6% (BB) di tahun 2025.

b) Capaian Kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya

Indikator kinerja tahun 2025 dengan capaian kinerja tidak lebih baik dari tahun sebelumnya sebanyak 46,4%, sehingga nilainya menurun dari 5,39% (A) di tahun 2024 menjadi 3,35% (CC) di tahun 2025.

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Nilai AKIP UPT BPOM

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Target Nilai AKIP tidak tercapai	Melakukan perbaikan sesuai LHE yang disampaikan oleh APIP	Melakukan perbaikan sesuai LHE yang disampaikan oleh APIP	Januari – Desember 2026	Y		

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian target kinerja Indikator Utama Nilai AKIP UPT BPOM tahun 2025 adalah:

1) Peningkatan kompetensi SDM pengelola Akuntabilitas.
   - Bimbingan Teknis SAKIP dan Penyusunan LAKIP tahun 2024, yang diikuti secara luring oleh petugas yang ditunjuk dan secara daring oleh beberapa pegawai lainnya.
   - Sosialisasi SAKIP, yang diikuti oleh seluruh pegawai secara daring melalui aplikasi IDEAS,
   - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Laporan Keuangan di UPT POM Tahun 2025, yang diikuti secara luring oleh petugas yang ditunjuk dan secara daring oleh beberapa pegawai lainnya,
   - Sosialisasi SAKIP internal terkait Pengumpulan data Kinerja dan Pengukuran Kinerja,
   - Sharing session secara daring terkait SAKIP dan Pembangunan ZI bersama BBPOM di Manado
   - Konsultasi/koordinasi kepada Biro Perencanaan dan Keuangan baik, baik

terkait Perencanaan maupun Monitoring Evaluasi dan Pelaporan Kinerja kepada masing-masing PIC.

- Konsultasi terkait perencanaan dan pelaksanaan anggaran kepada PIC Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Kalimantan Selatan dan PIC KPPN Kota Banjarmasin

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 30% dari pagu anggaran :

a) RO BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan.
b) RO EBA.956 Layanan BMN
c) RO EBA.994 Layanan Perkantoran

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 4.068.978.600,- , namun sebagian anggaran diblokir yaitu sebesar Rp. 998.712.600,- sehingga pagu efektifnya sebesar Rp. 3.070.266.000,- dengan realisasi 99,63%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		3.070.266.000	82,03
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		3.070.266.000	82,03
Realisasi		3.058.760.192	80,82
Capaian (%)		99,63	98,52
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**0,99**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**-0,01**	
	Capaian / Katergori	**75% Tidak Efisien**	

IKSK 9.1. Nilai Kinerja Anggaran UPT

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan dashboard aplikasi SMART Kementerian Keuangan tahun 2025, BBPOM di Banjarbaru memperoleh Nilai Kinerja Anggaran (NKA) :

NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
98,76	97,74	98,25

Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran diperoleh dengan rincian sebagai berikut:

NK Perencanaan Anggaran	Efektivitas	Efisiensi	
	Capaian RO	Penggunaan SBK	Efisiensi SBK
98,76	100	100	91,70

Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran diperoleh dengan rincian sebagai berikut:

Uraian	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM	Nilai Akhir (Nilai Total/ Konversi Bobot)
	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	(Pengurang)	Capaian Output			(Pengurang)	
Nilai	100	92,11	94,6	100	100	100	100	97,74	100%	0.00	**97,74**
Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
Nilai Akhir	10	13,82	18,92	10	10	10	25				
Nilai Aspek	95.06		98.94				100.00				

Dari hasil Nilai Kinerja Anggaran yaitu 98,25 maka jika dikonversi menjadi Nilai Kinerja Anggaran UPT tahun 2025 adalah 5

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
5	5	100	Baik

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Realisasi Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 tidak bisa dibandingkan dengan Realisasi Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024, karena berbeda hasil akhir, meskipun begitu sebagai bahan evaluasi dapat dibandingkan nilai dari komponen nya, sebagai berikut :

a) Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran:

Uraian		Bobot	2024		2025		Gap
			Nilai	Nilai Akhir	Nilai	Nilai Akhir	
Efektivitas	Capaian RO	75	100	75	100	75	0
Efisiensi	Penggunaan SBK	10	100	10	100	10	0
	Efisiensi SBK	15	80,15	12,02	91,7	13,755	+1,73
		100		**97,02**		**98,76**	**+1,73**

b) Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran:

Uraian	Bobot	NK Pelaksanaan Anggaran (IKPA)				Gap	
		2024		2025			
		Nilai	Nilai Akhir	Nilai	Nilai Akhir	Nilai	Nilai Akhir
Revisi DIPA	10	100	10	100	10	0	0
Deviasi Halaman III DIPA	15	90,12	13,52	92,11	13,82	1,99	0,2985
Penyerapan Anggaran	20	97,38	19,476	94,6	18,92	-2,78	-0,556
Belanja Kontrak tual	10	100	10	100	10	0	0
Penyele saian Tagihan	10	98,39	9,84	100	10,00	1,61	0,161
Pengelo laan UP dan TUP	10	100	10	100	10	0	0
Capaian Output	25	100	25	100	25	0	0
			97,83		**97,74**		**-0,10**

c) Nilai Kinerja Anggaran:

Uraian	Bobot 2024	2024		2025		Gap	
		Nilai	Nilai Akhir	Nilai	Nilai Akhir	Nilai	Nilai Akhir
NK Perencanaan Anggaran (EKA)	**50**	97,02	48,51	98,76	49,38	1,74	+0,87
NK Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	**50**	97,83	48,92	98,25	49,13	0,42	+0,21
Nilai Kinerja Anggaran (NKA)	**100**		**97,43**		**98,51**		**+1,08**

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

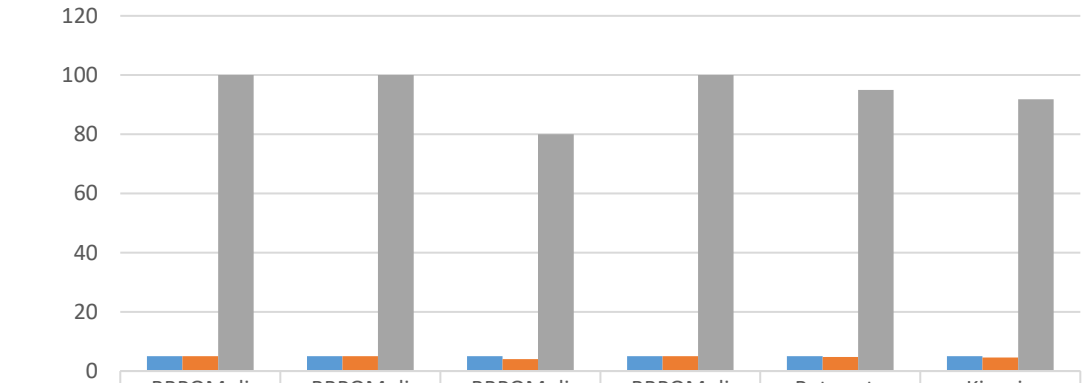
Apabila realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 dibandingkan dengan target jangka menengah (2029), maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
5	5	100	▲ Tercapai/ Melampaui

Target di tahun 2029 akan tercapai jika Nilai Kinerja Anggaran berada pada rentang 90,01 s.d 100. Tahapan dimulai dari perencanaan penggunaan anggaran SBK dan pelaksanaan anggaran dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala sehingga capaian akan tetap konsisten pada rentang tersebut.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	5	5	5	5	5,00	5
Realisasi	5	5	4	5	4,75	4,59
Capaian	100,00	100,00	80,00	100,00	95,00	91,80

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa dari ke-5 BBPOM sebanyak 4 Satker yaitu BBPOM di Serang, BBPOM di Mataram, dan BBPOM di Banjarbaru memenuhi target memperoleh capaian 100% dengan kategori capaian Baik sedangkan BBPOM di Pontianak memperoleh capaian 80% dengan kategori capaian Cukup.

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Faktor yang mendukung keberhasilan peningkatan kinerja adalah:

NK Perencanaan Anggaran

- Jika dilihat hasil 2025 dan 2024 terdapat kenaikan NK Perencanaan Anggaran dari 97,02 menjadi 98,76.
- Nilai Efektifitas, diperoleh dari Nilai Capaian RO, dimana tahun 2024 BBPOM di Banjarmasin berhasil mencapai seluruh target RO dan melaporkannya tepat waktu sehingga memperoleh nilai optimal yaitu 100.
- Nilai Efisiensi, diperoleh dari :

  Nilai Penggunaan SBK,

  Pada tahun 2025 BBPOM di Banjarbaru telah mempergunakan 2 SBK yang dimilikinya yaitu SBKK KRO. QCD.U34.Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Banjarbaru dan SBKU KRO. EBA.956. Layanan BMN, sehingga memperoleh nilai optimal yaitu 100

- Nilai Efisiensi SBK

  Nilai Efisiensi SBK BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025 adalah 91,70 merupakan pemanfaatan anggaran untuk mencapai output, yang diperoleh dari:

  a) Efisiensi SBKK KRO. QCD.U34.Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Banjarbaru :

     Indeks SBK = Rp. 114.160.000,-
     Realisasi Anggaran = Rp. 570.681.306,-
     Target VO = 5
     Realisasi VO = 6
     Indeks Realisasi Anggaran = (Realisasi Anggaran / Realisasi VO)
     = Rp. 95.113.551,-
     Selisih = Rp. 19.046.449
     Tingkat Efisiensi Per RO = Selisih / Indeks SBK x 100 = 16,68
     Nilai Efisiensi Per RO = 16,68
     Nilai Efisiensi SBK = Nilai Efisiensi Per RO / Nilai Efisiensi Maksimal x100
     = 16,68 / 20 x 100 = 83,4

  b) Efisiensi SBKU KRO. EBA. 956. Layanan BMN:

     Indeks SBK = Rp10.000.000,00
     Realisasi Anggaran = Rp1.000.000,00
     Target VO = 1
     Realisasi VO = 1
     Indeks Realisasi Anggaran = (Realisasi Anggaran / Realisasi VO)
     = Rp1.000.000,00
     Selisih = Rp9.000.000,00
     Tingkat Efisiensi Per RO = Selisih / Indeks SBK x 100 = 90,00
     Nilai Efisiensi Per RO = 20 (dinilai maksimal yaitu 20%)
     Nilai Efisiensi SBK = Nilai Efisiensi Per RO / Nilai Efisiensi Maksimal x100
     = 20 / 20 x 100 = 100

  Dari nilai efisiensi SBK kedua KRO tersebut, diperoleh nilai Efisiensi SBK yaitu 91,70

NK Pelaksanaan Anggaran

- Kualitas Perencanaan Anggaran, diperoleh dari :
- Revisi DIPA, bobot 10 :

  Pada tahun 2025 BBPOM di Banjarbaru berhasil mempertahankan nilai optimal untuk komponen ini yaitu 100, dengan nilai akhir 10.
- Deviasi Halaman III DIPA, bobot 15:

  Berdasarkan deviasi halaman III DIPA yang terjadi selama tahun 2025, BBPOM di Banjarmasin hanya mampu memperoleh nilai 92,11 atau nilai akhir 13,82.

  Hal ini disebabkan oleh kurang tepatnya RPD yang disusun setiap triwulan sehingga setiap bulan menimbulkan deviasi, dengan Persentase Rata-rata Deviasi Kumulatif pada akhir tahun 2025 sebesar 7,89.

  Deviasi tertinggi adalah pada belanja modal,

  Bulan Maret (100) disebabkan oleh penundaaan kontrak pengadaan belanja modal karena blokir anggaran dan Oktober (100), disebabkan oleh penyelesaian proses pengadaan alat laboratorium yang lebih cepat dari waktu yang direncanakan.

  Deviasi yang cukup tinggi lainnya adalah pada belanja barang, yang deviasi paling tingginya adalah 72,98. Hal ini disebabkan lambatnya dan atau percepatan pelaksanaan kegiatan dan penyelesaian pertanggungjawaban keuangan, sehingga realisasi lebih kecil dan atau besar dari RPD yang disusun.
- Kualitas Pelaksanaan Anggaran

  Penyerapan Anggaran, bobot 20:
- Berdasarkan penyerapan anggaran yang terjadi selama tahun 2025, BBPOM di Banjarbaru hanya mampu memperoleh nilai 94,60 atau nilai akhir 18,92.

  Hal ini disebabkan oleh :

  Adanya pengadaan belanja modal pengadaan alat laboratorium tidak dilaksanakan awal tahun dan adanya blokir anggaran sehingga proses pengadaan yang membutuhkan waktu cukup lama untuk pengirimannya dari luar negeri dan diprediksi selesai bulan September (triwulan III), sehingga tidak dapat memenuhi target realisasi triwulan I dan II.
- Nilai Penyerapan Anggaran diperhitungkan setiap bulan dengan target triwulanan.

  Belanja Kontraktual, bobot 10:

Berdasarkan data kontrak selama tahun 2025, BBPOM di Banjarbaru memperoleh nilai optimal pada komponen ini yaitu 100 dengan nilai akhir 10, yang diperhitungkan dari rata-rata 3 komponen :

- Distribusi Akselesarsi Kontrak

  Jumlah Kontrak Semester I adalah 5 kontrak, nilai 100

  Akselerasi Kontrak Dini

  Jumlah Kontrak Triwulan I adalah 5 kontrak, nilai 110
- Akselerasi Belanja 53

  Jumlah Kontrak Belanja 53 adalah 0 kontrak, nilai 0
- Penyelesaian Tagihan, bobot 10:

  Berdasarkan data SPM selama tahun 2025, BBPOM di Banjarbaru memperoleh nilai optimal pada komponen ini yaitu 100 dengan nilai akhir 10, yang diperhitungkan dari 53 SPM yang seluruhnya diajukan penyelesaian pembayarannya tepat waktu.
- Pengelolaan UP dan TUP, bobot 10:

  Berdasarkan data UP dan TUP selama tahun 2025, BBPOM di Banjarbaru memperoleh optimal pada komponen ini yaitu 100 dengan nilai akhir 10, dari :
  - Nilai Komponen UP dan TUP Tunai 99,82 , yang terdiri dari Nilai Komponen :

    Ketepatan Waktu 100

    Persentase GUP 100

    Setoran TUP 100

    Nilai UP KKP : 102,50
- Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran

  Capaian Output, bobot 25:

  Berdasarkan realisasi dan pelaporan capaian output yang dilaksanakan selama tahun2025, BBPOM di Banjarbaru memperoleh nilai optimal, yaitu 100 dengan nilai akhir 25.

BBPOM di Banjarbaru melakukan upaya untuk peningkatan kinerja khususnya terkait indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT, dengan mencoba memperbaiki kekurangan di tahun 2024, dengan senantiasa melakukan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi NK Perencanaan Anggaran dan NK Pelaksanaan Anggaran, seperti :

- Meningkatkan perolehan NK Perencanaan Anggaran dengan melakukan optimalisasi penggunaan anggaran SBK sehingga dapat melampai target volume RO SBK tersebut
- Mengawal realisasi volume dan progress Output agar selalu mencapai target bulanan dan melaporkannya tepat waktu sesuai ketentuan.
- Menyempurnakan atas cascading rencana kinerja melalui penyusunan MPH dimana semua IKU diturunkan sampai ke level individu/staf.
- Menyusun RPD yang baik untuk memperkecil deviasi yang terjadi dan pembuatan kertas kerja untuk monitoring deviasi halaman III DIPA.
- Melaksanakan percepatan pelaksanaan anggaran dan penyelesaian pertanggungjawaban kegiatan sehingga dapat meningkatkan realisasi anggaran untuk mengejar target yang ditentukan.
- Memaksimalkan akselerasi belanja kontraktual dengan melakukan kontrak pengadaan barang dan jasa pada Triwulan I dan semester 1.
- Meningkatkan kualitas UP dan TUP baik dari segi ketepatan waktu, persentase GUP, setoran TUP dan Nilai UP KKP serta pembuatan kertas kerja pelaksanaan revolving UP.

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Nilai Kinerja Anggaran

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Deviasi halaman III DIPA belum mendapatkan nilai optimal karena belum sesuai dalam merencanakan penarikan dana (penyusunan RPD)	Monitoring realisasi anggaran dibandingkan dengan RPD yang sudah disusun	Membuat kertas kerja perhitungan deviasi halaman III DIPA.	Februari April Juli Oktober 2026	T	-	-

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja adalah :

1) Penyusunan RPD dengan sebaik-baiknya dan dilakukan pembuatan kertas kerja monitoring deviasi halaman III DIPA sehingga deviasi tidak terlalu besar.
2) Pendaftaran kontrak pengadaan barang dan jasa sesuai dengan ketentuan, tidak lebih dari 5 hari kerja
3) Pemanfaatan Kartu Kredit Pemerintah untuk mengoptimalkan pengelolaan UP dan TUP
4) Pembuatan kertas kerja perhitungan revolving Uang Persediaan sehingga paramater pengelolaan UP dan TUP bisa optimal.
5) Melakukan pembayaran tagihan sesuai dengan ketentuan, dengan memperhatikan batas waktu pembayaran tagihan.
6) Optimalisasi penggunaan anggaran SBK sehingga dapat melampaui target volume RO SBK tersebut.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 20% dari pagu anggaran :

a) RO BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan.
b) RO EBA.956 Layanan BMN
c) RO EBA.994 Layanan Perkantoran

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 2.712.652.400,- , namun sebagian anggaran diblokir yaitu sebesar Rp. 665.808.400,- sehingga pagu efektifnya sebesar Rp. 2.046.844.000,- dengan realisasi 99,63%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		2.046.844.000	5
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		2.046.844.000	5
Realisasi		2.039.173.462	5
Capaian (%)		99,63	100
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,00**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,00**	
	Capaian / Katergori	**100% Efisien**	

IKSK 9.7. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

A. Realisasi Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan Nota Dinas Inspektur Utama nomor PI.06.07.7.01.26.115 tanggal 9 Januari 2026 hal Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen RisikoTahun 2025 pada BBPOM di Banjarbaru, nilai maturitas manajemen risiko BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 adalah 2,844

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tahun 2025 apabila dibandingkan dengan targetnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian (%)	
2,84	2,9	98,07	Baik

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM ini merupakan indikator baru dalam Renstra BBPOM di Banjarbaru tahun 2025-2029, sehingga belum ada perbandingan di tahun sebelumnya

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (2029)

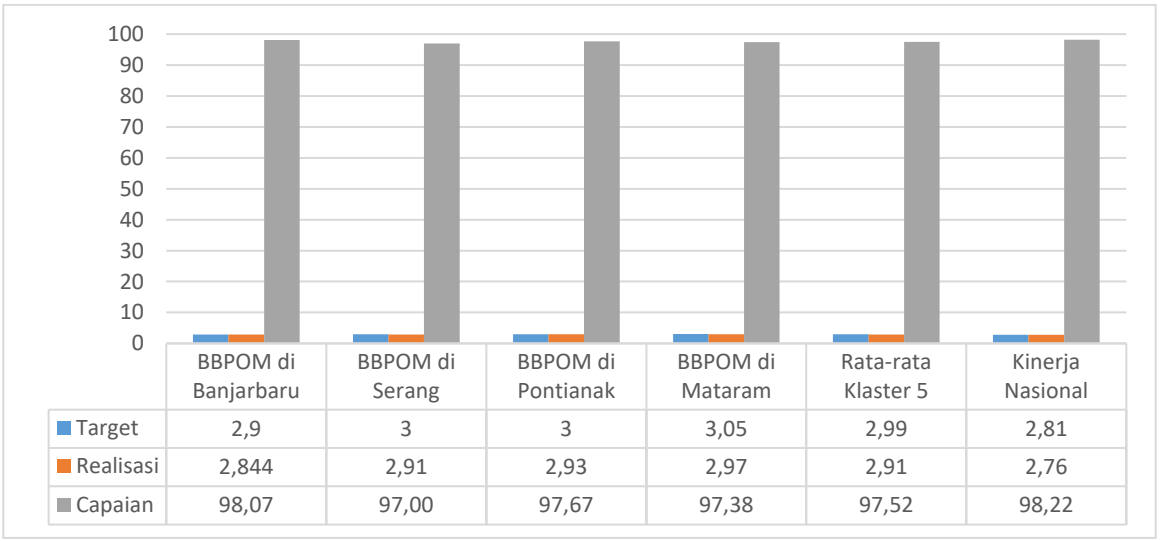
Apabila realisasi Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tahun 2025 dibandingkan dengan target jangka menengah (2029), maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2025	Target Tahun 2029	Capaian (%)	Notifikasi & Kategori
2,84	3,1	91,24	⚠ Akan Tercapai

Target di tahun 2029 akan tercapai jika pelaksanaan maturitas manajemen risiko senantiasa dilakukan perbaikan berkelanjutan dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku yaitu Keputusan Kepala BPOM HK.02.02.1.7.07.20.267 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM serta rekomendasi yang telah disampaikan oleh Inspektorat Utama.

E. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Kinerja UPT Klaster 5 dan Kinerja Nasional.

Apabila realisasi Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM - BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 dibandingkan dengan UPT yang tergabung dalam Klaster 5 dan Kinerja Nasional, adalah sebagai berikut:



	BBPOM di Banjarbaru	BBPOM di Serang	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Mataram	Rata-rata Klaster 5	Kinerja Nasional
Target	2,9	3	3	3,05	2,99	2,81
Realisasi	2,844	2,91	2,93	2,97	2,91	2,76
Capaian	98,07	97,00	97,67	97,38	97,52	98,22

Pada tabel diatas terlihat bahwa target di setiap UPT berbeda-beda. Realisasi UPT yang paling rendah adalah BBPOM di Serang yaitu sebesar 97,00 % dan realisasi UPT yang paling tinggi adalah BBPOM di Banjarbaru sebesar 98,07 %. Semua capaian UPT masuk dalam kategori Baik.

F. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Berdasarkan hasil penilaian maturitas penerapan manajemen risiko terdapat beberapa kelemahan yang menyebabkan tidak tercapainya capaian kinerja tahun 2025 yaitu sebagai berikut :

1) Pegawai yang telah mengikuti pelatihan terkait manajemen risiko melalui IDEAS (Integrated Development and Training Information System) belum 100%;
2) Nihilnya identifikasi terhadap kategori risiko Keuangan dan IT;
3) Masih ditemukan kesalahan pada penyusunan dokumen manajemen risiko, yaitu penetapan peristiwa risiko, penyebab risiko, sumber risiko, dan tidak selarasnya penetapan dan penilaian aktivitas pengendalian existing dengan penetapan level risiko residual;
4) Tidak lengkapnya pengisian progres atas tindakan mitigasi pada menu pemantauan SAPA APIP;
5) Tidak tersedianya dokumentasi / histori perubahan daftar risiko berdasarkan hasil reviu periodik

BBPOM di Banjarbaru telah melakukan upaya untuk peningkatan kinerja khususnya terkait indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dengan melaksanakan:

1) Penetapan Tim SPI dan Pengelola Manajemen Risiko UPT yang beranggotakan gabungan seluruh ketua tim kerja dan pengelola manajemen representatif serta manajemen risiko sebagai upaya implementasi integrasi manajemen risiko dan sistem manajemen mutu ke sistem pengendalian internal;
2) Kewajiban pelaksanaan pelatihan penerapan manajemen risiko dan Sistem

Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi terhadap seluruh pegawai BBPOM di Banjarbaru pada tahun 2025

3) Melaksanakan sosialisasi tentang tujuan organisasi, pembahasan risiko yang mengancam tercapainya tujuan organisasi, serta memantau progres rencana tindakan perbaikan dalam sebuah forum / rapat yang dihadiri oleh Kepala UPT dan seluruh pegawai BBPOM di Banjarbaru pada awal tahun 2025;
4) Menyusun sistem identifikasi risiko berbasis spread sheet yang dapat diakses oleh seluruh ketua dan anggota tim kerja selaku penanggung jawab pengendali risiko dan Auditor Internal yang memberikan masukan dan koreksu terhadap daftar risiko yang diusulkan oleh tim kerja;
5) Melaksanakan reviu dan/atau pemantauan secara berkala / saat ada usulan perubahan daftar risiko.

Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator : Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	penanganan kelemahan berdasarkan hasil penilaian maturitas penerapan manajemen risiko yang tidak tuntas	Menindaklanjuti tidak tersedianya rencana aksi dan penetapan personel yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan penanganan kelemahan berdasarkan hasil penilaian maturitas penerapan manajemen risiko	Menetapkan Tim SPI dan Pengelola Manajemen Risiko UPT; melakukan rapat pemba hasan identi fikasi risiko yang dihadiri oleh Kepala UPT dan seluruh pegawai minimal 1 tahun sekali.	Desember 2026	Y	O-10	Tindak lanjut penanganan kelemahan berdasarkan hasil penilaian maturitas penerapan manajemen risiko yang tidak tuntas

No.	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah Sudah Dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			Melaksanakan reviu dan/atau pemantauan secara berkala / saat ada usulan perubahan daftar risiko; Menetapkan rencana aksi, Implementasi, dan monito ring penangan an kelemah an berdasarkan hasil penilaian maturitas pene rapan manaje men risiko				

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

BBPOM di Banjarbaru telah berupaya untuk memenuhi capaian kinerja indikator Indeks Manajemen Risiko dengan melaksanakan program sebagai berikut :

1) Pelibatan seluruh ketua tim kerja / kelompok fungsi dalam tim Tim SPI dan Pengelola Manajemen Risiko sehingga bertanggung jawab langsung terhadap pengendalian risiko yang ada di tim kerja masing-masing, namun demikian masih terdapat beberapa peristiwa risiko yang terjadi atau berdampak pada lintas fungsi dan belum dilakukan pengendalian secara komprehensif;
2) Kewajiban pegawai BBPOM di Banjarbaru untuk meningkatan awareness tentang penerapan manajemen risiko melalui platform Ideas namun demikian masih belum dilakukan monitoring terhadap persentase keikutsertaan dan ketersediaan sertifikat

pelatihan;

3) Membuat sistem identifikasi risiko menggunakan kertas kerja berbasis spread sheet yang dapat diakses oleh anggota tim SPI dan Pengelola MR BBPOM di Banjarbaru, namun demikian sistem masih belum mengakomodir histori / dokumentasi perubahan daftar risiko dan komunikasi antara inisiator peristiwa risiko (risk event) dengan auditor internal serta progres tindak lanjut atas masukan dan koreksi dari hasil reviu tersebut

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah sesuai dengan tagging kegiatan dan anggaran terhadap indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 10% dari pagu anggaran :

a) RO BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan.
b) RO EBA.956 Layanan BMN
c) RO EBA.994 Layanan Perkantoran

Total besaran anggaran yang dialokasikan dari kedua RO tersebut di atas adalah Rp. 1.356.326.200,- , namun sebagian anggaran diblokir yaitu sebesar Rp. 332.904.200,- sehingga pagu efektifnya sebesar Rp. 1.023.422.000,- dengan realisasi 99,63%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi kinerjanya maka diperoleh tingkat efisiensi :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		1.023.422.000	2,9
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		1.023.422.000	2,9
Realisasi		1.019.586.731	2,84
Capaian (%)		99,63	98,07
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**0,98**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**-0,02**	
	Capaian / Katergori	**75% Tidak Efisien**	

3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian volume sampai dengan akhir triwulan 1 sebesar 5,34%.	Sampai dengan akhir triwulan tiga target volume telah mencapai 74,23% hal ini sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan dapat dilanjutkan sampai dengan akhir tahun.	Dilakukan perencanaan dan pembagian jumlah sampel yang masih 94,66% pada triwulan 2 sampai dengan triwulan 4 dengan mempertimbangkan kondisi laboratorium dan hari kerja perbulan.	Close	Pelaksanaan pengujian telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.	December 2025	T	-	-
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian Sampel sampling sampel pangan olahan sampai dengan bulan November sebesar 95,72 %	Dilakukan maksimalisasi pengerjaan sampel yang sisa 4,28% pada bulan Desember dengan mempertimbangkan kondisi laboratorium dan hari kerja perbulan dan load instrument pengujian yang digunakan agar bisa lebih efektif dan efisien. Koordinasi dengan balai regional terkait tentang sampel yang di uji bersama agar bisa menyelesaikan pengujian dan pelaporan nya tepat watu dan tidak terjadi carry over	Koordinasi lebih baik lagi dengan tim pemeriksaan, TPS dan laboratorium regional lainnya (terutama BBPOM di Samarinda dan Palangkaraya) untuk percepatan pengujian sampel agar tidak terjadi carry over sampel	Close	Target tahun 2025 tercapai dengan capaian 109,68%	December 2025	T	-	-

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		Capaian indikator kinerja telah melampaui target, namun penetapan target belum sepenuhnya mencerminkan kapasitas riil unit kerja dan pemutakhiran resiko yang dilakukan secara berkala dengan cara duduk bersama antara tim pemeriksaan dan pengujian	Memperkuat pendekatan pengawasan berbasis risiko	Pemutakhiran profil risiko secara periodik	Progress	Pengawasan lebih tepat sasaran dan efisien	Setiap Triwulan tahun 2026	T	-	-
		Beberapa instrumen belum dilakukan pemeliharaan dan kalibrasi terkendala Efisiensi pada akun EBA di tahun 2025	Pemeliharaan dan kalibrasi instrument oleh vendor	Menyusun perencanaan untuk Pemeliharaan dan kalibrasi instrument oleh vendor (menunggu keetrsediaan suku cadang dan revisi anggaran)	Progress	Beberapa instrumen belum dilakukan pemeliharaan dan kalibrasi terkendala Efisiensi pada akun EBA di tahun 2025	TW 1 tahun 2026	Y	S-05	Hasil pengujian tidak valid, hasil uji profisiensi outlier

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	1. Korban KLB keracunan pangan tidak melapor ke Fasilitas Kesehatan/ Dinas Kesehatan, 2. Korban KLB melakukan pengobatan secara mandiri karena gejala yang mungkin dirasakan tidak parah 3. sulitnya memperoleh data terkait agen penyebab keracunan	Berkoordinasi dengan instansi terkait seperti Dinas Kesehatan Kab/ Kota, Rumah sakit dan Puskesmas	Berkoordinasi dengan instansi terkait seperti Dinas Kesehatan Kab/ Kota, Rumah sakit dan Puskesmas	Close	Target tahun 2025 tercapai 100%	Mei-Desember 2025	T	-	-

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Beberapa instrumen belum dilakukan pemeliharaan dan kalibrasi	Pemeliharaan dan kalibrasi instrument oleh vendor, belum dapat terlaksana karena keterbatasan anggaran	Pemeliharaan dan kalibrasi instrument oleh vendor (menunggu adanya relaksasi blokir anggaran)	Close	-Target tahun 2025 dapat tercapai, dengan capaian 108,82%	Desember 2025	Y	S-05	Hasil pengujian tidak valid, hasil uji profisiensi outlier
		Berdasarkan hasil evaluasi pengampu BBPOM di Banjarbaru memiliki 2 sampel yang tidak sesuai dengan parameter uji yang ditetapkan dalam Prioritas Sampling sehingga untuk keseuaian parameter uji hanya 92,68%	Untuk sampel pangan PIRT agar dilakukan pengujian terhadap parameter uji sebagaimana dalam anak lampiran 71, yaitu pengujian dilakukan terhadap minimal 3 parameter uji kimia dan minimal 1 parameter uji mikrobiologi jika ada.	Berdasarkan hasil evaluasi pengampu BBPOM di Banjarbaru memiliki 2 sampel yang tidak sesuai dengan parameter uji yang ditetapkan dalam Prioritas Sampling sehingga untuk keseuaian parameter uji hanya 92,68%. Sehingga realisasi Persentase sampel PIRT beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 98,54% dengan capaian terhadap target tahunan nya 123,18% (Dalam hal ini masih memenuhi target).	Progress	-	Pengujian PIRT tahun 2026	Y	S-05	Hasil pengujian tidak valid, hasil uji profisiensi outlier

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Monitoring feedback dari pelaku usaha melalui pesan elektronik kepada pelaku usaha belum cukup efektif untuk menaikkan realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Membuat kegiatan desk CAPA kepada pelaku usaha yang belum menindaklanjuti rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai	Melakukan monev di bulan Desember, jika ada indikasi tidak tercapai maka dilakukan kegiatan desk CAPA secara daring	Close	Target tercapai	Desember 2025	Y	S-10	Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tidak ditindaklanjuti oleh pelaku usaha

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		Monitoring feedback dari pelaku usaha melalui pesan elektronik kepada pelaku usaha belum cukup efektif untuk menaikkan realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Menerapkan metode Closed CAPA di tempat sebagai bentuk feedback pelaku usaha sarana distribusi pangan olahan terhadap temuan ketidaksesuaian sesuai hasil sharing pada Bimbingan Teknis Pengawasan Sarana Peredaran Pangan Olahan pada 22 Juli 2025	Menerapkan metode Closed CAPA di tempat sebagai bentuk feedback pelaku usaha sarana distribusi pangan olahan terhadap temuan ketidaksesuaian	Close	Target tahun 2025 tercapai 108,04%	Desember 2025	Y	S-10	Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tidak ditindaklanjuti oleh pelaku usaha

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Berdasarkan hasil pengujian sampel kosmetik dimana sarana produksi berada di wilayah pengawasan BBPOM di Banjarbaru yaitu Astagina, UD Galuh Langkar, UD Galuh Licin, CV. Mama Rezky Borneo, UD Pupur Bunga Tanjung dengan hasil pengujian Tidak Memenuhi Syarat ALT KK dan mendapatkan Surat Peringatan Keras dari Badan POM untuk melakukan penarikan produk TMS	Melakukan pembinaan dan kunjungan ke sarana untuk melakukan pemetaan kondisi yang berpotensi menyebabkan produk tidak memenuhi syarat.	Melakukan pembinaan dan kunjungan ke sarana untuk melakukan pemetaan kondisi yang berpotensi menyebabkan produk tidak memenuhi syarat.	Close	-	Desember 2025	Y	S-10	Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tidak ditindaklanjuti oleh pelaku usaha

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			Mengadakan sebuah FGD yang mengundang pemangku kepentingan untuk membuka sinergitas untuk melakukan pembinaan kepada sarana produksi kosmetik tematik di wilayah Kalsel	Mengadakan sebuah FGD yang mengundang pemangku kepentingan untuk membuka sinergitas untuk melakukan pembinaan kepada sarana produksi kosmetik tematik di wilayah Kalsel	Close	-	Desember 2025	Y	S-10	Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tidak ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
			Membentuk Tim Koordinasi bersama lintas sektor dalam melakukan pembinaan nyata melalui pelatihan CPKB ataupun bantuan pemasaran produk kosmetik tematik	Membentuk Tim Koordinasi bersama lintas sektor dalam melakukan pembinaan nyata melalui pelatihan CPKB ataupun bantuan pemasaran produk kosmetik tematik	Close	Realisasi pengawasan sarana produksi di Bulan Desember tercapai 100% ,	Desember 2025	Y	S-10	Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tidak ditindaklanjuti oleh pelaku usaha

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sebagai upaya peningkatan kompetensi petugas dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan perlu dilakukan peningkatan kompetensi petugas (Food Inspektur) dan diseminasi khususnya terkait pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana	Diseminasi Hasil pelatihan untuk meningkatkan kompetensi petugas lainnya	Diseminasi Hasil pelatihan untuk meningkatkan kompetensi petugas lainnya	Close	-Realisasi sampai dengan bulan Desember sebesar 96,38 % dengan target bulan Desember sama dengan target tahunan sebesar 85 % sehingga capaian sebesar 113,38 % dengan kategori tidak dapat disimpulkan karena lebih dari 110.0 %	Desember 2025	T	-	-

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat surat Feedback Hasil Pemeriksaan UPT BPOM Triwulan I tahun 2025 No.T-PW.01.06.34.07.25.1023 tanggal 18 Juli 2025, dengan hasil kesesuaian capaian pemeriksaan sampai TW I sebesar 100 %. Kesesuaian TL sampai TW 1 jika dilihat dari aspek rata -rata kesesuaian TL sebesar 60 % sedangkan pemenuhan standar pengawasan saryanfar sebesar 80 %	Koordinasi dengan petugas evaluator dari Ditwas ONPP	Koordinasi dengan petugas evaluator dari Ditwas ONPP	Close		Oktober 2025	T	-	-

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang agak rendah, karena adanya perubahan DO dari tahun lalu sehingga baseline yang diambil pada saat pengajuan target tidak relevan lagi	Peningkatan target IKU dari 85% menjadi 91%	Pengajuan revisi target pada saat pembahasan Renstra Pengajuan revisi target pada Agustus 2025 menjadi 90%	Close	-	November 2025	T	-	-
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	Target tidak tercapai karena komponen pelaporan tepat waktu tidak terpenuhi dg baik	Memperhatikan penyampaian pelaporan agar tepat waktu dan dapat mencapai target.	Menyampaian pelaporan agar tepat waktu		-	Desember 2025	Y	S-12	Pelaporan hasil pemeriksaan sarana melalui SIPT tidak sesuai timelin

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Jumlah metoda analisa yang telah diverifikasi masih belum terpenuhi sesuai target SKL	Meningkatkan jumlah metoda analisa yang diverifikasi sesuai standar dari PPPOMN	telah dilakukan verifikasi metoda analisa di semua laboratorium sesuai target pemenuhan SKL 2025	Close	Verifikasi MA tahun 2025 dalam rangka pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium telah tercapai sesuai target	December 2025	Y	S-05	Hasil pengujian tidak valid, hasil uji profisiensi outlier
		Pengadaan peralatan laboratorium sesuai standar belum terpenuhi	Pengadaan peralatan laboratorium sesuai standar untuk pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium	telah dilakukan pengadaan seluruh peralatan laboratorium kimia dan mikrobiologi sesuai target pemenuhan SKL 2025	Close	Pengadaan peralatan laboratorium tahun 2025 dalam rangka pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium telah tercapai sesuai target	December 2025	Y	S-05	Hasil pengujian tidak valid, hasil uji profisiensi outlier
		Jumlah standar ruang lingkup masih belum memenuhi standar yang ditetapkan	Penambahan jumlah standar ruang lingkup di semua laboratorium	telah dilaksanakan penambahan standar ruang lingkup di semua laboratorium sesuai target pemenuhan SKL2025	Close	Penambahan standar ruang lingkup tahun 2025 dalam rangka pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium telah tercapai sesuai target	December 2025	Y	S-05	Hasil pengujian tidak valid, hasil uji profisiensi outlier

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
15	Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Jumlah responden pengisi survei belum memenuhi target	Perlu memperhatikan kecukupan jumlah responden dalam pelaksanaan Survei Efektivitas KIE sesuai Petunjuk Teknis	Memantau jumlah responden yang mengisi survei KIE baik langsung maupun melalui media pertriwulan, yang memenuhi target yang ditetapkan	Close	Dilakukan perluasan atau peningkatan responden tatap muka maupun media	December 2025	T	-	-

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Belum ada data hasil pemantauan progress tahapan kegiatan Program Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan	Memantau jadwal pelaksanaan tahapan kegiatan agar sesuai dengan petunjuk teknis Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Akan dipantau progress pelaksanaan tahapan Progam Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan agar sesuai dengan juknis pelaksanaan	Close	Telah terlaksana Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	December 2025	T	-	-
19	Jumlah desa pangan aman	Belum ada data hasil pemantauan progress tahapan kegiatan Program Desa Pangan Aman	Memantau jadwal pelaksanaan tahapan kegiatan agar sesuai dengan petunjuk teknis Program Desa Pangan Aman	Pemantauan progress tiap bulan pelaksanaan tahapan progam Desa Pangan Aman agar sesuai dengan juknis pelaksanaan	Close	Pelaksanaan tahapan desa pangan aman telah sesuai petunjuk teknis Program desa pangan aman pada TW II	December 2025	T	-	-

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Capaian pada TW II 127.27% dengan kategori tidak dapat disimpulkan karena terjadi pergeseran kegiatan Advokasi Lintas Sektor Program PN sehingga pelaksanaan tahapan Program Pasar aman berbasis komunitas pada TW II terdiri dari 3 (tiga) tahapan	Penyesuaian realisasi pada tahapan selanjutnya	Pemantauan progress tiap bulan pelaksanaan tahapan Pasar aman berbasis komunitas Aman agar sesuai dengan juknis pelaksanaan	Close	Pelaksanaan tahapan desa pangan aman telah sesuai petunjuk teknis Program Pasar Aman berbasis komunitas pada TW II	December 2025	T	-	-
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Program Inovasi BAP TWO sebelumnya dilaksanakan di Tahun 2023 dan 2024	Program Inovasi BAP TWO tetap dilanjutkan pelaksanaannya di Tahun 2025	Laporan Monev Program Inovasi BAP TWO TW1, TW2, TW3 dan TW4 2025	Close	Laporan Monev Program Inovasi BAP TWO TW1, TW2, TW3 dan TW4 2025	December 2025	T	-	-
		Program Inovasi Mata Babe sebelumnya dilaksanakan di tahun 2024	Program Inovasi Mata Babe tetap dilanjutkan pelaksanaannya di Tahun 2025	Laporan Monev Program Inovasi Mata Babe TW1, TW2, TW3 dan TW4 2025	Close	Laporan Monev Program Inovasi Mata Babe TW1, TW2, TW3 dan TW4 2025	December 2025	T	-	-
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Tidak adanya Laporan Profiling di bulan Februari dan Maret 2025	Penguatan dalam pelaporan siber dengan membuat pelaporan yang lengkap yaitu Laporan Patroli Siber dan Laporan Profiling Siber yang dilaporkan tepat waktu di setiap bulannya	Penguatan dalam pelaporan siber dengan membuat pelaporan yang lengkap yaitu Laporan Patroli Siber dan Laporan Profiling Siber yang dilaporkan tepat waktu di setiap bulannya	Close	Target tercapai	April-Desember 2025	T	-	-
		Program Inovasi MATA BABE sebelumnya dilaksanakan di Tahun 2024	Program Inovasi MATA BABE tetap dilanjutkan pelaksanaannya di Tahun 2025	Laporan Monev Program Inovasi MATA BABE TW1, TW2, TW3 dan TW4 2025	Close	Laporan Monev Program Inovasi MATA BABE TW1, TW2, TW3 dan TW4 2025	December 2025	T	-	-
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Nilai AKIP UPT BPOM	**A. Perencanaan Kinerja**								
		Belum seluruh dokumen perencanaan dipublikasikan pada subsite Balai Besar POM di Banjarmasin	Mempublikasikan seluruh dokumen perencanaan pada subsite Balai Besar POM di Banjarmasin;	Mempublikasikan seluruh dokumen perencanaan pada subsite Balai Besar POM di Banjarmasin;	Close	Seluruh dokumen perencanaan dipublikasikan pada subsite Balai Besar POM di Banjarmasin	December 2025	Y	S-01	Nilai AKIP tidak optimal
		B. Pengukuran Kinerja								
		a. SOP Mikro Pengumpulan Pengukuran Data Kinerja dan Penyusunan Laporan belum mencantumkan mekanisme jika terjadi perubahan/ kesalahan data	a. Menyempurnakan SOP Mikro Pengumpulan Pengukuran Data Kinerja dan Penyusunan Laporan dengan mekanisme perubahan/ kesalahan data kinerja;	a. Menyempurnakan SOP Mikro Pengumpulan Pengukuran Data Kinerja dan Penyusunan Laporan dengan mekanisme perubahan/ kesalahan data kinerja;	Progres	a. Melaksanakan revisi SOP Mikro Pengumpulan Pengukuran Data Kinerja dan Penyusunan Laporan dengan mekanisme perubahan/ kesalahan data kinerja;	March 2026	Y	S-01	Nilai AKIP tidak optimal

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		b. Perhitungan capaian kinerja (angka pembilang dan penyebut) yang tercantum pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)/kertas kerja tidak dapat ditelusur/berbeda dengan dokumen monev (sumber data),	b. Memastikan perhitungan capaian kinerja (angka pembilang dan penyebut) yang tercantum pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)/kertas kerja dapat ditelusur/sesuai dengan dokumen monev (sumber data);	b. Menyiapkan data dukung realisasi kinerja	Progres	b. Telah tersedia data dukung realisasi kinerja	Juli - Desember 2025 Januari - Desember 2026	Y	S-01	Nilai AKIP tidak optimal
		c. Perbedaan penyajian realisasi kinerja tahun 2023 pada SKP, SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja	c. Memastikan penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga tidak terjadi perbedaan penyajian realisasi kinerja pada SKP, aplikasi SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja;	c. Menyediakan dan menggunakan tools pengumpulan data kinerja sehingga data yang dihasilkan valid dan konsisten	Progres	c. Telah menyediakan dan menggunakan tools pengumpulan data kinerja sehingga data yang dihasilkan valid dan konsisten	Juli - Desember 2025 Januari - Desember 2026	Y	S-01	Nilai AKIP tidak optimal

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		d.1. Belum mengisi kolom kendala atas indikator yang tidak mencapai target ; d.2. Belum mencantumkan kendala/penyebab yang memadai atas kegagalan pencapaian target dan/atau Rencana Tindak Lanjut (RTL) kurang spesifik (bersifat umum)	d. Menyusun identifikasi kendala dan rencana tindak lanjut pada aplikasi SIMETRIS secara memadai.	d. Menyusun identifikasi kendala dan rencana tindak lanjut pada aplikasi SIMETRIS secara memadai.	Progres	d. Menyusun identifikasi kendala dan rencana tindak lanjut pada aplikasi SIMETRIS secara memadai.	Juli - Desember 2025 Januari - Desember 2026	Y	S-01	Nilai AKIP tidak optimal
		C. Pelaporan Kinerja								
		a. Kesalahan dalam mengunggah dokumen Laporan Kinerja pada subsite Balai Besar POM di Banjarmasin	a. Memastikan dokumen Laporan Kinerja yang diunggah pada subsite telah sesuai;	a. Melakukan pemeriksaan ulang terhadap dokumen kinerja yang diunggah ke subsite dan mengganti dokumen yang tidak sesuai	Close	a. Telah melakukan pemeriksaan ulang terhadap dokumen kinerja yang diunggah ke subsite dan mengganti dokumen yang tidak sesuai	October 2025	Y	S-01	Nilai AKIP tidak optimal

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		b. Kesalahan penyampaian kesimpulan pada Laporan Kinerja Tahun 2023 indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (capaian 125,18%) dikategorikan sangat baik seharusnya tidak dapat disimpulkan	b. Memastikan penyajian kategori capaian target indikator pada Laporan Kinerja sesuai dengan Pedoman SAKIP;	b. Melakukan pemeriksaan ulang terhadap isi laporan selanjutnya agar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan	Progres	b. Telah melakukan pemeriksaan ulang terhadap isi laporan selanjutnya agar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan	Juli - Desember 2025 Januari - Desember 2026	Y	S-01	Nilai AKIP tidak optimal

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		c. Laporan Kinerja Tahun 2023 dan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2024 belum menyajikan secara memadai terkait analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian kinerja untuk indikator yang belum mencapai target yaitu narasi berupa penjelasan kegiatan yang menunjang indikator	c. Menyusun Laporan Kinerja dengan menyajikan: 1) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja secara memadai;	1) Menyusun analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja secara memadai;	Progres	1) Telah menyusun analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja secara memadai;	March 2026	Y	S-01	Nilai AKIP tidak optimal

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		d. Laporan Kinerja Tahun 2023 tidak menyajikan analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya per sasaran, sedangkan analisis efisiensi per indikator yang dinyatakan tidak efisien belum terdapat penjelasan e. Laporan Kinerja Tahun 2023 terdapat perbedaan penyajian capaian tingkat efisiensi antara sub bab 3.2. Analisis Akuntabilitas Kinerja dan 3.5. Realisasi Anggaran	2) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja sesuai pedoman SAKIP serta memastikan keselarasan penyajian capaian tingkat efisiensi;	2) Menyusun analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja sesuai pedoman SAKIP serta memastikan keselarasan penyajian capaian tingkat efisiensi;	Progres	2) Telah menyusun analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja sesuai pedoman SAKIP serta memastikan keselarasan penyajian capaian tingkat efisiensi;	April 2026	Y	S-01	Nilai AKIP tidak optimal

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		f. Matriks tindak lanjut rekomendasi pada Laporan Kinerja Tahun 2023 tidak menyajikan kondisi sebelum dan sesudah rencana aksi g. Matriks tindak lanjut rekomendasi pada Laporan Kinerja Tahun 2023 tidak menyajikan kondisi sebelum dan sesudah rencana aksi	3) Matriks tindak lanjut rekomendasi dengan menyajikan kondisi sebelum dan sesudah rencana aksi pada matriks pemantauan tindak lanjut rencana aksi;	3) Menyusun matriks tindak lanjut rekomendasi dengan menyajikan kondisi sebelum dan sesudah rencana aksi pada matriks pemantauan tindak lanjut rencana aksi;	Progres	3) Menyusun matriks tindak lanjut rekomendasi dengan menyajikan kondisi sebelum dan sesudah rencana aksi pada matriks pemantauan tindak lanjut rencana aksi;	March 2026	Y	S-01	Nilai AKIP tidak optimal
		D. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal								

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		a. Beberapa personil Tim Monitoring dan Evaluasi dan Penyusunan Laporan Kinerja belum mengikuti pelatihan terkait SAKIP	a. Merencanakan pengembangan kompetensi personil Tim Monitoring dan Evaluasi dan Penyusunan Laporan Kinerja terkait implementasi SAKIP;	a. Membuat perencanakan dan melaksanakan pengembangan kompetensi personil Tim Monitoring dan Evaluasi dan Penyusunan Laporan Kinerja terkait implementasi SAKIP;	Close	a. Seluruh personil Tim Monitoring dan Evaluasi dan Penyusunan Laporan Kinerja telah mengikuti pengembangan kompetensi terkait implementasi SAKIP, baik secara luring, daring dan memanfaatkan Ideas	March 2025	Y	S-01	Nilai AKIP tidak optimal
		b. Laporan Evaluasi Internal triwulan I s.d III tahun 2024 belum menyajikan • Evaluasi atas Pelaksanaan Program dan Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala dan rencana tindak lanjutnya	b. Menyusun Laporan Evaluasi Internal sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan SAKIP BPOM yaitu • Menyajikan Evaluasi atas Pelaksanaan Program dan Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya;	• Menyajikan Evaluasi atas Pelaksanaan Program dan Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya pasa Laporan Evaluasi Internal	Close	• Telah menyajikan Evaluasi atas Pelaksanaan Program dan Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya pasa Laporan Evaluasi Internal	July 2025	Y	S-01	Nilai AKIP tidak optimal

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		• Laporan Kinerja Interim belum menyajikan monitoring tindak lanjut atas seluruh rencana aksi periode sebelumnya	• Menyajikan monitoring tindak lanjut atas rencana aksi periode sebelumnya;	• Menyajikan monitoring tindak lanjut atas rencana aksi periode sebelumnya;	Progres	• Menyediakan tools untuk memonitoring tindak lanjut atas rencana aksi periode sebelumnya;	March 2025	Y	S-01	Nilai AKIP tidak optimal
		• Sebagian besar rencana aksi atas indikator yang tidak mencapai target pada Laporan Kinerja triwulan I Tahun 2024 memiliki timeline yang panjang yaitu Januari s.d Desember 2024 sehingga pemantauan/ monitoring atas tindak lanjut dalam rangka pencapaian target kurang optimal	• Menyusun rencana aksi dengan timeline yang memadai/ memudahkan proses pemantauan/ monitoring sehingga evaluasi internal optimal.	• Menyusun rencana aksi dengan timeline yang memadai/ memudahkan proses pemantauan/ monitoring sehingga evaluasi internal optimal.	Progres	• Sebagian rencana aksi disusun dengan timeline yang memadai/ memudahkan proses pemantauan/ monitoring sehingga evaluasi internal optimal.	Juli - Desember 2025 Januari - Desember 2026	Y	S-01	Nilai AKIP tidak optimal

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		• Perbedaan penyajian kendala dan/atau rencana tindak lanjut pada SIMETRIS B9 Tahun 2024, Laporan Evaluasi Internal Triwulan III Tahun 2024 dan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2024,	c. Memastikan kesesuaian penyajian kendala dan/atau rencana tindak lanjut pada SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja.	c. Memastikan kesesuaian penyajian kendala dan/atau rencana tindak lanjut pada SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja.	Progres	c. Memastikan kesesuaian penyajian kendala dan/atau rencana tindak lanjut pada SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja.	Juli - Desember 2025 Januari - Desember 2026	Y	S-01	Nilai AKIP tidak optimal

3.3. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan kinerja yang telah disusun, baik berupa Laporan Kinerja Interim setiap Triwulan maupun Laporan Kinerja Tahunan seyogyanya dimanfaatkan sebagai bahan untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan baik di tahun berjalan maupun di tahun berikutnya.

Laporan Kinerja yang telah disusun dari tahun 2020 sampai dengan 2024 telah dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan Rencana Strategis BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025-2029 yang ditetapkan pada bulan Desember 2025.

Dalam pelaksanaan selama tahun 2025, berdasarkan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja, terdapat beberapa Indikator kinerja yang tidak dapat mencapai target dan diestimasikan apabila tidak dilakukan perubahan, realisasi kinerja akan menurun dan target kinerja tidak tercapai dengan capaian yang rendah.

Sesuai dengan arahan pimpinan, dilakukan penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya, penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja, diantaranya:

- **Penambahan jumlah sampel yang diperiksa dan diuji, baik sampel Obat maupun sampel Makanan.**

  Setelah dilakukan excercise berapa penambahan jumlah sampel yang dibutuhkan untuk bisa meningkatkan kinerja, dengan tetap memperhatikan kemampuan anggaran, penguji, reagen dan waktu yang tersisa untuk pelaksanaan pengujian, dilaksanakanlah penambahan sampel dan pengujian, yang meskipun hasil di akhir tahun ternyata belum dapat mencapai target yang ditetapkan, setidaknya bisa meningkatkan realisasi kinerja dan capaian terhadap target tersebut.

- **Penambahan jumlah perkara yang dilakukan penindakan**

  Berdasarkan evaluasi internal dan laporan kinerja interim sebelumnya, indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan akan dapat mencapai target yang telah ditetapkan, namun dipandang perlu untuk dapat menambah realisasi jumlah perkara sehingga melebihi target.

  Setelah dilakukan excercise berapa penambahan jumlah perkara yang dibutuhkan

untuk bisa meningkatkan kinerja, dengan tetap memperhatikan kemampuan anggaran, petugas penindakan, dan waktu yang tersisa untuk pelaksanaan penindakan dan proses pemberkasan, dilaksanakanlah penambahan jumlah 1 perkara dan berhasil dilaksanakan dengan tuntas, seluruh proses terlaksana di tahun 2025.

- **Penambahan jumlah UMKM yang didampingi**

  Berdasarkan evaluasi internal dan laporan kinerja interim sebelumnya, indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik akan dapat mencapai target yang telah ditetapkan, namun dipandang perlu untuk dapat menambah realisasi jumlah UMKM yang didampingi sehingga melebihi target.

  Setelah dilakukan excercise berapa penambahan jumlah UMKM yang dibutuhkan untuk bisa meningkatkan kinerja, dengan tetap memperhatikan kemampuan anggaran, petugas sertifikasi, dan waktu yang tersisa untuk pelaksanaan pendampingan, dilaksanakanlah penambahan jumlah 1 UMKM dan berhasil dilaksanakan dengan tuntas, seluruh proses terlaksana di tahun 2024.

Penambahan realisasi terhadap target yang terkait tersebut di atas selain berdampak kepada realisasi Indikator Kinerja dan Capaiannya msing-masing, juga berdampak kepada Realisasi dan Capaian Volume Output, yang mendongkrak nilai IKPA (Pelaksanaan Anggaran) dan menghasilkan Efisiensi anggaran yang baik.

Selain penambahan kelima point di atas, juga dilakukan penambahan realisasi pengadaan alat penolah data, dengan melakukan optimalisasi anggaran saat pengadaan, sehingga dapat melebihi target sebanyak 1 unit.

Untuk dapat melakukan penambahan realisasi, tentunya harus dilakukan penyesuaian penggunaan anggaran sehingga dapat mencapai target kinerja, yaitu :

- Penyesuaian anggaran perjalanan dinas untuk pengadaan sampel, pemeriksaan sarana dan koordinasi tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan.
- Penyesuaian anggaran untuk biaya pengadaan sampel, reagen dan bahan pendukung pengujian lainnya.

- Penyesuaian anggaran untuk perjalanan dinas petugas pendamping UMKM, biaya pelaksanaan pendampingan dan jemput bola registrasi produk.
- Penyesuaian anggaran untuk perjalanan dinas petugas dan peserta kegiatan Desa Pangan Aman, honor Kader Desa, honor pantia pelaksana kegiatan (diutamakan dari lintas sektor), pengadaan produk informasi dan Test kit.
- Penyesuaian anggaran untuk perjalanan dinas petugas penindakan dalam rangka penyelidikan, penindakan, pemberkasan, koordinasi lintas sektor penyelesaian pemberkasan.

3.4. Realisasi Anggaran

Pagu Anggaran BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 berdasarkan DIPA tahun 2025 No. SP DIPA- 063.01.2.432881/2025 yang diterbitkan pada tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp. 24.655.900.000,- dengan komposisi sesuai jenis belanja sebagai berikut :

Uraian	Jenis Belanja			Jumlah
	51	52	53	
Rupiah Murni	6.289.620.000	12.640.319.000	4.151.881.000	23.081.820.000
PNP	-	1.574.080.000	-	1.574.080.000
Jumlah	**6.289.620.000**	**14.214.399.000**	**4.151.881.000**	**24.655.900.000**
Blokir (524)	-	1.835.200.000	-	1.835.200.000
Pagu Efektif	**6.289.620.000**	**12.379.199.000**	**4.151.881.000**	**22.820.700.000**

Tabel DIPA BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025 - Awal

Selama periode tahun 2025, BBPOM di Banjarbaru mengadakan 53 kali revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), yang terdiri dari 31 revisi kewenangan KPA dan 22 revisi kewenangan Kanwil, DJPB dan DJA, yang disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan, sehingga pada akhir tahun 2025 pagu menjadi Rp. 24.057.687.000,-

Uraian	Jenis Belanja			Jumlah
	51	52	53	
Pagu	5.848.560.000	14.307.985.000	3.901.142.000	24.057.687.000
Blokir	-	4.520.262.000	900.881.000	5.421.143.000
Pagu Efektif	5.848.560.000	9.787.723.000	3.000.261.000	18.636.544.000
Realisasi	5.806.623.765	9.787.490.867	3.000.101.774	18.594.216.406
% Terhadap Pagu	99,28	68,41	76,90	77,29
% Terhadap Pagu Efektif	99,28	100,00	99,99	99,77

Tabel DIPA BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025 – Akhir

A. Realisasi anggaran per Rincian Output

Indikator Kinerja		Pagu	Blokir	Pagu Efektif		
				Pagu	Realisasi	%
AEA. 001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	78.405.000	62.190.000	16.215.000	16.215.000	**100,00**
BAH. 001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	65.133.000	-	65.133.000	65.132.200	**100,00**
BDC. 001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	720.359.000	43.164.000	677.195.000	677.190.410	**100,00**
BKB. 001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	373.264.000	347.837.000	25.427.000	25.425.532	**99,99**
BMB. 001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	75.581.000	74.581.000	1.000.000	1.000.000	**100,00**
CAB. 002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	802.817.000	800.000.000	2.817.000	2.816.625	**99,99**
CAN. 001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100.000.000	100.000.000	-	-	**0,00**
PDD. 001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1.920.436.000	-	1.920.436.000	1.920.427.167	**100,00**

Indikator Kinerja		Pagu	Blokir	Pagu Efektif		
				Pagu	Realisasi	%
QCD.U34	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM BANJARMASIN	570.800.000	-	570.800.000	570.681.306	**99,98**
QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	515.237.000	402.312.000	112.925.000	112.925.000	**100,00**
QDB.002	Desa Pangan Aman	593.996.000	359.210.000	234.786.000	234.784.065	**100,00**
QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	132.966.000	109.436.000	23.530.000	23.529.748	**100,00**
QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	42.500.000	37.200.000	5.300.000	5.300.000	**100,00**
QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	135.762.000	103.127.000	32.635.000	32.635.000	**100,00**
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	527.412.000	-	527.412.000	527.410.108	**100,00**
QIA.002	Sampel Obat Obat Tradisional Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	726.688.000	-	726.688.000	726.685.934	**100,00**
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	56.553.000	-	56.553.000	56.551.850	**100,00**
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	3.602.000	-	3.602.000	3.602.000	**100,00**
QIC.004	Sarana Distribusi Obat Obat Tradisional Kosmetik Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	427.853.000	-	427.853.000	427.850.211	**100,00**
RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar	2.998.325.000	881.000	2.997.444.000	2.997.285.149	**99,99**

Indikator Kinerja		Pagu	Blokir	Pagu Efektif		
				Pagu	Realisasi	%
	Kemampuan Laboratorium					
EBA. 956	Layanan BMN	8.000.000	7.000.000	1.000.000	1.000.000	**100,00**
EBA. 994	Layanan Perkantoran	13.181.998.000	2.974.205.000	10.207.793.000	10.169.441.776	**99,62**
		24.057.687.000	5.421.143.000	18.636.544.000	18.597.889.081	99,79

B. Realisasi anggaran per Indikator Kinerja

Indikator Kinerja		Pagu	Blokir	Pagu Efektif		
				Pagu	Realisasi	%
IKSK 0101	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	726.688.000	-	726.688.000	726.685.934	100,00
IKSK 0102	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	42.500.000	37.200.000	5.300.000	5.300.000	100,00
IKSK 0103	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	263.706.000	-	263.706.000	263.705.054	100,00
IKSK 0104	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	52.741.200	-	52.741.200	52.741.011	100,00
IKSK 0105	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	131.853.000	-	131.853.000	131.852.527	100,00
IKSK 0106	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85.789.300	-	85.789.300	85.787.846	100,00

Indikator Kinerja		Pagu	Blokir	Pagu Efektif		
				Pagu	Realisasi	%
IKSK 0107	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	33.931.800	-	33.931.800	33.931.110	100,00
IKSK 0108	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16.965.900	-	16.965.900	16.965.555	100,00
IKSK 0109	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	247.278.000	-	247.278.000	247.277.050	100,00
IKSK 0110	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	45.720.000	-	45.720.000	45.719.800	100,00
IKSK 0111	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	18.720.000	-	18.720.000	18.719.900	100,00
IKSK 0112	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	4.410.000		4.410.000	4.409.800	100,00
IKSK 0113	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	31.591.000		31.591.000	31.591.000	100,00
IKSK 0114	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	5.821.578.000	900.881.000	4.920.697.000	4.916.856.266	99,92
IKSK 0115	Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	79.111.800		79.111.800	79.111.516	100,00

Indikator Kinerja		Pagu	Blokir	Pagu Efektif		
				Pagu	Realisasi	%
IKSK 0201	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3.602.000	-	3.602.000	3.602.000	100,00
IKSK 0401	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	795.940.000	117.745.000	678.195.000	678.190.410	100,00
IKSK 0402	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	515.237.000	402.312.000	112.925.000	112.925.000	100,00
IKSK 0403	Jumlah desa pangan aman	593.996.000	359.210.000	234.786.000	234.784.065	100,00
IKSK 0404	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	132.966.000	109.436.000	23.530.000	23.529.748	100,00
IKSK 0501	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	135.762.000	103.127.000	32.635.000	32.635.000	100,00
IKSK 0601	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	570.800.000	-	570.800.000	570.681.306	99,98
IKSK 0701	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	78.405.000	62.190.000	16.215.000	16.215.000	100,00
IKSK 0801	Indeks Pelayanan Publik UPT	65.133.000	-	65.133.000	65.132.200	100,00
IKSK 0901	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	5.425.304.800	1.331.616.800	4.093.688.000	4.078.346.923	99,63
IKSK 0903	Nilai AKIP UPT BPOM	4.068.978.600	998.712.600	3.070.266.000	3.058.760.192	99,63
IKSK 0905	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	2.712.652.400	665.808.400	2.046.844.000	2.039.173.462	99,63

Indikator Kinerja		Pagu	Blokir	Pagu Efektif		
				Pagu	Realisasi	%
IKSK 0907	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	1.356.326.200	332.904.200	1.023.422.000	1.019.586.731	99,63
		24.057.687.000	**5.421.143.000**	**18.636.544.000**	**18.594.216.406**	**99,77**

C. Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran

Indikator		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
				IE	TE	Capaian TE	Kategori
IKSK 0101	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yg ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	**106,89**	**1,07**	**0,07**	**100 %**	**Efisien**
IKSK 0102	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	100,00	**111,12**	**1,11**	**0,11**	**100 %**	**Efisien**
IKSK 0103	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yg ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	**109,68**	**1,10**	**0,10**	**100 %**	**Efisien**
IKSK 0104	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	**100,00**	**1,00**	**0,00**	**100 %**	**Efisien**
IKSK 0105	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	**108,81**	**1,09**	**0,09**	**100 %**	**Efisien**
IKSK 0106	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100,00	**108,04**	**1,08**	**0,08**	**100 %**	**Efisien**
IKSK 0107	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	**105,26**	**1,05**	**0,05**	**100 %**	**Efisien**
IKSK 0108	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	**113,39**	**1,13**	**0,13**	**100 %**	**Efisien**
IKSK 0109	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	**103,38**	**1,03**	**0,03**	**100 %**	**Efisien**

Indikator		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
				IE	TE	Capaian TE	Kategori
IKSK 0110	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	107,87	1,08	0,08	100 %	Efisien
IKSK 0111	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100,00	110,38	1,10	0,10	100 %	Efisien
IKSK 0112	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	100,00	97,77	0,98	-0,02	75 %	Tidak Efisien
IKSK 0113	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	106,18	1,06	0,06	100 %	Efisien
IKSK 0114	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	99,92	101,26	1,01	0,01	100 %	Efisien
IKSK 0115	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	100,00	100,00	1,00	0,00	100 %	Efisien
IKSK 0201	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,61	1,01	0,01	100 %	Efisien
IKSK 0401	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	100,00	104,40	1,04	0,04	100 %	Efisien
IKSK 0402	Jumlah sekolah yg melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100,00	100,00	1,00	0,00	100 %	Efisien
IKSK 0403	Jumlah desa pangan aman	100,00	100,00	1,00	0,00	100 %	Efisien
IKSK 0404	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100,00	1,00	0,00	100 %	Efisien
IKSK 0501	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100,00	100,99	1,01	0,01	100 %	Efisien

Indikator		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
				IE	TE	Capaian TE	Kategori
IKSK 0601	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	99,98	105,26	1,05	0,05	100 %	Efisien
IKSK 0701	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100,00	104,26	1,04	0,04	100 %	Efisien
IKSK 0801	Indeks Pelayanan Publik UPT	100,00	101,49	1,01	0,01	100 %	Efisien
IKSK 0901	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	99,63	97,23	0,98	-0,02	75 %	Tidak Efisien
IKSK 0903	Nilai AKIP UPT BPOM	99,63	98,52	0,99	-0,01	75 %	Tidak Efisien
IKSK 0201	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	99,63	100,00	1,00	0,00	100 %	Efisien
IKSK 0907	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	99,63	98,07	0,98	-0,02	75 %	Tidak Efisien
TOTAL		99,77	103,60	1,04	0,04	100 %	Efisien

D. Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan		Pagu	Blokir	Pagu Efektif		
				Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7.602.584.000	938.081.000	6.664.503.000	6.660.654.369	99,94
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	3.602.000	-	3.602.000	3.602.000	100,00
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	2.038.139.000	988.703.000	1.049.436.000	1.049.429.223	100,00

Sasaran Kegiatan		Pagu	Blokir	Pagu Efektif		
				Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	135.762.000	103.127.000	32.635.000	32.635.000	100,00
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	570.800.000	-	570.800.000	570.681.306	99,98
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	78.405.000	62.190.000	16.215.000	16.215.000	100,00
08	Layanan Publik UPT yang prima	65.133.000	-	65.133.000	65.132.200	100,00
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	13.563.262.000	3.329.042.000	10.234.220.000	10.195.867.308	99,63
	Jumlah	**24.057.687.000**	**5.421.143.000**	**18.636.544.000**	**18.594.216.406**	**99,77**

E. Tingkat Efisiensi per Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	99,998	97,83	0,98	-0,02	75 %	**Tidak Efisien**
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	99,991	97,40	0,97	-0,03	75 %	**Tidak Efisien**

Sasaran Kegiatan		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	99,997	99,06	0,99	-0,01	75 %	**Tidak Efisien**
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	99,998	106,64	1,07	0,07	100 %	**Efisien**
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	99,997	100,88	1,01	0,01	100 %	**Efisien**
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	99,995	120,00	1,20	0,20	100 %	**Efisien**
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	99,999	104,17	1,04	0,04	100 %	**Efisien**
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	99,995	102,71	1,03	0,03	100 %	**Efisien**
9	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	99,996	96,22	0,96	-0,04	75 %	**75 %**
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	99,999	111,27	1,11	0,11	100 %	**Efisien**
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	99,994	109,40	1,09	0,09	100 %	**Efisien**
		99,98	**104,60**	**1,05**	**0,05**	**100 %**	**Efisien**

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu *e-performance*, pada tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **103,53%** dengan Predikat Kinerja Organisasi (PKO) "**Istimewa**".

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja yang dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi kemudian dikoreksi berdasarkan Predikat AKIP dan dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

Tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru meraih Predikat AKIP "A" dengan faktor koreksinya adalah 0, sehingga tidak ada perubahan terhadap capaian kinerja yang diperoleh baik yang mengalami normalisasi maupun tidak.

Dalam Revisi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025 terdapat 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja yang terbagi dalam 8 (delapan) Sasaran Kegiatan, dimana sampai dengan akhir tahun 2025, 7 (tujuh) Sasaran Kegiatan (SK) di antaranya dapat dinyatakan kinerjanya **Berhasil,** ditandai dengan masing-masing capaian kinerjanya di atas 100%, sedangkan 1 (satu) SK, kinerjanya **Belum Berhasil**, karena capaian kinerjanya belum mencapai 100%.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pemenuhan indikator kinerja tersebut adalah minimnya keterlibatan Ketua Tim Kerja (Pengampu Indikator Kinerja) dalam AKIP, tidak tersedianya dokumen perencanaan target dan kertas kerja perhitungan realisasi indikator kinerja sehingga indikator kinerja Nilai AKIP UPT BPOM tercapai < 100%. Tidak efektifnya upaya monitoring dan evaluasi capaian kinerja merupakan penyebab tidak maksimalnya capaian indikator kinerja Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM. Selain itu, nihilnya rencana aksi dan penetapan penanganan kelemahan penerapan manajemen risiko mengakibatkan indikator kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tidak tercapai hingga 100%.

Langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut adalah pelibatan Ketua Tim Kerja (Pengampu Indikator Kinerja) dalam tim AKIP, melakukan pemantauan capaian

kinerja setiap indikator kinerja termasuk progres kenaikan capaian tahun berjalan dibandingkan capaian tahun sebelumnya, dan perbaikan terhadap seluruh kelemahan penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil penilaian yang diterbitkan oleh APIP. Selain itu, upaya antisipatif yang perlu dilakukan untuk menangani hambatan yang mungkin akan dihadapi antara lain :

1. Menerapkan kewajiban penetapan manual IKU dan realisasi capaian indikator kinerja hanya berdasarkan data dan perhitungan yang tertelusur / terdokumentasi;
2. Menyusun dan menetapkan *roadmap* capaian kinerja setiap bulannya agar capaian kinerja pada akhir tahun optimal terhadap target;
3. Melaksanakan reviu secara berkala terhadap daftar risiko dan komunikasi aktif antara lini pertama dan lini kedua jika terjadi dinamika dalam identifikasi dan penanganan risiko.

Pagu Anggaran BBPOM di Banjarbaru tahun 2025 berdasarkan DIPA tahun 2025 No. SP DIPA- 063.01.2.432881/2025 yang diterbitkan pada tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp. 24.655.900.000,-

Selama periode tahun 2025, BBPOM di Banjarbaru mengadakan 53 kali revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), yang terdiri dari revisi kewenangan KPA, Kanwil DJPB, DJPB dan DJA, yang disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan, sehingga pada akhir tahun 2025 pagu menjadi Rp. 24.057.687.000,- dengan Blokir Rp. 5.421.143.000,- sehingga Pagu Efektif sebesar Rp.18.636.544.000,-

Adanya program penghematan belanja pemerintah berupa blokir anggaran dan berkurangnya pagu efektif cukup menyulitkan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target-target indikator kinerja yang dimiliki. Untuk mengatasinya Balai Besar POM di Banjarbaru melaksanakan kegiatan secara back to back dengan kegiatan lainnya atau menggunakan anggaran dari RO lain yang masih berkaitan dengan RO yang dimaksud.

Laporan kinerja yang telah disusun, baik berupa Laporan Kinerja Interim setiap Triwulan maupun Laporan Kinerja Tahunan seyogyanya dimanfaatkan sebagai bahan untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan baik di tahun berjalan maupun di tahun berikutnya.

Laporan Kinerja yang telah disusun dari tahun 2020 sampai dengan 2024 telah dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan Rencana Strategis BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025-2029 yang ditetapkan pada bulan Desember 2025.

Dalam pelaksanaan selama tahun 2025, berdasarkan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja, terdapat beberapa Indikator kinerja yang tidak dapat mencapai target dan diestimasikan apabila tidak dilakukan perubahan, realisasi kinerja akan menurun dan target kinerja tidak tercapai dengan capaian yang rendah.

Terhadap kondisi tersebut, sesuai dengan arahan pimpinan, telah dilakukan penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya, penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja, yang selain berdampak kepada realisasi Indikator Kinerja dan Capaiannya msing-masing, juga berdampak kepada Realisasi dan Capaian Volume Output, dan mendongkrak nilai IKPA (Pelaksanaan Anggaran) serta menghasilkan Efisiensi anggaran yang baik.

Lampiran

Perjanjian Kinerja

Tahun 2025

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: LEONARD DUMA
Jabatan	: Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan POM

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banjarbaru, 12 February 2025

Pihak Pertama Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru	Pihak Kedua Kepala Badan POM
LEONARD DUMA	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI BANJARBARU

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91.3 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.4 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71 Persen
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.5 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.19 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96 Persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	efektif di wilayah kerja UPT		
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92.64 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	82.03 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 24,655,900,000 (Dua Puluh Empat Miliar Enam Ratus Lima Puluh Lima Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	11,241,280,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	13,414,620,000

Banjarbaru, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru

LEONARD DUMA

Pihak Kedua
Kepala Badan POM

TARUNA IKRAR

Revisi
Perjanjian Kinerja
Tahun 2025

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: LEONARD DUMA
Jabatan	: Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banjarbaru, 29 August 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
LEONARD DUMA	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI BANJARBARU

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91.3 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.6 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.5 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14.29 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71 Persen
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.19 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16.22 Persen
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92.64 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	82.03 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 24,006,202,000 (Dua Puluh Empat Miliar Enam Juta Dua Ratus Dua Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	10,867,689,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	13,138,513,000

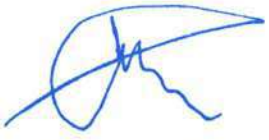
Banjarbaru, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru



LEONARD DUMA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

Revisi
Rencana Aksi
Perjanjian Kinerja
Tahun 2025

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	90	90	90	90	90	726,688,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	42,500,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	263,706,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	52,741,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91	131,853,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	0	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	68,079,300
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	33,931,800
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	85	85	85	85	85	16,965,900
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	241,622,200
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	85	85	85	85	85	85	85	90	90	90	90	90	75,208,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.4	86.4	86.4	86.4	86.4	86.4	86.4	90.6	90.6	90.6	90.6	90.6	19,988,800
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91	5,400,000
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	23,210,000
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			54.68	54.68	54.68	57.91	57.91	57.91	65.3	65.3	65.3	71.5	5,818,761,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												14.29	79,111,800
2.	02 - Meningkatnya	01 - Persentase cakupan sarana		0	14	14	14	42	71	71	71	71	71	71	3,602,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.19	87.19	87.19	87.19	87.19	87.19	87.19	87.19	87.19	87.19	795,940,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	10	25	30	50	55	60	75	85	90	95	12	515,237,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	10	20	30	50	55	60	75	85	90	95	4	593,996,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	10	25	30	50	55	60	80	85	90	95	1	132,966,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	10	30	40	45	50	60	70	80	85	90	16.22	135,762,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan	0	3	11	11	28	42	42	59	73	79	94	95	570,800,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT													
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	78,405,000
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	67,950,000
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												92.64	5,404,710,800
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												82.03	4,053,533,100
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	2,702,355,400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.9	1,351,177,700
														Total	24,006,202,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Banjarbaru, 29 August 2025

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru



LEONARD DUMA

NKO
Data Tahun 2025

103.53%

Pagu
Data Tahun 2025

Rp 71,555,451,000

Realisasi Anggaran
Data Tahun 2025

Rp 48,585,439,332

Capaian
Data Tahun 2025

67.90%

Kerangka Kerja Logis

Pilih Bulan

Desember ×

1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	96.20		100%
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00	28.89	111.12%	100%

3	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	99.81			100%	
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00%	100.00%	100%	100.00%
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	99.02			100%	
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91.30	98.64			100%	
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.00	100.00			100%	
8	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	96.38	113.39%		100%	
9	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.50	98.73			100%	
10	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	97.08			100%	

11	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.60	99.91	110.28%		100%	
12	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91.00	91.70			100%	
13	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100.00	106.18			100%	
14	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.50	72.40			100%	
15	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14.29	14.29	100.00%	100.00%	100%	100.00%
16	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71.00	71.43			100%	
17	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	(PK AWAL) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.50	0.00	-	-	100%	-
18	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.19	91.03			100%	

19	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12.00	12.00	100.00%	100.00%	100%	100.00%
20	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	4.00	4.00	100.00%	100.00%	100%	100.00%
21	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	1.00	100.00%	100.00%	100%	100.00%
22	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16.22	16.38			100%	
23	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95.00	100.00			100%	
24	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	93.83			100%	
25	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.70	4.77			100%	
26	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92.64	90.07	97.23%	97.23%	100%	97.23%

27	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	82.03	80.82	98.52%	98.52%	100%	98.52%
28	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	5.00	100.00%	100.00%	100%	100.00%
29	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.90	2.84	97.93%	97.93%	100%	97.93%

Legend Kerangka Kerja Logis

Warna	Keterangan
	Kurang (Capaian < 60)
	Cukup (60 >= Capaian <= 90)
	Baik (90 > Capaian <= 100)
	Sangat Baik (100 > Capaian <= 110)
	Tidak Dapat Disimpulkan (Capaian > 110)

Legend Nko

Predikat Nko	Warna
Sangat Kurang (Capaian <= 20)	
Kurang (20 > Capaian <= 60)	
Butuh Perbaikan (60 > Capaian <= 80)	
Baik (80 > Capaian <= 100)	
Istimewa (Capaian > 100)	

Lembar Kerja Evaluasi

(LKE)

Reviu LAKIP Tahun 2025

Satuan Kerja	: Balai Besar POM di Banjarbaru
Tanggal Reviu	: 26 Agustus 2026
Reviewer	: Kevin (Biro Perencanaan dan Keuangan)

Check List Point		(Y/T)	Sesuai/ Tdk Sesuai	Catatan	Perbaikan
Kata Pengantar/Sambutan	Pada bagian ini disajikan latar belakang penyusunan Laporan Kinerja dan esensi atau hal-hal penting mengenai akuntabilitas kinerja Instansi/Unit Kerja Eselon I/Satuan Kerja dan harapan yang diinginkan atas terselesaikannya Laporan Kinerja.	Y	Sesuai	Tersedia dan sesuai. Catatan: Dasar hukum yang dikutip adalah Perpres 29/2014 (SAKIP) dan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman SAKIP BPOM - bukan Kepka BPOM Nomor 676 Tahun 2025	
Ringkasan/Ikhtisar Eksekutif	Pada bagian ini disampaikan tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam rencana strategis serta ringkasan pencapaian setiap sasaran strategis berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) termasuk indikator kinerja yang relevan. Dicantumkan juga realisasi anggaran dan tingkat efisiensi dari kinerja yang dicapai, kendala yang dihadapi atas ketidaktercapaian sasaran strategis serta langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dan langkah antisipatif dalam pengelolaan risiko untuk menanggulangi kendala yang mungkin akan terjadi pada tahun mendatang.	Y	Tdk Sesuai	Tersedia namun unsur 'kendala yang dihadapi & langkah mengatasi' serta 'langkah antisipatif pengelolaan risiko' belum tersedia. Ditemukan juga kesalahan redaksional: (1) 'dengan 15 (sebelas) indikator kinerja' (hlm. iv) - keliru, 15 bukan sebelas; (2) Sasaran 8 dinyatakan '4 indikator kinerja targetnya di akhir tahun, sehingga belum dapat diukur kinerjanya' namun tersedia realisasi & capaian keempat indikator tsb (97,23%; 98,52%; 100%; 98,07%); (3) label indikator 8b tertulis gabungan keliru 'Nilai AKIP UPT BPOM Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM' (hlm. vii).	OK
Highlight Kinerja	Bab ini memuat capaian Kinerja lain yang dapat menggambarkan efektivitas pengelolaan Kinerja Organisasi, meliputi namun tidak terbatas pada: 1) Adanya Inisiatif dalam pemberantasan korupsi. Adanya upaya untuk menciptakan kondisi bebas korupsi di lingkungan Organisasi, antara lain pembentukan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). 2) Inovasi dalam Manajemen Kinerja 3) Penghargaan dari eksternal baik lembaga pemerintah maupun swasta	Y	Sesuai	Tersedia dan sesuai	

Check List Point		(Y/T)	Sesuai/ Tdk Sesuai	Catatan	Perbaikan
BAB I PENDAHULUAN					
1.1 Latar Belakang --> Tantangan yang dihadapi serta tujuan perlunya organisasi tersebut		Y	Sesuai	Tersedia dan sesuai	
1.2 Gambaran Umum Organisasi --> Uraian tugas dan fungsi organisasi		Y	Sesuai	Tersedia dan sesuai	
1.3 Struktur Organisasi --> Bagan struktur organisasi		Y	Sesuai	Tersedia dan sesuai	
1.4 Isu Strategis --> Aspek strategis organisasi dan permasalahan utama		Y	Sesuai	Tersedia dan sesuai	
BAB II PERENCANAAN KINERJA					
2.1 Uraian Singkat Renstra	Dijelaskan visi, misi, tujuan, serta sasaran strategis sebagaimana tercantum di dalam Renstra. Apabila terdapat perubahan tujuan/sasaran strategis beserta indikator dan targetnya berdasarkan hasil reviu/revisi Renstra, maka perlu diberikan penjelasan.	Y	Sesuai	Tersedia dan sesuai	
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	Disajikan data kegiatan utama beserta alokasi anggarannya. Apabila terdapat perubahan RKT, maka perlu diberikan penjelasan mengenai kronologis perubahan. RKT menjadi dasar penyusunan dokumen penganggaran.	Y	Sesuai	Tersedia dan sesuai	
2.3 Perjanjian Kinerja (PK)	1. Apabila terdapat perbedaan indikator atau target antara Renstra/Reviu Renstra/Evaluasi Renstra dengan PK maka perlu ditambahkan justifikasi. 2. Apabila terdapat revisi PK, perlu dijelaskan kronologis perubahannya.	Y	Sesuai	Tersedia dan sesuai	
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	Disajikan target kinerja triwulan untuk indikator dalam PK beserta tahapan kegiatan yang terukur untuk mencapai target kinerja. Apabila terdapat revisi RAPK, perlu dijelaskan kronologis perubahannya.	Y	Sesuai	Tersedia dan sesuai	

Check List Point		(Y/T)	Sesuai/ Tdk Sesuai	Catatan	Perbaikan
2.5 Metode Pengukuran	Disajikan metode pengukuran terhadap indikator kinerja dalam PK serta penjelasan penanggung jawab pengumpulan data pendukung pengukuran kinerja tersebut.	Y	Sesuai	Tersedia dan sesuai	
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA					
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	Disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis sesuai hasil pengukuran kinerja, mengacu pada Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance, dan harus disimpulkan berhasil/gagal dicapai.	Y	Sesuai	Tersedia, faktor koreksi 0% ditampilkan dan sesuai, NKO akhir 103,53 (Istimewa) selaras dengan data e-performance. Catatan: Urutan halaman tidak sesuai, Bab III Akuntabilitas Kinerja dimulai pada lembar 299, sedangkan analisis	
Analisis Akuntabilitas Kinerja (per Indikator Kinerja)					
a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan		Y	Sesuai	Tersedia, seluruh data Indikator pada Laporan Kinerja selaras dengan data e-performance: Catatan: Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM (SK09) - Lapkin realisasi 2,844 -> capaian 98,07%, sedangkan data e-performance realisasi 2,84 -> capaian	
b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun bersangkutan dengan tahun-tahun sebelumnya		Y	Tdk Sesuai	Indikator wajib BB/BPOM vs pembanding 2024): (a) Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti stakeholder (IKSK 1.6) - Sesuai, tersedia data historis riil Target/Realisasi/Capaian 2020-2024 vs 2025 (hal. 116); (b) Indeks Pelayanan Publik UPT (IKSK 8.1) - Tidak tersedia; (c) Nilai AKIP UPT BPOM (IKSK 9.3) - Sesuai, tersedia pembanding rinci per komponen 2024 vs 2025 (Nilai Hasil Evaluasi 81,03->80,82) (hal. 258); (d) Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (IKSK 9.1) - Sesuai, tersedia pembanding rinci Pengungkit/Hasil 2024	Telah dilengkapi

Check List Point		(Y/T)	Sesuai/ Tdk Sesuai	Catatan	Perbaikan
c. Membandingkan realisasi kinerja s.d. tahun bersangkutan dengan target jangka menengah Renstra	Dinyatakan dalam kategori: Tercapai/Melampaui (>=100%), Akan Tercapai (70%-<100%), Perlu Upaya Keras (<70%), sesuai Notifikasi Warna pada Pedoman SAKIP.	Y	Sesuai	Tersedia dan sesuai	
d. Membandingkan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis (Benchmark Kinerja)	Dapat berupa sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau standar nasional/internasional jika ada. Khusus untuk UPT di lingkungan BPOM, unit pembanding ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian klasifikasi UPT.	Y	Sesuai	Tersedia perbandingan BBPOM Banjarbaru dengan BBPOM Serang/Pontianak/Mataram & rata-rata Klaster 5/Nasional Catatan: judul grafik/tabel pada banyak indikator secara salah label 'Grafik/Tabel	
e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta rekomendasi perbaikan kinerja ke depan	Disertai timeline penyelesaian (Matriks Rekomendasi Triwulan). Jika target tercapai, dinarasikan analisis pendukung keberhasilan; jika tidak tercapai, dinarasikan analisis penyebab kegagalan.	Y	Sesuai	Tersedia dan sesuai	
f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja	Berdasarkan besaran alokasi anggaran (program/kegiatan yang paling mendukung dan yang kurang mendukung ketercapaian kinerja).	Y	Sesuai	Tersedia dan sesuai	
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	Diuraikan progres tindak lanjut atas poin-poin rekomendasi yang disampaikan pada laporan kinerja triwulan sebelumnya (Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi).	Y	Tdk Sesuai	Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025 sesuai namun kolom 'Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)', 'Kode	Telah diisi
3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja	Pemanfaatan informasi tersebut dapat berupa: 1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja; 2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja; 3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja; dan 4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya (a.l. rencana perubahan IK, Manual IK, perubahan target kinerja).	Y	Sesuai	Tersedia dan sesuai	
3.4 Realisasi Anggaran					

Check List Point		(Y/T)	Sesuai/ Tdk Sesuai	Catatan	Perbaikan
a. Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai PK	Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran.	Y	Sesuai	Tersedia dan sesuai	
b. Realisasi anggaran per Sasaran	• Sasaran Strategis untuk level BPOM • Sasaran Program untuk Satker level Eselon I • Sasaran Kegiatan untuk Satker Pusat (Eselon II) dan UPT	Y	Sesuai	Tersedia dan sesuai	
c. Evaluasi dan Analisis Anggaran	Berisi perbandingan rencana dan realisasi anggaran per program/kegiatan pada tahun yang bersangkutan, baik yang berasal dari DIPA maupun Hibah, dan analisa tingkat pencapaiannya.	T	Tdk Sesuai	Agar ditambahkan penghitungan rencana dan realisasi anggaran serta kinerja per rincian output	Telah dilengkapi
d. Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran	Dihitung Indeks Efisiensi (IE) dibandingkan Standar Efisiensi (SE) serta Tingkat Efisiensi (TE). Disertai analisis upaya efisiensi yang dilakukan, besaran efisiensi yang dapat dikuantifikasikan, dan analisis kendala/hambatan atas inefisiensi (jika ada).	T	Tdk Sesuai	Belum tersedia penghitungan TE per Sasaran Kegiatan Perhitungan TE per indikator tersedia lengkap sesuai rumus & kategori pedoman namun terdapat kesalahan pada: baris 'IKSK 0107 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi' memiliki TE=0,05 namun diberi Kategori	Telah dilengkapi dan diperbaiki
BAB IV PENUTUP	Menjelaskan kesimpulan menyeluruh capaian kinerja organisasi (keberhasilan atau kegagalan) dan menguraikan permasalahan dan kendala utama yang berkaitan dengan kinerja Unit Kerja beserta strategi pemecahannya yang akan dilaksanakan pada tahun mendatang. Disampaikan juga rekomendasi yang diperlukan bagi peningkatan kinerja di masa datang.	Y	Tdk Sesuai	Tersedia namun belum memuat kesimpulan menyeluruh keberhasilan/kegagalan per sasaran kegiatan, tanpa uraian permasalahan/kendala utama beserta strategi pemecahan, dan tanpa rekomendasi konkret peningkatan kinerja ke depan sebagaimana disyaratkan pedoman. Selain itu pada paragraf terakhir menyebut 'Indeks Efisiensi (IE) 1,05 dan Tingkat Efisiensi (IE) 0,05' berdasarkan 'perbandingan...capaian kinerja dan	Telah dilengkapi dan diperbaiki

Check List Point		(Y/T)	Sesuai/ Tdk Sesuai	Catatan	Perbaikan
LAMPIRAN	Terdiri dari dokumen Perjanjian Kinerja dan lampirannya yang telah ditandatangani, Pengukuran Kinerja, Pengukuran Kinerja Program/Kegiatan, dan Pengukuran Efisiensi Kegiatan. Untuk laporan kinerja tingkat satker Eselon I (Kedeputian dan Sekretariat Utama) agar dilengkapi dengan PK dan RAPK serta matriks capaian kinerja unit kerja di bawahnya (Direktorat dan Biro).	Y	Sesuai	Tersedia dan sesuai	